KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA
2021

Buku Panduan Guru

Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti
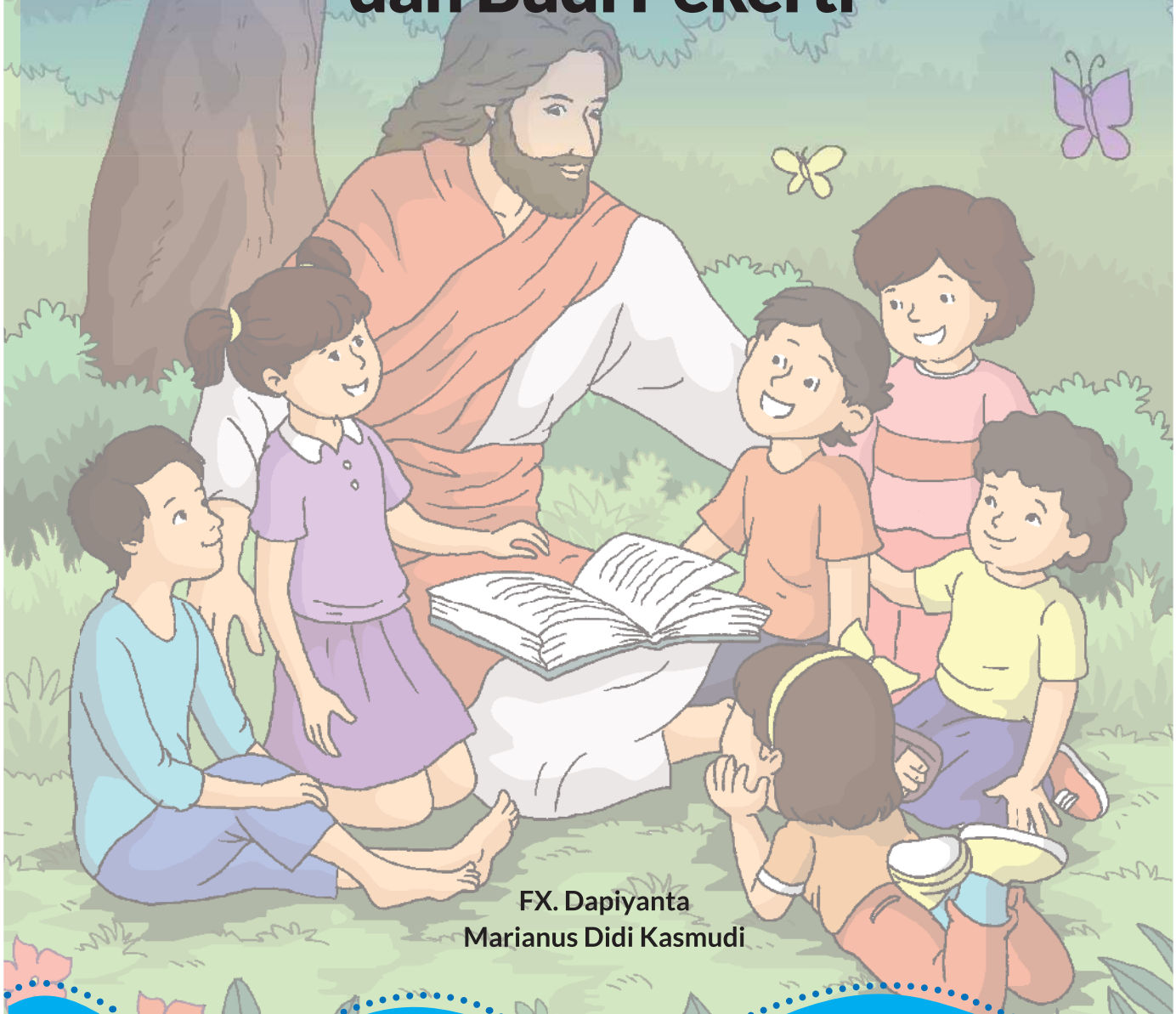
FX. Dapiyanta
Marianus Didi Kasmudi

SD KELAS V

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V

Penulis
FX. Dapiyanta
Marianus Didi Kasmudi

Penelaah
Agustinus Darpo
Angelus Li

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Agustinus Tungga Gempa
E. Oos M. Anwas
Barnabas Ola Baba
Firman Arapenta Bangun

Ilustrator
Moch. Isnaeni

Penata Letak (Desainer)
Theresia Tika Suswandani

Penyunting
CB. Ismulyadi

Nihil Obstat
Rm. Fransiskus Emanuel da Santo, Pr

Imprimatur
Mgr. Paulinus Yan Olla, MSF

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-415-2 (no. jil. lengkap)
ISBN 978-602-244-654-5 (jil. 5)

Isi buku ini menggunakan huruf Lato 11/15 pt. Łukasz Dziedzic.
xiv, 250 hlm.: 17,6 cm x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 59/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 1991/DJ.V/KS.01.7/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Sesuai Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama, Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, standarisasi, bimbingan teknis, evaluasi, dan pengawasan di bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas di atas sesuai pasal 590, Direktorat Pendidikan Katolik menyelenggarakan fungsi: Perumusan kebijakan, koordinasi dan pelaksanaan kebijakan; peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik; fasilitasi sarana dan prasarana serta pendanaan, penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria, pencarian bimbingan teknis dan supervisi, pelaksanaan evaluasi dan laporan bidang pendidikan agama dan keagamaan Katolik serta pelaksanaan administrasi Direktorat.

Direktorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik bekerja sama dengan Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Komisi Kateketik KWI dalam mengembangkan kurikulum beserta buku teks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti (buku teks utama) yang mengusung semangat merdeka belajar pada Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Buku ini meliputi Buku Guru dan Buku Peserta didik. Kerja sama pengembangan kurikulum ini tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk mengembangkan potensinya serta keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum tersebut, diperlukan penyediaan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kurikulum tersebut. Buku teks pelajaran ini merupakan salah satu bahan pembelajaran bagi peserta didik dan guru.

Pada tahun 2021, kurikulum dan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti akan diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177/M/Tahun 2020 tentang Program Sekolah Penggerak. Tentunya umpan balik dari guru dan peserta didik, orang tua, dan masyarakat di Sekolah Penggerak sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran ini.

Selanjutnya, Direktorat Pendidikan Katolik mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini; penulis, penelaah, *reviewer*, *supervisor*, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021

Direktur Pendidikan Katolik

Drs. Agustinus Tungga Gempa, M.M.

NIP 196410181990031001

Prakata

Segala puji dan syukur kami haturkan kepada Allah Tritunggal Maha Kudus atas berkat dan bimbingan-Nya karena dalam rentang waktu yang tidak terlalu lama kami dapat menyelesaikan penulisan buku mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Pada dasarnya, pendidikan merupakan tugas sekaligus tanggung jawab pertama dan utama orang tua (lihat *Gravissimum Educationis* art.3). Demikian pula halnya dengan pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan di lingkungan keluarga tempat anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut bersama seluruh umat atau Gereja.

Kita juga patut bersyukur dan berterima kasih bahwa di Indonesia, negara ikut mengambil bagian langsung dalam pengembangan pendidikan termasuk pendidikan keagamaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selanjutnya, Pasal 37 ayat (2) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan wajib memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Bahasa. Tiga mata pelajaran wajib ini mengisyaratkan bahwa tujuan pendidikan nasional berusaha untuk mewujudkan manusia Indonesia yang religius/beragama, bangsa yang dapat menghargai warga negaranya dan identitas kebangsaan dengan bahasa nasionalnya. Berbagai krisis multi dimensional yang sedang dialami oleh bangsa Indonesia memang tidak hanya bisa dilihat dan diatasi dengan pendekatan satu dimensional. Namun demikian karena pangkal dari krisis tersebut adalah rendahnya moral, akhlak manusia, maka pendidikan agama

memiliki andil yang sangat besar dalam membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Untuk itu diperlukan pembelajaran pendidikan agama Katolik yang efektif, sehingga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama berkontribusi terhadap penyiapan generasi yang memiliki etika, moral, dan perilaku yang baik.

Sebaliknya, kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan agama akan berakibat terhadap merosotnya akhlak generasi penerus di masa yang akan datang dan pada gilirannya akan merapuhkan karakter bangsa.

Sejalan dengan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional tersebut di atas, Pendidikan Agama Katolik pada dasarnya bertujuan membimbing peserta didik untuk memperteguh iman sesuai ajaran iman Katolik dengan selalu memperhatikan dan menghormati agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan keharmonisan hubungan antarumat beragama dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya semangat persatuan dan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama Katolik terutama bukanlah soal mengetahui mana yang benar atau yang salah. Tidak ada gunanya mengetahui tetapi tidak melakukannya, seperti dikatakan oleh Santo Yakobus: "Sebab seperti tubuh tanpa roh adalah mati, demikian jugalah iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yak 2:26). Demikianlah, belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan.

Dalam proses pembelajaran agama diharapkan tidak hanya menambah wawasan atau pengetahuan keagamaan Katolik, tetapi juga mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama peserta didik. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk memastikan keseimbangan ini, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti atau pendidikan karakter. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta alam sekitar.

Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pendidikan Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003) untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkarakter Pancasila. Visi dan Misi Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 memperkuat apa yang dicita-citakan negara dalam UUD 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003, menekankan pentingnya *output* pendidikan yang berkarakter pancasilais. Profil pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Nilai-nilai karakter Pacasila itu digali dan diserap dari pengetahuan agama yang dipelajari para peserta didik dan menjadi penggerak dalam pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perbaikan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidup mereka secara selaras, serasi, dan seimbang antara lahir dan batin, jasmani dan rohani, material dan spiritual, maupun sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pendidikan agama dapat menghasilkan sumber daya manusia atau pribadi yang berintegritas, atau dalam bahasa Alkitab dikatakan "... iman tanpa perbuatan-perbuatan adalah mati" (Yak 2:26). Iman yang disertai perbuatan baik adalah iman yang hidup. Iman yang hidup inilah, yang kita peroleh karena kasih karunia Allah, yang dapat menyelamatkan kita (lih. Ef 2:8-10; Tit 3:5-8).

Buku pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V ini ditulis dalam semangat Pendidikan Nasional dan semangat Pendidikan Katolik. Pembelajaran dirancang dengan pola katekese dengan tujuan peserta didik memahami, menyadari, dan mewujudkan imannya dalam hidupnya sehari-hari. Karena itu pengetahuan agama bukanlah hasil akhir yang dituju. Pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan ajaran iman Katolik. Untuk itu, sebagai buku pendidikan agama yang mengacu pada capaian pembelajaran berbasis kompetensi, dengan kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, di dalamnya dirancang urutan pembelajaran yang dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan peserta didik. Dengan demikian, buku ini menuntun apa yang harus dilakukan peserta didik bersama guru untuk memahami dan menjalankan ajaran agama Katolik dalam hidupnya sehari-hari.

Peran guru sangat penting untuk menyesuaikan daya serap peserta didik dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini, antara lain, membuka kesempatan luas bagi guru untuk memperkaya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan situasi dan kondisi tempat pengajaran berlangsung. Belajar dapat dilakukan melalui sumber tertulis maupun dari lingkungan sosial dan alam sekitar. Karena itu guru harus kreatif dengan cara mengolah dan menyajikan secara lebih menarik dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada.

Buku ini jauh dari sempurna, karena itu masukan, kritikan, dan solusi dari guru Pendidikan Agama Katolik, juga peserta didik, orang tua, dan siapapun sangat diharapkan.

Akhirnya, sebagai guru agama Katolik atau sebagai katekis, marilah kita merefleksikan ajaran Rasul Paulus ini, Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan (1 Kor 3:6). Tugas dan tanggungjawab kita adalah menanam dan menyiram. Benih iman ada di dalam diri peserta didik dan Tuhan Allah yang memberikan pertumbuhan sehingga mereka menjadi pribadi-pribadi yang berkualitas sebagai anak- anak Allah di tengah kehidupan dunia yang penuh tantangan.

Jakarta, Oktober 2021

Tim Penulis

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Buku Guru

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V ini ditulis dalam semangat pendidikan nasional dan semangat pendidikan katolik. Kegiatan Pembelajaran dalam Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini dirancang dengan pola katekese agar peserta didik mampu memahami pengalaman hidupnya, merefleksikan dan menyadari dalam terang iman Katolik, sehingga terdorong untuk mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, bukanlah pengetahuan agama. Tetapi melalui pengetahuan yang dimiliki, peserta didik didorong untuk mengaktualisasikan pengetahuan imannya, di dalam sikap dan tindakan nyata sesuai dengan nilai-nilai iman Katolik.

Di samping itu, buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran yang berbasis kompetensi, dengan menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada pribadi peserta didik. Buku ini diharapkan dapat memberi panduan bagi guru dalam melaksanakan proses atau kegiatan pembelajaran, sehingga guru dapat membantu peserta didik dalam memahami, merefleksikan serta menjalankan ajaran Agama Katolik dalam hidupnya sehari-hari. Adapun buku ini terdiri dari 5 bab utama dengan bagian-bagian sebagai berikut:

Cover Bab

Berisi:

- Judul Bab
- Tujuan Pembelajaran bab

Bab I

Aku Diciptakan sebagai Perempuan atau Laki-laki

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal diri sebagai perempuan atau laki-laki sebagai citra Allah, yang sederajat dan saling melengkapi, sehingga mampu mewujudkan iman dalam hidup sehari-hari.

Skema Pembelajaran pada Bab II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

	Subbab		
Uraian	Daud sang pemimpin	Salomo yang bijaksana	Ester perempuan pemberani
Waktu Pembelajaran	6 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	6 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	6 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mengenal salah satu tokoh Perjanjian Lama yaitu Daud yang dipilih Tuhan untuk menjadi pemimpin Israel, sehingga mampu meneladan sikap kepemimpinan Daud dalam hidup sehari- hari	Peserta didik mengenal salah satu tokoh Perjanjian Lama yaitu Salomo pemimpin yang bijaksana, sehingga mampu meneladan sikap kebijaksanaan Salomo dalam hidup sehari-hari	Peserta didik mengenal salah satu tokoh perempuan dalam Perjanjian Lama yaitu Ester perempuan pemberani, sehingga mampu meneladan keberanian Ester dalam hidup sehari- hari
Pokok-pokok Materi	• Kisah Edo pemuda berhati emas. • Daud dipilih Allah sebagai Raja menggantikan Raja Saul; • Daud selalu mengandalkan Allah; • Daud mengalahkan Goliat; • Allah menyertai Daud • Daud, anak miskin dan sederhana menjadi Raja • Lagu : "Bagaikan bejana siap dibentuk"	• Fabel /Cerita bergambar mengenal kebijaksanaan • Salomo putra Daud; • Salomo meminta hikmat kepada Tuhan; • Salomo membangun Kota Daud, Bait Allah dan tembok kota Yerusalem; • Salomo menyelesaikan persoalan dengan mengandalkan Allah, melalui hikmat yang dianugerahkan kepadanya. • Mendalami pepatah / kata-kata bijak	• Kisah kepahlawanan tokoh perempuan Maria Walanda Maramis. • Ester perempuan yang berani memperjuangkan keselamatan umat Allah • Ester meneladankan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki • Ester berperan dalam karya keselamatan • Lagu: "Allah peduli"
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	Engkaulah (Daud) yang harus menggembalakan umat-Ku Israel, dan engkaulah yang menjadi raja atas Israel" (2 Sam 5:2	Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang faham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat (1 Raj 3:9)	Dengan kecantikan wajah, kebaikan hatinya serta sikap peduli, Ester berperan sebagai perempuan yang berani memperjuangkan kebenaran demi keselamatan bangsanya.

51

Pengantar dan Skema Pembelajaran

Di setiap awal bab disampaikan dua hal:

- Pengantar bab yang berisi penjelasan secara umum tentang subbab yang akan dipelajari.
- Skema Pembelajaran berisi waktu, tujuan, pokok materi, ayat yang diingat, metode dan sumber belajar dari seluruh subbab dalam bab yang dibahas.

B Salomo yang Bijaksana

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mengenal salah satu tokoh Perjanjian Lama, yaitu Salomo, pemimpin yang bijaksana, sehingga mampu meneladan sikap kebijaksanaan Salomo dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: 1 Raj 3:1-28
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Komkat KWI, Cerita Binatang, 1994
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
5. Komkat KWI, *Menjadi Sahabat Yesus*. *Pendidikan Agama Katolik* untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
6. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti* untuk SD *kelas V, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Gagasan Pokok

Sebuah pepatah mengatakan, "Sebelum kita berjalan hendaklah kita sudah melangkah". Pepatah ini merupakan kata-kata bijak yang diwariskan oleh generasi terdahulu bagi kita yang hidup di zaman sekarang. Melalui pepatah tersebut, nenek moyang kita berpesan agar kita mampu memilih dan memilah, membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang dibutuhkan dan mana yang diinginkan. Dengan demikian, kita tidak keliru dalam menentukan pilihan atau mengambil keputusan. Sebab kemampuan untuk mengambil keputusan serta kejelian dalam menentukan pilihan merupakan salah satu ciri kematangan atau kedewasaan seseorang. Meskipun kepandaian

66

Subbab

Di dalam setiap subbab akan disampaikan:

- Gagasan Pokok, berisi penjelasan gagasan-gagasan yang mendasari materi pembelajaran dari subbab yang dibahas. Guru dapat memanfaatkan gagasan pokok ini untuk merumuskan materi pembelajaran pada subbab yang dibahas.

- Kegiatan Pembelajaran, mengikuti alur proses katekese yang menjadi kekhasan Pendidikan Agama Katolik, yang di dalamnya ada unsur: Doa pembuka dan Doa penutup, Cerita kehidupan atau pengalaman manusiawi, Pendalaman materi dalam terang Kitab Suci atau ajaran Gereja, Peneguhan, Ayat-ayat yang perlu diingat, Refleksi, dan Aksi.

B Salomo yang Bijaksana

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mengenal salah satu tokoh Perjanjian Lama, yaitu Salomo, pemimpin yang bijaksana, sehingga mampu meneladan sikap kebijaksanaan Salomo dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: 1 Raj 3:1-28
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Komkat KWI. Cerita Binatang. 1994
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
5. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Yogyakarta: Kanisius. 2010.
6. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius. 2017.

Gagasan Pokok

Sebuah pepatah mengatakan, "Sebelum kita berjalan hendaklah kita sudah melangkah". Pepatah ini merupakan kata-kata bijak yang diwariskan oleh generasi terdahulu bagi kita yang hidup di zaman sekarang. Melalui pepatah tersebut, nenek moyang kita berpesan agar kita mampu memilih dan memilah, membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang dibutuhkan dan mana yang diinginkan. Dengan demikian, kita tidak keliru dalam menentukan pilihan atau mengambil keputusan. Sebab kemampuan untuk mengambil keputusan serta kejelian dalam menentukan pilihan merupakan salah satu ciri kematangan atau kedewasaan seseorang. Meskipun kepandaian

66

Penilaian/Evaluasi Soal-soal

a. Sikap Spiritual

Berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini untuk menggambarkan seberapa sering kalian melakukan kegiatan-kegiatan di bawah ini!

No.	Uraian	Selalu	Sering	Jarang	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Membaca kitab suci					
2	Berdoa bersama keluarga					
3	Mengindahkan nasehat orang tua					
4	Membaca kisah santo atau santa					
5	Menyampaikan cita-cita kepada Tuhan di dalam doa					
6	Meminta maaf jika melakukan kesalahan					
7	Memaafkan jika ada teman yang bersalah					
8	Berani mencoba hal-hal yang baik					

b. Sikap Sosial

Berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini untuk menggambarkan seberapa sering kalian melakukan kegiatan-kegiatan di bawah ini!

No.	Sikap	Ya	Ragu	Tidak
1	Saya disiplin menaati peraturan			
2	Saya menjadi pengurus kelas			
3	Saya aktif mengikuti kegiatan di Gereja			
4	Saya selalu melaksanakan tugas sekolah			
5	Saya berani mencoba hal yang positif			
6	Saya selalu merenungkan apa yang akan saya lakukan			
7	Saya selalu berterimakasih ketika ditegur oleh guru			
8	Saya percaya bahwa saya akan menjadi pemimpin yang baik			

86

Penilaian

Pada setiap akhir Bab, disampaikan usulan atau alternatif penilaian yang dapat dilakukan oleh guru.

Penilaian terdiri dari:

- Penilaian Sikap, baik sikap Spiritual maupun sikap Sosial
- Penilaian Pengetahuan, berikut dengan kunci jawabannya
- Penilaian Keterampilan

Pendahuluan

A. Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan pada dasarnya merupakan tanggung jawab utama dan pertama orang tua, demikian pula dalam hal pendidikan iman anak. Pendidikan iman pertama-tama harus dimulai dan dilaksanakan dari dalam keluarga, tempat, dan lingkungan dasar dimana anak mulai mengenal dan mengembangkan iman. Pendidikan iman yang dimulai dalam keluarga perlu dikembangkan lebih lanjut dalam Gereja (Umat Allah), dengan bantuan pastor paroki, katekis, dan guru Pendidikan Agama Katolik di sekolah.

Negara juga berkewajiban memfasilitasi pelaksanaan pendidikan iman peserta didik dengan baik sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Salah satu bentuk dukungan negara adalah menyelenggarakan pendidikan iman (agama) secara formal di sekolah, antara lain Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik.

Belajar Pendidikan Agama Katolik mendorong peserta didik menjadi pribadi beriman yang mampu menghayati dan mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bersumber dari Kitab Suci, Tradisi, Ajaran Gereja (*Magisterium*), dan pengalaman iman peserta didik.

Pendidikan Agama Katolik ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan iman para peserta didik. Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti disusun secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran iman Gereja Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama dan kepercayaan lain. Hal ini dimaksudkan juga untuk menciptakan hubungan antarumat beragama yang harmonis dalam masyarakat Indonesia yang majemuk demi terwujudnya persatuan nasional.

Tujuan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Katolik bertujuan:

1. Agar peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap membangun hidup yang semakin beriman (berakhlak mulia) sesuai dengan ajaran Iman Katolik.
2. Agar peserta didik dapat membangun hidup beriman kristiani yang berarti membangun kesetiaan pada Injil Yesus Kristus, yang memiliki keprihatinan tunggal, yakni Kerajaan Allah. Kerajaan Allah merupakan situasi dan peristiwa penyelamatan, situasi dan perjuangan untuk perdamaian dan keadilan, kebahagiaan dan kesejahteraan, persaudaraan dan kesetiaan, serta kelestarian lingkungan hidup.
3. Agar peserta didik menjadi manusia paripurna yang berkarakter mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebhinekaan global sesuai dengan tata paham dan tata nilai yang diajarkan dan dicontohkan oleh Yesus Kristus sehingga nilai-nilai yang dihayati dapat tumbuh dan membudaya dalam sikap dan perilaku peserta didik.

B Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik

Mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik diorganisasikan dalam lingkup empat elemen konten dan empat kecakapan. Empat elemen konten tersebut adalah:

1. Pribadi peserta didik

Elemen ini membahas tentang diri sebagai laki-laki atau perempuan yang memiliki kemampuan dan keterbatasan, kelebihan dan kekurangan, yang dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan Tradisi Katolik.

2. Yesus Kristus

Elemen ini membahas tentang pribadi Yesus Kristus yang mewartakan Allah Bapa dan Kerajaan Allah, seperti yang terungkap dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, agar peserta didik berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.

3. Gereja

Elemen ini membahas tentang makna Gereja agar peserta didik mampu mewujudkan kehidupan menggereja.

4. Masyarakat

Elemen ini membahas tentang perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai dengan ajaran iman Katolik.

Kecakapan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti adalah memahami, menghayati, mengungkapkan, dan mewujudkan. Dengan memiliki kecakapan memahami, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman ajaran iman Katolik yang otentik. Kecakapan menghayati membantu peserta didik dapat menghayati iman Katoliknya sehingga mampu mengungkapkan iman dalam berbagai ritual ungkapan iman dan pada akhirnya mampu mewujudkan iman dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kecakapan ini merupakan dasar pengembangan konsep belajar Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

Kurikulum Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ini disusun dalam semangat pembangunan manusia Indonesia yang berjiwa pancasilais. Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 menaruh perhatian pada pengembangan nilai-nilai karakter Pancasila. Karena itu dijelaskan, profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebhinekaan global, 3) bergotong royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

C Pendekatan Pembelajaran

Dalam pengembangan Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, kita menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan paling utama yang digunakan dalam buku ini adalah pendekatan kateketis. Pendekatan lainnya adalah pendekatan naratif-eksperiensial dan pendekatan pedagogi reflektif. Kedua pendekatan ini pun diintegrasikan dalam pendekatan kateketis. Pendekatan saintifik yang merupakan ciri kurikulum ini tetap digunakan dalam kerangka pendekatan kateketis.

1. Pendekatan Kateketis

Mengingat keanekaragaman peserta didik, guru, sekolah, dan berbagai keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik, Komisi Kateketik KWI dalam lokakarya di Malino tahun 1981 mengusulkan pendekatan pergumulan pengalaman dalam terang iman atau pendekatan kateketis sebagai pola pembelajaran Agama Katolik di sekolah. Pendekatan ini berorientasi pada pengetahuan yang tidak lepas dari pengalaman, yakni pengetahuan yang menyentuh pengalaman hidup peserta didik. Pengetahuan diproses melalui refleksi pengalaman hidup, selanjutnya diinternalisasikan dalam diri peserta didik sehingga menjadi karakter. Pengetahuan iman tidak akan mengembangkan diri seseorang kalau ia tidak mengambil keputusan terhadap pengetahuan tersebut. Proses pengambilan keputusan itulah yang menjadi tahapan kritis sekaligus sentral dalam pembelajaran agama.

Tahapan proses pendekatan kateketis adalah sebagai berikut:

a. Menampilkan fakta dan pengalaman manusiawi yang membuka pemikiran atau yang dapat menjadi umpan;

b. Menggumuli fakta dan pengalaman manusiawi secara mendalam dan meluas dalam terang Kitab Suci;

c. Merumuskan nilai-nilai baru yang ditemukan dalam proses refleksi sehingga terdorong untuk menerapkan dan mengintegrasikan dalam hidup.

2. Pendekatan Naratif-eksperiensial

Tuhan Yesus dalam pengajaran-Nya seringkali menggunakan cerita. Cerita-cerita itu menyentuh dan mengubah hidup banyak orang secara bebas. Metode bercerita yang digunakan Yesus dalam pengajaran-Nya dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti yang dikenal dengan pendekatan naratif-eksperiensial.

Dalam pendekatan naratif-eksperiensial biasanya dimulai dengan menampilkan cerita-cerita yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan kesaksian yang dapat menggugah sekaligus menilai pengalaman hidup peserta didik.

Tahapan dalam proses pendekatan naratif-eksperiensial adalah sebagai berikut:

a. Menampilkan cerita pengalaman atau cerita kehidupan atau cerita rakyat

b. Mendalami cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat;

c. Membaca Kitab Suci/Tradisi;

d. Menggali dan merefleksikan pesan Kitab Suci/Tradisi;

e. Menghubungkan cerita pengalaman/cerita kehidupan/cerita rakyat dengan cerita Kitab Suci/Tradisi sehingga bisa menemukan kehendak Allah yang perlu diwujudkan.

3. Pendekatan Pedagogi Reflektif

Pendekatan pedagogi reflektif ialah suatu pembelajaran yang mengutamakan aktivitas peserta didik untuk menemukan dan memaknai pengalamannya sendiri. Pendekatan ini memiliki lima aspek pokok, yakni konteks, pengalaman, refleksi, aksi, dan evaluasi.

a. Konteks

Perkembangan pribadi peserta didik dimungkinkan jika mengenal bakat, minat, pengetahuan, dan keterampilan mereka. Konteks hidup peserta didik ialah keluarga, teman-teman sebaya, adat, keadaan sosial ekonomi, politik, media, musik, dan lain-lain. Dengan kata lain konteks hidup peserta didik meliputi seluruh kebudayaan yang melingkupinya termasuk lingkungan sekolah.

Komunitas sekolah adalah sintesis antara kebudayaan yang hidup dan kebudayaan yang ideal. Kebudayaan yang berlangsung di masyarakat akan berpengaruh pada sekolah. Namun demikian sekolah sebagai lembaga pendidikan seharusnya bersikap kritis terhadap kebudayaan yang berkembang di masyarakat. Komunitas sekolah merupakan tempat berkembangnya nilai-nilai dan norma-norma yang dijunjung dan dihormati. Konteks ini menjadi titik tolak dari proses pendekatan pedagogi reflektif.

b. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud dalam pendekatan pedagogi reflektif adalah pengalaman baik langsung maupun tidak langsung yang merupakan akumulasi dari proses pembatinan yang melibatkan aspek kognitif dan afektif. Dalam pengalaman tersebut termuat di dalamnya fakta-fakta, analisis, dan dugaan-dugaan serta penilaian terhadap ide-ide. Pengalaman langsung jauh lebih mendalam dan lebih berarti daripada pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung dapat diperoleh bila peserta didik melakukan percobaan-percobaan, melaksanakan suatu proyek, dan lain-lain. Pengalaman tidak langsung dapat diolah dan direfleksikan dengan cara membangkitkan imajinasi dan indera, sehingga mereka dapat sungguh-sungguh memasuki kenyataan yang sedang dipelajari.

c. Refleksi

Pengalaman akan bernilai jika pengalaman tersebut diolah. Pengalaman yang diolah secara kognitif akan menghasilkan pengetahuan. Pengalaman yang diolah secara afektif menghasilkan sikap, nilai-nilai, dan kematangan pribadi. Pengalaman yang diolah dalam perspektif religius akan menghasilkan pengalaman iman. Pengalaman yang diolah dalam perspektif budi akan mendidik nurani. Refleksi adalah mengolah pengalaman dengan berbagai perspektif tersebut. Refleksi inilah inti dari proses belajar.

Tantangan bagi pendidik adalah merumuskan pertanyaan yang mewakili berbagai perspektif tersebut; pertanyaan-pertanyaan yang membantu peserta didik dapat belajar secara bertahap. Dengan refleksi tersebut, pengetahuan, nilai/sikap, perasaan yang muncul, bukan sesuatu yang dipaksakan dari luar, melainkan muncul dari dalam dan merupakan temuan pribadi. Hasil belajar dari proses reflektif tersebut akan jauh lebih membekas, masuk dalam kesadaran daripada suatu yang dipaksakan dari luar. Hasil belajar yang demikian itu diharapkan mampu menjadi motivasi dan melakukan aksi nyata.

d. Aksi

Refleksi menghasilkan kebenaran yang berpihak. Kebenaran yang ditemukan menjadi pegangan yang akan mempengaruhi semua keputusan lebih lanjut. Hal ini nampak dalam prioritas-prioritas keputusan dalam batin yang mendorong peserta didik untuk mewujudkannya dalam aksi nyata secara konsisten.

Dengan kata lain, pemahaman iman baru nyata kalau terwujud secara konkret dalam aksi. Aksi mencakup dua langkah, yakni pilihan-pilihan dalam batin dan pilihan yang dinyatakan secara lahir.

e. Evaluasi

Evaluasi dalam konteks pendekatan reflektif mencakup penilaian terhadap proses/cara belajar, kemajuan akademis, dan perkembangan pribadi peserta didik. Evaluasi proses/cara belajar dan evaluasi akademis dilakukan secara berkala. Demikian juga evaluasi perkembangan pribadi perlu dilakukan berkala, meskipun frekuensinya tidak sesering evaluasi akademis.

Evaluasi akademis dapat dilaksanakan melalui tes, laporan tugas, makalah, dan sebagainya. Untuk evaluasi kemajuan kepribadian dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat, antara lain buku harian, evaluasi diri, wawancara, evaluasi dari teman, dan sebagainya. Evaluasi ini menjadi sarana bagi pendidik untuk mengapresiasi kemajuan peserta didik dan mendorong semakin giat berefleksi.

4. Pendekatan Saintifik

Kurikulum ini antara lain menggunakan pendekatan saintifik guna mengembangkan kompetensi yang diharapkan. Pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, diawali dengan mengungkapkan pengalaman riil yang dialami diri sendiri atau orang lain, baik yang didengar, dirasakan, maupun dilihat (bdk. Mengamati). Pengalaman yang diungkapkan itu kemudian dipertanyakan sehingga dapat melihat secara kritis keprihatinan utama yang terdapat dalam pengalaman yang terjadi dan kehendak Allah di balik pengalaman tersebut (bdk. Menanya). Upaya mencari jawaban atas kehendak Allah di balik pengalaman keseharian kita dilakukan dengan mencari jawabannya dari berbagai sumber, terutama melalui Kitab Suci dan Tradisi (bdk. Mengeksplorasi). Pengetahuan dan pemahaman dari Kitab Suci dan Tradisi menjadi bahan refleksi untuk menilai sejauhmana pengalaman keseharian kita sudah sejalan dengan kehendak Allah yang diwartakan dalam Kitab Suci dan Tradisi itu. Konfrontasi antara pengalaman dan pesan dari sumber seharusnya memunculkan pemahaman dan kesadaran baru/metanoia (bdk. Mengasosiasikan) yang akan sangat baik bila dibagikan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan (bdk. Mengomunikasikan).

Dalam konteks Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti penemuan pengetahuan, pengembangan sikap iman, dan pengayaan penghayatan iman dapat diproses melalui langkah- langkah katekese yaitu dengan merefleksikan pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi Gereja Katolik.

D Strategi Pembelajaran

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti ialah pembelajaran mengenai hidup. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, pengalaman hidup peserta didik menjadi sentral. Oleh karena itu strategi pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti perlu dirancang, sehingga memungkinkan optimalisasi potensi-potensi yang dimiliki peserta didik yang meliputi perkembangan, minat, dan harapan, serta kebudayaan yang melingkupi kehidupan peserta didik.

E Metode Pembelajaran

Metode yang relevan untuk mengoptimalisasikan potensi peserta didik dan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum yang menekankan antara lain observasi, bertanya, refleksi, diskusi, presentasi, dan unjuk kerja. Rencana pembelajaran meliputi analisis kompetensi, analisis konteks, identifikasi permasalahan (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), penentuan strategi yang meliputi pemilihan model, materi, metode, dan media pembelajaran untuk mencapai kompetensi bertolak dari konteks.

F Model Pembelajaran

Permendikbud No. 103 Tahun 2014 kemudian direvisi menjadi Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik/ilmiah.

Melalui pendekatan saintifik/ilmiah, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, peserta didik dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berpikir logis, runtut, dan sistematis dengan menggunakan kapasitas berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking*/HOT). Combie White (1997) dalam bukunya yang berjudul *Curriculum Innovation*; *A Celebration of Classroom Practice* telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan peserta didik tentang fakta-fakta. "Tidak ada yang lebih penting, selain fakta", demikian ungkapnya.

Penerapan pendekatan saintifik/ilmiah dalam model pembelajaran menuntut adanya pembaharuan dalam penataan dan bentuk pembelajaran itu sendiri yang seharusnya berbeda dengan pembelajaran konvensional. Beberapa model pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah, antara lain 1. *Contextual Teaching and Learning*, 2. *Cooperative Learning*, 3. *Communicative Approach*, 4. *Project- Based Learning*, 5. *Problem-Based Learning*, dan 6. *Direct Instruction*.

Model-model tersebut berusaha membelajarkan peserta didik untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi atau menguji jawaban

sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan) yang pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan.

Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran di dalamnya mencakup komponen mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengomunikasikan, dan mencipta.

Dalam pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti terbuka kemungkinan bagi guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran (*contextual teaching and learning*, *cooperative learning*, *communicative approach*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *direct instruction*, dan lainnya) selain menggunakan model katekese atau komunikasi iman yang sudah dipraktikkan selama ini.

G Penilaian Hasil Belajar

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian dilakukan dengan cara menganalisis dan menafsirkan data hasil pengukuran capaian kompetensi peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal ini berimplikasi pada penilaian yang harus meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan baik selama proses (formatif) maupun pada akhir periode pembelajaran (sumatif).

1. Prinsip-prinsip Penilaian

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut.

a) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur;

b) Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai;

c) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;

d) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran;

e) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan;

f) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik;

g) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku;

h) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan; dan

i) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat berupa angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

2. Bentuk Penilaian

a) Penilaian kompetensi sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

Teknik yang dapat digunakan untuk penilaian kompetensi sikap adalah observasi, penilaian diri, penilaian antarpeserta didik, dan jurnal.

- Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
- Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.
- Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.
- Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

Dalam penilaian sikap diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mendeteksi kesulitan belajar (*assesment as learning*), penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*), dan penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*).

Untuk mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*), penilaian ditujukan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes diagnostik ditindaklanjuti dengan pemberian umpan

balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran. Penilaian pengetahuan menggunakan angka dengan rentang capaian/nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal.

Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan, dan penugasan.

- Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
- Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
- Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karateristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur. Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik dalam mengenal dan menyelesaikan masalah kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi.

Teknik penilaian kompetensi keterampilan dapat menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

- Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- Projek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.
- Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut

dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan:

- Substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;
- Konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan
- Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

H Capaian Pembelajaran Kelas V

Capaian Pembelajaran (*learning outcomes*) adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah menyelesaikan suatu periode belajar tertentu.

Capaian pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti secara umum dirancang dalam enam fase, yaitu fase A, kelas I-II SD, fase B, kelas III-IV SD, fase C, kelas V-VI SD, fase D, kelas VII-IX SMP, fase E, kelas X, SMA/SMK dan fase F, kelas XI-XII SMA.

Fase capaian pembelajaran yang diuraikan dalam buku pembelajaran kelas V SD ini berada pada fase C yang mencakup kelas V dan kelas VI. Sementara alur pembelajaran capaian pembelajaran tahunan buku ini adalah untuk kelas V.

1. Fase C (Umumnya Kelas V-VI)

Pada Fase C (umumnya Kelas V-VI), capaian pembelajarannya adalah pada akhir kelas 6, peserta didik memahami dirinya sebagai citra Allah, baik sebagai laki-laki atau perempuan, dan mampu mensyukurinya dengan melibatkan diri dalam kehidupan menggereja (melalui kebiasaan doa dan perayaan sakramen Baptis, Ekaristi, dan Tobat, sebagai tanda keselamatan Allah), dan mewujudkan imannya dalam kehidupan bermasyarakat dengan menunjukan rasa bangga

sebagai warga negara Indonesia dengan menjunjung tinggi hati nurani, serta membangun semangat dialog antaragama dan kepercayaan, sesuai dengan ajaran Gereja dan teladan Yesus Kristus.

2. Alur Capaian Pembelajaran Tahunan untuk SD Kelas V

Peserta didik kelas V mampu memahami diri sebagai perempuan atau laki-laki sebagai citra Allah yang sederajat dan saling melengkapi, mengenal tokoh-tokoh Perjanjian Lama (Daud sebagai pemimpin, Salomo yang bijaksana, dan Ester perempuan pemberani) dan tokoh Perjanjian Baru (Maria dan Elisabet), meneladan Yesus yang taat kepada Allah, Yesus yang mengajarkan pengampunan dan memanggil orang berdosa, Yesus menderita, wafat, dan bangkit, serta mengutus Roh Kudus untuk menguatkan para rasul dan semua orang yang percaya, sehingga mampu mewujudkan iman dalam hidup sehari-hari dengan cara terlibat dalam hidup menggereja, hidup bersama yang dijiwai Roh Kudus, terlibat dalam pelestarian lingkungan dan mengembangkan sikap jujur.

3. Alur Konten Setiap Tahun Secara Umum (I-XII)

Elemen	Sub Elemen
Pribadi Peserta Didik	1. Diriku sebagai laki-laki atau perempuan
	2. Aku memiliki kemampuan dan keterbatasan kelebihan dan kekurangan,
	3. Aku dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan ajaran dan tradisi Gereja Katolik.
Yesus Kristus	1. Pribadi Yesus Kristus yang mewartakan dan Kerajaan Allah
	2. Pribadi Yesus yang terungkap dalam Perjanjian Lama
	3. Pribadi Yesus dalam Perjanjian Baru,
	4. Berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.
Gereja	1. Makna dan paham tentang Gereja
	2. Mewujudkan kehidupan menggereja
Masyarakat	Perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai Ajaran dan Tradisi Gereja Katolik

4. Konten/Materi Pokok Pembelajaran Kelas V Fase C (Umumnya Kelas 5-6)

Elemen	Sub Elemen	Kelas V
Pribadi Peserta Didik	Diriku sebagai laki-laki atau perempuan	Perempuan dan Laki-Laki Diciptakan Sebagai Citra Allah
	Aku dipanggil untuk membangun relasi dengan sesama serta lingkungannya sesuai dengan ajaran dan Tradisi Gereja Katolik.	1. Perempuan dan Laki-Laki Sederajat 2. Perempuan dan Laki-Laki Saling Melengkapi
Yesus Kristus	Karya keselamatan Allah dalam Perjanjian Lama yang mempersiapkan kedatangan Yesus Kristus.	1. Daud Sang Pemimpin 2. Salomo yang Bijaksana 3. Ester Perempuan Pemberani
	Karya keselamatan Allah dalam Perjanjian Baru yang berpusat pada Pribadi Yesus Kristus.	1. Maria dan Elisabet Menanggapi Rencana Allah 2. Yesus Taat Pada Allah 3. Yesus Mengajarkan Pengampunan 4. Yesus Menderita, Wafat, dan Bangkit
	Berelasi dengan Yesus Kristus dan meneladani-Nya.	
Gereja	Makna dan paham tentang Gereja	
	Mewujudkan kehidupan menggereja	1. Roh Kudus menguatkan hati para rasul 2. Hidup bersama yang dijiwai Roh Kudus 3. Terlibat dalam Hidup Menggereja
Masyarakat	Perwujudan iman dalam hidup bersama di tengah masyarakat sesuai Ajaran dan Tradisi Gereja Katolik	1. Melestarikan Lingkungan 2. Menegakkan Kejujuran

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V
Penulis : FX. Dapiyanta & Marianus Didi Kasmudi
ISBN : 978-602-244-654-5 (jil.5)

Aku Diciptakan sebagai Perempuan atau Laki-laki

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal diri sebagai perempuan atau laki-laki sebagai citra Allah, yang sederajat dan saling melengkapi, sehingga mampu mewujudkan iman dalam hidup sehari-hari.

Pengantar

Memasuki kelas V Sekolah Dasar (SD) peserta didik kiranya perlu dihantar pada pengenalan diri secara spesifik. Jika pada kelas IV, peserta didik diajak untuk mengenal diri sebagai pribadi yang unik atau khas, maka di kelas V ini, peserta didik akan dihantar untuk mengenal diri sebagai laki-laki atau perempuan.

Pandangan yang berbeda-beda mengenai perempuan dan laki-laki tentu mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik dalam pergaulan di tengah lingkungannya. Untuk itu di kelas V ini, proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti diharapkan dapat memperkenalkan pandangan Gereja Katolik mengenai perempuan dan laki- laki, yang didasarkan pada Kitab Suci dan Tradisi suci.

Pertama-tama, kiranya peserta didik perlu memiliki pemahaman dan kesadaran diri sebagai manusia yang diciptakan Tuhan sebagai citra Allah (Kej 1:26). Pengenalan serta kesadaran diri sebagai citra Allah akan menjadi dasar bagi peserta didik dalam bersikap dan bertingkah laku. Rasa bangga dan sukacita mengantar mereka pada sikap syukur bahwa dirinya diciptakan dan dikehendaki oleh Allah, dan karena itu menyandang peran sebagai duta atau wakil Allah dalam memelihara alam semesta (bdk. Kej 1:28). Tetapi di dalam menjalankan perannya sebagai duta atau wakil Allah di dunia, perempuan dan laki-laki memiliki peran yang berbeda. Perbedaan peran terhadap alam semesta ini didasarkan pada perbedaan kodrati. Perlu ditegaskan bahwa perbedaan perempuan dan laki-laki tidak bertentangan, namun bersifat komplementer dan saling melengkapi. Perempuan dan laki- laki adalah sederajat atau sepadan (Kej 1:26). Pesan yang terkandung di dalam istilah 'sepadan', yaitu bahwa laki-laki dan perempuan hendaknya menjalin kerjasama, saling menghormati, saling mengasihi, sekaligus sederajat. Sikap luhur itulah yang ditegaskan oleh Sabda Tuhan di dalam Kitab Suci, yang diungkapkan dengan kalimat ilustratif "manusia perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki".

Untuk mendalami pandangan Gereja Katolik mengenai perempuan dan laki-laki, serta membantu peserta didik memahami tanggung jawab yang harus mereka kembangkan sebagai perempuan atau laki-laki, maka pada bab ini secara berurutan akan dibahas materi pokok pembelajaran sebagai berikut:

A. Perempuan dan Laki-laki diciptakan sebagai citra Allah

B. Perempuan dan laki-laki sederajat

C. Perempuan dan Laki-laki saling melengkapi

Adapun skema pembelajaran pada Bab I ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

	Subbab		
Uraian	Perempuan dan Laki-laki diciptakan sebagai citra Allah	Perempuan dan laki-laki sederajat	Perempuan dan Laki-laki saling melengkapi
Waktu Pembelajaran	8 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	8 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	8 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami diri sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah, mengembangkan sikap syukur dan bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai citra Allah, dengan saling menghormati sebagai laki-laki atau perempuan	Peserta didik mampu memahami lawan jenis sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi, bersyukur atas lawan jenis sebagai partner, santun terhadap lawan jenis dan saling menghormati lawan jenis sebagai anugerah Allah.	Peserta didik mampu memahami lawan jenis sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi, bersyukur atas lawan jenis sebagai partner, santun terhadap lawan jenis dan saling menghormati lawan jenis sebagai anugerah Allah
Pokok-pokok Materi	• Kisah Penciptaan di dalam Kitab Kejadian • Manusia sebagai puncak karya penciptaan • Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej 1:27) • Perempuan diciptakan dari tulang rusuk laki-laki	• Pandangan positif dan negatif mengenai perempuan dan laki-laki • Manusia perempuan dan laki-laki diciptakan Tuhan secara sepadan, untuk saling menolong dan bekerja sama • Keistimewaan laki-laki dan perempuan	• Perbedaan kodrati manusia perempuan dan laki-laki • Tugas dan peran manusia perempuan dan laki-laki • Perbedaan perempuan dan laki-laki bersifat komplementer • Kerjasama perempuan dan laki-laki
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	"Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku." (Kej 2:23)	"Tidak baik kalau manusia itu seorang diri saja, Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." (Kej 2:18)	"Beranak cuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah." (Kej 1:28)
Metode / aktivitas pembelajaran	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Alkitab • Refleksi dan aksi	• Membaca dan mendalami Alkitab • Refleksi	• Membaca dan mendalami Alkitab • Refleksi

Sumber belajar utama	• Alkitab • Buku Peserta didik	• Alkitab • Buku Peserta didik	• Alkitab • Buku Peserta didik
Sumber belajar yang lain	• Buku Belajar Mengenal Yesus Kelas V • Internet	• Buku Belajar Mengenal Yesus Kelas V • Internet	• Buku Belajar Mengenal Yesus Kelas V • Internet

A Perempuan dan Laki-Laki Diciptakan sebagai Citra Allah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami diri sebagai perempuan atau laki-laki seturut citra Allah, mengembangkan sikap syukur dan bertanggung jawab terhadap dirinya sebagai citra Allah, dengan saling menghormati sebagai laki-laki dan perempuan.

Pendekatan/metode:

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah.

Sumber Belajar

1. Alkitab: Kej 1:26-27; 2:18, 20-23; dan Mzm 8:2-10
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Gagasan Pokok

Setiap masyarakat dan kebudayaan memiliki pandangan yang berbeda- beda mengenai perempuan dan laki-laki. Meskipun pada umumnya, perempuan dan laki-laki dipandang sederajat dan saling melengkapi, tetapi ada sebagian kelompok masyarakat atau paham tertentu yang memandang perempuan sebagai manusia yang lebih luhur derajatnya dibandingkan laki-laki; demikian juga sebaliknya. Pandangan atau pemahaman tersebut sangat berpengaruh pada perilaku masyarakat terhadap kaum perempuan atau laki-laki. Sebagian masyarakat meninggikan kaum laki-laki sekaligus merendahkan martabat kaum perempuan, dan sebagian masyarakat meninggikan kaum perempuan sambil memandang rendah martabat kaum laki-laki.

Dengan mendasarkan diri pada Kitab Suci dan Tradisi suci, Gereja Katolik memandang keluhuran martabat manusia, baik laki-laki maupun perempuan, sebagai citra Allah (Kej. 1:26-27). Kitab Kejadian menegaskan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan sebagai penolong yang sepadan satu terhadap yang lain (Kej 2:18). Mereka dianugerahi Tuhan martabat yang luhur, sebagai wakil Allah yang turut serta dalam menata bumi dan alam semesta. Secara kodrati keduanya diciptakan berbeda, tetapi perbedaan kodrati di antara perempuan dan laki-laki sungguh dikehendaki oleh Allah Sang Pencipta (Kej 3:16-19).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, Gereja Katolik menekankan bahwa perbedaan antara perempuan dan laki-laki adalah kehendak Allah. Allah Sang Pencipta memanggil laki-laki dan perempuan untuk berkembang serta mampu bekerjasama, saling melengkapi dan menjunjung tinggi sikap hormat satu terhadap yang lain.

Melalui materi pokok dan proses pembelajaran ini, peserta didik diajak untuk menyadari keluhuran martabat dirinya sebagai citra Allah, baik sebagai perempuan atau laki-laki.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Bapa, Sang Pencipta.

Terima kasih atas kesempatan hari ini, dimana kami Kau beri kesempatan untuk memulai pelajaran Agama Katolik di kelas V yang baru kami awali ini. Berkati kami semua, agar kami mampu bersyukur, karena Engkau telah menciptakan kami seturut gambar dan rupa Tuhan sendiri. Ajarilah kami untuk bersikap, berbuat, dan bertindak seturut kehendak-Mu, karena dengan cara itulah kami menyatakan diri sebagai citra Allah. Demi Kristus Tuhan kami. Amin

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran.

Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca cerita "Si Kembar Angela dan Angelo" berikut:

Si Kembar Angela dan Angelo

Setelah sekitar 9 bulan mengandung, tiba waktunya bagi Ibu Elisa melahirkan. Bapak Mario, suami Ibu Elisa, membawa Ibu Elisa ke Rumah Sakit Bersalin yang tidak jauh dari rumahnya.

Menjelang sore, dengan dibantu seorang dokter dan suster perawat, Ibu Elisa melahirkan bayi kembar, satu perempuan dan satu lagi laki-laki. Meskipun kesakitan dan sangat lelah, Ibu Elisa tampak tersenyum penuh sukacita. Bapak Mario, yang setia mendampingi isterinya, tidak henti-hentinya mencium isterinya sambil membelai rambutnya yang penuh keringat. Mereka merasa bahagia karena Tuhan memberi anak kepada mereka, bahkan anak kembar perempuan dan laki-laki.

Setelah sekitar satu jam, dua orang suster perawat membawa bayi mereka dan menempatkan kedua bayi yang terbungkus kain lampin itu di samping Ibu Elisa. Bapak Mario dan Ibu Elisa sepakat memberi mereka nama. Bayi perempuan dinamai Angela dan bayi laki-laki dinamai Angelo.

Tahun demi tahun silih berganti. Kini Angela dan Angelo telah berusia 11 tahun. Angela berparas cantik seperti ibunya; sedangkan Angelo berwajah tampan mirip ayahnya. Demikian pula dengan sifat dan kesukaan mereka. Angela sangat ramah, selalu tersenyum dan pandai menyanyi. Sementara Angelo berbadan kekar, rambutnya ikal dan pandai bermain sepak bola.

Suatu hari, ketika mereka pergi berlibur ke kampung halaman orang tuanya, kakek nenek mereka tertegun, karena Angela dan Angelo sungguh mirip atau serupa dengan ayah-ibu mereka ketika masih remaja. Kakek dan nenek pun memeluk Angela dan Angelo penuh sukacita. Kakek pun berkata: "Kalian, Angela dan Angelo, memang kembar, tetapi Angela sangat mirip dengan ibumu, ketika ibumu masih remaja, dan Angelo sangat serupa dengan ayahmu, ketika ayahmu masih muda. Sungguh, kalian bagai pinang dibelah dua".

(Oleh Marianus Didi Kasmudi, SFK., dalam Kumpulan Kisah Edukatif, Buletin Cakra, Edisi Oktober 2009)

Pendalaman Cerita: Berpikir Kritis

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas cerita di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi cerita di atas!

1. Bagaimana kesanmu terhadap cerita si kembar Angela dan Angelo?
2. Dengan siapakah Angela memiliki kemiripan atau keserupaan?
3. Dengan siapakah Angelo memiliki kemiripan atau keserupaan?
4. Apa yang dimaksud dengan mirip atau serupa?
5. Lebih mirip dengan siapakah dirimu?
6. Mana yang lebih menyenangkan hati: mirip dengan orang hebat? Atau mirip dengan orang yang jahat?
7. Jelaskan arti peribahasa: "Bagai pinang dibelah dua"!

Penjelasan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud cerita di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

- Tuhan menciptakan segala sesuatu secara mengagumkan. Kisah Angela dan Angelo pun menunjukkan bahwa Tuhan menciptakan mereka dan menganugerahkan kepada pasutri Ibu Elisa dan Bapak Mario secara menakjubkan.
- Karena wajah dan kepribadian Angela mencerminkan ibunya, dan Angelo menggambarkan ayahnya, keluarga di desa dengan mudah mengenali mereka. Dengan melihat Angela dan Angelo, kakek nenek di desa seolah berjumpa dengan Ibu Elisa dan Bapak Mario. Hal ini karena raut wajah Angela dan Angelo serupa dengan orang tua mereka.
- Keserupaan atau kemiripan bukan hanya tampak pada hal-hal yang bersifat fisik, tetapi bisa juga terjadi pada bakat, hobi, dan lain-lain.

Langkah Kedua: Belajar Menemukan Kehendak Tuhan

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci (Kejadian 1:26-27).

> [26] Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."
>
> [27] Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar- Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Pendalaman: Berpikir Kritis

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Menurut kisah di atas, bagaimana Tuhan merancang dan menciptakan manusia?
2. Apa arti manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (citra Allah)?
3. Apa tugas yang diberikan Tuhan kepada manusia yang telah diciptakan seturut citra-Nya?
4. Berilah 3 contoh perbuatan manusia yang sesuai dengan martabatnya sebagai citra Allah?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Penjelasan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok. Pokok-pokok hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan dengan pokok-pokok materi pembelajaran, yaitu:

1. Manusia diciptakan Tuhan menurut gambar dan rupa Allah sebagai Penciptanya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia sangat diistimewakan oleh Tuhan.
2. Jika dikatakan bahwa manusia diciptakan Tuhan menurut gambar dan rupa Allah, hal itu berarti bahwa dengan diciptakan manusia, Allah memberi martabat yang luhur kepada manusia, dan mengangkat manusia sebagai wakil-Nya yang menampakkan wajah Allah. Di pihak lain, manusia dipanggil untuk hidup seturut kehendak Allah.
3. Tugas manusia sebagai citra Allah adalah mengolah dan melestarikan alam semesta ciptaan Tuhan. Kitab Suci menyatakan bahwa manusia citra Allah diciptakan untuk berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.
4. Tiga (3) contoh perbuatan manusia sebagai citra Allah:

- Mengampuni orang-orang yang bersalah.
- Mengasihi dan membantu orang miskin, kelaparan, atau mendapat musibah.
- Menjalin persaudaraan dengan orang-orang di sekitar kita.

Langkah ketiga: Mengasah Kepekaan Hati

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah aku selalu bersyukur atas karya ciptaan Tuhan yang telah memberikan martabat luhur bagi manusia sebagai citra Allah?
2. Apakah aku selalu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan martabatku sebagai citra Allah?
3. Apakah aku selalu bersikap hormat terhadap sesama manusia sebagai citra Allah?

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan doa syukur atas orang tua yang telah bekerjasama melahirkan, membesarkan, dan mengasihi.

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memberi kesimpulan berikut:

1. Meskipun di masyarakat terdapat perbedaan pandangan mengenai kaum perempuan dan laki-laki, di mana terdapat masyarakat yang memandang kaum perempuan lebih rendah dari kaum laki-laki, atau sebaliknya memandang kaum perempuan sebagai kaum yang lebih tinggi derajatnya, tetapi Gereja Katolik memandang bahwa manusia adalah citra Allah yang sederajat.
2. Di dalam pemahaman manusia sebagai citra Allah, manusia laki-laki dan perempuan memang memiliki perbedaan, baik perbedaan kodrati, fisik, maupun psikologisnya, namun manusia laki-laki, dan perempuan memiliki martabat yang sama luhurnya.
3. Sebagai citra Allah, manusia hendaknya bersikap, berbuat, dan bertindak sesuai dengan kehendak Allah. Dengan melakukan kehendak Allah, manusia

menunjukkan kehadiran Allah di dalam dirinya. Manusia adalah gambaran Allah yang kelihatan.

4. Tugas manusia sebagai citra Allah adalah menjadi wakil Allah di dunia untuk berkuasa atas ikan-ikan di laut, burung-burung di udara, ternak, seluruh bumi, dan segala binatang melata yang merayap di bumi.

Untuk Diingat

"Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi." (Kej 1:26)

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk menuliskan kebaikan ayah dan ibunya, serta menuliskan janji untuk meneladan kebaikan ayah dan ibu, sehingga peserta didik dapat menyatakan dirinya sebagai manusia citra Allah, baik sebagai laki-laki maupun perempuan.

Doa Penutup

Ya Bapa, terima kasih atas bimbingan dan penyertaan-Mu pada pelajaran hari ini. Semoga apa yang telah kami pelajari dapat kami terapkan di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui perbuatan baik kepada orang tua, keluarga, guru, teman-teman, dan sesama. Demi Kristus, Tuhan kami. Amin

B Perempuan dan Laki-Laki Sederajat

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami lawan jenis sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi, mampu bersyukur atas lawan jenis sebagai partner, mampu bersikap santun terhadap lawan jenis, dan saling menghormati lawan jenis sebagai anugerah Allah.

Pendekatan/Metode

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah.

Sumber Belajar

1. Alkitab (Kej. 1:26-27; 2:18, 20-23)
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Gagasan Pokok

Pada materi pelajaran sebelumnya, kita diajak menyadari bahwa Allah berkehendak menciptakan manusia sebagai perempuan atau laki-laki, seturut citra-Nya. Keluhuran martabat manusia sebagai citra Allah mengantar kita pada sikap saling menghormati, keterbukaan untuk bekerja sama, dan saling membantu, sehingga kita dapat berkembang bersama. Pada pelajaran ini, secara khusus kita akan mendalami arti kesederajatan antara perempuan dan laki-laki, sebagaimana Tuhan menciptakan manusia perempuan dan laki-laki dengan anugerah martabat yang sama dan sepadan.

Kitab Suci, khususnya Kitab Kejadian, menegaskan bahwa setelah menciptakan manusia laki-laki, Tuhan Allah bersabda: “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia” (Kej 2:18). Maka Tuhan menjadikan perempuan sebagai penolong yang sepadan dengan laki-laki. Tuhan menciptakan perempuan itu dari tulang rusuk laki-laki.

Di dalam kisah selanjutnya dijelaskan bahwa manusia perempuan dan laki-laki itu ditempatkan Tuhan di Taman Eden. Mereka mengemban tugas untuk memelihara dan menguasai seluruh taman tersebut. Keduanya dimahkotai dengan keluhuran martabat yang sama untuk saling melengkapi, yaitu baik perempuan maupun laki-laki dipanggil untuk turut serta di dalam rencana dan karya Allah di dunia ini.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Bapa Yang Maha Baik, terima kasih karena pada hari ini kami Kauberi kesempatan untuk belajar bersama pelajaran Agama Katolik. Berkati kami semua, agar kami mampu bekerjasama dan saling menghormati, karena Engkau telah menciptakan kami sebagai perempuan dan laki-laki dengan martabat yang luhur. Ajarilah kami untuk bekerjasama dan saling menghormati dengan lawan jenis, agar kami berkembang bersama dalam memuliakan Tuhan. Demi Kristus Tuhan kami. Amin

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran

Langkah Pertama

Mengamati Gambar

Guru mengajak peserta didik untuk mengamati gambar-gambar berikut:

Gambar yang mengilustrasikan bahwa perempuan dan laki-laki dapat bekerja pada semua bidang profesi, sebagai bukti bahwa mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri, meskipun mereka berbeda secara kodrati.

Pendalaman Hasil Pengamatan

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas gambar-gambar di atas. Tanggapan atau pertanyaan dapat mereka sampaikan secara lisan maupun secara tertulis.

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan untuk mengarahkan maksud gambar-gambar di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan peneguhan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Di masyarakat, kita sering mendengar pendapat yang menyatakan bahwa anak perempuan lebih banyak dibatasi dalam bersikap, bertingkah laku, bahkan di dalam bercita-cita. Anak perempuan sering dilarang untuk ke luar rumah, harus bisa masak, mencuci, menyapu, dan mengepel di rumah. Sedangkan anak laki-laki, lebih leluasa bermain di luar rumah, serta tidak diharuskan memasak, mencuci pakaian, dan menjaga kebersihan di rumah.
2. Anak perempuan juga dianggap tidak perlu sekolah yang tinggi, karena pada akhirnya akan menikah dan menjadi ibu rumah tangga, yang mengurus anak dan rumah tangga. Sedangkan anak laki-laki diberi kesempatan yang lebih luas untuk menempuh cita-cita dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ketika membeli mainan, anak perempuan akan dipandang tidak wajar jika membeli pistol mainan, mobil mainan, atau bahkan bermain sepak bola, bermain perang-perangan, serta permainan lainnya. Demikian juga di dalam memilih pekerjaan atau profesi, masyarakat seolah sudah memberi sekat-sekat, bahwa kaum perempuan tidak wajar jika bekerja sebagai sopir truk, pilot, mengganti genting rumah yang bocor, atau pekerjaan lain yang memerlukan kekuatan fisik.
3. Tuhan menciptakan manusia, perempuan dan laki-laki. Meskipun secara kodrati perempuan dan laki-laki berbeda, tetapi mereka memiliki derajat yang sama dan sepadan, sehingga mereka dapat bekerjasama serta saling melengkapi.
4. Pada zaman sekarang, pekerjaan dan profesi semakin terbuka lebar bagi laki-laki dan perempuan. Apa yang pada zaman dulu dipandang sebagai pekerjaan dan profesi perempuan, kini dikerjakan oleh laki- laki; demikian juga sebaliknya.
5. Perubahan dan perkembangan yang memberikan keleluasaan kepada laki-laki dan perempuan untuk bekerja serta memilih profesi, tidak berarti bahwa perempuan dan laki-laki dapat mengubah kodrat mereka. Sebagai contoh, seorang laki-laki mengasuh dan menjaga bayinya di rumah, dan seorang ibu bekerja sebagai sopir truk besar. Meskipun pada umumnya pekerjaan tersebut sering dipandang sebagai sesuatu yang bertentangan dengan kebiasaan di dalam masyarakat, akan tetapi pekerjaan tersebut tidak melawan kodrat. Karena perbedaan kodrati perempuan dan laki-laki bersifat permanen dan tidak dapat diubah.

Langkah Kedua: Menemukan Kehendak Tuhan

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci Kejadian 2:18-25.

[18] TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia

[19] Lalu TUHAN Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Dibawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana ia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikianlah nanti nama makhluk itu.

[20] Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung- burung di udara dan kepada segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia.

[21] Lalu TUHAN Allah membuat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, TUHAN Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging.

[22] Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu.

[23] Lalu berkatalah manusia itu: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku . Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.

[24] Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging.

[25] Mereka keduanya telanjang, manusia dan isterinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Mengapa Tuhan menjadikan penolong yang sepadan bagi manusia itu?
2. Apakah artinya jika dikatakan bahwa Tuhan menjadikan manusia perempuan itu dari tulang rusuk laki-laki?
3. Temukan perbedaan antara anak laki-laki dan perempuan, baik secara jasmaniah maupun kejiwaan!
4. Setujukah kamu jika dikatakan bahwa laki-laki lebih tinggi derajatnya dari kaum perempuan? Atau sebaliknya?
5. Berilah contoh kerjasama antara laki-laki dan perempuan yang menunjukkan kesederajatan di antara mereka!

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Peneguhan

Sebagai kesimpulan, guru memberikan peneguhan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok. Pokok-pokok hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan dengan pokok-pokok materi pembelajaran, yaitu:

1. Karena Adam tidak memiliki teman yang sepadan dengannya, maka Tuhan menjadikan manusia perempuan yang diambil dari tulang rusuk laki-laki tersebut untuk menjadi teman yang sepadan bagi manusia pertama.
2. Dijadikannya manusia perempuan (Hawa) dari salah satu tulang rusuk Adam menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki martabat dan derajat yang sama sederajat.
3. Kitab Suci menegaskan bahwa perempuan dan laki-laki memang berbeda, baik secara jasmaniah maupun secara psikologis atau kejiwaannya. Secara fisik, struktur tulang laki-laki lebih kuat dibandingkan dengan perempuan. Perbedaan jasmaniah lain yaitu kulit anak perempuan biasanya lebih halus dan badannya lebih lentur. Sedangkan secara kejiwaan, anak laki-laki terkenal lebih berani, lebih suka membuat, memperbaiki, dan lebih mengandalkan pikiran. Sementara perempuan biasanya kurang berani, lebih suka merawat, berperasaan halus, dan lebih mengutamakan perasaan.

4. Perbedaan jasmaniah maupun kejiwaan antara perempuan dan laki-laki semakin menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki memiliki keistimewaannya masing-masing. Mereka berbeda tetapi memiliki kesejajaran karena saling membutuhkan dan saling melengkapi satu dengan yang lain.
5. Contoh kerjasama perempuan dan laki-laki yang menunjukkan kesederajatan adalah ketika ibu sakit maka ayah memasak, mencuci, menyapu dan menggendong bayinya, dan karena ayah belum pulang, seorang ibu membetulkan genting rumah yang bocor.

Langkah Ketiga: Mengasah Kepekaan Hati

Refleksi dan aksi

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah aku tahu pengorbanan ibu ketika melahirkan aku, hingga membesarkan aku?
2. Apakah aku tahu pengorbanan ayah untuk membiayai kebutuhan keluarga?
3. Apakah aku menghormati teman yang berbeda jenis kelamin?
4. Apakah aku suka bekerjasama dengan teman yang berbeda jenis kelamin?
5. Apakah aku suka berterima kasih atas kebaikan teman-teman yang berbeda jenis kelamin?

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik menuliskan niat untuk membantu ibu dalam mengerjakan tugasnya di rumah, dan membuat laporan singkat mengenai pelaksanaannya.

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, Guru memberi kesimpulan berikut:

1. Pandangan masyarakat tentang kedudukan laki-laki dan perempuan

Pada umumnya masyarakat menganggap bahwa laki-laki mempunyai kedudukan lebih tinggi dari perempuan. Laki-laki dianggap lebih kuat, lebih mampu menjadi pemimpin, sedangkan perempuan sering dianggap sebagai kaum lemah, sehingga harus tunduk kepada laki-laki. Dalam banyak hal, laki-laki lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk berkembang dibandingkan perempuan. Kebiasaan ini telah menimbulkan banyak persoalan dalam kehidupan manusia. Persoalan-persoalan tersebut erat kaitannya dengan perilaku laki-laki yang cenderung menindas kaum perempuan. Hal tersebut melahirkan ketidakadilan; dimana perempuan diperlakukan secara tidak adil.

2. Laki-laki dan perempuan adalah sederajat

Sesungguhnya, laki-laki dan perempuan memiliki derajat dan martabat sebagai manusia yang sama-sama diciptakan Allah. Alkitab mengajarkan bahwa ketika Allah menciptakan manusia sebagai laki-laki dan perempuan, Allah tidak mengatakan bahwa perempuan itu lebih rendah daripada laki-laki. Allah mengatakan bahwa perempuan adalah ‘penolong yang sepadan‘ bagi laki-laki (Kej 2:18). Hal itu berarti bahwa perempuan tidak boleh direndahkan dengan alasan apapun. Bahkan kalau direnungkan dengan lebih mendalam, perempuan memiliki peran yang istimewa dalam kehidupan manusia; perempuanlah yang menjadi perantara kelahiran seorang manusia ke dunia ini. Perempuan mengandung dan melahirkan manusia.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya ketidakadilan

Berikut ini beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya ketidaksetaraan kedudukan antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat:

- Adat kebiasaan yang turun-temurun.
- Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah
- Kurangnya kesadaran terhadap hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.
- Kurangnya informasi yang dapat diserap oleh masyarakat.

4. Upaya mengembangkan kesederajatan laki-laki dan perempuan

Kesadaran terhadap kesederajatan laki-laki dan perempuan, antara lain dapat kita wujudkan dengan membangun kesadaran serta kebiasaan untuk memperlakukan perempuan dan laki-laki secara sama dalam berbagai aspek kehidupan. Kesederajatan laki-laki dan perempuan dapat kita kembangkan dengan kebiasaan menghargai dan menghormati semua orang tanpa memandang jenis kelaminnya, memberi kesempatan untuk berkembang kepada setiap orang apapun jenis kelaminnya.

Untuk Diingat

"Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki." (Kej 2:23)

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk menuliskan kebaikan-kebaikan yang akan dilakukan untuk orang tua, guru, dan teman-teman. dan menuliskan janji untuk meneladan kebaikan-kebaikan yang akan dilakukan untuk orang tua, guru, dan teman-teman., sehingga peserta didik dapat menyatakan dirinya sebagai manusia citra Allah, baik sebagai laki-laki mapun perempuan.

Doa Penutup

Ya Bapa, terima kasih atas bimbingan dan penyertaan-Mu di dalam pelajaran ini. Semoga apa yang telah kami pelajari dapat kami terapkan di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui perbuatan baik kepada orang tua, keluarga, guru, teman-teman, dan sesama. Demi Kristus Tuhan kami. Amin

C Perempuan dan Laki-laki Saling Melengkapi

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami lawan jenis sebagai partner yang dianugerahkan Allah untuk saling melengkapi, mampu bersyukur atas lawan jenis sebagai partner, mampu bersikap santun terhadap lawan jenis, dan saling menghormati lawan jenis sebagai anugerah Allah

Pendekatan/Metode

Kateketis, ceramah, diskusi kelompok, pleno

Sumber Belajar

1. Alkitab (Kej 2:18-25)
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Gagasan Pokok

Pada pelajaran sebelumnya, kita telah mendalami bahwa Tuhan menciptakan manusia laki-laki dan perempuan sederajat. Dalam proses pembelajaran tersebut ditegaskan bahwa Tuhan menganugerahkan martabat yang luhur bagi perempuan dan laki-laki, sehingga keduanya patut menaruh sikap hormat satu terhadap yang lain di dalam kesetaraan. Selanjutnya, pada pelajaran ini secara khusus kita akan melihat dan menyadari kekhasan perempuan dan laki-laki agar mampu menjunjung tinggi sikap saling menghormati sekaligus membangun kerjasama.

Kesadaran bahwa Tuhan menciptakan manusia perempuan dan laki-laki secara berbeda sekaligus menghantar kita pada kesadaran bahwa perempuan dan laki-laki diciptakan untuk saling melengkapi satu terhadap yang lain. Perbedaan jasmaniah maupun kejiwaan antara perempuan dan laki-laki bukan perbedaan yang bertentangan, melainkan perbedaan yang memiliki keterarahan. Dengan kata lain, perempuan membutuhkan kehadiran dan peran laki-laki, demikian pula sebaliknya.

Dalam Kitab Kejadian 2:8-25, dikisahkan bahwa Tuhan menempatkan manusia pertama secara istimewa, yaitu di Taman Eden. Selain dianugerahi semua ciptaan, manusia pertama diberi tugas untuk menguasai dan memelihara taman Eden. Tuhan melihat bahwa manusia pertama itu tidak memiliki teman atau penolong yang sepadan dengannya, maka, Tuhan membentuk manusia perempuan dari tulang rusuk laki-laki, sebagai penolong yang sepadan dengan laki-laki. Ketika Tuhan mempertemukan mereka, manusia laki-laki itu menyambutnya penuh sukacita: "Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamakan perempuan sebab ia diambil dari laki-laki" (Kej 2:8-25).

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus sahabat sejati, pujian serta syukur kami sampaikan kepada-Mu, karena kami boleh berhimpun untuk belajar bersama. Bukalah hati, budi dan pikiran kami, agar kami semakin menyadari arti menjadi perempuan atau laki-laki, untuk saling menghargai dan saling membantu satu sama lain. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran.

Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Diskusi Kelompok

Guru membentuk kelompok diskusi. Masing-masing kelompok terdiri dari 2- 5 peserta didik. Setiap kelompok terdiri dari peserta didik sejenis, yaitu laki- laki atau perempuan. Guru memberikan pertanyaan sebagai bahan diskusi di dalam kelompok.

Pertanyaan untuk kelompok perempuan:

1. Apa tugas-tugas atau peran ibu di dalam keluarga?
2. Tugas atau peran ibu yang mana yang tidak dapat dilakukan oleh ayah?
3. Apa yang terjadi di dalam keluarga jika tidak ada ibu?

Pertanyaan untuk kelompok laki-laki:

1. Apa tugas-tugas atau peran ayah di dalam keluarga?
2. Tugas atau peran ayah yang mana yang tidak dapat dilakukan oleh ibu?
3. Apa yang terjadi di dalam keluarga jika tidak ada ayah?

Pleno

Setelah proses diskusi kelompok selesai, guru dapat memberi kesempatan kepada masing- masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Perlu diperhatikan, mengingat kelompok diskusi diatur berdasarkan jenis kelamin, maka kelompok laki-laki dan perempuan diberi kesempatan secara bergantian. Guru dapat mencatat hal-hal pokok berdasarkan hasil diskusi dari setiap kelompok.

Pendalaman Hasil Diskusi

Setelah proses pleno, guru dapat menunjukkan rangkuman atau catatan hasil diskusi, dengan menekankan pada pokok-pokok yang sesuai dengan kekhasan tugas atau peran ibu/perempuan dan ayah/laki-laki di dalam keluarga.

Peneguhan

Sebagai peneguhan, guru dapat menyampaikan hasil diskusi kelompok dengan pokok- pokok materi pembelajaran, misalnya:

1. Peran serta tugas seorang ibu atau perempuan di dalam keluarga sangat luar biasa. Mulai dari peran sebagai isteri yang melayani suami, dilanjutkan dengan peran sebagai ibu yang mengandung, melahirkan dan merawat bayi, merawat rumah dan lingkungan sekitar rumah, memasak dan menyiapkan makan untuk anggota keluarga, mencuci, menjemur dan menyetrika pakaian seluruh anggota keluarga, menyapu dan mengepel lingkungan rumah, serta mendampingi dan membesarkan anak-anak.
2. Peran serta tugas seorang ayah atau laki-laki di dalam keluarga tidak kalah penting, yaitu mencari nafkah bagi keluarga, membiayai pendidikan anak, menyediakan anggaran kesehatan bagi keluarga, menyediakan anggaran untuk pakaian, membangun rumah beserta isinya, membiayai pengeluaran rutin seperti air, listrik dan keperluan keluarga lainnya, mengantar isteri dan anak-anak apabila ada keperluan, memperbaiki kerusakan perabot rumah, serta menjadi pelindung dan kepala keluarga.
3. Pada umumnya tugas serta peran ayah dan ibu bisa dilakukan secara bersama, tetapi ada beberapa peran dan tugas yang khas dilakukan oleh ibu atau perempuan yang tidak mungkin dilakukan oleh ayah atau laki-laki, misalnya mengandung, melahirkan, dan menyusui. Ada juga tugas khas seorang ayah atau laki-laki yang tidak bisa dilakukan oleh seorang ibu atau perempuan. Seorang isteri atau seorang ibu tidak mungkin memiliki anak jika tidak ada peran seorang suami atau laki-laki. Ada juga tugas-tugas seorang suami atau ayah yang terlalu sulit untuk dilakukan oleh seorang isteri atau perempuan, misalnya memperbaiki bagian rumah yang rusak, seperti genting bocor, memperbaiki instalasi kabel listrik di bagian atas rumah, dan lain-lain.
4. Kita mungkin pernah mengalami atau membayangkan jika tidak ada ayah atau ibu di rumah. Seorang istri tentu akan sangat kesulitan jika tidak ada suami yang mencari nafkah bagi keluarga. Demikian pula sebaliknya; seorang suami atau ayah akan menderita apabila tidak ada isteri di tengah keluarganya. Anggota keluarga akan kesulitan ketika tidak ada ayah, ibu, atau keduanya di dalam keluarga.

5. Uraian di atas menunjukkan bahwa kehadiran ayah dan ibu, atau suami dan isteri, laki-laki dan perempuan, di dalam keluarga memiliki arti yang sangat penting. Mereka saling melengkapi melalui kerjasama. Ayah dan ibu saling membantu dalam menjalankan peran atau tugasnya di tengah keluarga. Demikian juga perempuan dan laki-laki saling melengkapi yang satu terhadap yang lain.

Langkah Kedua: Menemukan Kehendak Allah

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci (Hak 4:4-9)

[4] Pada waktu itu Debora, seorang nabiah, isteri Lapidot, memerintah sebagai hakim atas orang Israel.

[5] Ia biasa duduk di bawah pohon korma Debora antara Rama dan Betel di pegunungan Efraim, dan orang Israel menghadap dia untuk berhakim kepadanya.

[6] Ia menyuruh memanggil Barak bin Abinoam dari Kedesh di daerah Naftali, lalu berkata kepadanya: "Bukankah TUHAN, Allah Israel, memerintahkan demikian: Majulah, bergeraklah menuju gunung Tabor dengan membawa sepuluh ribu orang bani Naftali dan bani Zebulon bersama-sama dengan engkau,

[7] dan Aku akan menggerakkan Sisera, panglima tentara Yabin, dengan kereta-keretanya dan pasukan-pasukannya menuju engkau ke sungai Kison dan Aku akan menyerahkan dia ke dalam tanganmu."

[8] Jawab Barak kepada Debora: "Jika engkau turut maju akupun maju, tetapi jika engkau tidak turut maju akupun tidak maju."

[9] Kata Debora: "Baik, aku turut! Hanya, engkau tidak akan mendapat kehormatan dalam perjalanan yang engkau lakukan ini, sebab TUHAN akan menyerahkan Sisera ke dalam tangan seorang perempuan." Lalu Debora bangun berdiri dan pergi bersama-sama dengan Barak ke Kedesh.

Diskusi Kelompok

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membentuk kelompok. Setelah kelompok diskusi terbentuk, maka guru dapat memberikan pertanyaan berikut.

1. Siapakah Debora menurut perikop Kitab Suci di atas?
2. Mengapa orang-orang Israel berhakim kepadanya?
3. Apa yang diperintahkan Tuhan kepada Debora untuk mengalahkan Sisera, Panglima Tentara Yabin?
4. Apa jawaban Barak kepada Debora?
5. Bagaimana kedudukan perempuan dan laki-laki menurut kisah Debora dan Barak pada kisah tersebut?

Kemungkinan jawaban dan pendalamannya!

1. Debora adalah seorang nabiah (Nabi perempuan), isteri Lapidot, yang memerintah sebagai hakim atas orang Israel
2. Karena Israel berada dalam penindasan Raja Kanaan yaitu Yabin, dengan panglimanya Sisera.
3. Perintahnya adalah "Majulah, bergeraklah menuju gunung Tabor dengan membawa sepuluh ribu orang bani Naftali dan bani Zebulon bersama-sama; karena Tuhan akan menggerakkan Sisera bersama pasukannya ke Sungai Kison, sehingga akan dikalahkan Israel yang dipimpin Debora dan Barak"
4. "Jika engkau turut maju akupun maju, tetapi jika engkau tidak turut maju akupun tidak maju."
5. Kerjasama antara Debora dan Barak dalam menjalankan perintah Tuhan untuk mengalahkan tentara Yabin dan panglima Sisera, menunjukkan bahwa perempuan dan laki-laki sederajat. Perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama di mata Tuhan. Tuhan menempatkan perempuan dan laki-laki dalam keluhuran martabat yang sama.

Langkah Ketiga: Mengasah Kepekaan Hati

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana tenang, serta memandu mereka dengan menyampaikan pertanyaan pengarah di bawah ini!

1. Apakah saya sudah menerima diri dan bersyukur sebagai anak laki-laki atau perempuan?
2. Apakah saya memiliki sikap hormat kepada teman-teman yang berbeda jenis kelamin?
3. Apakah saya memahami perbedaan perempuan dan laki-laki secara kodrati?
4. Untuk tujuan apakah Tuhan menciptakan perbedaan?
5. Apakah saya sudah paham bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan Tuhan untuk saling melengkapi.
6. Apa saja yang menjadi niat saya untuk mengembangkan diri sebagai laki-laki atau perempuan?

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik menuliskan sepucuk surat bagi ayah- ibunya yang berisi ucapan terima kasih atas peran ayah dan ibu yang saling melengkapi dalam membesarkan, mendidik, dan mendampingi mereka. Lengkapi juga dengan doa permohonan agar ayah dan ibu mereka selalu hidup rukun dan saling mengasihi.

Penutup

Rangkuman: Paham

Untuk membantu pemahaman peserta didik, Guru memberi kesimpulan berikut:

1. Laki-laki dan perempuan dicipta Tuhan secara berbeda, tetapi keduanya adalah citra Allah. Allah tidak membedakan derajat laki-laki dan perempuan, karena laki-laki dan perempuan diciptakan Allah sungguh amat baik. Tujuan Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan berbeda adalah supaya perempuan dan laki-laki dapat saling melengkapi. Manusia haruslah saling melengkapi dalam segala hal.

2. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara jelas tampak pada ciri-ciri kodrati (fisik) sebagai berikut:

No.	Perempuan	Laki-laki
1.	Memiliki rahim dan bisa mengandung	Tidak memiliki rahim
2.	Tidak berjakun	Berjakun
3.	Pinggul besar	Pinggul ramping
4.	Badan lembut	Badan kekar
5.	Berkelamin perempuan	Berkelamin laki-laki
6.	Memiliki buah dada dan dapat menyusui	Tidak memiliki buah dada
7.	Tidak berjanggut dan berkumis	Berjanggut dan berkumis

3. Perbedaan itu bersifat saling melengkapi. Dalam hal tujuan keturunan laki-laki dan perempuan tidak dapat saling bertukar. Masing-masing memiliki perannya masing-masing. Tidaklah mungkin seorang laki-laki hamil karena tidak memiliki rahim dalam dirinya. Laki-laki dan perempuan tidak dapat menolak ciri-ciri dan peran yang ada dalam dirinya. Demikian pula perbedaan laki-laki dan perempuan tidak dimaksudkan supaya saling bermusuhan, sebaliknya untuk saling melengkapi. Laki-laki dan perempuan diciptakan Allah dengan derajat serta martabat yang sama, artinya mereka memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah, dengan maksud agar mereka menjadi satu kesatuan yang saling memberi satu sama lain.
4. Untuk menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi, laki-laki dan perempuan haruslah saling menghargai satu sama lain. Berikut adalah contoh bentuk saling menghargai antara perempuan dan laki- laki:

- Saling mengasihi satu sama lain.
- Tidak menganggap bahwa laki-laki lebih kuat dari perempuan.
- Saling membantu.
- Tidak merendahkan satu sama lain.

5. Pada Kitab Hakim-hakim 4:4-9 dikisahkan bahwa Debora (seorang perempuan) dipilih Allah sebagai nabiah serta hakim atas bangsa Isarel, untuk dapat membebaskan Israel dari penindasan Bangsa Kanaan, yang dipimpin Raja Yabin dengan panglima perang Sisera. Melalui kerjasama antara Debora dan Barak, Allah membebaskan Isarel dari penindasan.

Ayat ini menekankan bahwa perempuan dan laki-laki dipanggil untuk bekerjasama dan saling melengkapi dalam membangun kehidupan manusia yang lebih baik sesuai dengan kehendak Allah.

Untuk Diingat

"TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu." (Kej 2:15)

Tugas

Guru mengajak peserta didik untuk membentuk kelompok, yang bertugas untuk membuat daftar perlakuan keluarga atau masyarakat terhadap anak laki-laki atau perempuan, yang dirasa tidak baik (permasalahan dapat ditemukan juga di media massa atau internet). Misalnya: ada anak perempuan yang tidak boleh melanjutkan sekolah; ada anak laki-laki yang dilarang menari, dan lain-lain. Kemudian rumuskan usulan atau gagasan kelompok untuk mengatasi permasalahan tersebut!

Doa Penutup

Ya Bapa yang baik, terima kasih atas pelajaran hari ini. Kami bersyukur telah Kauciptakan sebagai laki-laki dan perempuan. Ajarilah kami untuk saling menghargai perbedaan di antara kami. Ajarilah juga kami untuk mau bekerjasama dan saling membantu satu terhadap yang lain. Demi Kristus Tuhan kami. Amin.

Evaluasi

Refleksi

1. Adakah di lingkungan sekitarmu tindakan-tindakan yang menunjukkan adanya ketidakadilan perlakuan terhadap perempuan?
2. Bagaimana reaksi kaum perempuan terhadap tindakan tersebut?
3. Bagaimana pendapatmu sendiri mengenai tindakan tersebut?

Penilaian/Evaluasi Soal-soal

a. Sikap Spiritual

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	Selalu	Sering	Jarang	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Saya bersyukur diciptakan Tuhan sebagai perempuan atau laki-laki					
2	Saya berdoa untuk ayah dan ibu					
3	Saya berdoa agar menjadi pribadi perempuan atau laki-laki yang mampu mengembangkan bakat					
4	Saya mengasihi saudara perempuan atau laki-laki					
5	Saya percaya bahwa Tuhan menciptakan saya sebagai perempuan atau laki-laki karena Tuhan memiliki rencana yang indah di dalam diri saya					

b. Sikap sosial

Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia yang paling sesuai dengan keadaan dirimu!

No.	Uraian	5	4	3	2	1
1	Saya menghormati ayah dan ibu					
2	Saya mengasihi teman yang berbeda jenis kelamin					
3	Saya menjalin kerja sama dengan teman yang berbeda jenis kelamin					
4	Saya menyadari bahwa dalam diri teman yang berbeda jenis kelamin terdapat keistimewaan					
5	Saya memiliki sahabat yang berbeda jenis kelamin					
6	Saya memandang sederajat teman yang berbeda jenis kelamin					
7	Saya tidak setuju jika ada yang mengatakan bahwa laki-laki lebih tinggi derajatnya dari perempuan					
8	Saya tidak setuju jika ada yang mengatakan bahwa laki-laki lebih tinggi derajatnya dari perempuan					
9	Saya tidak setuju jika ada yang mengatakan bahwa laki-laki lebih tinggi derajatnya dari perempuan					
10	Perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama untuk meraih cita-cita					

c. Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Jelaskan arti kesederajatan laki-laki dan perempuan!
2. Sebutkan contoh tindakan yang menunjukkan ketidakadilan terhadap kaum perempuan!
3. Jelaskan apa akibat dari tindakan ketidakadilan terhadap kaum perempuan!
4. Jelaskan pandangan/ajaran Gereja (Kitab Suci) tentang kesederajatan antara laki-laki dan perempuan!
5. Sebutkan usaha yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kesederajatan antara laki-laki dan perempuan!

Kunci Jawaban

1. Arti kesederajatan laki-laki dan perempuan adalah kesamaan martabat dan derajat laki-laki dan perempuan sebagai ciptaan Tuhan. Perbedaan jasmani dan kejiwaan laki-laki dan perempuan bersifat saling terarah dan saling melengkapi.
2. Contoh tindakan ketidakadilan terhadap kaum perempuan adalah melarang kaum perempuan menjadi pemimpin pemerintahan dan upah kerja buruh perempuan yang lebih rendah dibandingkan dengan buruh laki-laki.
3. Akibat tindakan ketidakadilan terhadap kaum perempuan adalah ketimpangan sosial, tekanan kejiwaan kaum perempuan, dan gejolak sosial.
4. Pandangan Gereja Katolik berdasar Kitab Suci tentang kesederajatan laki-laki dan perempuan adalah laki-laki dan perempuan merupakan penolong yang sepadan satu terhadap yang lain, sederajat, dan bekerjasama berdasar keistimewaan masing-masing untuk membangun dunia yang lebih baik.
5. Usaha yang dapat kita lakukan untuk mengembangkan kesederajatan antara laki-laki dan perempuan adalah, antara lain, mulai menghargai dan menghormati semua orang tanpa memandang jenis kelaminnya, memberi kesempatan untuk berkembang kepada setiap orang apapun jenis kelaminnya, dan, pada tingkat lebih tinggi, upaya menegakkan peraturan/sistem perundangan yang menjamin hak kaum perempuan sama dengan kaum laki-laki.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V
Penulis : FX. Dapiyanta & Marianus Didi Kasmudi
ISBN : 978-602-244-654-5 (jil.5)

Tokoh-Tokoh Khusus Perjanjian Lama

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal tokoh-tokoh Perjanjian Lama yaitu Daud sebagai pemimpin, Salomo yang bijaksana, dan Ester perempuan pemberani; sehingga terdorong untuk meneladan kebaikan mereka dalam hidup sehari-hari.

Pengantar

Jika pada pembelajaran sebelumnya peserta didik diajak untuk mengenal dirinya sebagai manusia yang diciptakan sebagai citra Allah, yang menghayati dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang sederajat, sehingga terpanggil untuk dapat bekerjasama dan saling melengkapi, maka pada bab II ini, mereka diajak untuk mengenal Sejarah Keselamatan, yaitu suatu rentang zaman di mana Allah senantiasa berkarya menyelamatkan umat-Nya, dengan melibatkan tokoh-tokoh khusus di dalam Perjanjian Lama, di antaranya Daud, Salomo, serta Ester.

Dalam sejarah Israel, Daud dan Salomo merupakan tokoh yang populer. Pembahasan mengenai kedua tokoh ini tidak bermaksud mengesampingkan tokoh lainnya. Kedua tokoh tersebut masuk ke dalam pembahasan dengan maksud mewakili tokoh-tokoh lainnya, yang pada umumnya memiliki semangat yang sama, yaitu mengokohkan ikatan perjanjian antara Allah dengan Bangsa Israel, yang diwariskan Abraham, Ishak, dan Yakub sebagai leluhur mereka. Adapun Ester, mewakili tokoh perempuan Israel, diperkenalkan sebagai tokoh yang dengan berani memperjuangkan bangsa Israel, sehingga selamat dari tipu muslihat Haman yang bermaksud memusnahkan Bangsa Israel. Sebagai seorang perempuan, Ester menunjukkan keberanian untuk melawan serta membangkang pejabat tinggi yang semena-mena. Ester melawan ketika Bangsa Israel harus tunduk dan bersujud di hadapan Haman. Hal itu ia lakukan agar Israel hanya tunduk dan taat kepada Allah yang telah membebaskan dan membawa Israel keluar dari perbudakan Mesir.

Dengan demikian, ketiga tokoh di atas cukup mewakili untuk diperkenalkan kepada peserta didik, baik laki-laki maupun perempuan. Pengenalan terhadap ketiga tokoh tersebut dimaksudkan untuk membangun sikap kepemimpinan, kesetiaan, keadilan, cinta pada kebijaksanaan, serta keberanian untuk menyuarakan kebenaran di dalam diri peserta didik. Untuk itu, bab II ini akan diuraikan menjadi tiga materi pokok secara berkesinambungan, yaitu:

A. Daud sang pemimpin

B. Salomo yang bijaksana

C. Ester perempuan pemberani

Skema Pembelajaran pada Bab II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

	Subbab		
Uraian	Daud sang pemimpin	Salomo yang bijaksana	Ester perempuan pemberani
Waktu Pembelajaran	6 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	6 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	6 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mengenal salah satu tokoh Perjanjian Lama yaitu Daud yang dipilih Tuhan untuk menjadi pemimpin Israel, sehingga mampu meneladan sikap kepemimpinan Daud dalam hidup sehari- hari	Peserta didik mengenal salah satu tokoh Perjanjian Lama yaitu Salomo pemimpin yang bijaksana, sehingga mampu meneladan sikap kebijaksanaan Salomo dalam hidup sehari-hari	Peserta didik mengenal salah satu tokoh perempuan dalam Perjanjian Lama yaitu Ester perempuan pemberani, sehingga mampu meneladan keberanian Ester dalam hidup sehari- hari
Pokok-pokok Materi	• Kisah Edo pemuda berhati emas. • Daud dipilih Allah sebagai Raja menggantikan Raja Saul; • Daud selalu mengandalkan Allah; • Daud mengalahkan Goliat; • Allah menyertai Daud; • Daud, anak miskin dan sederhana menjadi Raja • Lagu : “Bagaikan bejana siap dibentuk”	• Fabel /Cerita bergambar mengenai kebijaksanaan • Salomo putra Daud; • Salomo meminta hikmat kepada Tuhan; • Salomo membangun Kota Daud, Bait Allah dan tembok kota Yerusalem; • Salomo menyelesaikan persoalan dengan mengandalkan Allah, melalui hikmat yang dianugerahkan kepadanya. • Mendalami pepatah / kata-kata bijak	• Kisah kepahlawanan tokoh perempuan Maria Walanda Maramis. • Ester perempuan yang berani memperjuangkan keselamatan umat Allah • Ester meneladankan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki • Ester berperan dalam karya keselamatan • Lagu: “Allah peduli”
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	Engkaulah (Daud) yang harus menggembalakan umat-Ku Israel, dan engkaulah yang menjadi raja atas Israel.” (2 Sam 5:2	Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang faham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat (1 Raj 3:9)	Dengan kecantikan wajah, keelokan hatinya serta sikap peduli, Ester berperan sebagai perempuan yang berani memperjuangkan kebenaran demi keselamatan bangsanya.

Metode / aktivitas pembelajaran	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci • Bernyanyi dan mendalami lagu • Refleksi dan aksi	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci Refleksi dan aksi	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci • Refleksi dan aksi
Sumber belajar utama	• Alkitab • Buku Peserta didik	• Alkitab • Buku Peserta didik	• Alkitab • Buku Peserta didik
Sumber belajar yang lain	• KWI, Iman Katolik, Kanisius, (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai)	• KWI, Iman Katolik, Kanisius, (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai)	• KWI, Iman Katolik, Kanisius, (1996) • Pengalaman hidup peserta didik dan guru. • Internet (materi yang sesuai)

A Daud Sang Pemimpin

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mengenal salah satu tokoh Perjanjian Lama, yaitu Daud yang dipilih Tuhan untuk menjadi pemimpin Israel, sehingga mampu meneladan sikap kepemimpinan Daud dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah, menyanyi.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: 1 Sam 16:14-23; 17:55-58; 18:5-30, 2 Sam 5:1-2
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

4. Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. *Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Gagasan Pokok

Pada umumnya anak-anak usia sekolah dasar sudah memiliki cita-cita. Cita-cita yang mereka miliki biasanya seputar profesi atau pekerjaan di masa yang akan datang. Pada dasarnya, cita-cita yang mereka miliki adalah cita-cita yang dapat ditempuh melalui jalur pendidikan atau sekolah. Hanya sebagian kecil saja, anak-anak yang berani menyebutkan cita-citanya untuk menjadi presiden, menjadi gubernur, dan menjadi pemimpin masyarakat lainnya. Kita yakin dan percaya bahwa mereka sesungguhnya memiliki keinginan atau harapan untuk menjadi seorang pemimpin di masa yang akan datang. Tetapi mulutnya tidak berani mengatakan bahwa mereka memiliki cita-cita seperti itu. Hal ini memiliki beberapa kemungkinan alasan, di antaranya adalah anak-anak takut dikatakan sombong, mengkhayal, atau menyebutkan cita-cita yang mustahil mereka dapatkan. Di samping itu, mereka memandang bahwa menjadi seorang pimpinan atau seorang yang memiliki kedudukan serta jabatan yang tinggi merupakan jabatan bagi orang-orang yang khusus. Para pemimpin hanya akan lahir dari kalangan orang kaya atau dari keluarga pejabat tinggi. Bahkan, mereka memandangnya sebagai jabatan yang tidak bisa dicita-citakan, karena seseorang yang menjadi pemimpin atau pejabat tinggi hanya merupakan peristiwa kebetulan seolah bagi dirinya tidak ada kemungkinan untuk menjadi seorang pemimpin. Sikap dan perasaan seperti itu membuat anak-anak tidak memiliki mental yang siap untuk menjadi seorang pemimpin. Hal itulah yang menjadi penyebab utama krisis kepemimpinan. Banyak pemimpin yang tidak memiliki mental sebagai pemimpin dan belum siap menjadi pemimpin. Mereka baru belajar menjadi seorag pemimpin setelah diangkat menjadi pemimpin.

Kisah Daud di dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dapat menjadi salah satu tokoh yang memberikan inspirasi bagi generasi muda untuk mempersiapkan diri menjadi pemimpin. Tuhan lebih memandang sikap hati dari pada paras maupun penampilan jasmaniah. Maka, Tuhan lebih berkenan kepada Daud, meskipun kakak-kakak Daud berharap mendapat urapan. Mereka memandang adiknya, yaitu Daud, sebagai anak kecil, yang tidak layak menjadi raja. Meskipun

Daud masih muda, yang bekerja sebagai penggembala domba dan pemain alat musik kecapi, Allah lebih memilih Daud karena berkenan di mata Tuhan. Daud telah memiliki mental serta hati seorang pemimpin. Hal itu terbukti ketika Daud menjalankan tugasnya sebagai Raja Israel. Daud menjalankan tugasnya dengan bersandar kepada Allah. Meskipun sebagai manusia, Daud memiliki kelemahan, kekurangan, serta melakukan kesalahan, tetapi ia rendah hati serta mau mengakui kesalahannya. Hatinya tulus tanpa dendam, sebaliknya ia berterimakasih ketika ditegur dan diingatkan oleh Natan atas kesalahan yang dibuatnya, bahkan Daud segera memohon pengampunan dari Allah.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk membekali diri, bukan semata mata dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan yang diajarkan di bangku sekolah, tetapi juga dengan menata mental dan sikap hati. Mereka harus didorong untuk menyadari bahwa dirinya adalah pemimpin masa depan.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus, Sang Mesias, pada hari ini kami mau belajar untuk mengenal sejarah keselamatan yang melibatkan Raja Daud sebagai seorang pemimpin yang membawa Israel pada kejayaan. Bantulah kami untuk mampu menyadari bahwa Engkau menghendaki kami untuk menjadi pemimpin. Bantulah kami untuk memiliki hati yang suci, hati yang penuh dengan cinta kasih, sikap rendah hati, dan hati yang selalu bersandar kepada-Mu karena menjadi pemimpin berarti menjadi pelayan-Mu, menjalankan apa yang menjadi kehendak-Mu. Sebab Engkaulah, Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran

Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca atau mendengarkan cerita "Edo, Pemuda Berhati Emas", yang menegaskan pentingnya sikap hati dalam kehidupan berikut:

Edo, Pemuda Berhati Emas

Di tengah panas terik, tampak sosok tua dengan wajah lusuh melangkah tertatih-tatih. Sebentar-sebentar laki-laki tersebut melihat ke arah matahari. Panas yang semakin terik membuat kerongkongannya semakin kering. Dari kejauhan dia melihat sebuah rumah mewah. Di benaknya terbersit harapan tuan rumah tersebut bersedia memberinya makanan. Telah beberapa rumah dia kunjungi, namun tak satupun yang mau memberinya sesuap nasi. Lelaki tua itu pun berjalan perlahan memasuki pekarangan rumah yang terlihat sangat megah.

"Kasihani saya, Pak. Sejak kemarin saya belum makan", katanya memelas.

"Siapa, Kau, beraninya minta makan padaku? Pergi dari sini!", tuan rumah mengusirnya, sambil menutup pintu agak keras. Pemilik rumah megah itu adalah seorang punggawa istana Kerajaan Arengka.

Berbalut rasa sedih, pengemis tua itu ke luar rumah. Dia melanjutkan langkahnya, sambil berharap ada orang yang mau menyisihkan sedikit rejekinya.

Pengemis tua itu pun melihat sebuah warung nasi. Dia berharap pemilik warung berbaik hati untuk memberikan sedikit makanan.

"Kasihani saya, Bu, bolehkah saya meminta sedikit makanan?"

Ibu pemilik warung itu menatap pengemis tua itu, tapi tak lama kemudian bau menyengat keluar dari tubuhnya ... maka, spontan pemilik warung dan pelanggan yang sedang menikmati sajian makanan, menatapnya penuh amarah, menutup hidung, dan mengusir pengemis tua tersebut.

"Dasar pengemis busuk! Aku jadi tak punya selera; Pergi... pergi dari hadapanku!", kata seorang pelanggan seolah mengusir seekor anjing buduk.

Dengan hati sedih, sementara perut semakin menjerit didera lapar, pengemis itu pergi.

“Aduhh .... Tak kusangka penduduk negeri ini. Mereka tidak punya hati dan tidak peduli sedikitpun. Telah banyak rumah dan warung aku singgahi, tapi tak satu pun yang mau menyisihkan sedikit rejeki dan berbagi makanan. Padahal mereka tergolong orang-orang kaya”, kata pengemis tua itu di dalam hati.

Perjalanan semakin berat, lelah, haus, dan lapar, ditambah panas menyengat, mendorong pengemis tua itu duduk berteduh di bawah pohon rindang. Tak jauh dari pohon rindang itu, tampak sebuah gubuk yang miring hampir roboh, yang tak pantas di huni manusia. Sebagian dinding gubug itu tampak terbuka dengan kayu-kayu yang lapuk tak tertata. Badan yang lelah, tenggorokan kering, dan perut yang lapar membuat pengemis itu pun tertidur ....

”Pak...! Pak. ! Bangun!!”

Meskipun tampak kelelahan dan masih mengantuk, pengemis itu pun bangun ... ia tampak terkejut dan menatap seorang pemuda sederhana di hadapannya.

”Bapak, maaf saya mengganggu. Saya khawatir, karena hari hampir malam, sementara Bapak terbaring di sini. Sebetulnya Bapak dari mana atau mau kemana?”, tanya pemuda tersebut.

”Anak muda .... saya tak punya tujuan, saya seorang gelandangan atau tuna-wisma. Setiap hari, saya hanya berkelana tak tentu arah”, jawab pengemis itu setengah mengantuk

“Kalau begitu, jika Bapak mau malam ini Bapak boleh beristirahat di gubuk saya. Besok Bapak bisa melanjutkan perjalanan kembali”, dengan rendah hati pemuda itu mengajak pengemis tua ke gubugnya.

Malam itu pengemis tua menginap di gubuk pemuda itu. Ia bernama Edo. Meskipun pengemis tua itu bau, berbalut baju yang lusuh, dan compang camping, namun Edo dan ibunya tidak menjauh. Bahkan mereka memberikan ubi rebus untuk sekadar mengisi perutnya. Keesokan harinya, pengemis tua berpamitan seraya berterima kasih kepada Edo dan ibunya, lalu melanjutkan perjalanannya....

Di istana raja, para pegawai kerajaan sedang heboh. Sudah tiga minggu, Raja Sutapermana tidak dapat dijumpai oleh siapa pun. Permaisuri Nastiti hanya mengatakan bahwa sang raja sedang menenangkan pikiran untuk menentukan seorang penasihat kerajaan menggantikan penasihat sebelumnya yang meninggal dunia satu bulan sebelumnya.

Pada suatu hari, Permaisuri Nastiti mengatakan bahwa Raja Sutapermana telah kembali ke istana. Tersiar berita bahwa pada hari itu juga baginda raja akan mengangkat seorang penasehat kerajaan. Para pembesar dan sesepuh kerajaan pun telah hadir. Yang mengherankan adalah hadirnya Edo di balai pertemuan kerajaan. Edo sendiri tampak kebingungan, karena selama ini dia tidak pernah masuk ke istana raja. Tapi para pengawal telah menjemput dan mengantar Edo untuk duduk di depan.

"Hari ini adalah hari penentuan siapa yang akan kuangkat sebagai penasehat kerajaan, menggantikan penasihat sebelumnya. Setelah aku renungkan selama tiga minggu ini, maka sebagai Raja, aku mengangkat anak muda bernama Edo, sebagai penasehat kerajaan kita!"

Semua yang hadir tampak bingung, karena mereka tidak pernah mendengar nama Edo. Begitu juga yang terjadi pada Edo, dirinya sangat terkejut mengapa dirinya yang dipilih Raja Sutapermana.

Edo didaulat ke depan, berdiri di samping raja, untuk diperkenalkan kepada semua hadirin. Para tamu undangan merasa heran bercampur kaget dengan keputusan raja mengangkat pemuda lusuh tersebut.

"Perlu hadirin ketahui, pemuda Edo ini kuangkat sebagai penasehat kerajaan karena ia tulus hati dan ikhlas. Ia menolong orang lain tanpa memilah dan memilih. Sekalipun yang datang kepadanya seorang pengemis tua yang lusuh dan berbau busuk. Oleh karena itu, aku memilih dia menjadi penasehat kerajaan!"

Beberapa orang yang hadir dan bahkan berharap dirinya terpilih menjadi orang kepercayaan raja merasa kecewa sekaligus malu. Mereka tidak menyangka jika pengemis yang datang ke rumah mereka selama tiga minggu kemarin adalah Raja Sutapermana. Meskipun Edo terlahir sebagai pemuda miskin, namun Edo adalah orang yang berhati emas. Karena ketulusan hati, kesucian budi, dan kesederhanaannya, Edo pantas menjadi seorang pemimpin.

Sumber: diadopsi dari Kisah Pengemis Tua, Cerita Edukatif Anak Sekolah

Pendalaman Cerita

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas cerita di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi cerita di atas.

1. Mengapa banyak orang yang tidak peduli dengan pengemis tua tersebut?
2. Siapakah yang peduli terhadap pengemis tua tersebut?
3. Apa bentuk kepedulian terhadap pengemis tua tersebut?
4. Siapa ternyata pengemis tua tersebut?
5. Dapatkah kamu bersikap peduli terhadap pengemis seperti pada cerita tersebut?
6. Apa yang membuat kita tidak bisa bersikap peduli terhadap pengemis seperti pada cerita tersebut?

Penjelasan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

Orang cerdas memang dibutuhkan. Di sekitar kita, orang cerdas masih bisa dicari dan ditemukan, tetapi orang yang berhati tulus dan memiliki budi yang luhur jauh lebih dibutuhkan dan lebih susah ditemukan. Orang seperti itulah yang layak menjadi seorang pemimpin. Itulah yang bisa kita petik dari kisah *Edo, Pemuda Berhati Emas.*

Langkah Kedua: Menemukan Kehendak Tuhan

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci (1 Sam 16:7-13, 14-23; 18:5-16-28-30, 2 Sam 5:1-5).

Samuel Mengurapi Daud

(1 Sam 16:7-13)

Tetapi berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati."

Lalu Isai memanggil Abinadab dan menyuruhnya lewat di depan Samuel, tetapi Samuel berkata: "Orang inipun tidak dipilih TUHAN.

Kemudian Isai menyuruh Syama lewat, tetapi Samuel berkata: "Orang inipun tidak dipilih TUHAN."

Demikianlah Isai menyuruh ketujuh anaknya lewat di depan Samuel, tetapi Samuel berkata kepada Isai: "Semuanya ini tidak dipilih TUHAN."

Lalu Samuel berkata kepada Isai: "Inikah anakmu semuanya?" Jawabnya: "Masih tinggal yang bungsu, tetapi sedang menggembalakan kambing domba." Kata Samuel kepada Isai: "Suruhlah memanggil dia, sebab kita tidak akan duduk makan, sebelum ia datang ke mari."

Kemudian disuruhnyalah menjemput dia. Ia kemerah-merahan, matanya indah dan parasnya elok. Lalu TUHAN berfirman: "Bangkitlah, urapilah dia, sebab inilah dia."

Samuel mengambil tabung tanduk yang berisi minyak itu dan mengurapi Daud di tengah-tengah saudara-saudaranya. Sejak hari itu dan seterusnya berkuasalah Roh TUHAN atas Daud. Lalu berangkatlah Samuel menuju Rama.

Daud Bermain Kecapi Menghibur Saul

(1 Sam 16:14-23)

Tetapi Roh TUHAN telah mundur dari pada Saul, dan sekarang ia diganggu oleh roh jahat yang dari pada TUHAN.

Lalu berkatalah hamba-hamba Saul kepadanya: "Ketahuilah, roh jahat yang dari pada Allah mengganggu engkau; baiklah tuanku menitahkan hamba-hambamu yang di depanmu ini mencari seorang yang pandai main kecapi. Apabila roh jahat yang dari pada Allah itu hinggap padamu, haruslah ia main kecapi, maka engkau merasa nyaman."

Berkatalah Saul kepada hamba-hambanya itu: "Carilah bagiku seorang yang dapat main kecapi dengan baik, dan bawalah dia kepadaku."

Lalu jawab salah seorang hamba itu, katanya: "Sesungguhnya, aku telah melihat salah seorang anak laki-laki Isai, orang Betlehem itu, yang pandai main kecapi. Ia seorang pahlawan yang gagah perkasa, seorang prajurit, yang pandai bicara, elok perawakannya; dan TUHAN menyertai dia."

Kemudian Saul mengirim suruhan kepada Isai dengan pesan: "Suruhlah kepadaku anakmu Daud, yang ada pada kambing domba itu."

Lalu Isai mengambil seekor keledai yang dimuati roti, sekirbat anggur dan seekor anak kambing, maka dikirimkannyalah itu kepada Saul dengan perantaraan Daud, anaknya.

Demikianlah Daud sampai kepada Saul dan menjadi pelayannya. Saul sangat mengasihinya, dan ia menjadi pembawa senjatanya.

Sebab itu Saul menyuruh orang kepada Isai mengatakan: "Biarkanlah Daud tetap menjadi pelayanku, sebab aku suka kepadanya."

Dan setiap kali apabila roh yang dari pada Allah itu hinggap pada Saul, maka Daud mengambil kecapi dan memainkannya; Saul merasa lega dan nyaman, dan roh yang jahat itu undur dari padanya.

Daud Selalu Menang Melawan Musuh

(1 Sam 18:5-16, 28-30)

Daud maju berperang dan selalu berhasil ke mana juga Saul menyuruhnya, sehingga Saul mengangkat dia mengepalai para prajurit. Hal ini dipandang baik oleh seluruh rakyat dan juga oleh pegawai-pegawai Saul.

Tetapi pada waktu mereka pulang, ketika Daud kembali sesudah mengalahkan orang Filistin itu, keluarlah orang-orang perempuan dari segala kota Israel menyongsong raja Saul sambil menyanyi dan menari-nari dengan memukul rebana, dengan bersukaria dan dengan membunyikan gerincing; dan perempuan yang menari-nari itu menyanyi berbalas-balasan, katanya: "Saul mengalahkan beribu-ribu musuh, tetapi Daud berlaksa- laksa."

Lalu bangkitlah amarah Saul dengan sangat; dan perkataan itu menyebalkan hatinya, sebab pikirnya: "Kepada Daud diperhitungkan mereka

berlaksa-laksa, tetapi kepadaku diperhitungkannya beribu-ribu; akhir-akhirnya jabatan raja itupun jatuh kepadanya."

Sejak hari itu maka Saul selalu mendengki Daud.

Keesokan harinya roh jahat yang dari pada Allah itu berkuasa atas Saul, sehingga ia kerasukan di tengah-tengah rumah, sedang Daud main kecapi seperti sehari-hari. Adapun Saul ada tombak di tangannya.

Saul melemparkan tombak itu, karena pikirnya: "Baiklah aku menancapkan Daud ke dinding." Tetapi Daud mengelakkannya sampai dua kali. Saul menjadi takut kepada Daud, karena TUHAN menyertai Daud, sedang dari pada Saul Ia telah undur.

Sebab itu Saul menjauhkan Daud dari dekatnya dan mengangkat dia menjadi kepala pasukan seribu, sehingga ia berada di depan dalam segala gerakan tentara. Daud berhasil di segala perjalanannya, sebab TUHAN menyertai dia.

Ketika dilihat Saul, bahwa Daud sangat berhasil, makin takutlah ia kepadanya; tetapi seluruh orang Israel dan orang Yehuda mengasihi Daud, karena ia memimpin segala gerakan mereka.

Lalu mengertilah Saul dan tahulah ia, bahwa TUHAN menyertai Daud, dan bahwa seluruh orang Israel mengasihi Daud. Maka makin takutlah Saul kepada Daud. Saul tetap menjadi musuh Daud seumur hidupnya. Apabila raja-raja orang Filistin maju berperang, setiap kali mereka maju berperang, maka Daud lebih berhasil dari semua pegawai Saul, sehingga namanya sangat masyhur.

Daud Menjadi Raja Atas Seluruh Israel

(2 Sam 5:1-5)

Lalu datanglah segala suku Israel kepada Daud di Hebron dan berkata: "Ketahuilah, kami ini darah dagingmu.

Telah lama, ketika Saul memerintah atas kami, engkaulah yang memimpin segala gerakan orang Israel. Dan TUHAN telah berfirman kepadamu: Engkaulah yang harus menggembalakan umat-Ku Israel, dan engkaulah yang menjadi raja atas Israel."

Maka datanglah semua tua-tua Israel menghadap raja di Hebron, lalu raja Daud mengadakan perjanjian dengan mereka di Hebron di hadapan TUHAN; kemudian mereka mengurapi Daud menjadi raja atas Israel.

Daud berumur tiga puluh tahun, pada waktu ia menjadi raja; empat puluh tahun lamanya ia memerintah.

Di Hebron ia memerintah atas Yehuda tujuh tahun enam bulan, dan di Yerusalem ia pun memerintah tiga puluh tiga tahun atas seluruh Israel dan Yehuda.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Siapakah Daud menurut kisah tersebut di atas?
2. Apa saja keterampilan yang Daud miliki?
3. Mengapa Daud dipilih dapat menghibur Saul yang sedih dan mengusir roh jahat yang ada padanya?
4. Mengapa Daud diurapi menjadi Raja Israel menggantikan Saul?
5. Berapa lama Daud memimpin Israel sebagai raja?
6. Pelajaran apa saja yang bisa kita petik dari kisah Daud di atas?
7. Bagaimana kita dapat mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang?
8. Berilah contoh konkret pemimpin yang baik dan dicintai rakyat yang berasal dari keluarga sederhana?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Penjelasan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok. Hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan ke dalam pokok- pokok materi pembelajaran.

Langkah ketiga: Mengasah Kepekaan Hati

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menyanyikan lagu “Bagaikan Bejana Siap Dibentuk”.

Bagaikan Bejana Siap Dibentuk

Youtube channel: Kidung Rohani
Kata pencarian: Bagaikan Bejana Siap Di Bentuk

Bagaikan bejana siap dibentuk
Demikian hidupku di tangan-Mu
Dengan urapan kuasa Roh-Mu
Ku dibaharui selalu
Jadikanku alat dalam rumah-Mu
Inilah hidupku di tangan-Mu
Bentuklah s'turut kehendak-Mu
Pakailah sesuai rencana-Mu
Ku mau s'perti-Mu Yesus
Disempurnakan s'lalu
Dalam setiap jalanku memuliakan nama-Mu

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan doa untuk pemimpin bangsa dengan tulisan yang indah dan dihias secara kreatif.

Penutup

Rangkuman: Paham

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memberi rangkuman berikut:

1. Pada kisah Edo, Pemuda Berhati Emas, kita diingatkan untuk memiliki sikap hati serta budi yang baik. Cerdas atau pintar di dalam pelajaran belumlah cukup untuk menghadapi kehidupan di masa mendatang. Terlebih kita merupakan generasi muda yang kelak akan menjadi pemimpin.
2. Sebagai putera bungsu dari keluarga Bapak Isai yang tinggal di Kota Betlehem, Daud tidak mengira jika dirinya berkenan kepada Allah. Hati yang tulus, budi yang luhur, keterampilan bermain kecapi, dan kecakapan menyanyi pujian bagi Tuhan, serta ketekunan yang ada pada diri Daud merupakan berkat yang terpelihara, sehingga ia dipilih Allah untuk diurapi oleh Samuel.
3. Sejak diurapi oleh Samuel, Daud selalu disertai oleh Roh Allah. Maka keterampilan bermain kecapi menjadi penghiburan bagi Saul yang dirundung kesedihan, sementara Roh Allah yang menyertainya, membuat roh jahat yang ada pada Saul hengkang, menjauh.
4. Roh jahat di dalam diri Saul mendorong Saul untuk iri hati kepada Daud yang populer dan dicintai rakyat Israel serta warga Yehuda. Saul membenci dan memusuhi Daud seumur hidupnya.
5. Daud diurapi menjadi raja Israel menggantikan Saul, karena Saul telah melakukan pelanggaran-pelanggaran, sombong, dan memegahkan diri, sehingga Roh Allah meninggalkan Saul. Daud dipilih Allah menggantikan Saul karena memiliki hati yang suci serta selalu mengandalkan Allah di dalam segala perkara yang dihadapinya.
6. Kita hendaknya menyadari bahwa kita sedang bertumbuh dewasa. Orang disebut dewasa apabila berkembang di dalam semua bidang kehidupan. Kecerdasan pikiran, perasaan, kecakapan, dan juga sikap cinta kepada Allah akan membentuk hati kita menjadi lebih siap menjadi pemimpin. Talenta dan bakat yang diberikan Tuhan hendaknya kita kembangkan agar menjadi bekal bagi masa depan kita.

7. Di masyarakat kita ada beberapa pemimpin yang memiliki kesamaan dengan Daud. Mereka berasal dari rakyat kecil, hidupnya sederhana, bahkan memperjuangkan kepentingan rakyat kecil, serta berlaku arif bijaksana terhadap semua golongan.

Untuk Diingat

Engkaulah (Daud) yang harus menggembalakan umat-Ku Israel, dan engkaulah yang menjadi raja atas Israel." (2 Sam 5:2)

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk berdialog dengan orang tua mengenai pemimpin pada zaman sekarang, apakah para pemimpin di masyarakat sungguh disukai oleh rakyatnya? Serta mencari informasi mengenai pemimpin yang berkenan kepada Allah! Mintalah nasehat untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang.

Doa Penutup

Ya Yesus Putra Daud,

Engkaulah Mesias yang menggenapi janji Allah kepada Abraham dan Daud. Allah berkenan kepada Daud dan kepada-Mu. Ajarilah kami menempa diri untuk memiliki kecerdasan, kecakapan, kearifan, kesetiaan dan hati yang suci, sehingga kami layak menjadi murid-murid-Mu. Dengan demikian kami menjadi lebih siap menjadi pelayan-Mu. Sebab Engkaulah Tuhan dan pengantara kami. Amin.

B Salomo yang Bijaksana

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mengenal salah satu tokoh Perjanjian Lama, yaitu Salomo, pemimpin yang bijaksana, sehingga mampu meneladan sikap kebijaksanaan Salomo dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: 1 Raj 3:1-28
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Komkat KWI, Cerita Binatang, 1994
4. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
5. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
6. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Gagasan Pokok

Sebuah pepatah mengatakan, “Sebelum kita berjalan hendaklah kita sudah melangkah”. Pepatah ini merupakan kata-kata bijak yang diwariskan oleh generasi terdahulu bagi kita yang hidup di zaman sekarang. Melalui pepatah tersebut, nenek moyang kita berpesan agar kita mampu memilih dan memilah, membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang dibutuhkan dan mana yang diinginkan. Dengan demikian, kita tidak keliru dalam menentukan pilihan atau mengambil keputusan. Sebab kemampuan untuk mengambil keputusan serta kejelian dalam menentukan pilihan merupakan salah satu ciri kematangan atau kedewasaan seseorang. Meskipun kepandaian

diperlukan, tetapi kebijaksanaan perlu dibedakan dari kepandaian. Dewasa ini banyak sekali orang pandai, tapi kita sering mendengar bahwa orang pandai memanfaatkan kepandaiannya untuk membohongi dan membodohi orang lain. Karena kepandaiannya, orang dapat menipu dan mencari keuntungan pribadi.

Raja Salomo, salah satu tokoh dalam Perjanjian Lama, sangat termasyhur oleh hikmat atau kebijaksanaannya. Kebijaksanaan serta kesalehan Salomo dapat kita baca di dalam Kitab Raja-raja maupun Kitab Amsal yang ditulisnya. Hikmat di dalam dirinya merupakan anugerah dari Allah yang tak ternilai harganya. Ketika Tuhan bertanya mengenai keutamaan yang ia minta, Salomo menjawab: "Berilah hamba-Mu ini hati yang tahu menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang besar ini?" (1 Raj 3:9). Jawaban Salomo atas tawaran Allah ini menunjukkan bahwa Salomo seorang yang bijaksana.

Peserta didik Kelas V, sebagai pelajar tentu mengharapkan kepandaian. Dalam hal ini, Salomo sebagai salah satu tokoh yang berhikmat dapat menjadi sosok idola yang membantu peserta didik membedakan kepandaian dengan kebijaksanaan. Dengan demikian, peserta didik dapat mengenal dan mengembangkan sikap bijaksana ini seturut perkembangan yang dialaminya.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus, yang bijaksana.

Pada hari ini kami mau belajar untuk mengenal Salomo, Raja Israel yang terkenal akan hikmat dan kebijaksanaannya. Semoga melalui pelajaran ini, kami bertumbuh di dalam hikmat dan kebijaksanaan. Bantulah kami untuk mampu membedakan kehendak-Mu di dalam diri kami, sehingga kami selalu mengutamakan kebenaran melalui perkataan, sikap, dan perbuatan, sebagaimana Tuhan telah menunjukkannya kepada kami. Sebab Engkaulah Tuhan kami. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran

Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca cergam “Kera dan Buaya” berikut.

Sumber: Cerita Binatang, Komisi Kateketik KWI, Jakarta, 1994

Pendalaman Cerita

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas cerita di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik mendalami isi cerita di atas.

1. Siapa tokoh pada cerita binatang (fabel) tersebut di atas?
2. Siapakah tokoh yang kamu sukai? Jelaskan alasannya!
3. Siapakah tokoh yang tidak kamu sukai? Jelaskan alasannya!
4. Mengapa buaya yang telah cukup lama bersahabat dengan buaya, pada saat itu ingin mengambil jantung kera sahabatnya?

5. Sikap apa yang ditunjukkan oleh kera dalam mengatasi persoalan yang dihadapinya?
6. Pelajaran apa yang bisa kita petik dari cerita fabel tersebut?

Penjelasan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud cerita di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

Dalam cerita tersebut, kera menunjukkan bahwa dirinya cerdas, bahkan lebih dari itu, kera bertindak bijaksana. Meskipun dirinya kebingungan, tetapi kera tetap tenang serta dapat mengambil keputusan yang tepat di dalam menghadapi persoalan yang dihadapinya. Dari pengalaman itu, kera pasti akan lebih berhati-hati dalam berteman. Ia tidak akan mau jika diajak buaya naik di punggungnya ke tengah sungai. Inilah yang dinamakan sikap atau tindakan yang bijak. Artinya, menentukan sikap yang tepat atau keputusan yang lebih baik dalam kehidupan.

Orang bijak pasti cerdas, meskipun orang cerdas belum tentu bijaksana. Baik kecerdasan maupun kebijaksanaan adalah anugerah Tuhan. Kecerdasan atau kepandaian diperoleh melalui proses belajar di sekolah, kursus, atau dengan cara berlatih. Tetapi kebijaksanaan tumbuh melalui pengalaman hidup, yang digali dan direnungkan melalui refleksi. Hal itu berguna bagi kita untuk mengambil keputusan atau menentukan pilihan di dalam kehidupan.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci: Menemukan Kehendak Tuhan

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci (1 Raj 3:1-28).

Doa Salomo Memohon Hikmat

(1 Raj 3:1-15)

Lalu Salomo menjadi menantu Firaun, raja Mesir; ia mengambil anak Firaun, dan membawanya ke kota Daud, sampai ia selesai mendirikan istananya dan rumah TUHAN dan tembok sekeliling Yerusalem.

Hanya, bangsa itu masih mempersembahkan korban di bukit-bukit pengorbanan, sebab belum ada didirikan rumah untuk nama TUHAN sampai pada waktu itu.

Dan Salomo menunjukkan kasihnya kepada TUHAN dengan hidup menurut ketetapan-ketetapan Daud, ayahnya; hanya, ia masih mempersembahkan korban sembelihan dan ukupan di bukit-bukit pengorbanan.

Pada suatu hari raja pergi ke Gibeon untuk mempersembahkan korban, sebab di situlah bukit pengorbanan yang paling besar; seribu korban bakaran dipersembahkan Salomo di atas mezbah itu.

Di Gibeon itu TUHAN menampakkan diri kepada Salomo dalam mimpi pada waktu malam. Berfirmanlah Allah: "Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu."

Lalu Salomo berkata: "Engkaulah yang telah menunjukkan kasih setia-Mu yang besar kepada hamba-Mu Daud, ayahku, sebab ia hidup di hadapan-Mu dengan setia, benar dan jujur terhadap Engkau; dan Engkau telah menjamin kepadanya kasih setia yang besar itu dengan memberikan kepadanya seorang anak yang duduk di takhtanya seperti pada hari ini. Maka sekarang, ya TUHAN, Allahku, Engkaulah yang mengangkat hamba-Mu ini menjadi raja menggantikan Daud, ayahku, sekalipun aku masih sangat muda dan belum berpengalaman. Demikianlah hamba-Mu ini berada di tengah-tengah umat-Mu yang Kaupilih, suatu umat yang besar, yang tidak terhitung dan tidak terkira banyaknya. Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang sangat besar ini?"

Lalu adalah baik di mata Tuhan bahwa Salomo meminta hal yang demikian. Jadi berfirmanlah Allah kepadanya: "Oleh karena engkau telah meminta hal yang demikian dan tidak meminta umur panjang atau kekayaan atau nyawa musuhmu, melainkan pengertian untuk memutuskan hukum, maka sesungguhnya Aku melakukan sesuai dengan permintaanmu itu, sesungguhnya Aku memberikan kepadamu hati yang penuh hikmat dan pengertian, sehingga sebelum engkau tidak ada seorangpun seperti engkau, dan sesudah engkau takkan bangkit seorangpun seperti engkau. Dan juga apa yang tidak kauminta Aku berikan kepadamu, baik kekayaan maupun kemuliaan, sehingga sepanjang umurmu takkan ada seorangpun seperti

engkau di antara raja-raja. Dan jika engkau hidup menurut jalan yang Kutunjukkan dan tetap mengikuti segala ketetapan dan perintah-Ku, sama seperti ayahmu Daud, maka Aku akan memperpanjang umurmu."

Lalu terjagalah Salomo; ternyata ia bermimpi. Sekembalinya ke Yerusalem, berdirilah ia di hadapan tabut perjanjian Tuhan, dipersembahkannya korban-korban bakaran dan korban-korban keselamatan, kemudian ia mengadakan perjamuan bagi semua pegawainya.

Hikmat Salomo Pada Waktu Memberi Keputusan

(1 Raj 3:16-28)

Pada waktu itu masuklah dua orang perempuan sundal menghadap raja, lalu mereka berdiri di depannya.

Kata perempuan yang satu: "Ya tuanku! aku dan perempuan ini diam dalam satu rumah, dan aku melahirkan anak, pada waktu dia ada di rumah itu. Kemudian pada hari ketiga sesudah aku, perempuan inipun melahirkan anak; kami sendirian, tidak ada orang luar bersama-sama kami dalam rumah, hanya kami berdua saja dalam rumah. Pada waktu malam anak perempuan ini mati, karena ia menidurinya. Pada waktu tengah malam ia bangun, lalu mengambil anakku dari sampingku; sementara hambamu ini tidur, dibaringkannya anakku itu di pangkuannya, sedang anaknya yang mati itu dibaringkannya di pangkuanku. Ketika aku bangun pada waktu pagi untuk menyusui anakku, tampaklah anak itu sudah mati, tetapi ketika aku mengamat-amati dia pada waktu pagi itu, tampaklah bukan dia anak yang kulahirkan."

Kata perempuan yang lain itu: "Bukan! anakkulah yang hidup dan anakmulah yang mati." Tetapi perempuan yang pertama berkata pula: "Bukan! anakmulah yang mati dan anakkulah yang hidup." Begitulah mereka bertengkar di depan raja.

Lalu berkatalah raja: "Yang seorang berkata: Anakkulah yang hidup ini dan anakmulah yang mati. Yang lain berkata: Bukan! Anakmulah yang mati dan anakkulah yang hidup."

Sesudah itu raja berkata: "Ambilkan aku pedang," lalu dibawalah pedang ke depan raja.

Kata raja: "Penggallah anak yang hidup itu menjadi dua dan berikanlah setengah kepada yang satu dan yang setengah lagi kepada yang lain."

Maka kata perempuan yang empunya anak yang hidup itu kepada raja, sebab timbullah belas kasihannya terhadap anaknya itu, katanya: "Ya tuanku! Berikanlah kepadanya bayi yang hidup itu, jangan sekali-kali membunuh dia." Tetapi yang lain itu berkata: "Supaya jangan untukku ataupun untukmu, penggallah!"

Tetapi raja menjawab, katanya: "Berikanlah kepadanya bayi yang hidup itu, jangan sekali-kali membunuh dia; dia itulah ibunya."

Ketika seluruh orang Israel mendengar keputusan hukum yang diberikan raja, maka takutlah mereka kepada raja, sebab mereka melihat, bahwa hikmat dari pada Allah ada dalam hatinya untuk melakukan keadilan.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Apa yang diminta Raja Salomo dari Tuhan?
2. Apa janji Tuhan kepada Salomo?
3. Apa yang Raja Salomo lakukan setelah mimpi bertemu dengan Tuhan di Gibeon?
4. Bagaimana cara Raja Salomo menentukan ibu yang sesungguhnya dari bayi yang hidup tersebut?
5. Carilah contoh orang yang bijaksana dalam menyelesaikan persoalan! Ceritakanlah di dalam kelompokmu!

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Penjelasan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok, hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan ke dalam pokok-pokok materi pembelajaran.

Berbeda dengan orang lain, Raja Salomo meminta pengertian dan hikmat, meskipun sebenarnya ia boleh meminta apa saja: kekayaan, kemuliaan, jabatan, atau usia yang panjang.

Oleh karena permintaannya itu, Tuhan berkenan kepada Salomo, bahkan Tuhan berjanji untuk memberikan yang tidak diminta Salomo, yaitu kekayaan, kemuliaan serta usia yang panjang. Jawaban dan permintaan Salomo, menunjukkan bahwa Salomo adalah orang yang sederhana, sekaligus telah memiliki hikmat dari Tuhan.

Oleh hikmat Tuhan, Salomo dapat memimpin Israel meraih kejayaan. Ia membangun Kota Daud, yaitu Yerusalem. Ia mendirikan Kenisah di Bukit Sion serta membangun tembok di sekeliling Kota Yerusalem. Meskipun Salomo terkenal sebagai raja yang memiliki pengertian, hikmat, dan kebijaksanaan, ia tetap rendah hati. Ia selalu berdoa kepada Tuhan dengan mempersembahkan korban bakaran dan ukupan. Salomo bersyukur karena hikmat yang dimilikinya adalah anugerah istimewa dari Tuhan.

Dengan hikmat Tuhan, Salomo dapat menyelesaikan perkara-perkara hukum serta persoalan-persoalan yang dihadapinya sebagai seorang raja. Sebagai contoh, Salomo dapat menyelesaikan pertengkaran dua perempuan yang memperebutkan bayi (1 Raj 3:16-28).

Langkah Ketiga: Mengasah Kepekaan Hati

Refleksi dan Aksi

Guru dapat menyiapkan kata-kata bijak, misalnya pepatah: Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian, bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian, sedikit demi sedikit, lama-lama menjadi bukit, dan lain-lain.

Kata-kata bijak tersebut ditulis pada potongan kertas sehingga menjadi beberapa bagian, lalu dimasukkan ke dalam amplop, untuk kemudian diberikan kepada kelompok, satu kelompok satu amplop yang berisi satu kalimat bijak. Tugas kelompok adalah merangkai kata-kata bijak tersebut. Setelah dirangkai secara benar, masing-masing anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan yang mereka peroleh dari kata-kata bijak tersebut. Hal ini sekaligus merupakan refleksi.

Contoh:

Berakit-rakit ke hulu

berenang-renang ke tepian

bersakit-sakit dahulu

bersenang-senang kemudian

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memberi rangkuman berikut:

Di masyarakat kita, kita sering mendengar pepatah, misalnya *berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian, bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian sebelum kita berjalan*, hendaklah kita sudah melangkah, dan lain-lain. Pepatah atau kata-kata bijak ini diwariskan oleh generasi terdahulu bagi kita yang hidup di zaman sekarang. Melalui pepatah tersebut, nenek moyang kita berpesan agar kita mampu memilih dan memilah, membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang dibutuhkan dan mana yang diinginkan. Dengan demikian, kita tidak keliru dalam menentukan pilihan atau mengambil keputusan, sebab kemampuan untuk mengambil keputusan serta kejelian dalam menentukan pilihan merupakan salah satu ciri kematangan atau kedewasaan seseorang.

Melalui kisah di dalam cergam Kera dan Buaya, kera menunjukkan bahwa dirinya cerdas. bahkan lebih dari itu, kera bertindak bijaksana. Meskipun dirinya kebingungan, tetapi kera tetap tenang serta dapat mengambil keputusan yang tepat di dalam menghadapi persoalan yang dihadapinya. Dari pengalaman itu, kera pasti akan lebih berhati-hati dalam berteman. Ia tidak akan mau jika diajak buaya naik di punggungnya ke tengah sungai. Inilah yang dinamakan sikap atau tindakan yang bijak. Artinya menentukan sikap yang tepat atau keputusan yang lebih baik dalam kehidupan.

Di dalam 1 Raj 3:1-28, kita dapat membaca mengenai Raja Salomo yang sangat termasyhur oleh hikmat atau kebijaksanaannya. Kebijaksanaan serta kesalehan Salomo dapat kita baca di dalam Kitab Raja- raja maupun Kitab Amsal yang ditulisnya. Hikmat di dalam dirinya merupakan anugerah dari Allah yang tak ternilai harganya. Ketika Tuhan bertanya mengenai keutamaan yang ia minta, Salomo menjawab: “Berilah hamba-Mu ini hati yang tahu menimbang

perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang besar ini?” (1 Raj 3:9). Jawaban Salomo atas tawaran Allah ini menunjukkan bahwa Salomo seorang yang bijaksana.

Untuk Diingat

Maka berilah kepada hamba-Mu ini hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat. (Bdk. 1 Raj 3:9)

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk mencari tokoh yang bijaksana di masyarakat maupun di media massa. Di dalam melaksanakan tugasnya, peserta didik dapat meminta bantuan orang tua di rumah. Tugas dibuat dalam bentuk riwayat singkat tokoh bijaksana tersebut.

Doa Penutup

Ya Yesus Yang Mahabijaksana,

kami bersyukur atas pelajaran mengenai Raja Salomo yang bijaksana. Dengan mengenal Kisah Raja Salomo, ajarilah kami untuk mencintai hikmat yang berasal daripada-Mu, supaya kami menjadi anak-anak yang bertumbuh semakin dewasa di dalam pengetahuan, pengalaman, iman, serta cinta kasih. Sebab Engkaulah Tuhan dan pengantara kami. Amin.

C Ester Perempuan Pemberani

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mengenal salah satu tokoh perempuan dalam Perjanjian Lama yaitu Ester perempuan pemberani, sehingga mampu meneladan keberanian Ester dalam hidup sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: Ester 2:1-23
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
6. Video ester - https://youtu.be/7gbN2TbmCaM
7. Kompas.com - 21/04/2020

Gagasan Pokok

Presiden Indonesia pertama, Bapak Sukarno pernah mengingatkan bahwa “Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan sejarah bangsanya sendiri”. Sejarah perjuangan Indonesia mengajarkan kepada kita bisa meraih kemerdekaan karena sikap peduli yang ditunjukkan oleh pemuda dan pemudi kita. Dari sikap peduli lahirlah keberanian, semangat rela berkorban, serta semangat persatuan. Dewasa ini, sikap peduli dan kerelaan berkorban sebagai semangat warisan para pahlawan, semakin kurang terpelihara. Selain kecenderungan mementingkan keinginan pribadi, dewasa ini semakin tumbuh sikap mementingkan kelompok atau golongan saja.

Sikap peduli dan keberanian untuk memperjuangkan kebaikan telah ditunjukkan oleh Ester pada zaman Perjanjian Lama. Sebagai tokoh perempuan Israel, Ester menunjukkan keberanian dan kepedulian demi kelangsungan hidup umat Israel. Tokoh-tokoh pada Perjanjian Lama tersebut tidak hanya melibatkan kaum laki-laki, tetapi juga kaum perempuan. Sikap khas Ester sebagai perempuan yang cantik, lembut, tetapi memiliki keberanian yang kuat, telah menjadi kunci bagi keselamatan umat Israel di Negeri Persia. Ester dapat meyakinkan Raja Ahasyweros, bahwa kaum Yahudi tidak bersalah meskipun untuk melaksanakan tugas tersebut, Ester bersama sepupunya Mordekhai harus berhadapan dengan seorang pejabat tinggi bernama Haman; tetapi didasari oleh kepedulian serta keberanian, maka perjuangannya membuahkan hasil yang gemilang.

Melalui pelajaran ini, peserta didik baik perempuan maupun laki-laki diajak untuk memupuk kepedulian serta keberanian untuk memperjuangkan sesuatu yang lebih baik. Kepedulian dan keberanian ini akan berkembang melalui aksi nyata di lingkungan, baik di lingkungan keluarga, sekolah, Gereja maupun masyarakat yang lebih luas.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus, Sang Mesias yang dijanjikan Allah.

Pada hari ini kami mau belajar untuk mengenal Ester sebagai perempuan pemberani yang memperjuangkan umat-Mu. Ajarilah kami untuk memiliki keberanian dalam melakukan kebaikan, berani menolak kejahatan, dan ikut serta di dalam kegiatan Gereja-Mu. Sebab Engkaulah Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran

Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca atau mendengarkan salah satu cerita pahlawan perempuan Indonesia, "Maria Walanda Maramis" berikut:

Maria Walanda Maramis,

Tokoh Emansipasi dari Minahasa

KOMPAS.com - Perjuangan emansipasi wanita di masa kolonial tak hanya dilakukan oleh RA Kartini.

Dari timur Indonesia, kita punya Maria Walanda Maramis. Dilansir dari Kumpulan Pahlawan Indonesia Terlengkap (2012), Maria Walanda Maramis, yang bernama asli Maria Yosephine Catherina Maramis, lahir di Kema, Sulawesi Utara pada 1 Desember 1872.

Di usia 6 tahun, Maria menjadi yatim piatu. Sejak saat itu, ia diasuh pamannya. Maria hanya bersekolah sampai tingkat dasar, selama tiga tahun. Pada waktu itu, anak-anak perempuan di Minahasa tidak diizinkan sekolah lebih tinggi. Mereka harus tinggal di rumah untuk menunggu dipersunting. Maria terpaksa menjalani aturan itu. Kendati demikian, ia banyak bergaul dengan orang terpelajar. Salah satunya Ten Hove, pendeta Belanda di Maumbi yang menginspirasinya memajukan kaum wanita di Minahasa.

Mengajari Sesama

Di usia 18 tahun, Maria menikah dengan Jozef Frederik Calusung Walanda, seorang guru bahasa di HIS Manado. Suaminya mengajarkan banyak hal tentang bahasa dan berbagai pengetahuan lain. Mereka tinggal di Airmadidi dan Maumbi, Minahasa Utara, 10 kilometer arah timur Manado.

Pada waktu itu, wanita di lingkungan tinggal Maria tidak punya banyak pengetahuan soal kesehatan, rumah tangga, dan mengasuh anak.

Diam-diam, Maria berkeliling dari kolong rumah panggung ke kolong rumah panggung yang lain untuk mendidik para perempuan menyulam, memasak, hingga membuat kue. Ia mempelajari banyak hal dari Ibu Ten Hove.

Pada masa itu, keterampilan menjadi modal berharga di tengah keterbatasan akses pendidikan. Maria pun mendorong para perempuan yang sudah mahir untuk berbagi keterampilan kepada sesama.

Mendirikan PIKAT

Larangan dan tekanan dari Belanda tak membuat Maria gentar. Maria mendirikan organisasi Percintaan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT) tahun 1917 di Manado. Berkat kepiawaiannya melobi, Walanda mendapat pinjaman rumah dari pedagang Belanda, A Bollegraf, untuk membuka sekolah rumah tangga, setahun kemudian.

Sekolah ini menampung gadis-gadis pribumi tamatan sekolah rendah dari berbagai kalangan. Gerakan Maria mendapat dukungan dari banyak pihak. Berkat kerja kerasnya, PIKAT membuka cabang hingga ke Kalimantan dan Jawa. Kegiatan organisasi diperkenalkan ke masyarakat melalui karangan-karangan yang dimuat dalam surat kabar. Kiprah tersebut membuatnya semakin diperhitungkan Belanda. Pada 1920, Gubernur Jenderal Belanda mengunjungi Sekolah PIKAT dan memberi sumbangan uang.

Atas kebolehannya bernegosiasi pula, Maria Walanda sukses memperjuangkan hak pilih perempuan dalam Badan Perwakilan Minahasa (Volksraad atau Minahasa Raad) tahun 1921. Walanda diizinkan untuk menyekolahkan dua putrinya, Wilhelmina Frederika dan Anna Pawlona, ke sekolah pendidikan guru di Batavia. Setamat di sekolah itu, Wilhelmina dan Anna kembali ke Manado mengajar di Hollandsch-Chinescheschool, sekolah yang didirikan Belanda untuk anak-anak keturunan China. Sayangnya, pada 22 April 1924, Maria tutup usia.

Ia dianugerahi gelar Pahlawan Indonesia pada 20 Mei 1969 berdasarkan SK Presiden No 012/TK/ 1969. Untuk mengenang jasanya, Pemda Minahasa membangun Monumen Maria Walanda Maramis di Desa Maumbi.

Selain itu, setiap tanggal 1 Desember, rakyat Minahasa memperingati Hari Ibu Maria Walanda Maramis.

Sumber: http://Kompas.com/maria-walanda-maramis-tokoh-mansipasi-dari-minahasa/210420

Pendalaman Cerita

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas cerita di atas. Selanjutnya guru melakukan tanya jawab klasikal secara spontan untuk mendalami cerita kepahlawanan Maria Walanda Maramis tersebut.

Penjelasan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud cerita di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Kemerdekaan yang diraih oleh bangsa Indonesia, merupakan hasil perjuangan, keberanian, kepedulian, serta pengorbanan pemuda-pemudi Indonesia tanpa kecuali. Semuanya bersatu padu, menggalang persatuan dan kesatuan untuk meraih kemerdekaan. Politik *devide et impera* yang dilancarkan tentara kolonial Belanda, akhirnya dapat dipatahkan oleh kekuatan yang disebut persatuan dan kesatuan.
2. Yang berjuang, berkorban, hingga gugur di medan pertempuran, bukan hanya kaum laki-laki, tetapi juga perempuan. Mereka meliputi semua suku, semua agama, dari Sabang sampai Merauke.
3. Tokoh pahlawan perempuan Maria Walanda Maramis merupakan salah satu contoh yang menunjukkan bahwa sebagai perempuan, dirinya bisa turut ambil bagian di dalam perjuangan kemerdekaan negeri yang dicintainya. Maria Walanda Maramis berjuang melalui sikapnya sebagai perempuan mendampingi kaum perempuan untuk memiliki harkat dan derajat yang sama dengan kaum laki-laki. Gerakan emansipasi ini tidak hanya diperjuangkan oleh Ibu R.A. Kartini dari Jepara Jawa Tengah.
4. Kita semua, baik laki-laki maupun perempuan, apapun suku dan agamanya, perlu bahu membahu, saling membantu, dan bergotong royong untuk membangun bangsa dan negara kita. Melalui hal-hal kecil dan sederhana, kita dapat berperan dalam pembangunan bangsa, masyarakat, serta kegiatan Gereja.

Langkah Kedua: Menemukan Kehendak Tuhan

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah Ester (bdk. Ester 2:1-23, 3:15, dan 7:1-6).

Ester Diangkat Menjadi Permaisuri Raja Ahasyweros

(bdk. Est.2:1-23; 3:15 dan 7:1-6)

Hadasa adalah seorang perempuan Israel yang berparas cantik. Nama Hadasa diganti dengan nama Ester mengingat dirinya tinggal di Persia, sehingga dari namanya, Ester, tidak tampak sebagai keturunan Israel. Ester adalah anak Abihail, namun karena ayah dan ibunya meninggal dunia, Ester menjadi seorang anak perempuan yatim piatu. Semenjak itu Ester tinggal bersama sepupunya yang bernama Mordekhai.

Pada waktu itu, Persia dipimpin oleh seorang Raja bernama Ahasyweros; dengan Permaisuri bernama Ratu Wasti. Tetapi karena Ratu Wasti berani membantah perintah dan mempermalukan raja Ahasyweros di hadapan tamu-tamunya, maka Ratu Wasti dipecat dan diusir dari istana raja.

Melihat kondisi Raja Ahasyweros yang tampak sedih tanpa permaisuri sebagai pendamping, para biduanda serta para pegawai istana menyarankan supaya Raja Ahasyweros mencari pengganti Ratu Wasti. Raja pun setuju, sehingga ia mulai mencari calon pengganti permaisuri. Dari gadis-gadis yang dibawa oleh pegawai kerajaan, Esterlah yang terpilih menjadi seorang permaisuri menggantikan Ratu Wasti yang dipecat. Ester kemudian menjadi permaisuri di Kerajaan Persia.

Suatu ketika muncullah masalah ketika ada seorang pejabat tinggi yang baru saja dinaikkan pangkatnya, yang bernama Haman, membuat ulah. Karena menjadi pejabat tinggi, Haman yang congkak dan sombong itu, mengeluarkan perintah agar setiap kali ia lewat di hadapan banyak orang, semua orang harus sujud dan berlutut kepadanya. Tentu saja bagi orang Yahudi, perintah Haman ini sangat memberatkan. Dalam tradisi Bangsa Israel atau Agama Yahudi, orang tidak diperkenankan untuk sujud kepada manusia. Menurut peraturan agamanya, Orang Yahudi hanya bersedia sujud kepada Tuhan.

Sikap berani menentang Haman tersebut ditunjukkan oleh orang–orang Yahudi. Salah seorang Yahudi yang terkenal berani berbuat demikian adalah Mordekhai, yaitu saudara sepupu Ratu Ester. Mendapat penolakan dan pembangkangan dari orang Yahudi tersebut, Haman menjadi sangat murka. Maka Ia menyusun rencana jahat untuk mencari cara yang tepat untuk memusnahkan orang Yahudi. Namun berkat keberanian serta pertolongan Ratu Ester, bangsa Yahudi berhasil selamat dari rancangan itu. Bahkan akhirnya justru Haman sendiri yang menemui ajalnya di tiang gantungan.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok, dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Siapakah Ester menurut kisah tersebut?
2. Mengapa Ratu Wasti dipecat dan diusir dari kerajaan?
3. Mengapa Ester terpilih menjadi permaisuri bagi Raja Ahasyweros?
4. Persoalan apa yang dihadapi ketika Haman diangkat menjadi pejabat tinggi di kerajaan?
5. Apa peran Ratu Ester bagi Bangsa Israel?
6. Pelajaran apa yang bisa kita petik dari Kisah Ratu Ester tersebut?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Penjelasan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok. Hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan ke dalam pokok- pokok materi pembelajaran.

1. Ester memiliki anugerah kecantikan dan kesederhanaan. Kecantikan yang ia miliki merupakan anugerah Tuhan. Dengan kecantikan wajah serta keelokan hatinya, ia berperan sebagai perempuan yang berani memperjuangkan kebenaran demi keselamatan bangsanya.

2. Dalam cerita Kitab Suci, kita dapat meneladan sikap-sikap Ester, yaitu kesederhanaan, kecantikan hatinya, keberanian, serta sikap peduli. Ester sebenarnya bisa hidup bahagia di dalam istana raja dan memiliki apa saja yang ia minta, tetapi karena ia peduli terhadap penderitaan bangsanya, ia rela mempertaruhkan hidupnya demi keselamatan bangsa.

Langkah ketiga: Mengasah Kepekaan Hati

Refleksi

Guru mengajak mendengarkan atau menyanyi lagu "Allah Peduli" untuk kemudian direnungkan untuk mendalami serta memetik pesan dari lagu tersebut!

Allah Peduli **(Mike Mohede)**

Banyak perkara yang tak dapat kumengerti

Mengapakah harus terjadi di dalam kehidupan ini

Satu perkara yang kusimpan dalam hati

Tiada satupun yang terjadi tanpa Allah peduli, huu

Allah mengerti, Allah peduli

Segala persoalan yang kita hadapi

Tak akan pernah dibiarkannya

Kubergumul sendiri s'bab Allah mengerti Huuu

Banyak perkara yang tak dapat kumengerti

Mengapakah harus terjadi di dalam kehidupan ini

Satu perkara yang kusimpan dalam hati

Tiada satupun yang terjadi tanpa Allah peduli

Allah mengerti, Allah peduli

Segala persoalan yang kita hadapi

Tak akan dibiarkannya

Kubergumul sendiri s'bab Allah mengerti

Allah mengerti, Allah peduli

Segala persoalan yang kita hadapi

Tak akan pernah dibiarkannya

Kubergumul sendiri s'bab Allah mengerti

Tak akan pernah dibiarkannya

Kubergumul sendiri s'bab Allah mengerti

Dia tak biarkanmu sendiri

S'bab Allah mengerti

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan niat untuk melakukan sesuatu sebagai bentuk sikap peduli dan mau membantu sesama, serta memberikan ulasan mengenai pelajaran yang dapat diambil dari pengalaman tersebut.

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memberi rangkuman berikut:

1. Kurang terpeliharanya sikap peduli terhadap keprihatinan sesama menghasilkan manusia yang cenderung hanya memperjuangkan kepentingan dirinya sendiri, keluarga, atau golongannya masing-masing.
2. Situasi semacam ini terjadi juga di negara kita Indonesia. Orang-orang kecil seperti anak-anak gelandangan, buruh kecil, dan kaum miskin nyaris tidak mendapat perhatian dari penguasa. Kepedulian, perhatian, dan sikap setia kawan tidak lagi menjadi semangat dalam memperjuangkan kesejahteraan bersama. Akibatnya, terjadi kesenjangan yang semakin luas pada berbagai segi kehidupan, misalnya kesenjangan ekonomi dan pendidikan.
3. Bangsa kita dewasa ini merindukan pemimpin masyarakat yang memiliki sikap peduli dan tanggap terhadap berbagai keprihatinan yang dihadapi semua anggota masyarakat. Sikap tanggap dan peduli seperti itu telah ditunjukkan oleh tokoh-tokoh, baik pada masa sekarang maupun pada

masa silam, baik laki-laki maupun perempuan. Tokoh-tokoh perempuan yang menunjukkan kepedulian, misalnya Cut Nyak Dien, Maria Walanda Maramis, R.A. Kartini, dan Dewi Sartika.

4. Dalam Tradisi Gereja Katolik terdapat pula tokoh perempuan yang memiliki semangat kepedulian, yaitu Santa Theresa dari Calcuta India. Semasa hidupnya, Suster Theresa sangat peduli terhadap orang-orang miskin, sakit, dan menderita. Melalui kepeduliannya, Santa Theresa telah mencerminkan kembali Allah yang peduli dan mengasihi kita semua.
5. Sebagai anak-anak Allah seharusnya kita pun memiliki kepedulian satu terhadap yang lain, sebagaimana di dalam diri Yesus Kristus, Allah telah menunjukkan kepedulian-Nya kepada kita.

Untuk Diingat

Ester berperan sebagai perempuan yang berani memperjuangkan kebenaran demi keselamatan bangsanya.

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok yang beranggotakan 3-5 anak. Setiap kelompok bertugas untuk melakukan observasi di lingkungan sekolah dan menemukan persoalan atau keprihatinan nyata yang ada di lingkungan sekolahnya. Untuk selanjutnya, setiap kelompok merencanakan tindakan nyata untuk mengatasi persoalan atau keprihatinan tersebut. Setiap kelompok membuat laporan atas kegiatan tersebut mulai dari kegiatan obervasi, penemuan masalah, penentuan tindakan, serta hasil yang mereka peroleh.

Doa Penutup

Ya Yesus yang penuh cinta,

terima kasih atas pelajaran hari ini. Sebagaimana Engkau telah menunjukkan sikap peduli kepada orang-orang sakit dan menderita, ajarilah kami memiliki kepedulian terhadap orang lain serta lingkungan, sebagai wujud kasih kami kepada-Mu dan kepada sesama. Sebab Engkaulah Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Penilaian/Evaluasi Soal-soal

a. Sikap Spiritual

Berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini untuk menggambarkan seberapa sering kalian melakukan kegiatan-kegiatan di bawah ini!

No.	Uraian	Selalu	Sering	Jarang	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Membaca Kitab Suci					
2	Berdoa bersama keluarga					
3	Mengindahkan nasihat orang tua					
4	Membaca kisah santo atau santa					
5	Menyampaikan cita-cita kepada Tuhan di dalam doa					
6	Meminta ampun kepada Tuhan jika melakukan kesalahan					
7	Mendoakan teman yang telah melakukan kesalahan					
8	Berdoa memohon kekuatan untuk melaksanakan niat baik					

b. Sikap Sosial

Berilah tanda centang (√) pada kolom di bawah ini untuk menggambarkan seberapa sering kalian melakukan kegiatan-kegiatan di bawah ini!

No.	Sikap	Selalu	Sering	jarang	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Saya disiplin menaati peraturan					
2	Saya menjadi pengurus kelas					
3	Saya aktif mengikuti kegiatan di Gereja					
4	Saya selalu melaksanakan tugas sekolah					
5	Saya berani mencoba hal yang positif					
6	Saya selalu merenungkan apa yang akan saya lakukan					
7	Saya selalu berterimakasih ketika ditegur oleh guru					
8	Saya percaya bahwa saya akan menjadi pemimpin yang baik					

c. Nilai Pengetahuan

Jawablah secara singkat!

1. Daud adalah anak bungsu dari Bapak ....
2. Keluarga Isai tinggal di Kota .....
3. Kepiawaian Daud yaitu .....
4. Daud diurapi Tuhan melalui tangan seorang Hakim bernama .....
5. Di dalam mimpinya, Salomo memohon kepada Tuhan untuk memiliki ......
6. Salah satu jasa Salomo yaitu membangun rumah Tuhan yang disebut ....
7. Kebijaksanaan Salomo tampak ketika menangani pertengkaran dua ibu yang berebut bayi. Dari kisah tersebut Ibu yang memenangkan perkara adalah ......
8. Ester adalah perempuan cantik keturunan Israel. Nama asli Ester adalah ....
9. Saudara sepupu Ester bernama ....
10. Jasa Ester adalah .....

Kunci Jawaban

1. Bapak Isai
2. Kota Betlehem
3. Bermain Kecapi
4. Samuel
5. Hikmat kebijaksaaan
6. Kenisah/sinagoga
7. Ibu yang mengasihi bayi itu
8. Hadasa
9. Mordekhai
10. Menyelamatkan bangsa Israel dari rencana jahat Haman

d. Keterampilan

Buatlah karangan dengan tema “Aku Pemimpin Masa Depan”! Karangan ditulis secara rapi pada selembar kertas. Karangan berisi:

1. Cita-cita yang ingin kamu raih
2. Cara yang akan kamu tempuh untuk meraih cita-citamu
3. Orang-orang yang kamu andalkan dan bisa membantumu meraih cita-cita.
4. Hambatan yang mungkin akan kamu hadapi
5. Semangat dan sikap yang harus kamu miliki

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V
Penulis : FX. Dapiyanta & Marianus Didi Kasmudi
ISBN : 978-602-244-654-5 (jil.5)

Bab III Yesus Sang Mesias
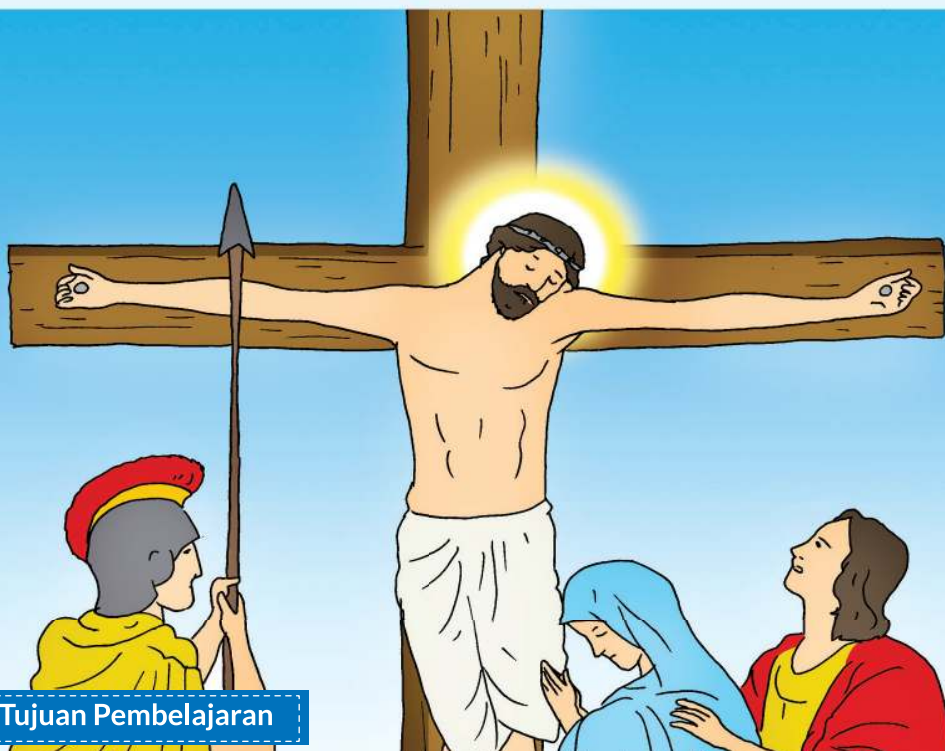
Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu mengenal peran Maria dan Elisabet sebagai tokoh Perjanjian Baru di dalam karya keselamatan; serta semakin mengenal Yesus yang taat kepada Allah; Yesus yang mengajarkan pengampunan dan memanggil orang berdosa; Yesus yang menderita, wafat, dan bangkit; sehingga mampu mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengantar

Pada pembelajaran sebelumnya, peserta didik telah diajak untuk mengenal dan memahami dirinya sebagai perempuan atau laki-laki yang diciptakan Tuhan sebagai citra Allah. Martabat luhur sebagai citra Allah tersebut ditujukan untuk mengantar mereka pada sikap syukur sekaligus sikap saling mengasihi dan saling menghormati dalam menjalin persahabatan dengan teman-teman yang berbeda jenis kelamin. Mereka menyadari bahwa antara perempuan dan laki-laki terdapat perbedaan yang dikehendaki Tuhan Sang Pencipta, tetapi perbedaan di antara keduanya memiliki keterarahan satu terhadap yang lain untuk mampu menjalin kerjasama. Di samping kerjasama, mereka pun menyadari kesederajatan di antara perempuan dan laki-laki. Dengan demikian, sesuai dengan keunikan dan kekhasan masing-masing, mereka menyadari keterpanggilannya untuk saling melengkapi.

Sebagai kesinambungannya, pembelajaran mengenai tokoh-tokoh khusus di dalam Perjanjian Lama (Daud, Salomo dan Ester) diharapkan mengantar mereka pada pemahaman bahwa Sejarah Keselamatan melibatkan tokoh-tokoh serta para pemimpin. Para pemimpin, baik itu laki- laki maupun perempuan, memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan karya keselamatan. Melalui kekurangan dan kelebihan para pemimpin, rencana Tuhan berlangsung terus. Hal ini diharapkan menjadi kesadaran bagi peserta didik, bahwa mereka adalah pemimpin-pemimpin masa depan, yang dipanggil untuk turut serta di dalam karya keselamatan.

Pada bab III ini, pembelajaran lebih dipusatkan pada Yesus Kristus Sang Mesias. Peserta didik diajak untuk mengenal lebih jauh serta memahami secara lebih luas tentang karya Yesus Kristus sebagai puncak karya keselamatan. Yesus yang adalah Mesias merupakan bukti dari janji Allah sebagaimana telah dinubuatkan atau diramalkan oleh para nabi sebelumnya. Maria dan Elisabet sebagai gambaran kaum beriman menerima kabar sukacita bahkan dipilih Allah untuk berperan secara istimewa. Elisabet, yang sebelumnya disebut mandul, menjadi ibu dari Yohanes Pembaptis. Sedangkan Maria, gadis sederhana yang belum menikah, dipilih Allah untuk mengandung dan melahirkan Yesus, Sang Imanuel. Kedua perempuan tersebut dipilih Allah. Allah memilih mereka sebagai jalan yang tidak mungkin di mata manusia, tetapi menjadi sarana bagi Allah untuk menunjukkan kasih dan kuasa-Nya. Secara lebih konkret, sikap

ketaatan yang ditunjukkan Yesus, ajaran Yesus bahwa Allah adalah Bapa Yang Maharahim, serta Yesus yang menggenapi karya penyelamatan-Nya melalui jalan salib, mengalami penderitaan, memasuki gerbang kematian, dinyatakan sebagai Putra Allah, melalui kebangkitan-Nya dari kematian. Kelahiran, karya, penderitaan, salib, dan kematian Yesus menjadi cara Allah menyelamatkan manusia.

Proses pembelajaran yang dinamis dan berkesinambungan akan membantu peserta didik untuk memahami ajaran imannya, sehingga terdorong untuk mampu mengungkapkan imannya, sekaligus mewujudkannya di dalam sikap dan perilaku sebagai anak-anak beriman. Hal itu akan diuraikan melalui 4 sub-elemen pembelajaran, yaitu:

A. Maria dan Elisabeth menanggapi rencana Allah

B. Yesus taat pada Allah

C. Yesus mengajarkan Pengampunan

D. Yesus menderita, wafat, dan bangkit

Adapun Skema pembelajaran pada Bab III ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Subbab				
Uraian	Maria dan Elisabeth menanggapi rencana Allah	Yesus taat pada Allah	Yesus mengajarkan Pengampunan	Yesus menderita, wafat, dan bangkit
Waktu Pembelajaran	4 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	4 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	4 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)	8 JP (Guru dapat menyesuaikan dengan kondisi masing-masing)
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami tokoh Perjanjian Baru: Maria dan Elisabet, sehingga mampu mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami dan meneladan Yesus yang taat kepada Allah sehingga mampu mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami Yesus yang mengajarkan pengampunan dan memanggil orang berdosa, sehingga mampu mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik mampu memahami Yesus yang menderita, wafat, dan bangkit; sehingga mampu mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pokok-pokok Materi	• Maria menerima kabar gembira • Sikap Maria dalam menanggapi kabar gembira • Zakharia menerima kabar gembira • Maria berbagi sukacita dengan Ibu Elisabet	• Tiga macam godaan yang dihadapi Yesus • Sikap Yesus dalam menghadapi godaan • Manusia menghadapi berbagai godaan • Sikap kita dalam menghadapi godaan	• Menceritakan kisah pertobatan Zakheus • Menyebutkan sikap Yesus yang membuat Zakheus bertobat • Yesus memperkenalkan Allah Bapa maha pengampun	• Pokok-pokok kisah sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus • Makna wafat Yesus yang terungkap di dalam perjamuan malam terakhir • Makna kebangkitan Yesus
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	Jiwaku memuliakan Tuhan dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia, karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan- perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus. (Luk 1:46-49)	"Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar-. (Luk 16:10).	Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati (Luk 6:36)	"Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring.
Metode / aktivitas pembelajaran	• Membaca dan mendalami cerita kehidupan • Membaca dan mendalami Kitab Suci • Menyanyi • Refleksi dan aksi	• Membaca dan mendalami Kitab Suci (Luk 4:1-13) • Cerita : Kelinci, Serigala dan Pohon Kopi • Doa Ketaatan (PS 152) • Refleksi	• Membaca dan mendalami Kitab Suci (Luk 19:1-10) • Menyimak video animasi • Diskusi kelompok • Refleksi	Membaca dan mendalami Kitab Suci Matius 26:26-29; 27:1-66; dan 28:1-10

Sumber belajar utama	• Alkitab • Buku Peserta didik	• Alkitab • Buku Peserta didik	• Alkitab • Buku Peserta didik	
Sumber belajar yang lain	Kumpulan Cerita dan Kisah Inspirasi Kehidupan http://www.kisa hinspirasi.web.id https://youtu.be/GA5p8JlCfUM https://unlimitedworship.org/about	Link: https://youtu.be/dpybQDMucMs https://www.youtu be.com/watch?v=5_oPPfHGo3Y https://youtu.be/G A5p8JlCfUM https://unlimitedworship.org/about	Link: https://youtu.be/1jHzc6xAYNU?t=312	Link https://www.indon esia.go.id/ https://youtu.be/0I LNbveDFHM https://youtu.be/mVdaYxVH0D4 https://youtu.be/UoVfIkTQ2MU

A Maria dan Elisabeth Menanggapi Rencana Allah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik semakin mengenal Maria dan Elisabet sebagai tokoh Perjanjian Baru, sehingga mampu memahami peran mereka di dalam karya keselamatan, untuk mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah, menyanyi.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: Luk 1:5-56
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
6. Cerita “Macan Besar Bernyali Ciut seperti Tikus”.

Gagasan Pokok

Pada umumnya, orang akan bersukacita ketika menerima kabar gembira. Sukacita yang diperoleh seseorang bisa membuat suasana batinnya berubah seketika. Hati yang sedih, jengkel, kecewa, dan bosan bisa berubah dalam sesaat ketika menerima kabar gembira. Tidak mengherankan, apabila pada peristiwa-peristiwa tertentu, seseorang mendapat sebuah kejutan dari saudara atau teman-temannya. Dengan harapan bisa memberikan kegembiraan dan sukacita. Misalnya pada hari ulang tahun, seseorang memperoleh kejutan sebuah kado berisi barang atau mainan yang sungguh diidamkan oleh yang berulang tahun. Meskipun ada rasa kaget, tetapi ada rasa sukacita di dalam dirinya.

Bagi sebagian orang, sikap sukacita semacam itu dapat mengantar pada sikap syukur, serta memberikan semangat yang mendorong dirinya untuk membagikan sukacitanya kepada saudara atau teman terdekatnya. Dalam hal ini, orang yang mendapat sukacita terdorong untuk berbagi dan menceritakan isi hatinya yang penuh kegembiraan. Tetapi bagi sebagian orang, sukacita yang diterimanya membuat mereka tidak dapat berbicara, seolah tidak percaya dengan sukacita yang diterimanya. Hatinya penuh dengan sukacita, tetapi mulutnya seolah tidak dapat berbicara sepatah katapun, disebabkan oleh hal yang mengejutkan, tiba-tiba, dan datang secara tidak terduga.

Maria, seorang gadis dari keluarga sederhana, memiliki hati yang tulus dan suci. Ia percaya bahwa Allah setia kepada janji-Nya, mengutus Mesias Penyelamat Israel. Oleh karena itu, Maria rajin berdoa dan melakukan ketentuan agama Yahudi sebagai ungkapan imannya. Ia kaget dan tidak menduga, bahwa dari semua perempuan, dirinya dipilih Allah untuk mengandung dan melahirkan Mesias Sang Penyelamat. Kata malaikat:

“Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi.” Dan Maria menjawab: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." (Luk 1:38).

Jawaban Maria menunjukkan dirinya terkejut dan seolah tidak percaya dengan apa yang disampaikan Malaikat Gabriel kepadanya. Maria pun semakin terkejut ketika ia mendengar bahwa Elisabet, saudaranya, yang sudah berusia lanjut serta dikatakan mandul itu, sedang mengandung dan tidak lama lagi akan melahirkan seorang anak. Maka Maria pun menjawab, "Sesungguhnya

aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." (Luk 1:38). Kabar sukacita yang diterima memberi dorongan dan semangat untuk mengunjungi Elisabet, mengungkapkan kegembiraan, serta membantu dan melayani Elisabet dalam mempersiapkan kelahiran anaknya.

Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik hendak didampingi untuk memahami karya Allah yang melibatkan orang-orang yang menjadi jalan untuk menunjukkan keagungan-Nya. Di samping itu, peserta didik diajak untuk bersedia menjadi pembawa kabar sukacita kepada orang-orang di sekitarnya, melalui ungkapan kata-kata maupun sikap serta perbuatan mereka.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus Sang Imanuel, Engkaulah kabar gembira yang disampaikan Malaikat Allah untuk dikandung dan dilahirkan oleh Maria wanita pilihan Allah. Kelahiran-Mu membawa terang mengusir kegelapan, kedatangan-Mu membawa sukacita bagi yang berduka. Ajarilah kami untuk rendah hati dan bersedia seperti Bunda Maria, yang mau membagikan sukacita, dengan kata-kata dan perbuatan kepada sesama. Sebab Engkaulah Tuhan dan pengantara kami. Amin

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran.

Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca atau mendengarkan cerita "Macan Besar Bernyali Ciut Seperti Tikus".

Macan Besar Bernyali Ciut Seperti Tikus

Posted by Rafael at 2/29/2020

Cerita lama dari India, menceritakan tentang tikus yang ketakutan karena melihat seekor kucing. Itu sebabnya tikus

tersebut pergi kepada tukang sihir untuk menyulapnya menjadi kucing. Setelah tikus tersebut jadi kucing, kembali lagi ia dicekam rasa takut karena melihat anjing. Maka segera saja ia kembali ke tukang sihir dan minta mengubahnya menjadi anjing.

Setelah jadi anjing, lagi-lagi ia takut ketika bertemu dengan macan dan minta kepada tukang sihir untuk mengubahnya menjadi macan. Tetapi ketika ia datang lagi dengan keluhan bahwa ia bertemu dengan pemburu, si tukang sihir menolak membantu lagi. "Akan saya ubah kamu jadi tikus lagi, sebab, sekalipun badanmu macan, nyalimu masih tetap nyali tikus." kata tukang sihir.

Sumber: https://ceritainspirasikristen.blogspot.com/2020/02/macan-besar-bernyali-ciut-seperti-tikus/

Pendalaman Cerita

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas cerita di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi cerita tersebut, misalnya:

1. Apa yang tikus minta kepada Tukang Sihir?
2. Mengapa meskipun badannya telah berubah, tikus itu masih mengalami ketakutan?
3. Mengapa tukang sihir mengubah tikus untuk kembali menjadi tikus?
4. Apa yang harus diubah sehingga tikus itu memiliki keberanian?
5. Pelajaran apa yang bisa kita petik dari cerita tersebut?

Penjelasan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud cerita di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Cerita "Macan Besar bernyali ciut seperti tikus" mengajarkan kepada kita mengenai hidup yang sungguh-sungguh baru. Hidup yang baru bukan semata mata terletak pada perubahan fisik, tetapi semangat serta mental yang dihayati secara baru. Meskipun tukang sihir mampu mengubah badan

tikus menjadi seperti anjing, bahkan seperti macan, akan tetapi tidak disertai perubahan mental serta keberanian, maka tikus tetap memiliki ketakutan.

2. Cerita di atas mengajak kita untuk memiliki hidup yang baru. Hidup yang baru bukan karena memiliki penampilan fisik yang baru, melainkan karena memiliki semangat hidup yang baru. Semangat hidup itu berasal dari Roh Allah sendiri. Roh Allah mengubah hidup kita dan menjadikan hidup kita sama sekali baru.

Langkah Kedua: Menemukan Kehendak Tuhan

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kisah ringkasan kutipan Injil Lukas 1:5-25, kutipan Injil Lukas 1:26-38, dan komik kisah Injil Lukas 1:39-55.

Pemberitahuan Tentang Kelahiran Yohanes Pembaptis

(Bdk. Luk 1:5-25)

Zakharia adalah seorang imam yang bertugas di Bait Allah dan isterinya bernama Elisabet. Mereka orang yang baik dan taat kepada Allah. Tetapi mereka tidak mempunyai anak, sebab Elisabet mandul dan keduanya telah lanjut umurnya.

Suatu hari, Zakharia mendapat giliran untuk bertugas memimpin ibadat, sehingga ia harus masuk ke dalam Bait Suci dan membakar ukupan, sementara seluruh umat berkumpul di luar. Tiba-tiba tampaklah seorang malaikat Tuhan. Zakharia sangat terkejut dan ketakutan. Tetapi malaikat itu berkata: "Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elisabet, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu dan haruslah engkau menamai dia Yohanes. Kelahirannya akan membawa sukacita, sebab ia dipenuhi Roh Kudus sejak dari rahim ibunya. Ia akan membawa Israel bertobat kembali kepada Allah, untuk menyiapkan jalan Tuhan". Jawab Zakharia: "Bagaimanakah aku tahu bahwa hal ini akan terjadi? Sebab aku sudah tua dan isteriku sudah lanjut umurnya." Malaikat itu menjawab: "Akulah Gabriel yang diutus menyampaikan kabar baik ini kepadamu. Sesungguhnya engkau akan menjadi bisu karena tidak percaya akan perkataanku sampai menjadi nyata kebenarannya pada waktunya."

Semua umat merasa heran karena Zakharia sangat lama di dalam Bait Suci. Bahkan ketika keluar, Zakharia menjadi bisu tidak dapat berkata-kata. Maka mereka pun mengerti bahwa ia telah melihat suatu penglihatan di dalam Bait Suci.

Setelah selesai menjalankan tugasnya, Zakharia pulang ke rumah. Isterinya pun mengandung dan berkata: "Inilah perbuatan Tuhan bagiku, Ia berkenan menghapuskan aibku di depan orang."

Pendalaman I

Untuk mendalami kisah tersebut, guru dapat melakukan tanya jawab secara klasikal dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Misalnya:

1. Apa pekerjaan Bapak Zakharia?
2. Mengapa mereka belum memiliki anak sampai pada masa tua mereka?
3. Apa yang terjadi pada waktu Zakharia melaksanakan tugas sebagai imam di Bait Suci?
4. Mengapa Zakharia menjadi bisu dan tidak dapat berkata-kata?
5. Apa isi kabar gembira yang disampaikan malaikat Tuhan kepada Zakharia?

Peneguhan I

Berdasarkan proses tanya-jawab, guru dapat memberikan peneguhan dengan menegaskan pokok-pokok berikut:

1. Bagi Tuhan tidak ada yang mustahil. Tuhan memilih Zakharia dan Elisabet untuk menunjukkan keagungan-Nya. Zakharia dan Elisabet yang dikatakan mandul, karena mereka tidak memiliki anak sampai memasuki usia tua, menerima kabar gembira bahwa mereka akan memiliki anak. Elisabet akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki yang harus diberi nama Yohanes. Kelahirannya akan membawa sukacita, pertobatan, dan mempersiapkan jalan bagi kedatangan Tuhan.
2. Kabar sukacita itu membuat Zakharia bisu dan tidak dapat berkata-kata karena ia merasa ragu-ragu dengan kabar yang dianggap “mustahil” bagi manusia tersebut.

3. Dengan dikandungnya bayi di dalam rahimnya, Elisabet merasa gembira dan bersukacita karena Tuhan telah menjawab doa-doanya, menjauhkan aib dari dirinya dan karena bagi sebagian orang pada waktu itu, kemandulan masih dianggap sebagai aib.

Membaca Kitab Suci II

Pemberitahuan Tentang Kelahiran Yesus (Luk 1:26-38)

Dalam bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel pergi ke sebuah kota di Galilea bernama Nazaret, kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf dari keluarga Daud; nama perawan itu Maria.

Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata: "Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau." Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya di dalam hatinya, apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya, dan Ia akan menjadi raja atas kaum keturunan Yakub sampai selama-lamanya dan Kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan."

Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?". Jawab malaikat itu kepadanya: "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, iapun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil." Kata Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

Pendalaman II

Untuk mendalami kisah tersebut, guru dapat melakukan tanya jawab secara klasikal, dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Misalnya:

1. Berdasarkan Lukas 1:26-38, siapakah Maria itu?
2. Apa isi kabar gembira yang disampaikan Malaikat Gabriel kepada Maria?
3. Apa jawaban pertama yang disampaikan Maria atas kabar yang disampaikan Malaikat Gabriel itu?
4. Kabar apa yang disampaikan Malaikat Gabriel kepada Maria, mengenai Elisabet saudaranya?
5. Apa jawaban Maria atas kabar gembira yang diterimanya dari Malaikat Gabriel?
6. Dari kabar gembira yang disampaikan oleh Malaikat Gabriel, hal apa yang dianggap mustahil bagi Maria?

Peneguhan II

Berdasarkan proses tanya-jawab, guru dapat memberikan peneguhan dengan menegaskan pokok-pokok berikut:

1. Maria adalah seorang perawan yang telah bertunangan dengan Yusuf. Maria berasal dari keturunan Raja Daud.
2. Kabar gembira yang dibawa malaikat Gabriel, “Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus.”
3. Jawaban Maria, "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?"
4. Kabar gembira lain tentang Elisabet, yaitu bahwa, “Elisabet, sanakmu itu, iapun sedang mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil."
5. Jawaban Maria atas kabar gembira dari Tuhan, "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu."

Komik Kitab Suci: Maria dan Elisabet (Luk 1:39-55)

Guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca komik Kitab Suci sebagai kelanjutan dari 2 bagian Kitab Suci di atas.

Sumber: penulis

Pendalaman III

Untuk mendalami kisah tersebut, guru dapat melakukan tanya jawab secara klasikal dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Misalnya:

1. Mengapa Maria mengunjungi Elisabet, saudaranya?
2. Apa yang terjadi pada bayi di dalam rahim Elisabet, ketika Maria menyampaikan salam kepada Elisabet?
3. Bagaimana suasana yang terjadi dalam perjumpaan antara Maria dan Elisabet?
4. Apa isi pokok dari nyanyian Maria?

Peneguhan III

Berdasarkan proses tanya-jawab, guru dapat memberikan peneguhan dengan menegaskan pokok-pokok berikut:

1. Maria mengunjungi Elisabet dengan beberapa alasan serta tujuan. Di antaranya, alasan bahwa Maria dan Elisabet memiliki ikatan sebagai saudara. Adalah hal yang wajar apabila sebagai saudara ada kebiasaan saling mengunjungi. Alasan kedua, Maria mendengar bahwa Elisabet sedang mengandung dan mempersiapkan kelahiran bayi yang sangat dinantikannya. Sebagai saudara, Maria merasa terpanggil untuk mengungkapkan sukacita kepada saudaranya, sekaligus hadir untuk membantu saudaranya yang sedang mengandung dan mempersiapkan kelahiran bayi sampai beberapa waktu setelah kelahiran. Alasan lain adalah Maria ingin berbagi rasa sukacita atas kabar gembira yang diterimanya dari Malaikat Gabriel. Mereka berjumpa untuk saling berbagi mengungkapkan sukacita sekaligus mewujudkannya dalam pelayanan.
2. Oleh karena itu, kunjungan Maria kepada Elisabet menampilkan suasana penuh sukacita. Hal itu digambarkan oleh bayi yang ada di rahim Elisabet melonjak kegirangan menyambut salam sukacita yang disampaikan Maria. Selanjutnya, rasa sukacita itu diungkapkan melalui nyanyian atau kidung pujian Maria yang dikenal dengan sebutan *magnificat*.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Keajaiban apa yang Allah perbuat melalui Zakharia dan Elisabet?
2. Apa peran Zakharia dan Elisabet dalam karya keselamatan Allah?
3. Apa tugas Yohanes Pembaptis, anak Zakharia, dan Elisabet? Cari ayat pendukung jawabanmu!
4. Keajaiban apa yang Allah perbuat melalui Maria dan Yusuf?
5. Apa peran Maria dan Yusuf dalam karya keselamatan Allah?
6. Apa yang membuat Elisabet dan Maria bersukacita?
7. Sikap apa yang diteladankan oleh Maria dan Elisabet?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Penjelasan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok, hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan ke dalam pokok- pokok materi pembelajaran.

1. Keajaiban artinya peristiwa luar biasa yang terjadi di luar perkiraan dan pemikiran manusia. Pada kisah Zakharia dan Elisabet, serta Maria dan Yusuf, terdapat kisah ajaib. Kisah ajaib yang dialami Zakharia dan Elisabet yaitu penampakkan malaikat Gabriel kepada Zakharia di Bait Suci yang memberitakan bahwa isterinya yang mandul dan sudah berusia lanjut sedang mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki. Zakharia menjadi bisu karena tidak percaya dengan kabar gembira itu. Zakharia dan Elisabet diberkati Tuhan. Melalui mereka, keagungan Tuhan diperlihatkan. Yohanes Pembaptis dilahirkan dan melaksanakan tugas mempertobatkan dan membaptis umat Israel, serta mempersiapkan kedatangan Juruselamat. (bdk.Luk 3:1-20; 21-22).
2. Pada kisah Maria, keajaiban yang terjadi adalah malaikat Gabriel menyampaikan kabar gembira kepadanya. Maria yang belum menikah mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki yang harus diberi nama Imanuel. Adalah hal yang mustahil bagi manusia, tetapi hal itu terjadi karena kuasa Allah. Kesediaan Maria dan kesetiaan Yusuf menjadi jalan bagi Allah dalam melaksanakan karya keselamatan. Melalui kerendahan hati mereka, Yesus Juruselamat datang ke dunia. Sikap bersedia melakukan kehendak Allah, setia dalam melayani Allah, rendah hati dan sederhana, adalah sikap iman Maria dan Yusuf yang dapat kita teladani.

Langkah Ketiga: Mengasah Kepekaan Hati

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menyanyikan lagu "Jiwaku Muliakan Tuhan Hatiku pun Bergemar".

Jiwaku Muliakan Tuhan Hatiku pun Bergemar

Jiwaku muliakan Tuhan hatikupun bergemar
Allah juru s'lamatku lihat kerendahanku
Karena sesungguhnya ku disebut yang bahagia
Terpujilah kuasa-Nya karya tangan-Nya
Puji Tuhan Maha Mulia Maha Kuasa dan benar
Kasih setia-Nya kekal dan kuduslah nama-Nya
Cinta serta kasih-Nya sampai selama-lamanya
Adil bagi yang taat pada janji-Nya

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan Doa Malaikat Tuhan atau Angelus dengan tulisan yang indah dan dihias secara kreatif.

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru dapat memberi rangkuman seperti berikut:

1. Tuhan memanggil semua orang untuk hidup bahagia. Kebahagiaan tidak ditentukan oleh harta kekayaan atau jabatan yang tinggi, melainkan oleh

hati yang bersyukur. Rasa syukur akan timbul dari rasa dicintai oleh Tuhan. Memiliki rasa syukur membuat hati riang penuh sukacita.

2. Zakharia dan Elisabet tetap taat dan setia kepada Tuhan. Ketaatan dan kesetiaannya menghasilkan buah sukacita. Menjelang masa tua, pasangan ini memperoleh karunia seorang anak. Mereka bersukacita dan nama Tuhan diagungkan. Anak yang dilahirkannya adalah anak yang dipilih Tuhan untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Sang Juruselamat.
3. Kabar gembira yang disampaikan Malaikat Gabriel ditanggapi oleh Maria: "Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu." (Luk 1:38). Tanggapan Maria terhadap karya keselamatan Tuhan menunjukkan bahwa Maria adalah pribadi beriman yang rendah hati. Maria menyebut dirinya sebagai hamba Allah, bahkan Maria menunjukkan kesediaan serta ketaatan demi terlaksananya kehendak Tuhan.
4. Baik Maria maupun Elisabet keduanya menunjukkan sikap taat dan setia kepada kehendak Tuhan. Mereka mau menanggung penderitaan karena Elisabet dipandang mandul, sementara Maria harus menanggung malu karena belum menikah tetapi harus mengandung dan melahirkan seorang anak. Namun, melalui mereka karya keselamatan Tuhan terlaksana.
5. Kita juga mengagumi Maria dan Elisabet sebagai orang mau berbagi sukacita. Di dalam sukacitanya, mereka memuji dan memuliakan Tuhan. Mereka menyadari kesederhanaan dan kerendahan hati, sekaligus bersyukur dan bersukacita, karena Tuhan memilih mereka untuk menjadi saluran berkat Tuhan demi keselamatan manusia.
6. Kita sudah seharusnya memuji dan memuliakan Tuhan karena seluruh hidup kita dan atas peristiwa-peristiwa yang kita alami. Kita sering lebih menyesali hidup, menggerutu, kecewa atas pengalaman kita. Maria dan Elisabet mengajar kita bagaimana melihat peristiwa hidup dengan penuh syukur dan sukacita, kendati di balik itu ada tantangan dan tugas berat.

Untuk Diingat

Jiwaku memuliakan Tuhan dan hatiku bergembira karena Allah, Juruselamatku, sebab Ia telah memperhatikan kerendahan hamba-Nya. Sesungguhnya, mulai dari sekarang segala keturunan akan menyebut aku berbahagia, karena Yang Mahakuasa telah melakukan perbuatan-perbuatan besar kepadaku dan nama-Nya adalah kudus. (Luk 1:46-49)

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk berdialog dengan orang tua mengenai harapan mereka sebagai orang tua terhadap dirinya. Di lain pihak, peserta didik sebagai anak menyampaikan cita-cita serta harapannya, sambil meminta nasihat orang tua. Peserta didik membuat catatan hasil dialog yang mereka lakukan.

Doa Penutup: Bersyukur

Ya Yesus, terima kasih atas pelajaran hari ini. Melalui kisah Maria dan Elisabet yang menerima kabar gembira, kami Kau ajarkan untuk selalu taat dan setia kepada kehendak-Mu. Ajarilah kami untuk memiliki hati yang bersyukur, penuh sukacita dan doronglah kami untuk mau berbagi sukacita kepada teman-teman dan sesama. Sebab Engkaulah Tuhan dan pengantara kami. Amin

B Yesus Taat pada Allah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami dan meneladan Yesus yang taat kepada Allah sehingga mampu mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah, menyanyi.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: Lukas 4:1-13
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

4. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Gagasan Pokok

"Gantungkanlah cita-citamu setinggi langit. Jika kelak kau jatuh, setidaknya masih jatuh di antara bintang-bintang". Kata-kata mutiara presiden pertama Indonesia, Ir. Soekarno, itu mendorong generasi muda untuk berani memiliki harapan yang tinggi. Hal ini menyiratkan bahwa untuk mencapai cita-cita yang tinggi dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh serta mental yang tangguh.

Salah satu bentuk usaha yang sungguh-sungguh itu adalah giat belajar atau tekun berlatih, membekali diri dengan berbagai kemampuan. Di samping itu, usaha yang sungguh-sungguh perlu dilengkapi dengan ketaatan atau kedisiplinan. Ketaatan dan kedisiplinan diperlukan dalam menghadapi berbagai godaan yang dapat membelokkan atau menggagalkan usaha pencapaian cita-cita. Banyak orang mengalami kegagalan dalam menggapai cita-cita akibat tidak disiplin dan tidak taat dalam mencapai tujuan. Berbekal ilmu pengetahuan, keterampilan, kekuatan fisik, rasa percaya diri, serta mental yang tangguh niscaya cita-cita akan dapat diraih.

Setelah dibaptis oleh Yohanes di Sungai Yordan, Yesus melakukan matiraga dengan berpuasa selama 40 hari 40 malam di padang gurun. Setelah berpuasa, Yesus dicobai iblis dengan berbagai godaan. Godaan pertama yaitu mengubah batu menjadi roti yang melambangkan godaan dalam bentuk makanan atau kebutuhan jasmani. Godaan kedua yaitu Iblis meminta Yesus menjatuhkan diri dari bubungan Bait Allah, agar malaikat-malaikat Tuhan menatang Yesus, sehingga kaki dan badan-Nya tidak terantuk batu. Hal ini melambangkan godaan untuk mencobai Tuhan Allah serta godaan untuk bersikap sombong, mencari ketenaran, dan popularitas. Sedangkan pada godaan ketiga, iblis memperlihatkan kerajaan dunia beserta kemegahannya. Hal ini mencerminkan godaan terhadap kekuasaan, kekayaan, dan kemegahan duniawi, tetapi Yesus menolak dengan tegas berbagai godaan yang dihadapi-Nya. Yesus taat menjalankan kehendak Allah, mewartakan kabar gembira kepada semua orang.

Melalui pelajaran ini, peserta didik diajak untuk mengembangkan sikap disiplin dan ketaatan sebagai salah satu sikap yang utama bagi keberhasilan.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Yesus, Putera Allah, ketika dicobai Iblis di padang gurun, Engkau menunjukkan kesetiaan dan ketaatan kepada kehendak Allah Bapa. Engkau menolak dengan tegas semua godaan yang Kauhadapi, demi terwujudnya Kerajaan Allah. Hari ini kami hendak belajar mengenai ketaatan. Bantulah kami untuk taat dan setia melakukan kebaikan, sesuai dengan kehendak-Mu, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran.

Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca atau mendengarkan cerita "Kelinci, Serigala, dan Pohon Kopi" yang menegaskan pentingnya sikap hati dalam kehidupan berikut:

Kelinci, Serigala, dan Pohon Kopi

Pada suatu pagi, seekor anak kelinci yang lucu sedang menikmati wortel di kebun pinggiran hutan. Karena lapar, kelinci itu makan dengan lahap. Ia tidak menyadari bahwa ada seekor serigala yang mengendap-endap, hendak memangsanya. Melihat kesempatan yang baik, Serigala yang semakin dekat dengan kelinci itu melompat hendak menangkap kelinci. Namun kelinci yang lincah itu bisa meloloskan diri dari terkaman serigala. Lompatan yang lincah dan kemahiran berlarinya membuat kelinci mampu meninggalkan serigala jauh di belakangnya.

Tiba di tepi hutan, pohon kopi yang memiliki daun-daun lebar merasa kasihan terhadap kelinci yang kelelahan. Pohon kopi menawarkan diri untuk

melindungi kelinci dengan daun-daun lebarnya. Kelinci pun bersembunyi di bawah pohon kopi dengan dilindungi oleh daun-daun kopi. Serigala pun tidak mampu menemukan kelinci, karena daun-daun kopi yang lebar dan sangat rapat melindunginya.

Cukup lama kelinci bersembunyi di bawah pohon kopi. Rasa lelah dan lapar yang tertunda membuat kelinci tergoda dengan daun-daun kopi yang segar. Ia kemudian mulai menyantap daun-daun kopi yang telah melindunginya. Pohon kopi mengingatkan kelinci: "Hai kelinci, apa yang kamu lakukan? Astaga, berhentilah menyantap daun-daunku!". Kelinci tidak menghiraukan peringatan pohon kopi, karena ia merasa lapar dan tidak mampu mengendalikan diri.

Akhirnya, daun kopi pelindungnya makin terbuka. Hal ini membuat badan kelinci terlihat jelas oleh serigala. Maka dengan mudah, serigala menangkap dan menerkam kelinci lucu itu. Sebelum mati kelinci itu pun berkata dalam hatinya: "pohon kopi, maafkan aku. Rasa lapar membuatku tergoda untuk menyantap daun-daunmu, padahal daun-daunmulah yang melindungi dan menyelamatkan aku".

(sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, SD Kelas 5)

Pendalaman Cerita

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas cerita di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi cerita di atas.

1. Mengapa kelinci tidak menyadari kedatangan serigala yang hendak memangsanya?
2. Mengapa serigala mengendap-endap untuk bisa memangsa kelinci?
3. Mengapa pohon kopi memberi tempat bagi kelinci untuk bersembunyi di balik daun-daunnya yang lebar?
4. Apa godaan yang dihadapi kelinci setelah sekian lama bersembunyi di balik daun-daun kopi yang melindungi badannya?
5. Apa akibat yang ditanggung kelinci dari ketidakmampuannya menahan dari dari godaan?
6. Pesan apa yang kamu petik dari cerita di atas?

Peneguhan

Guru memberikan peneguhan untuk mengarahkan maksud cerita di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Cerita atau dongeng di atas memberikan gambaran bahwa semua orang memiliki godaan di dalam kehidupannya. Sikap setiap orang berbeda-beda dalam menghadapi berbagai godaan. Ada orang yang mudah jatuh ke dalam godaan, tetapi ada juga orang yang mampu bertahan melawan godaan. Orang yang jatuh ke dalam godaan biasanya mengalami kegagalan. Baik kegagalan untuk mencapai tujuan, kegagalan meraih cita-cita, atau kegagalan untuk mendapatkan hasil yang terbaik.
2. Untuk mengalahkan berbagai godaan, seseorang harus melatih diri dengan latihan mental atau kerohanian, sehingga ia memiliki hati yang bijak dalam mencapai tujuan atau meraih cita-cita. Salah satu sikap mental yang harus diasah yaitu ketaatan atau kemampuan mengendalikan diri.
3. Dalam cerita di atas, kelinci tidak dapat mengendalikan diri. Perut yang lapar membuat dirinya lahap menikmati makanan, sementara bahaya yang mengintai tidak disadarinya. Terbebas dari bahaya yang pertama, kelinci tidak belajar dari pengalaman. Ia tidak menaati kata- kata dari pohon kopi yang melindunginya. Ia lapar, sehingga tergoda untuk menyantap daun-daun kopi yang melindunginya. Akibatnya, ia harus menanggung akibat yang fatal, yaitu menjadi mangsa serigala yang sedang mengintai dirinya. Cerita ini mengajarkan salah satu sikap bijak, yaitu kemampuan mengendalikan diri, taat kepada suara hati, serta mengutamakan hal-hal yang lebih luhur di dalam kehidupan.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci (Luk 4:1-13).

Pencobaan Di Padang Gurun

Yesus, yang penuh dengan Roh Kudus , kembali dari sungai Yordan, lalu dibawa oleh Roh Kudus ke padang gurun.

Di situ Ia tinggal empat puluh hari lamanya dan dicobai Iblis. Selama di situ Ia tidak makan apa-apa dan sesudah waktu itu Ia lapar.

Lalu berkatalah Iblis kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, suruhlah batu ini menjadi roti."

Jawab Yesus kepadanya: "Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja."

Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia.

Kata Iblis kepada-Nya: "Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki. Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu."

Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Ada tertulis: Engkau harus menyembah Tuhan, Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah engkau berbakti!."

Kemudian ia membawa Yesus ke Yerusalem dan menempatkan Dia di bubungan Bait Allah, lalu berkata kepada-Nya: "Jika Engkau Anak Allah, jatuhkanlah diri-Mu dari sini ke bawah, sebab ada tertulis: Mengenai Engkau, Ia akan memerintahkan malaikat-malaikat-Nya untuk melindungi Engkau, dan mereka akan menatang Engkau di atas tangannya, supaya kaki-Mu jangan terantuk kepada batu."

Yesus menjawabnya, kata-Nya: "Ada firman: Jangan engkau mencobai Tuhan, Allahmu!"

Sesudah Iblis mengakhiri semua pencobaan itu, ia mundur dari pada-Nya dan menunggu waktu yang baik.

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Di manakah Yesus berpuasa?
2. Berapa lama Yesus berpuasa?
3. Godaan apa saja yang ditawarkan Iblis kepada Yesus?
4. Bagaimana sikap Yesus dalam menghadapi berbagai godaan yang ditawarkan Iblis?
5. Mengapa Yesus menolak semua godaan yang ditawarkan Iblis kepada-Nya?

6. Sikap apa yang diajarkan Yesus kepada kita dalam menghadapi godaan?
7. Untuk meraih cita-cita, apa godaan-godaan yang mungkin akan kamu hadapi?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Penjelasan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok, hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan ke dalam pokok- pokok materi pembelajaran.

1. Setiap orang selalu menghadapi godaan. Godaan dihadapi oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Pengalaman menunjukkan bahwa godaan dapat menjatuhkan seseorang, baik itu berupa kegagalan, penderitaan, kerugian, maupun penyesalan karena tidak dapat mencapai apa yang menjadi tujuan.
2. Yesus diutus Allah Bapa untuk mewartakan kabar keselamatan. Dengan menjadi manusia, Yesus menghadapi berbagai godaan seperti manusia yang lain. Tetapi, pada kisah Yesus yang dicobai Iblis (Luk. 4:1-13), Yesus menunjukkan sikap taat kepada Allah Bapa, untuk menjalankan tugas-Nya mewartakan kabar gembira. Yesus memberi teladan kepada kita, sikap tegas dalam menolak berbagai godaan yang dapat membelokkan kita ke arah yang keliru.
3. Kita dapat belajar menerapkan sikap taat di dalam hal-hal kecil yang kita lakukan. Tidak mudah tergoda untuk bermalas-malasan, ketika tugas belum selesai.

Langkah ketiga: Mengasah Kepekaan Hati

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan menonton video animasi singkat tentang "Setia Mengikuti Yesus".

Youtube channel: Setia Mengikuti Yesus.
Kata Pencarian: Cerita anak Tuhan yang Setia dan Taat pada Tuhan Yesus pikul salib

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan doa yang berisi permohonan kepada Tuhan agar dapat mengatasi setiap cobaan atau godaan di dalam meraih cita-citanya. Doa ditulis dengan indah serta dihias secara kreatif.

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memberi rangkuman berikut:

1. Sikap taat atau setia kepada Tuhan merupakan ciri orang beriman. Ketaatan dan kesetiaan, merupakan jembatan menuju keberhasilan dan kebahagiaan atau sukacita.
2. Sikap taat dan setia akan bertumbuh semakin kuat melalui latihan serta pembiasaan. Melalui hal-hal kecil, kita dapat melatih serta membiasakan diri untuk mengembangkan sikap taat dan kesetiaan. Selain merupakan penopang bagi keluhuran martabat manusia, sikap taat dan setia juga merupakan salah satu bentuk perwujudan iman.
3. Melalui kisah "Kelinci, Serigala, dan Pohon Kopi", kita diingatkan untuk memiliki kemampuan mengendalikan diri. Kemampuan mengendalikan diri berarti kita dapat menentukan sikap yang luhur, meskipun kita harus meninggalkan hal yang tampak menyenangkan. Kita mengutamakan kehendak Allah di dalam diri kita dan bukan keinginan kita sendiri.
4. Dalam Injil Lukas dikatakan "Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar." (Luk 16:10).
5. Yesus menunjukkan sikap tegas dan total menolak berbagai cobaan dan godaan. Yesus juga menunjukkan sikap taat dan setia kepada tugas yang diberikan Allah Bapa kepada-Nya. Rasa lapar dan haus setelah berpuasa selama 40 hari 40 malam tidak membuat Yesus jatuh dalam godaan untuk makan atau minum memenuhi keinginan jasmaniah, melainkan taat dan setia dalam melaksanakan kehendak Allah Bapa.
6. Yesus tidak menggunakan kekuasaan-Nya untuk menyombongkan diri, mencari pujian, dan mencobai Allah Bapa-Nya, melainkan setia pada tugas-

Nya, yaitu menyelamatkan manusia. Kemegahan duniawi, harta kekayaan, dan semua hal yang menyenangkan di dunia tidak mampu membelokkan Yesus dari tanggung jawab dan tugas-Nya. Yesus adalah pribadi yang taat dan setia dalam menuntaskan seluruh tugas serta tanggung jawab-Nya.

Untuk Diingat

"Barangsiapa setia dalam perkara-perkara kecil, ia setia juga dalam perkara-perkara besar. Dan barangsiapa tidak benar dalam perkara-perkara kecil, ia tidak benar juga dalam perkara-perkara besar." (Luk 16:10).

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk berdialog dengan orang tua. Dalam dialognya, peserta didik diminta untuk mengungkapkan cita-citanya. Setelah mengungkapkan cita-citanya, peserta didik meminta nasihat orang tua mengenai cara serta sikap yang diperlukan dalam meraih cita-cita. Peserta didik membuat catatan berdasarkan hasil dialog dengan orang tuanya, ditandatangani untuk kemudian dijadikan laporan tertulis.

Doa Penutup: Memohon Ketaatan

Doa Ketaatan **(Puji Syukur, 1992: Nomor 152)**

Allah yang Mahakuasa, Engkau telah memberi kami teladan ketaatan yang kokoh dalam diri Yesus yang telah taat pada-Mu sampai mati, bahkan sampai mati di salib; demikian juga Engkau memberi kami seorang ibu, Maria, yang menaati panggilan-Mu dengan menjawab, "Aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataan-Mu."

Tanamkanlah semangat ketaatan Yesus dan Maria dalam hati kami, supaya kami pun taat kepada kehendak-Mu, yang Kaunyatakan lewat para pemimpin jemaat dan pemimpin masyarakat; juga lewat panggilan-Mu, dan terlebih lewat suara hati yang adalah bisikan Roh-Mu sendiri. Semoga kami selalu taat mengikuti bimbingan Roh-Mu, agar kami jangan jatuh ke dalam dosa, tetapi selamat sampai kepada-Mu meniti jalan hidup yang penuh tantangan dan cobaan. Ya Bapa, berilah kami semangat ketaatan sejati. Amin.

C Yesus Mengajarkan Pengampunan

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami Yesus yang mengajarkan pengampunan dan memanggil orang berdosa, sehingga mampu mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah, menyanyi.

Sumber Belajar

1. Komkat Kitab Suci: Lukas 19:1-10
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
6. Video animasi "Indahnya Mengampuni", https://youtu.be/1jHzc6xAYNU?t=312

Gagasan Pokok

Dalam kehidupan sehari-hari, kita pernah mengalami sakit hati, kecewa, tidak suka, benci, dan dendam terhadap teman atau orang lain. Perasaan-perasaan itu muncul ketika kita merasa diejek, dihina, atau bahkan disakiti. Kata-kata yang melukai hati, sikap yang menunjukkan kebencian, atau perbuatan yang membuat kita menderita menyebabkan hati kita menjadi tidak nyaman. Semuanya tersimpan di dalam hati kita sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan. Perasaan sakit hati serta pengalaman tidak menyenangkan tentu melukai hati dan perasaan kita. Hal ini membuat kita menyimpan dendam, memiliki dorongan untuk membalas, dan mungkin mengharapkan sesuatu yang buruk terjadi pada orang yang menyakiti kita.

Di dalam doa Bapa Kami terdapat kata-kata yang indah: "Ampunilah kesalahan kami, seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami." Tetapi mengampuni teman atau orang lain yang telah menyakiti hati kita pasti sangat berat untuk kita lakukan. Kita lebih suka jika kita dimaafkan atau diampuni, tetapi untuk memaafkan atau mengampuni, seringkali terasa sangat sulit.

Melalui kisah tentang Zakheus (Luk 19:1-10), kita dapat menemukan nilai luhur dan keindahan dari sebuah pengampunan. Di dalam kisah tersebut, Zakheus adalah seorang pemungut cukai. Pada waktu itu, pekerjaan sebagai pemungut cukai merupakan pekerjaan yang tidak disukai oleh masyarakat. Profesi ini dipandang merugikan dan memberatkan masyarakat Israel. Mereka sedang menanggung penderitaan akibat penjajahan Romawi, tetapi masih harus membayar pajak kepada penjajah yang ditarik oleh para pemungut cukai, yang sering menarik lebih tinggi daripada seharusnya. Tetapi Yesus meminta Zakheus untuk segera turun dari pohon, karena Yesus menyatakan akan mampir ke rumah Zakheus serta makan bersama dengan Zakheus. Kata-kata Yesus tersebut membuat Zakheus merasakan pengampunan, sehingga hatinya dipenuhi rasa sukacita. Perjumpaan dengan Yesus membuat Zakheus memiliki semangat baru serta hati yang dipenuhi pertobatan. Perjumpaan dengan Yesus mengubah sikap hati Zakheus, yang diliputi perasaan bersalah menjadi hati yang penuh kasih, yang mau berbagi sukacita.

Melalui proses pembelajaran ini, peserta didik hendak diajak untuk memahami arti serta manfaat dari sikap mengampuni. Peserta didik diharapkan dapat mengenal Allah sebagai Bapa Yang Mahapengampun, sekaligus diharapkan membantu peserta didik untuk belajar memaafkan atau mengampuni teman dan orang lain yang bersalah kepada mereka.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka: Memuliakan Tuhan

Ya Yesus yang baik, pada hari ini kami akan belajar dariMu mengenai sikap mengampuni. Melalui pengajaran serta perbuatan-Mu, Engkau selalu berbuat baik dan menunjukkan cinta kasih-Mu kepada orang-orang yang dipandang berdosa. Ajarilah kami untuk memiliki hati yang bersukacita, karena memiliki Allah yang Maha Pengampun, dan ajarilah kami untuk mau memaafkan dan mengampuni orang-orang yang bersalah kepada kami. Sebab Engkaulah Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran.

Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Menonton Video

Guru mengajak peserta didik untuk menonton dan menyimak video animasi "Indahnya Mengampuni" dari tautan kanal *Youtube* yang menggambarkan sikap mengampuni sebagai cara untuk mendapatkan kedamaian dan sukacita.

Youtube channel: DS ANIMASI ROHANI
Kata pencarian: ANIMASI# INDAHNYA MENGAMPUNI

Pendalaman Kisah

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan tentang isi video di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi video di atas.

1. Bagaimana sikap Beka setiap kali bertemu dengan Yulia?
2. Mengapa Yulia menangis atas sikap Beka kepadanya?
3. Apa isi nasehat yang disampaikan kakak kepada Yulia?
4. Bagaimana Yulia dapat mengampuni Beka?
5. Bagaimana perasaan hati Yulia setelah dapat mengampuni Beka?
6. Apa yang dilakukan Yulia ketika Beka mengalami kecelakaan mobil?
7. Mengapa Yulia menolong Beka, meskipun Beka selalu menghina Yulia?
8. Bagaimana sikap Beka ketika ia mengetahui bahwa Yulia telah menolongnya?

Penjelasan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud kisah dalam video di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memerhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

Pada video “Indahnya Mengampuni” terdapat tiga tokoh utama. Tokoh pertama adalah Beka, perempuan cantik dan kaya, tetapi memiliki sikap yang buruk. Ia selalu menghina dan merendahkan Yulia.

Tokoh kedua adalah Yulia, perempuan yang berkulit hitam, miskin, dan tidak cantik. Pada kisah tersebut, Yulia digambarkan sebagai perempuan yang selalu dihina oleh Beka. Yulia merasa sakit hati dan selalu menangis setelah berjumpa dengan Beka.

Tokoh ketiga adalah kakak Yulia, perempuan dewasa yang mau mendengarkan keluhan adiknya. Kakak Yulia bahkan selalu memberi nasihat agar Yulia tidak bersedih, tidak sakit hati, tidak membalas keburukan dengan keburukan. Yulia diarahkan untuk mendoakan Beka dan membuka pintu hati untuk memaafkan atau mengampuni Beka.

Meskipun pada awalnya Yulia merasa keberatan, tetapi dengan rajin berdoa, Yulia akhirnya dapat memaafkan Beka sepenuh hati.

Pada bagian terakhir, Yulia tetap dihina oleh Beka, tetapi pada saat itu Yulia tidak merasa sakit hati. Bahkan, pada peristiwa kecelakaan yang menimpa Beka, Yulia adalah perempuan yang menolong Beka. Pada saat itulah, Beka menyadari kesalahannya selama ini. Ia meminta maaf kepada Yulia. Yulia pun dengan mudah memaafkan dan mengampuni Beka. Akhirnya mereka dapat bersahabat penuh sukacita.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci (Luk 6:27-36)

Kasihilah musuhmu

[27] "Tetapi kepada kamu, yang mendengarkan Aku, Aku berkata: Kasihilah musuhmu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu; 28 mintalah berkat bagi orang yang mengutuk kamu; berdoalah bagi orang yang mencaci kamu.

[29] Barangsiapa menampar pipimu yang satu, berikanlah juga kepadanya pipimu yang lain, dan barangsiapa yang mengambil jubahmu, biarkan juga ia mengambil bajumu.

[30] Berilah kepada setiap orang yang meminta kepadamu; dan janganlah meminta kembali kepada orang yang mengambil kepunyaanmu.

[31] Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka.

[32] Dan jikalau kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah jasamu? Karena orang-orang berdosapun mengasihi juga orang-orang yang mengasihi mereka.

[33] Sebab jikalau kamu berbuat baik kepada orang yang berbuat baik kepada kamu, apakah jasamu? Orang-orang berdosapun berbuat demikian.

[34] Dan jikalau kamu meminjamkan sesuatu kepada orang, karena kamu berharap akan menerima sesuatu dari padanya, apakah jasamu? Orang-orang berdosapun meminjamkan kepada orang-orang berdosa, supaya mereka menerima kembali sama banyak.

[35] Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat.

[36] Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati."

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut.

1. Pada umumnya, siapakah yang biasanya kita kasihi?
2. Sebagai murid Yesus, siapakah yang harus kita kasihi?
3. Mengapa kita harus mengasihi orang yang berbuat jahat?
4. Bagaimana sikap Allah Bapa kepada orang-orang jahat?
5. Apa artinya mengampuni?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Penjelasan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok, hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan ke dalam pokok-pokok materi pembelajaran.

1. Jika dalam Perjanjian Lama masih dimungkinkan adanya sikap membalas kejahatan dengan tindakan yang setimpal, dengan alasan keadilan; Yesus mengajarkan pengampunan sebagai wujud cinta kasih. Pengampunan menjadi salah satu ciri yang hendaknya dimiliki oleh murid-murid Kristus.
2. Sikap mau mengampuni didasarkan pada sikap Allah Bapa yang murah hati. Maka murid Kristus hendaknya murah hati. Murid-murid Yesus hendaknya tidak memelihara kebiasaan orang yang tidak mengenal Allah, yaitu berbuat kebaikan kepada mereka yang telah berbuat baik. Murid Yesus harus memiliki nilai lebih, yaitu mengasihi dan mengampuni siapapun, termasuk termasuk orang-orang yang memusuhi kita dan orang-orang jahat.
3. Mengampuni dimengerti sebagai tindakan mengasihi, yaitu tidak membalas kejahatan dengan kejahatan, melainkan dengan tindakan dan sikap mengasihi.

Langkah Ketiga

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik melakukan refleksi dengan mengajukan beberapa pertanyaan refleksi. Misalnya:

1. Apakah aku masih menyimpan rasa dendam terhadap seseorang?
2. Apakah aku mudah memaafkan teman atau orang yang pernah menyakiti aku?
3. Jika aku melakukan kesalahan, apakah aku mudah mengakui kesalahan dan meminta maaf?
4. Apakah aku mendoakan teman-teman yang pernah menyakiti aku?

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan doa bagi teman-teman yang pernah menyakiti hati, dengan tulisan yang indah dan dihias secara kreatif!

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memberi rangkuman berikut:

1. Setiap orang pernah melakukan kesalahan dan dosa. Kesalahan dan dosa membuat hubungan yang tidak harmonis antara manusia dengan Tuhan dan antara manusia dengan sesamanya. Kesalahan seringkali melahirkan permusuhan, dendam, dan kebencian.
2. Ketika kita menyadari bahwa kita telah melakukan kesalahan, kita sering merasa malu untuk mengakui kesalahan. Kita sering tidak sanggup untuk meminta maaf. Hal itu membuat relasi kita dengan teman menjadi renggang dan melahirkan permusuhan.
3. Mengakui kesalahan dan meminta maaf, selain tidak mudah, juga mengandung resiko jika teman kita tidak menerima permintaan maaf kita, tidak bersedia mengampuni kita. Dalam hal ini terdapat dua sisi, yaitu meminta maaf dan memaafkan atau mengampuni.
4. Di dalam doa *Bapa Kami*, kita menyampaikan permohonan: "... ampunilah kesalahan kami, seperti kami pun mengampuni yang bersalah kepada kami ..." Di dalam karya pengajaran-Nya, Yesus pun banyak mengingatkan kita untuk mau mengakui kesalahan dan meminta maaf, sekaligus bersedia memaafkan orang lain yang bersalah kepada kita.
5. Memaafkan dan mengampuni memiliki kekuatan yang berguna untuk menyembuhkan hati yang luka, memberi semangat, serta menumbuhkan cinta kasih yang terganggu oleh kebencian. Hal itu dapat kita saksikan di dalam video animasi "Indahnya Mengampuni". Dan lebih kuat lagi, ditegaskan oleh Yesus bahwa seperti Allah Bapa murah hati, hendaknya murid-murid Yesus pun murah hati, mengampuni, dan mengasihi, sekalipun terhadap orang yang memusuhi kita atau orang yang berbuat jahat.
6. Sebagai murid-murid Yesus, kita pun diajak untuk mau mengakui kesalahan, meminta maaf, serta bersedia pula memaafkan orang lain.

Untuk Diingat

Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati (Luk 6:36)

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk mengakui kesalahan atau perbuatan yang menyakiti hati orang tua, kakak, atau adik di dalam keluarga, serta meminta maaf atas kesalahan atau perbuatan yang tidak baik itu, dan menuliskan pengalaman tersebut pada buku catatan.

Doa Penutup: Bersyukur

Ya Yesus yang baik, terima kasih atas penyertaan-Mu dalam pelajaran ini. Melalui kisah Zakheus, Engkau menunjukkan bahwa Tuhan mengasihi orang-orang berdosa. Ajarilah kami untuk mau mengakui kesalahan dan meminta maaf. Kuatkanlah hati kami agar mampu memaafkan dan mengampuni, tidak menyimpan dendam dan menjauhi kebencian. Sebab Engkaulah Tuhan dan pengantara kami. Amin

D Yesus Menderita, Wafat, dan Bangkit

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami Yesus yang menderita, wafat, dan bangkit, sehingga mampu mewujudkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan/Metode

Kateketis, diskusi kelompok, ceramah, menyanyi.

Sumber Belajar

1. Kitab Suci: Matius 26:26-29; 27:1-66 dan 28:1-10
2. Pengalaman peserta didik dan guru
3. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kelas V*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
4. Komkat KWI. *Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas V*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
5. Komkat KWI. P*endidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Belajar Mengenal Yesus*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Gagasan Pokok

Setiap tanggal 10 November, bangsa Indonesia memperingati Hari Pahlawan. Pada pidato Hari Pahlawan, 10 November 1961, Presiden Pertama RI, Soekarno mengatakan, "Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya."

Pahlawan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah orang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; pejuang yang gagah berani. Dari pengertian tersebut, pahlawan kemerdekaan adalah orang yang telah mempertaruhkan nyawa dan berjuang demi kemerdekaan bangsa dan negara yang dicintainya dari kaum penjajah. Oleh karena itu, tidak mengherankan, hampir di setiap kota di Indonesia terdapat Taman Makam Pahlawan yang dibangun untuk menghormati jasa-jasa dan pengorbanan mereka.

Kita juga sering memberi gelar pahlawan kepada mereka yang berjasa dalam kehidupan kita, misalnya orang tua, guru, dan siapa saja yang berperan dalam kehidupan kita. Mereka berjuang demi kemajuan dan kebahagiaan anak-anak atau peserta didik yang dikasihinya. Dengan demikian, pahlawan adalah mereka yang berjuang, berkorban, dan berjasa bagi seseorang, keluarga, masyarakat, maupun bangsa atau negara yang dicintainya.

Yesus diutus Allah Bapa ke dunia untuk mewartakan keselamatan bagi umat manusia. Karya keselamatan dilakukan Yesus melalui pengajaran, mukjizat, serta perbuatan yang nyata. Yesus membela kaum miskin dan

menyembuhkan orang-orang sakit. Dalam pandangan Yahudi, kemiskinan, penyakit, dan penderitaan diyakini sebagai akibat dosa. Maka ketika Yesus peduli terhadap orang-orang miskin, menyembuhkan orang- orang yang sakit dan menderita, serta memberikan pengampunan diartikan sebagai tindakan yang menyelamatkan. Meskipun karya dan tindakan Yesus sungguh baik, tetapi Yesus tidak disukai oleh para pemimpin agama Yahudi. Yesus dianggap telah menghujat Allah yaitu dosa yang tidak terampuni. Maka para pemimpin Yahudi sepakat untuk menangkap dan membunuh Yesus. Tetapi karena pada waktu itu Israel berada di bawah kekuasaan dan penjajahan Romawi, maka baik penangkapan maupun hukuman mati hanya bisa diputuskan oleh pemerintah Romawi. Setelah ditangkap, maka para pemimpin Yahudi membawa-Nya kepada Pontius Pilatus untuk dihukum mati. Meskipun pada awalnya Pontius Pilatus menolak, tetapi atas desakan para pemimpin Yahudi, maka Yesus dihukum mati dengan cara disalibkan. Hukuman salib merupakan hukuman paling berat yang diberikan kepada seorang penjahat besar. Dalam hal ini, Yesus diperlakukan sebagai penjahat besar.

Berita kebangkitan Yesus dari kematian, memutar balik berbagai pandangan Yahudi. Yesus yang dituduh menghujat Allah justru dibenarkan oleh Allah. Seluruh hidup-Nya berkenan kepada Allah. Demikian juga terhadap pandangan Yahudi bahwa kematian pada usia muda sebagai kutukan Allah. Melalui kebangkitan-Nya, Yesus menunjukkan bahwa seluruh karya, ajaran, serta tindakan-Nya dibenarkan oleh Allah dan berkenan kepada Allah. Dalam hal ini, pengorbanan, perjuangan, penderitaan, dan kematian Yesus menjadi jalan bagi keselamatan semua manusia.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka: Memuliakan Tuhan

Ya Yesus yang menderita, wafat dan bangkit mulia, hari ini kami hendak belajar mengenai kehadiran-Mu, sengsara, salib, wafat hingga kebangkitan-Mu. Ajarilah kami untuk ikut terlibat di dalam karya keselamatan, sehingga kami sanggup untuk memanggul salib kehidupan sebagai jalan menuju kebangkitan dan keselamatan. Sebab Engkaulah Tuhan dan pengantara kami. Amin.

Pengantar dan Apersepsi

Guru dapat memberi pengantar serta apersepsi dalam mempersiapkan peserta didik untuk memasuki pembelajaran.

Langkah Pertama: Membuka Wawasan

Membaca Cerita

Guru mengajak peserta didik untuk membaca atau mendengarkan cerita atau kisah kepahlawanan "100% Katolik, 100% Indonesia" yang menegaskan sikap beriman sekaligus berkebangsaan.

Pahlawan Nasional
100% Katolik, 100% Indonesia
25 Desember 2018, 18:25 WIB

Kekristenan tidak lagi dianggap sebagai 'yang asing' atau terlebih 'agama impor'. Bahkan menjadi Kristen berarti menjadi entitas yang tak terpisahkan dari keindonesiaan.

Ungkapan "*Londo wurung Jowo tanggung*" yang ditujukan bagi orang Jawa yang memeluk Kristen jelas mengisyaratkan citra negatif agama ini. Mudah diterka, citra negatif ini tak terlepas dari sejarah awal mula agenda misi Kristen di Indonesia yang kedatangannya bisa dikata memboncengi proyek kolonialisme Barat.

Citra itu segera berubah sejak kedatangan Romo Frans Van Lith. Strategi kebudayaan gerakan misi yang diembannya, serta upaya kerja keras dan dedikasinya untuk membangun sekolah guru (*kweekschool*) dengan metode pendidikan yang mengakomodasi budaya Jawa, ternyata berbuah positif.

Keberhasilan Van Lith ini tentu juga tak bisa dilepaskan dari keberaniannya menarik jarak dan sekaligus membuat garis pembeda antara gerakan misi di satu sisi dan agenda kepentingan proyek kolonialisme Belanda di sisi lain.

Bagaimanapun, keduanya ialah dua hal yang berbeda. Bahkan, gerakan misi belakangan sanggup memposisikan diri berpihak pada kehidupan masyarakat pribumi, menyemai embrio nasionalisme, serta bersikap kritis terhadap proyek kolonialisme.

Di bawah kepemimpinan pastor dari ordo Serikat Jesuit ini terjadi banyak perubahan. Gerakan misi menjangkah maju, keluar dari kungkungan partikularisme sempit, mampu membuang prasangka superioritas budaya selaku penginjil Eropa, kemudian membawa gerakan misi meninggi dan fokus mendasarkan diri pada pijakan nilai-nilai kemanusiaan universal serta imun dari agenda tersembunyi kepentingan kolonialisme.

Maka segera saja citra negatifpun bersalin rupa. Kekristenan tidak lagi dianggap sebagai -yang asing‘ atau terlebih – agama impor‘. Menjadi Kristen justru dianggap sebagai pembawa unsur kemajuan dan pembaharuan yang memperkaya warna budaya orang Jawa. Bahkan lebih jauh, menjadi Kristen bagi pemeluknya berarti sekaligus menjadi entitas yang tak terpisahkan dari keindonesiaan.

Di sini jelas ada jejak progresif yang signifikan dari sejarah Kristenisasi di Indonesia yang sudah tentu menarik untuk dicatat dan direnungkan bersama.

Ignatius Joseph Kasimo (1900 - 1986)

Kasimo adalah seorang intelektual Jawa-Katolik yang lahir pada awal kebijakan Politik Etik di Hindia Belanda dan berasal dari jaringan keluarga aristokrat rendahan. Ayahnya bernama Ronosentiko dan ibunya bernama Dalikem. Keluarganya bukan tergolong orang susah sehingga memungkinkannya bersekolah. Kendati hanya sekolah di T*weede Inlandsche School* atau Sekolah OngkO Loro di Kampung Gading, tak jauh dari rumahnya.

Suatu ketika pada tahun 1912, sekolahnya kedatangan seorang Kepala Sekolah *Kweekschool* atau sekolah guru di Muntilan. Van Lith mencari murid untuk sekolahnya. *Kweekschool* asuhan Van Lith adalah sekolah guru swasta pertama yang diakui pemerintah Belanda.

Setelah lulus *Sekolah Ongko Loro* itu, Kasimo pergi ke Muntilan menanggapi tawaran Van Lith. Sejak itu Kasimo mulai serius belajar kekatolikan dari Van Lith. Pada perayaan Paskah April 1913, Kasimo memperoleh nama baptis Ignatius Joseph. Namun ternyata Kasimo termasuk di antara murid- murid *Kweekschool* yang tak ingin menjadi guru. Pada tahun 1918 dia memilih meneruskan belajar pertanian di MLS Bogor.

Pada suatu hari di bulan Agustus 1923, sekitar 30 alumni murid *Kweekschool* berkumpul. Usia Kasimo saat itu ialah 23 tahun. Para alumni ini berinisiatif mendirikan sebuah partai untuk golongan Katolik Jawa sendiri.

Sebenarnya sudah ada IKP (*Indische Katholieke Partij*). Akan tetapi keanggotanya saat itu hampir 100% terdiri dari orang-orang Katolik Belanda. Wajar saja, jika para pemuda itu lantas beranggapan arah politik IKP cenderung prokolonial ketimbang pribumi Hindia Belanda.

Sedangkan pilihan Kasimo terlibat di bidang politik bermula dari pengalaman pahitnya karena pernah dikata-katai sebagai "anak monyet" oleh koleganya orang Belanda.

Dari berbagai pertemuan para alumni *Kweekschool* lahirlah sebuah organisasi baru bernama *Katholieke Vereeneging voor Politieke Actie Afdeling Katholieke Javanen* (Perkumpulan Katolik untuk Aksi Politik Orang-orang Jawa Katolik). Dalam rapat tahunan pada tahun 1924, Kasimo terpilih sebagai pemimpin dan pada masa kepemimpinannya itulah nama organisasi itu berubah menjadi *Pakempalan Politik Katolik Djawi* (PPKD).

Awalnya partai ini berafiliasi dengan IKP. Namun sejak 22 Februari 1925, PPKD memutuskan berdiri sendiri sebagai partai politik. Semula, PPKD dengan embel-embel kata Djawa-nya membuat keanggotaan organisasi hanya sebatas pada orang-orang Katolik Jawa. Namun pada tahun 1930, diputuskan PPKD berubah nama menjadi Perkoempoelan Politik Katolik Indonesia (PPKI).

Sebelum masa Perang Dunia II, tercatat ada 41 cabang PPKD. Perubahan nama itu memungkinkan organisasi ini berkembang dengan menerima anggota non-Jawa. Karena itulah perlahan-lahan namun pasti, akar etnisitas dari partai Katolik pimpinan Kasimo ini pun segera memudar.

Sebagai anggota PPKI, Kasimo diangkat menjadi anggota *Volksraad*. Posisi sebagai representasi dari masyarakat Hindia Belanda ini ditempatinya antara tahun 1931-1942. Sekalipun sikap politiknya secara umum ialah moderat, nama Kasimo tercatat ikut menandatangani 'Petisi Soetardjo' yang aspirasinya terang-terangan menginginkan kemerdekaan bagi negeri Hindia Belanda.

Bagaimanapun, Kasimo mewakili orang-orang Katolik dalam memperjuangkan Indonesia merdeka. Selain seorang Katolik, dirinya juga orang Jawa yang telah bertransformasi menjadi seorang Indonesia sejati.

Karena perjuangannya, Kasimo mendapat anugerah Bintang Ordo Gregorius Agung dari Paus Yohanes Paulus II dan diangkat menjadi Kesatria Komandator Golongan Sipil dari Ordo Gregorius Agung. Sedangkan oleh Pemerintah Indonesia pada 2011, Kasimo diangkat menjadi Pahlawan Nasional melalui Surat Keputusan Presiden Nomor 113/TK/2011 tanggal 7 November 2011.

Albertus Soegijapranata (1896 - 1963)

Menyimak sejarah Soegija, – demikianlah nama kecil Monseigneur Soegijapranata SJ –, tampak jelas bagaimana pada awalnya dia masih mempersepsikan agama Katolik sebagai representasi dari agenda pemerintah kolonial Belanda. Pada masa awal sekolahnya di *Kweekschool*, Soegija bahkan tercatat pernah mengejek Romo Mertens, yaitu romo pamongnya, datang jauh-jauh dari Belanda ke Jawa hanya untuk mengeruk kekayaan bangsa Indonesia.

Soegija dilahirkan di Surakarta. Mirip Kasimo, ia berasal dari keluarga abdi dalem kraton. Karena terkenal cerdas, pada tahun 1909 Soegija diminta oleh Romo Van Lith untuk bergabung dengan *Kolese Xaverius*, *Kweekschool* di Muntilan. Dari sanalah Soegija menjadi tertarik dengan agama Katolik dan dibaptis pada tanggal 24 Desember 1910.

Pada 1915, Soegija lulus dari *Kweekschool* Muntilan. Lalu selama setahun ia menjadi guru di sekolah almamaternya dulu. Mengikuti impulsi religiusitas dan spirit belajarnya yang tinggi, dia mengajukan diri jadi imam dalam ordo Serikat Jesus. Untuk itu Soegija belajar bahasa Yunani dan Latin selama dua tahun di Muntilan, plus satu tahun di Belanda pada tahun 1963.

Menjalani masa pendidikan calon biarawan selama dua tahun di Grave, Belanda, Soegija juga menyelesaikan *juniorate* di sana pada tahun 1923. Setelah tiga tahun belajar filsafat di *Kolese Berchmann* di Oudenbosch, ia dikirim kembali ke Muntilan: bekerja sebagai guru selama dua tahun serta menjadi redaktur sebuah majalah Katolik berbahasa Jawa, Swaratama.

Pada tahun 1928, Soegija kembali ke Belanda untuk belajar teologi di Maastricht dan ditahbiskan sebagai imam pada tanggal 15 Agustus 1931. Setelah itu Soegija menambahkan kata ‘pranata‘ di belakang namanya. Agustus 1933, Soegijapranata dikirim kembali ke Hindia Belanda untuk menjadi pastor.

Setelah tujuh tahun mendedikasikan dirinya sebagai pelayan umat, pada tahun 1940 Soegijapranata diangkat oleh Paus, pemimpin tertinggi Gereja Katolik Roma, sebagai Vikaris Apostolik Semarang dengan gelar Uskup.

Soegijapranata adalah putera Indonesia pertama yang menjadi Uskup. Momen ini merupakan peristiwa sejarah monumental. Bagaimana tidak? Pada tahun 1940 Indonesia masih merupakan jajahan Belanda, di mana unsur-unsur Belanda atau Eropa di dalam struktur Gereja Katolik di Hindia Belanda masih sangat kuat. Akan tetapi, menariknya, saat itu justru Paus mempercayakan kepemimpinan Vikariat Apostolik Semarang yang baru dibentuk itu pada putra asli Indonesia. Selaku uskup baru, Soegijapranata kala itu tidak hanya bertugas melayani umat Katolik pribumi, tetapi juga orang-orang Katolik berkebangsaan Eropa yang berdomisili di Vikariat Apostolik Semarang.

Banyak hal menarik yang dapat dicatat sebagai buah kiprah Romo Kanjeng, demikian dia sering dipanggil. Utamanya ialah perihal upayanya untuk mengintegrasikan antara kekristenan khususnya Katolik dan nasionalisme atau kebangsaan menjadi satu entitas, yaitu Indonesia.

Dimensi kekatolikan dan kebangsaan Soegijapranata ini setidaknya mengemuka pada beberapa aktivitasnya, antara lain, pertama, keterlibatannya dalam mengembangkan majalah Katolik berbahasa Jawa, Swaratama. Aspirasi kebangsaannya sudah mulai terlihat sejak masa itu. Kedua, dukungan moralnya atas Pakempalan Politik Katolik Djawi (PPKD) yang berdiri pada tahun 1923 dan pada tahun 1930 berubah meluaskan diri menjadi Perkoempoelan Politik Katolik Indonesia (PPKI).

Ketiga, pada awal kemerdekaan Soegijapranata mengeluarkan instruksi kepada umat Katolik Jawa (Indonesia) untuk terlibat aktif dalam revolusi nasional. Soegijapranata sendiri secara simbolik juga memindahkan kantornya dari Semarang ke Yogyakarta, seiring dengan perpindahan Ibukota Republik Indonesia ke kota tersebut. Keempat, keteguhannya untuk terus menyuarakan slogan “100% Katolik, 100% Indonesia” kepada umat Katolik di Indonesia.

Dan terakhir atau kelima, terlibat dalam perjuangan diplomasi di tingkat internasional dalam kerangka pergerakan nasional. Sekalipun tentu bukan merupakan bentuk keterlibatan langsung sebagai juru runding dalam forum

Renvile atau Linggarjati, misalnya, Soegijapranata tercatat turut menggalang dukungan internasional bagi upaya pengakuan kemerdekaan Indonesia.

Bentuk penggalangan dukungan internasional ini bisa jadi dilakukan Soegijapranata melalui artikel, wawancara dengan media asing, serta menulis surat ke Vatikan. Isinya selain menceritakan kondisi obyektif terkait tindakan aksi 'polisionil Belanda' yang kejam maupun dampak negatifnya, juga tersurat tegas Soegijapranata berani menunjukkan sikap simpati pada agenda perjuangan nasional.

Ya, bagi Soegijapranata, kekristenan itu tak boleh menggerus nasionalisme. Kekristenan itu harus direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu interaksi kebangsaan. Menurut Soegijapranata, orang Katolik Indonesia harus berguna tidak hanya bagi gerejanya, tetapi juga bagi bangsa dan negaranya. Lebih jauh, seturut pendapatnya, orang Katolik bahkan baru berguna bagi Gerejanya bila telah berguna bagi bangsa dan negaranya.

"Jika kita sungguh-sungguh Katolik sejati," demikian ujar Soegijapranata suatu ketika, "maka kita sekaligus seorang patriot sejati". Lanjutnya, "Karenanya, kita merasa bahwa kita 100% patriot, justru karena kita 100% Katolik."

Soegijapranata meninggal dunia pada tanggal 22 Juli 1963 di sebuah susteran di Desa Steyl, Belanda, setelah menghadiri pemilihan Paus Paulus VI. Presiden Soekarno tidak ingin Soegijapranata dikebumikan di Belanda, jenazahnya diterbangkan kembali ke Indonesia setelah doa yang dipimpin Kardinal Bernardus Johannes Alfrink.

Menyadari kontribusinya pada bangsa dan negara nisbi tidaklah kecil, Presiden Soekarno pada 26 Juli 1963 melalui Keputusan Presiden No. 152/1963, memberikan gelar Pahlawan Nasional kepada Soegijapranata, bahkan saat jenasahnya masih dalam perjalanan ke Indonesia.

Tak salah jikalau Garin Nugraha, selaku sutradara film berjudul "Soegija", sebuah film yang mengangkat narasi kemanusiaan, kemudian juga lebih menempatkan Monseigneur Soegijapranata SJ ini sebagai pahlawan nasional dan bukan pahlawan agama tertentu. (W-1)

(https://www.indonesia.go.id/

Pendalaman Cerita

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memberikan tanggapan atau pertanyaan atas cerita di atas. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan untuk membantu peserta didik memahami isi cerita di atas.

1. Siapakah yang dimaksud dengan pahlawan?
2. Mengapa pemerintah Indonesia menganugerahkan gelar pahlawan nasional kepada I.J. Kasimo dan Mgr. Soegijopranata, SJ?
3. Jasa-jasa apakah yang telah diberikan IJ Kasimo dan Mgr. Soegijopranata bagi bangsa dan negara Indonesia?
4. Siapakah orang yang pantas disebut pahlawan di dalam kehidupanmu? Jelaskan alasanmu!
5. Pesan apa saja yang dapat kamu petik dari cerita kepahlawanan Bapak IJ. Kasimo dan Mgr. Soegijopranata di atas?

Penjelasan

Guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan maksud kisah di atas dengan materi pokok pembelajaran. Dalam memberikan penjelasan, guru hendaknya memperhatikan pokok-pokok sebagai berikut:

1. Kita sering mendengar istilah pahlawan. Bangsa dan negara kita pun mengakui bahwa karena jasa serta perjuangan para pahlawan, Indonesia dapat meraih kemerdekaan. Oleh karena itu, setiap tanggal 10 November kita memperingati Hari Pahlawan.
2. Dalam artikel di atas, kita diperkenalkan pada dua sosok pahlawan nasional, yaitu Bapak I.J. Kasimo dan Mgr. Soegijopranata. Atas jasa-jasa besar mereka dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, keduanya dianugerahi gelar pahlawan nasional. Bapak I.J. Kasimo dan Mgr. Soegijopranata telah menorehkan iman katolik di dalam bingkai nasionalisme. Mereka bukan hanya pahlawan bagi umat Katolik Indonesia, lebih dari itu, mereka adalah pahlawan nasional, pejuang kemanusiaan bagi seluruh bangsa dan negara Indonesia.
3. Gelar pahlawan tidak hanya diberikan kepada mereka yang berjuang dan gugur di medan perang, tetapi terutama kepada mereka yang berjuang, menyumbangkan seluruh daya upayanya bagi kemerdekaan serta kemajuan bangsa dan negara.

4. Pahlawan adalah juga mereka yang rela berkorban, memiliki rasa cinta, berjasa dalam memperjuangkan kemanusiaan, menjunjung tinggi martabat kemanusiaan, memajukan kehidupan, membela kebenaran, menegakkan keadilan, dan mengupayakan kebahagiaan bagi sesama, bagi bangsa, dan negara yang dicintainya.
5. Dari pengertian ini, kita semua pasti memiliki orang-orang yang pantas kita sebut sebagai pahlawan. Mereka adalah orang tua, saudara, guru, atau siapapun yang sungguh berjasa dalam kehidupan kita.

Langkah Kedua

Membaca Kitab Suci

Guru mengajak peserta didik untuk membaca kutipan Kitab Suci (Matius 26:26-29, 27:1-66, dan 28:1-10). Jika memungkinkan bacaan ini dapat ditampilkan melalui video berikut.

Youtube channel: Getsemani
Kata pencarian: (165) Kisah Yesus disalib || Kristen

Youtube channel: Getsemani
Kata pencarian: (166) Kisah Kebangkitan Yesus || Kristen

Penetapan Perjamuan Malam (Mat 26:26-29)

26 Dan ketika mereka sedang makan, Yesus mengambil roti, mengucap berkat, memecah-mecahkannya lalu memberikannya kepada murid-murid-Nya dan berkata: "Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku."

27 Sesudah itu Ia mengambil cawan, mengucap syukur lalu memberikannya kepada mereka dan berkata: "Minumlah, kamu semua, dari cawan ini.

28 Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa.

29 Akan tetapi Aku berkata kepadamu: mulai dari sekarang Aku tidak akan minum lagi hasil pokok anggur ini sampai pada hari Aku meminumnya, yaitu yang baru, bersama-sama dengan kamu dalam Kerajaan Bapa-Ku."

Yesus Diserahkan Kepada Pilatus dan Kematian Yudas (Matius 27:1-10)

1 Ketika hari mulai siang, semua imam kepala dan tua-tua bangsa Yahudi berkumpul dan mengambil keputusan untuk membunuh Yesus.

2 Mereka membelenggu Dia, lalu membawa-Nya dan menyerahkan-Nya kepada Pilatus, wali negeri itu.

3 Pada waktu Yudas, yang menyerahkan Dia, melihat, bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati, menyesallah ia. Lalu ia mengembalikan uang yang tiga puluh perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua,

4 dan berkata: "Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah." Tetapi jawab mereka: "Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri!"

5 Maka iapun melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantung diri.

6 Imam-imam kepala mengambil uang perak itu dan berkata: "Tidak diperbolehkan memasukkan uang ini ke dalam peti persembahan, sebab ini uang darah."

7 Sesudah berunding mereka membeli dengan uang itu tanah yang disebut Tanah Tukang Periuk untuk dijadikan tempat pekuburan orang asing.

8 Itulah sebabnya tanah itu sampai pada hari ini disebut Tanah Darah.

9 Dengan demikian genaplah firman yang disampaikan oleh nabi Yeremia: "Mereka menerima tiga puluh uang perak, yaitu harga yang ditetapkan untuk seorang menurut penilaian yang berlaku di antara orang Israel,

10 dan mereka memberikan uang itu untuk tanah tukang periuk, seperti yang dipesankan Tuhan kepadaku."

Yesus Di Hadapan Pilatus (Matius 27:11-26)

11 Lalu Yesus dihadapkan kepada wali negeri. Dan wali negeri bertanya kepada-Nya: "Engkaukah raja orang Yahudi?" Jawab Yesus: "Engkau sendiri mengatakannya."

12 Tetapi atas tuduhan yang diajukan imam-imam kepala dan tua-tua terhadap Dia, Ia tidak memberi jawab apapun.

13 Maka kata Pilatus kepada-Nya: "Tidakkah Engkau dengar betapa banyaknya tuduhan saksi-saksi ini terhadap Engkau?"

[14] Tetapi Ia tidak menjawab suatu katapun, sehingga wali negeri itu sangat heran.

[15] Telah menjadi kebiasaan bagi wali negeri untuk membebaskan satu orang hukuman pada tiap-tiap hari raya itu atas pilihan orang banyak.

[16] Dan pada waktu itu ada dalam penjara seorang yang terkenal kejahatannya yang bernama Yesus Barabas.

[17] Karena mereka sudah berkumpul di sana, Pilatus berkata kepada mereka: "Siapa yang kamu kehendaki kubebaskan bagimu, Yesus Barabas atau Yesus, yang disebut Kristus?"

[18] Ia memang mengetahui, bahwa mereka telah menyerahkan Yesus karena dengki.

[19] Ketika Pilatus sedang duduk di kursi pengadilan, isterinya mengirim pesan kepadanya: "Jangan engkau mencampuri perkara orang benar itu, sebab karena Dia aku sangat menderita dalam mimpi tadi malam."

[20] Tetapi oleh hasutan imam-imam kepala dan tua-tua, orang banyak bertekad untuk meminta supaya Barabas dibebaskan dan Yesus dihukum mati.

[21] Wali negeri menjawab dan berkata kepada mereka: "Siapa di antara kedua orang itu yang kamu kehendaki kubebaskan bagimu?" Kata mereka: "Barabas."

[22] Kata Pilatus kepada mereka: "Jika begitu, apakah yang harus kuperbuat dengan Yesus, yang disebut Kristus?" Mereka semua berseru: "Ia harus disalibkan!"

[23] Katanya: "Tetapi kejahatan apakah yang telah dilakukan-Nya?" Namun mereka makin keras berteriak: "Ia harus disalibkan!"

[24] Ketika Pilatus melihat bahwa segala usaha akan sia-sia, malah sudah mulai timbul kekacauan, ia mengambil air dan membasuh tangannya di hadapan orang banyak dan berkata: "Aku tidak bersalah terhadap darah orang ini; itu urusan kamu sendiri!"

[25] Dan seluruh rakyat itu menjawab: "Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami!"

[26] Lalu ia membebaskan Barabas bagi mereka, tetapi Yesus disesahnya lalu diserahkannya untuk disalibkan.

Yesus Diolok-olokkan (Matius 27:27-31)

27 Kemudian serdadu-serdadu wali negeri membawa Yesus ke gedung pengadilan, lalu memanggil seluruh pasukan berkumpul sekeliling Yesus.

28 Mereka menanggalkan pakaian-Nya dan mengenakan jubah ungu kepada-Nya.

29 Mereka menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya, lalu memberikan Dia sebatang buluh di tangan kanan-Nya. Kemudian mereka berlutut di hadapan-Nya dan mengolok-olokkan Dia, katanya: "Salam, hai Raja orang Yahudi!"

30 Mereka meludahi-Nya dan mengambil buluh itu dan memukulkannya ke kepala-Nya.

31 Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya. Kemudian mereka membawa Dia ke luar untuk disalibkan.

Yesus Disalibkan (Matius 27:32-44)

32 Ketika mereka berjalan ke luar kota, mereka berjumpa dengan seorang dari Kirene yang bernama Simon. Orang itu mereka paksa untuk memikul salib Yesus.

33 Maka sampailah mereka di suatu tempat yang bernama Golgota, artinya: Tempat Tengkorak.

34 Lalu mereka memberi Dia minum anggur bercampur empedu. Setelah Ia mengecapnya, Ia tidak mau meminumnya.

35 Sesudah menyalibkan Dia mereka membagi-bagi pakaian-Nya dengan membuang undi.

36 Lalu mereka duduk di situ menjaga Dia.

37 Dan di atas kepala-Nya terpasang tulisan yang menyebut alasan mengapa Ia dihukum: "Inilah Yesus Raja orang Yahudi."

38 Bersama dengan Dia disalibkan dua orang penyamun, seorang di sebelah kanan dan seorang di sebelah kiri-Nya.

[39] Orang-orang yang lewat di sana menghujat Dia dan sambil menggelengkan kepala,

[40] mereka berkata: "Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri- Mu jikalau Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu!"

[41] Demikian juga imam-imam kepala bersama-sama ahli-ahli Taurat dan tua-tua mengolok-olokkan Dia dan mereka berkata:

[42] "Orang lain Ia selamatkan, tetapi diri-Nya sendiri tidak dapat Ia selamatkan! Ia Raja Israel? Baiklah Ia turun dari salib itu dan kami akan percaya kepada-Nya.

[43] Ia menaruh harapan-Nya pada Allah: baiklah Allah menyelamatkan Dia, jikalau Allah berkenan kepada-Nya! Karena Ia telah berkata: Aku adalah Anak Allah."

[44] Bahkan penyamun-penyamun yang disalibkan bersama-sama dengan Dia mencela-Nya demikian juga.

Yesus Mati (Matius 27:45-56)

[45] Mulai dari jam dua belas kegelapan meliputi seluruh daerah itu sampai jam tiga.

[46] Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: "Eli, Eli, lama sabakhtani?" Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?

[47] Mendengar itu, beberapa orang yang berdiri di situ berkata: "Ia memanggil Elia."

[48] Dan segeralah datang seorang dari mereka; ia mengambil bunga karang, mencelupkannya ke dalam anggur asam, lalu mencucukkannya pada sebatang buluh dan memberi Yesus minum.

[49] Tetapi orang-orang lain berkata: "Jangan, baiklah kita lihat, apakah Elia datang untuk menyelamatkan Dia."

[50] Yesus berseru pula dengan suara nyaring lalu menyerahkan nyawa- Nya.

[51] Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah dan terjadilah gempa bumi, dan bukit-bukit batu terbelah,

[52] dan kuburan-kuburan terbuka dan banyak orang kudus yang telah meninggal bangkit.

[53] Dan sesudah kebangkitan Yesus, merekapun keluar dari kubur, lalu masuk ke kota kudus dan menampakkan diri kepada banyak orang.

[54] Kepala pasukan dan prajurit-prajuritnya yang menjaga Yesus menjadi sangat takut ketika mereka melihat gempa bumi dan apa yang telah terjadi, lalu berkata: "Sungguh, Ia ini adalah Anak Allah."

[55] Dan ada di situ banyak perempuan yang melihat dari jauh, yaitu perempuan-perempuan yang mengikuti Yesus dari Galilea untuk melayani Dia.

[56] Di antara mereka terdapat Maria Magdalena, dan Maria ibu Yakobus dan Yusuf, dan ibu anak-anak Zebedeus.

Yesus Dikuburkan (Matius 27:57-61)

[57] Menjelang malam datanglah seorang kaya, orang Arimatea, yang bernama Yusuf dan yang telah menjadi murid Yesus juga.

[58] Ia pergi menghadap Pilatus dan meminta mayat Yesus. Pilatus memerintahkan untuk menyerahkannya kepadanya.

[59] Dan Yusuf pun mengambil mayat itu, mengapaninya dengan kain lenan yang putih bersih,

[60] lalu membaringkannya di dalam kuburnya yang baru, yang digalinya di dalam bukit batu, dan sesudah menggulingkan sebuah batu besar ke pintu kubur itu, pergilah ia.

[61] Tetapi Maria Magdalena dan Maria yang lain tinggal di situ duduk di depan kubur itu.

Kubur Yesus Dijaga (Matius 27:62-66)

[62] Keesokan harinya, yaitu sesudah hari persiapan, datanglah imam- imam kepala dan orang-orang Farisi bersama-sama menghadap Pilatus,

[63] dan mereka berkata: "Tuan, kami ingat, bahwa si penyesat itu sewaktu hidup-Nya berkata: Sesudah tiga hari Aku akan bangkit.

[64] Karena itu perintahkanlah untuk menjaga kubur itu sampai hari yang ketiga; jikalau tidak, murid-murid-Nya mungkin datang untuk mencuri Dia, lalu mengatakan kepada rakyat: Ia telah bangkit dari antara orang mati, sehingga penyesatan yang terakhir akan lebih buruk akibatnya dari pada yang pertama."

[65] Kata Pilatus kepada mereka: "Ini penjaga-penjaga bagimu, pergi dan jagalah kubur itu sebaik-baiknya."

[66] Maka pergilah mereka dan dengan bantuan penjaga-penjaga itu mereka memeterai kubur itu dan menjaganya.

Kebangkitan Yesus (Mat 28:1-10)

[1] Setelah hari Sabat lewat, menjelang menyingsingnya fajar pada hari pertama minggu itu, pergilah Maria Magdalena dan Maria yang lain, menengok kubur itu.

[2] Maka terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan turun dari langit dan datang ke batu itu dan menggulingkannya lalu duduk di atasnya.

[3] Wajahnya bagaikan kilat dan pakaiannya putih bagaikan salju.

[4] Dan penjaga-penjaga itu gentar ketakutan dan menjadi seperti orang-orang mati.

[5] Akan tetapi malaikat itu berkata kepada perempuan-perempuan itu: "Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu.

[6] Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring.

[7] Dan segeralah pergi dan katakanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati. Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia. Sesungguhnya aku telah mengatakannya kepadamu."

[8] Mereka segera pergi dari kubur itu, dengan takut dan dengan sukacita yang besar dan berlari cepat-cepat untuk memberitahukannya kepada murid-murid Yesus.

[9] Tiba-tiba Yesus berjumpa dengan mereka dan berkata: "Salam bagimu." Mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-Nya serta menyembah-Nya.

[10] Maka kata Yesus kepada mereka: "Jangan takut. Pergi dan katakanlah kepada saudara-saudara-Ku, supaya mereka pergi ke Galilea, dan di sanalah mereka akan melihat Aku."

Pendalaman

Guru mengajak peserta didik untuk mendalami pesan Kitab Suci melalui diskusi kelompok dengan beberapa pertanyaan pengarah sebagai berikut:

1. Apa yang dikatakan Yesus ketika Ia mengadakan perjamuan terakhir bersama para murid-Nya?
2. Apa yang diwartakan dan dilakukan Yesus bersama murid-murid-Nya?
3. Mengapa Yesus dibenci, ditangkap, diolok-olok, dan disalibkan oleh orang-orang Yahudi?
4. Apa yang terjadi pada hari ke-3 setelah Yesus dikuburkan?
5. Apa makna kebangkitan Yesus bagi kita?

Pleno

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Penjelasan

Sebagai akhir dari langkah kedua, guru memberikan penjelasan berdasarkan pokok-pokok hasil diskusi kelompok. Hasil diskusi tersebut hendaknya diarahkan ke dalam pokok- pokok materi pembelajaran.

1. Dari kata-kata yang Yesus sampaikan di dalam perjamuan terakhir, Yesus tampak menyadari bahwa diri-Nya akan ditangkap dan dihukum mati. Kata-kata inilah tubuh-Ku, inilah darah-Ku melambangkan penyerahan diri secara total kepada kehendak Allah.
2. Di dalam karya-Nya, Yesus mengajarkan kebaikan, menolong yang sakit, menyapa, dan bersahabat dengan mereka yang dikucilkan atau dianggap hina oleh masyarakat. Dalam hal ini, jelas bahwa Yesus disalibkan atau dihukum mati bukan karena kesalahan atau dosa-Nya, melainkan akibat kebencian orang-orang Yahudi terhadap Yesus yang dianggap

membahayakan. Hukuman salib biasanya hanya diberikan kepada orang yang berdosa berat atau kepada orang yang melakukan kejahatan paling berat. Orang-orang Yahudi hendak menunjukkan bahwa ajaran Yesus adalah salah, keliru, dan menghujat Allah, dan bahwa mukjizat serta karya-karya-Nya dianggap sesat.

3. Tetapi, tiga hari setelah kematian dan penguburan-Nya, tersebar berita bahwa Yesus bangkit dari antara orang mati. Kebangkitan Yesus, merupakan bukti nyata bahwa ajaran serta tindakan-nya dibenarkan Allah. Hukuman yang paling hina bagi Yesus yaitu disalibkan merupakan cara yang harus ditempuh agar nubuat para nabi terpenuhi. Demikian juga para murid, menjadi mengerti tentang ajaran Yesus yang sebelumnya hanya mereka dengar kini menjadi terbukti. Mereka mengerti bahwa sengsara, wafat, dan penguburan Yesus merupakan cara yang harus dilalui, jalan yang dipilih Allah, untuk menunjukkan kebenaran di dalam diri Yesus. Peristiwa-peristiwa itu memang harus dialami Yesus untuk menyelamatkan manusia dari dosanya.

Langkah ketiga: Mengasah Kepekaan Hati

Refleksi

Guru mengajak peserta didik untuk menciptakan suasana hening. Kemudian guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi dengan iringan musik instrumen "Sengsara-Mu O Yesus".

Youtube channel: pianistryo
Kata pencarian: SengsaraMu, O Yesus MB. 379 Piano Cover

Sengsara-Mu, O Yesus (MB. 379)

Sengsara-Mu o Yesus akibat dosaku
Kau dihina disiksa dibunuh rakyat-Mu
Gembala yang utama mengorbankan diri
Supaya kumpulan-Mu luput dari mati
Kristus korban cinta-Nya taat sampai mati
Yesus tebusan kita yang nilai-Nya tinggi
Lihatlah anak domba yang tlah dikorbankan

Supaya dosa kita diampuni Tuhan

Allah yang Maharahim ampunilah dosa

Demi cinta putra-Mu dan korban salib-Nya

Berilah kurnia-Mu agar teladan-Nya

Mengurbankan hatiku dengan cinta mesra

Aksi

Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan 14 stasi atau perhentian dalam ibadat jalan salib dengan tulisan yang indah dan dihias secara kreatif.

Penutup

Rangkuman

Untuk membantu pemahaman peserta didik, guru memberi rangkuman berikut:

1. "Kasih ibu sepanjang masa, kasih sayang anak sepanjang galah." Ungkapan ini hendak menggambarkan kepada kita bahwa kasih sayang orang tua sangatlah tulus dan tidak terbatas waktu. Mereka mengasihi dan menyayangi kita selamanya. Sebagai anak-anaknya, kita pun pasti mengasihi mereka selamanya. Kasih sayang orang tua sering tidak mereka ungkapkan dalam kata-kata, melainkan dengan tindakan, perjuangan, pengorbanan, serta seluruh hidupnya. Mereka layak kita hormati sebagai pahlawan dalam kehidupan kita.

2. Karena cinta kepada tanah air, para pejuang kemerdekaan, pahlawan nasional, dan pahlawan bangsa rela berkorban demi negara kesatuan Republik Indonesia, demi tegaknya keadilan, demi pembangunan, dan kesejahteraan bagi semua warga negara.

3. Hal itulah yang menjadi gambaran kecil mengenai Tuhan kita Yesus Kristus. Tugas yang diterima-Nya dari Allah Bapa, Ia laksanakan secara total. Yesus mewartakan Injil Kerajaan Allah, memperkenalkan Allah sebagai Bapa yang penuh kasih, menyapa orang-orang yang tersingkir; bersahabat dengan orang-orang berdosa, dan menyembuhkan orang-orang sakit. Yesus sangat mengasihi dan mencintai kita semua, sekalipun kita berdosa, memiliki banyak kekurangan, dan kurang setia kepada-Nya. Kasih- Nya kepada kita

Ia tunjukkan dengan pengorbanan yang tak terhingga: dibenci, ditangkap, diolok-olok, disiksa, diludahi, mengalami penderitaan dengan memanggul salib yang berat, disalibkan hingga wafat. Semuanya Yesus lakukan karena cinta kepada manusia.

4. Orang-orang Yahudi yang menghukum mati dan menyalibkan Yesus hendak menunjukkan bahwa Yesus menghujat Allah, bahwa dosa Yesus tidak dapat diampuni, dan bahwa Yesus telah mencoreng agama Yahudi yang mereka banggakan. Mereka hendak mengatakan bahwa Yesus disalibkan berarti bahwa Yesus adalah manusia paling hina yang tidak memiliki martabat kemanusiaan. Tetapi, tiga hari setelah kematian-Nya, Yesus bangkit. Dengan kebangkitan-Nya, Allah meninggikan dan membenarkan Yesus. Yesus adalah Mesias, Raja Penyelamat sebagaimana dijanjikan Allah di dalam nubuat para nabi. Yesus adalah Putera Allah.

Untuk Diingat

"Janganlah kamu takut; sebab aku tahu kamu mencari Yesus yang disalibkan itu. Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring."
(Mat 28:5-6)

Tugas

Guru meminta peserta didik untuk melakukan doa atau ibadat Jalan Salib. Peserta didik diminta untuk menuliskan kesan atas ibadat jalan salib yang dilakukannya.

Doa Penutup: Aku Percaya

Aku percaya akan Allah, Bapa yang Maha Kuasa, Pencipta langit dan bumi; dan akan Yesus Kristus, PutraNya yang tunggal, Tuhan kita, yang dikandung dari Roh Kudus, dilahirkan oleh perawan Maria, yang menderita sengsara, dalam pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, wafat, dan dimakamkan, yang turun ke tempat penantian, pada hari ke tiga bangkit dari antara orang mati, yang naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang Maha Kuasa, dari situ Ia akan datang mengadili orang hidup dan mati. Aku percaya akan Roh Kudus, Gereja Katolik yang kudus, Persekutuan para Kudus, pengampunan dosa, kebangkitan badan, kehidupan kekal. Amin.

Penilaian

a. Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Berilah tanda centang (√) pada kolom (5) Sangat Setuju, (4) Setuju, (3) Ragu-Ragu, (2) Kurang Setuju; atau (1) Tidak Setuju pada pernyataan- pernyataan berikut.

No.	Uraian	5	4	3	2	1
1	Kunjungan Malaikat gabriel kepada Maria untuk menyampaikan kabar gembira, merupakan pemenuhan janji Allah					
2	Ketika Maria menyampaikan salam, bayi di dalam kandungan Elisabet melonjak kegirangan. Hal itu membuktikan bahwa Maria adalah wanita pilihan Allah					
3	Sebagai anak-anak yang beriman sikap kita terhadap berbagai godaan adalah menolak secara tegas tanpa kompromi					
4	Zakheus tidak disukai oleh masyarakat karena suka memeras					
5	Kata-kata Yesus pada perjamuan malam terakhir “inilah tubuh-Ku... inilah darah-Ku ...” melambangkan Cinta Yesus kepada manusia					
6	Tata tertib dan peraturan di sekolah wajib kita taati					
7	Dalam pergaulan, kita harus menciptakan suasana yang menyenangkan					
8	Mengasihi teman berarti rela berkorban untuk teman					
9	Teman yang menyakiti harus kita maafkan					
10	Nasihat orang tua harus kita patuhi					

b. Pengetahuan

1) Ceritakan secara singkat kisah Maria menerima kabar sukacita? (skor 15)
2) Ceritakan secara singkat kabar sukacita yang diterima oleh Zakharia? (skor 15)
3) Apa arti perjumpaan Maria dan Elisabet? (skor 10)
4) Jelaskan tiga macam cobaan Iblis yang dihadapi Yesus! (skor 10)
5) Jelaskan sikap Yesus terhadap cobaan atau berbagai godaan yang ditawarkan iblis di Padang gurun! (skor 10)
6) Jelaskan mengapa kita harus mengasihi orang yang memusuhi kita! (skor 10)

7) Apa arti mengampuni? (skor 10)

8) Jelaskan kata-kata Yesus ketika Ia makan bersama dengan para murid-Nya, pada malam sebelum Ia ditangkap dan disalibkan! (skor 10)

9) Jelaskan alasan penangkapan Yesus! (skor 10)

10) Jelaskan tiga perintah yang disampaikan Yesus di Galilea sebelum Ia terangkat ke surga! (skor 10)

Penskoran

a. Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Skor	Nilai
42 - 50	Amat baik
36 - 41	Baik
30 - 35	Cukup
20 - 29	Kurang
19 <	Sangat kurang

b. Kunci Jawaban Soal Pengetahuan

1) Maria adalah perempuan yang baik dan menantikan kedatangan Mesias Sang Juruselamat. Ia dipilih Allah. Malaikat Gabriel mengunjunginya untuk menyampaikan kabar gembira bahwa Maria adalah perempuan terpilih yang akan mengandung dan melahirkan anak laki-laki, yang harus dinamai Imanuel. Maria menjawab: "Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan, terjadilah padaku menurut perkataanmu."

2) Zakharia adalah seorang imam di Bait Allah. Ke tika ia menjalankan tugasnya sebagai imam, ia dikunjungi malaikat Allah yang memberitahukan bahwa Elisabet, istrinya yang sudah berusia lanjut, akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Zakharia bersukacita tetapi tidak bisa berbicara.

3) Perjumpaan antara Maria dan Elisabet menunjukkan kunjungan kepedulian dan sukacita. Mereka berbagi sukacita serta memuji Allah yang memakai diri mereka, orang-orang kecil, untuk karya keselamatan dengan kelahiran anak-anak mereka.

4) Godaan pertama adalah Iblis meminta Yesus mengubah batu menjadi roti. Hal ini melambangkan godaan dalam bentuk makanan atau kebutuhan jasmani. Godaan kedua adalah Iblis meminta Yesus menjatuhkan diri

dari bubungan Bait Allah, agar malaikat-malaikat Tuhan menatang Yesus, sehingga kaki dan badan-Nya tidak terantuk batu. Hal ini melambangkan godaan untuk mencobai Tuhan Allah serta godaan untuk bersikap sombong, mencari ketenaran dan popularitas. Sedangkan pada godaan ketiga, Iblis memperlihatkan kerajaan dunia beserta kemegahannya. Hal ini melambangkan godaan terhadap kekuasaan, kekayaan, dan kemegahan duniawi.

5) Yesus bersikap tegas dan tidak tawar menawar terhadap godaan atau cobaan Iblis. Yesus mengutamakan kehendak Allah di dalam diri-Nya,

6) Mengasihi merupakan semangat hidup murid-murid Kristus. Seperti Tuhan mengasihi semua orang, termasuk orang-orang yang jahat dan tidak mengimaninya. Begitu juga kita, umat-Nya, hendaknya mengasihi semua orang tanpa kecuali.

7) Mengampuni berarti mengasihi mereka yang bersalah atau telah melakukan kejahatan. Mengampuni diharapkan menjadi salah satu penopang hidup baru yang didasari oleh cinta kasih.

8) Dalam perjamuan malam sebelum Yesus ditangkap. Yesus mengambil roti, mengucap syukur dan membagikan roti itu sambil berkata: “Terimalah dan makanlah. Inilah Tubuh-Ku yang diserahkan bagimu”. Ketika Yesus mengambil piala berisi air anggur, Ia berkata: “Terimalah dan minumlah. Inilah piala darah-Ku, darah perjanjian baru dan kekal yang ditumpahkan bagimu dan semua orang demi pengampunan dosa.” Makna dari kata-kata tersebut adalah penyerahan diri Yesus secara penuh bagi keselamatan manusia.

9) Yesus ditangkap dan dijatuhi hukuman mati dengan dua alasan, yaitu alasan politis, bahwa Yesus menyebut diri-Nya sebagai raja, dan alasan keagamaan, bahwa Yesus telah menghujat Allah.

10) Perintah Yesus:

a) Pergilah ke seluruh dunia, jadikanlah semua bangsa murid-Ku.

b) Baptislah mereka dalam nama Bapa, Putera, dan Roh Kudus

c) Ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku-perintahkan kepadamu.

Nilai:	
Nilai	= (skor perolehan/100) x 100
Skala Nilai	= 1 – 100
Contoh:	
Skor	= 86
Nilai	= (86/100) x 100 = 86
Nilai	= 86

Remedial dan Pengayaan

Membaca kembali Kisah Maria menerima kabar gembira dan Zakharia menerima kabar gembira kemudian menjelaskan:

1. Perbandingan sikap Maria dan sikap Zakharia atas kabar sukacita
2. Arti kunjungan Maria kepada Elisabet
3. Peran Maria dan Elisabet dalam karya keselamatan

Pengayaan

1. Mencari bentuk-bentuk godaan yang dialami oleh anak-anak zaman sekarang
2. Menjelaskan sikap yang perlu dimiliki untuk menghadapi berbagai godaan.
3. Menemukan cara mengajak orang untuk berbuat kebaikan
4. Menjelaskan manfaat sikap memaafkan terhadap teman yang berbuat tidak baik kepada kita.
5. Menuliskan 14 stasi dalam ibadat jalan salib.

Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru meminta orang tua agar putera-puterinya memiliki kebiasaan rajin berdoa di rumah, rajin belajar, giat membantu orang tua, menaati perintah orang tua, serta rajin mengikuti dengan suka hati kegiatan Gereja, misalnya misa hari minggu. Hal ini menunjukkan bahwa putera-puterinya memiliki sikap patuh dan taat kepada nasihat orang tua. Orang tua memberikan tanggapan atas sikap patuh putera-puterinya, dengan membubuhkan tanda tangan. (membubuhkan tanda tangan di apa/mana?)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V
Penulis : FX. Dapiyanta & Marianus Didi Kasmudi
ISBN : 978-602-244-654-5 (jil.5)

Roh Kudus Membimbing Gereja

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami Roh Kudus yang diutus Yesus untuk menguatkan para rasul, dan semua orang yang percaya; sehingga mampu mewujudkan iman dalam hidup sehari-hari, dengan cara terlibat dalam hidup menggereja, hidup bersama yang dijiwai Roh Kudus, terlibat dalam pelestarian lingkungan, dan mengembangkan sikap jujur.

Pengantar

Pada bab III sudah dibahas karya, sabda hingga sengsara, wafat, dan kebangkitan Yesus. Sebelum wafat, Yesus menjanjikan bahwa Ia akan mengutus penolong yang lain. Penolong itu akan menyertai para murid sampai akhir zaman. Penolong itu disebut juga Roh Kebenaran, Roh Penghibur, dan Roh Kudus. Yesus mengatakan bahwa "Dia akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." (Yoh 14:15-31). Roh Kebenaran itu juga akan memimpin para murid ke dalam seluruh kebenaran dan memberitahukan hal-hal yang akan datang (Yoh 16:4b-15).

Para murid mengharapkan Yesus membebaskan bangsa Israel dari penjajahan bangsa lain. Para murid juga mengharapkan Yesus membangun negeri Israel yang jaya seperti raja Daud. Menurut pengalaman para murid, Yesus sungguh mendapat kuasa dari Allah. Yesus menghidupkan orang mati, Yesus memerintah badai menjadi tenang, maka menurut para murid, Yesus dapat membebaskan bangsa Israel dari penjajahan bangsa lain dan membangun Israel menjadi negara yang jaya. Ketika Yesus ditangkap, disiksa, dibunuh, lalu dikuburkan tanpa perlawanan, para murid kecewa dan tercerai berai.

Mengapa Yesus tidak menggunakan kuasanya untuk membela diri? Kuasa Yesus tidak pernah digunakan untuk diri sendiri. Kuasa Yesus hanya digunakan untuk membantu orang lain. Yesus mampu membebaskan diri dari salib, tetapi Ia tidak mau. Ia mencontohkan dengan sungguh bagaimana kebaikan itu. Kebaikan mesti bersifat altruis (mengutamakan kepentingan orang lain dan kebaikan bagi orang lain) tanpa pamrih. Yesus mengajarkan hal itu dengan perumpamaan. Kalau biji mau tumbuh dan berbuah, ia harus jatuh ke tanah dan mati. Kalau garam mau mengasinkan masakan, ia harus hancur. Kalau lilin mau menerangi, ia harus meleleh dan hancur.

Mengalami peristiwa mengerikan, yakni penyaliban Tuhan dan Gurunya, para murid tercerai berai. Sebagian murid ada yang pulang kampung. Dua murid pergi ke Emaus. Yang semula pekerjaannya nelayan, kembali menjadi nelayan lagi. Pagi-pagi benar ketika para murid perempuan mau memberi rempah-rempah pada jazad Yesus, mereka kaget dan bertanya-tanya karena jazad Yesus tidak ditemukan di dalam kubur. Malaikat mengatakan bahwa Yesus sudah bangkit. Mendengar kabar kebangkitan Yesus itu, para perempuan langsung mengabarkannya kepada para murid lain. Para murid yang masih tinggal di

Yerusalem membuktikan dan ternyata benar bahwa Yesus sudah tidak ada lagi di kuburnya.

Setelah kebangkitan-Nya, Yesus berulang-ulang menampakkan diri kepada para murid. Mengalami peristiwa penampakkan Yesus itu, para murid bersemangat kembali. Mereka berkumpul kembali di Yerusalem. Sebagaimana diminta oleh Yesus, mereka harus menunggu di Yerusalem sampai diperlengkapi dengan kekuatan dari yang Mahatinggi (Luk 24:49).

Selama 40 hari Yesus menampakkan diri kepada para murid hingga naik ke surga. 50 hari setelah kebangkitan-Nya Yesus memenuhi janji-Nya mengutus Penolong yang lain. Pada hari Pentakosta, para murid mendapat kekuatan Roh Kudus (Kis 2:1-13).

Hari Pentakosta bagi bangsa Israel merupakan peringatan diberikannya 10 perintah Allah kepada Musa untuk bangsa Israel. Dalam peringatan itu banyak warga Israel baik dari dalam negeri maupun yang ada di luar negeri berziarah ke Yerusalem. Maka ketika Roh Kudus turun atas para rasul banyak orang yang menyaksikan peristiwa itu. Sehingga sebagian orang mengatakan bahwa para murid kebanyakan minum anggur.

Dalam peristiwa Pentakosta itu Roh Kudus terlihat sebagai angin, api, dan bahasa yang menyatukan. Para murid Yesus menjadi bersemangat, hidup, dan mampu berkata dalam berbagai bahasa. Para murid tidak takut lagi, sehingga Petrus pun langsung berkotbah mewartakan Yesus di hadapan orang-orang yang berkunjung ke Yerusalem. Petrus menyampaikan kabar itu dalam Bahasa Ibrani, namun seluruh pengunjung Yerusalem yang berasal dari berbagai bangsa dengan bahasa yang berbeda bisa memahami apa yang disampaikan Petrus.

Selanjutnya para murid hidup dalam bimbingan Roh Kudus. Roh Kudus menjadi jiwa para murid. Segala yang dibuat selalu dipertimbangkan dalam bimbingan Roh Kudus. Dalam bimbingan Roh Kudus itu para murid hidup rukun, bersatu, dan apa yang mereka miliki menjadi kepunyaan bersama. Mereka selalu tekun berkumpul untuk mendengarkan ajaran para rasul, berdoa, dan memecahkan roti, serta melayani orang-orang yang membutuhkan pertolongan (Kis 2: 41-47). Dengan hidup seperti itu, para murid Yesus disukai banyak orang dan Tuhan selalu menambah jumlah mereka dengan orang-orang yang dibaptis.

Cara hidup jemaat para rasul itu menjadi dasar dari hidup Gereja sampai sekarang. Setiap orang yang dibaptis hendaklah mengambil bagian dari cara

hidup jemaat itu. Dengan mengambil bagian itu diharapkan imannya semakin tumbuh dan hidup jemaat pun menjadi berkembang.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka pembahasan topik Roh Kudus membimbing Gereja dibagi ke dalam subbab sebagai berikut:

A. Roh Kudus Menguatkan Hati Para Rasul

B. Hidup Bersama yang Dijiwai Roh Kudus

C. Terlibat dalam Hidup Menggereja

Skema Pembelajaran:

	Subbab		
Uraian	Roh Kudus Menguatkan hati Para Rasul	Hidup Bersama yang Dijiwai Roh Kudus	Terlibat dalam Hidup Menggereja
Waktu Pembelajaran	6 JP	3 JP	6 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami peran Roh Kudus sebagai sumber kekuatan yang meneguhkan hati para rasul, sehingga terdorong untuk menimba kekuatan dari-Nya melalui kebiasaan doa serta bertindak sesuai bimbingan-Nya	Peserta didik semakin mengenal kehidupan para rasul dan kehidupan bersama yang dijiwai Roh Kudus, sehingga terdorong untuk meneladannya.	Peserta didik semakin memahami tentang rahmat dan karunia Roh Kudus di dalam Gereja, sehingga terdorong untuk melibatkan diri dalam kehidupan menggereja.
Pokok-pokok Materi	• Janji Yesus tentang Roh Kudus • Situasi para murid pada saat Yesus wafat, bangkit, dan menampakkan Diri • Peristiwa Pentakosta • Lambang- lambang Roh Kudus • Makna Pentakosta bagi para rasul	• Bertekun dalam pengajaran para rasul • Rukun, bersatu • Memecahka n roti dan berdoa • Melayani orang-orang miskin	• Roh Kudus dan rahmat-karunia • Macam- macam karunia • Terlibat dalam hidup menggereja sebagai persembahan rahmat dan karunia dari Tuhan

Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	Kis 2:4 Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.	Kis 2:42-45 2:42 Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa. 2:45 dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.	I Kor 12:4-7 12:4 Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh. 12:7 Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama.
Metode / aktivitas pembelajaran	• Eksplorasi • Kerja kelompok • Diskusi • Pleno • Peneguhan • Refleksi • Tugas	• Eksplorasi • Kerja kelompok • Diskusi • Pleno • Peneguhan • Refleksi • Tugas	• Eksplorasi • Kerja kelompok • Diskusi • Pleno • Peneguhan • Refleksi • Tugas
Sumber belajar utama	• Pengalaman • Alkitab • Buku Peserta didik	• Pengalaman • Alkitab • Buku Peserta didik	• Pengalaman • Alkitab • Buku Peserta didik
Sumber belajar yang lain	Internet (lihat lampiran)	Internet (lihat lampiran)	Internet (lihat lampiran)

A Roh Kudus Menguatkan Hati Para Rasul

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik memahami peran Roh Kudus sebagai sumber kekuatan yang meneguhkan hati para rasul, sehingga terdorong untuk menimba kekuatan dari-Nya melalui kebiasaan doa serta bertindak sesuai bimbingan-Nya.

Gagasan Pokok

Menyaksikan Guru dan Tuhannya disalibkan, para rasul menjadi tercerai berai. Mereka sedih dan kecewa. Namun ketika para rasul mendengar bahwa Yesus bangkit, mereka memiliki harapan kembali. Harapan mereka semakin besar ketika mengalami penampakan Yesus. Mereka tahu bahwa Guru dan Tuhan mereka hidup kembali secara baru.

Dalam penampakan itu Yesus berpesan sebagaimana pernah Ia sampaikan kepada para murid-Nya sebelum kematian-Nya. Yesus menjanjikan bahwa Ia akan mengutus penolong yang lain. Untuk itu Yesus minta para murid agar tetap tinggal di Yerusalem sampai diperlengkapi dengan kekuatan dari yang Mahatinggi.

Sepuluh hari setelah kenaikan-Nya ke surga, pada saat perayaan Pentakosta, Yesus mengutus Roh Kudus untuk menguatkan para rasul. Bagaimana Roh Kudus menguatkan para rasul dikisahkan dalam Kisah Para Rasul 2:1-13. Dalam kisah Pentakosta itu kehadiran Roh Kudus digambarkan dengan berbagai lambang, antara lain api, angin, dan perkataan yang dimengerti oleh banyak orang.

Masih banyak lambang yang mengisahkan kehadiran Roh baik dalam Kitab Suci Perjanjian Baru maupun Perjanjian Lama. Dalam kisah pembaptisan Yesus, Roh hadir dalam rupa burung merpati (Mat 3:16) dan dalam Kitab Kejadian, Roh Allah digambarkan melayang-layang (Kej 1:2), hadir dalam awan dan guruh (Kel 19:18-29; Mat 17:5), dalam minyak pengurapan (1 Samuel 16: 12), air (1Kor 12:13) dan masih banyak lagi.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak pernah lepas dari lambang. Dalam peribadatan, Gereja menggunakan lambang warna untuk menunjukkan masa-masa liturgis, yakni warna hijau, merah, ungu, dan sebagainya. Dalam konteks kenegaraan, Indonesia memiliki lambang bendera merah putih. Dalam berlalu lintas ada warna lampu pengatur lalu lintas: merah, kuning, hijau. Rambu-rambu lalulintas punya warna dasar merah, kuning, dan biru. Dalam bermedia sosial kita mengenal emoticon.

Lambang-lambang itu sungguh bermakna dalam hidup. Dalam konteks peribadatan Gereja, warna hijau menunjukkan masa biasa, warna merah terkait dengan pengorbanan dan darah kemartiran, dan itu berarti perayaan-perayaan besar yang seperti Jumat Agung, peringatan para martir, dan sebagainya. Ketika bendera merah putih dikibarkan setengah tiang, hal itu menandakan ada peringatan atau terjadi peristiwa duka. Ketika ada orang berlaku tidak hormat terhadap bendera negara, misalnya menyobek, seluruh warga Indonesia pasti marah. Warna merah dalam lampu lalu lintas berarti harus berhenti, warna hijau berarti boleh jalan, dan sebagainya. Ketika dalam media sosial orang pasang emoticon wajah dengan posisi mulut lengkung ke bawah, artinya sedih. Jadi lambang-lambang itu bermakna dalam hidup. Demikian juga dalam kisah turunnya Roh Kudus kepada para rasul, lambang-lambang api, angin, dan bahasa yang mempersatukan itu sungguh nyata dan berarti dalam hidup para rasul dan hidup umat beriman kristiani.

Materi Pemantik

Emoticon dan rambu lalu lintas

Media Pembelajaran/Sarana:

- Emoticon
- Rambu lalu lintas
- Tanda-tanda alam
- Prakiraan cuaca
- Lagu "Bila Roh Allah Ada di Dalamku", https://youtu.be/6tfS94bKX6I?list=RD6tfS94bKX6I
- Teks lagu "*Everyday God*", https://youtu.be/pf2Xs-Jy5Og
- Teks Kis 2:1-13
- Kej 1:2

- Kel 19:18-19
- Teks 1 Samuel 16:12
- Yoh 14:15-31
- Yoh 16:4b-15
- Mat 17:5

Pendekatan dan Metode

- **Pendekatan Kateketik**

Merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi sehingga menemukan arti yang meneguhkan atau yang menegur sehingga orang perlu bertobat.

Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mendalami makna lambang-lambang dalam kehidupan sehari-hari, seperti emoticon, tanda-tanda alam akan terjadinya bencana, dan rambu lalu lintas. Berdasarkan hasil eksplorasi lambang dalam kehidupan sehari-hari itu, peserta didik diajak untuk mengeksplorasi lambang-lambang Roh Kudus dalam Kitab Suci Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru beserta maknanya. Berdasarkan pemahaman makna lambang-lambang Roh dalam Kitab Suci Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru itu, selanjutnya peserta didik diajak menafsirkan peristiwa Pentakosta (Kis 2:1-3) dengan menghubungkan peristiwa dan lambang-lambang yang ada dalam konteks tradisi Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

- **Metode:**

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, dan tugas.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Mohon Tujuh Karunia Roh Kudus dari Puji Syukur Nomor 93.

Menyanyikan lagu

Lagu “Bila Roh Allah Ada di Dalamku” dengan gerakan. Lagu dan gerakan dapat diikuti dari tautan berikut.

Youtube channel: Ancilla Betaria
Kata pencarian: Gerak dan Lagu Bila Roh Allah Ada

Apersepsi

Lagu yang baru saja kalian nyanyikan dan ikuti gerakannya menggambarkan bagaimana Roh Allah membuat kita bersuka-cita dan menari. Daud memiliki pengalaman Roh dalam seluruh peristiwa hidupnya. Hal itu ia ungkapkan dalam Mazmur. Peristiwa sedih, gembira, harapan, semua ia ungkapkan dalam kidung, tarian, dan musik. Salah satu pengalaman kehadiran Roh dalam diri Daud mengubah seluruh hidupnya. Daud mendapat urapan dari nabi Samuel sehingga ia diangkat menjadi raja kaum Israel. Daud diurapi Samuel dengan minyak yang ada di dalam tanduk. Minyak krisma menjadi lambang kehadiran Roh yang mengukuhkan, meneguhkan ia menjadi raja.

Dalam hidup sehari-hari kita menemukan banyak lambang yang berarti bagi hidup kita. Dalam bermedia sosial kita selalu menggunakan emoticon. Dalam perjalanan berlalu lintas kita diberi petunjuk, diingatkan dengan rambu-rambu lalu lintas. Ketika bendera merah putih dikibarkan setengah tiang, apa artinya? Ketika ada bunyi sirine setelah terjadi gempa di laut, apa artinya? Jadi kehidupan kita sebenarnya sangat diatur oleh lambang-lambang itu. Kisah turunnya Roh Kudus yang kalian pelajari pada saat ini penuh dengan lambang-lambang yang sungguh berarti bagi umat beriman.

Kegiatan Inti

Langkah 1: Eksplorasi pengalaman tentang lambang-lambang

Peserta didik diajak mencari dan mengartikan lambang- lambang dalam media sosial, yaitu *emoticon*.

No.	Emoticon	Arti
1		Tertawa
2		
3		Tertawa sampai mengeluarkan air mata

4		
5		
6		Tersenyum malu
7		
8		

Sumber:

https://www.digitalponsel.com/24147/arti- emoticon-whatsapp/

https://id.piliapp.com/emoji/list/hand/ \

Selanjutnya peserta didik diajak mencari dan mengartikan lambang-lambang berlalu lintas, tanda-tanda alam, dan prakiraan cuaca.

No.	Lambang	Arti
Tanda-tanda alam		
1	Air laut sangat surut setelah gempa	Akan ada tsunami
2	Ketika banyak monyet mulai turun gunung	Gunung akan erupsi
3	Semut membangun sarang di tempat yang tinggi	Akan datang musim penghujan (karena biasanya semut membuat sarang di dalam tanah)
4	______________________	______________________
5	______________________	______________________
6	______________________	______________________

Rambu-rambu lalu lintas		
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12		
13		

Prakiraan cuaca		
1		Cerah berawan
2		
3		
4		
5		
6		

Sumber:

https://oto.cekkembali.com/mobil/rambu-lalu-lintas/

https://kursusmengemudi.id/belajar- mengemudi/panduan-lengkap-mengenal-rambu-lalu- lintas-petunjuk/

https://www.idntimes.com/science/discovery/reza- mahendra-2/tanda-alam-bahwa-hujan-akan-turun- selain-awan-gelap/7

https://catchasightofme.wordpress.com/2017/06/06/c ara-membaca-weather-forecast-ramalan-cuaca-di- handphone/

https://www.pngwing.com/id/free-png-zuvaw

Langkah 2: Mendalami hasil eksplorasi

Guru membagi peserta didik dalam kelompok dan meminta mereka membagi peran (kolaboratif), mendiskusikan (komunikatif) pertanyaan-pertanyaan berikut, serta melaporkannya (komunikatif) dalam Pleno.

1. Sharingkan hasil ekslorasi kalian masing-masing kepada teman lain dan kalian bisa saling melengkapi!
2. Bagaimanakah tanggapan masyarakat terhadap tanda-tanda alam?
3. Bagaimana kepatuhan masyarakat terhadap rambu-rambu lalu lintas?

4. Apakah masyarakat sudah memanfaatkan dengan baik prakiraan cuaca? Mengapa?
5. Bagaimana peran lambang dalam hidup manusia?

Beberapa catatan

1. Berkomunikasi dalam media sosial tidak pernah lepas dari lambang. Ada lambang berupa wajah, jari tangan, makanan, dan sebagainya. Salah menggunakan lambang bisa mengganggu komunikasi. Maka kita perlu paham akan lambang-lambang dalam bermedia sosial.
2. Manusia selalu hidup berdampingan dengan alam. Dari pengalaman yang sangat lama, manusia menemukan tanda-tanda alam yang dapat membantu hidupnya. Dengan terbiasa membaca tanda-tanda alam manusia selamat. Dengan membaca tanda-tanda alam manusia bisa meminimalkan akibat bencana (mitigasi).
3. Dalam berlalu lintas orang sudah diberi petunjuk, peringatan, dan larangan. Dengan mematuhi rambu-rambu lalu lintas, perjalanan orang akan lancar dan selamat. Sayangnya masih cukup banyak warga masyarakat yang tidak mempedulikan rambu-rambu lalu lintas.
4. Prakiraan cuaca sangat membantu hidup manusia. Para nelayan selalu memperhatikan prakiraan cuaca dan situasi laut. Ketika diperkirakan ada gelombang besar, nelayan diperingatkan agar tidak melaut. Ketika diperkirakan akan turun hujan angin, warga diperingatkan saat hendak mengadakan perjalanan. Warga diperingatkan agar mempersiapkan segala sesuatu untuk menanggulangi situasi hujan angin itu.
5. Jadi, hidup kita tidak pernah lepas dari lambang-lambang. Lambang-lambang membantu orang dalam perjalanan, menghadapi bencana, dan melaksanakan aktivitas atau pekerjaan.

Langkah 3: Eksplorasi lambang Roh Kudus dalam Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

Mencari dan mengartikan lambang-lambang Roh Kudus

Carilah dan bacalah seluruh ayat yang tercantum dalam tabel lalu isilah lambang Roh Allah (Roh Kudus) beserta peristiwa dan artinya!

No.	Ayat	Lambang Roh Allah (Roh Kudus)	Peristiwa	Arti
1	Kej 1:1-3	melayang-layang'	1:1 Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi. 1:2 Bumi belum berbentuk dan kosong; gelap gulita menutupi samudera raya, dan Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air. 1:3 Berfirmanlah Allah: "Jadilah terang." Lalu terang itu jadi.	Roh membuat dari tidak ada menjadi ada, Roh menciptakan.
2	Mat 3:16	Burung merpati	Pembaptisan Yesus. Terdengar suara Inilah Anak-Ku yang Ku-kasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.	Yesus, Anak Allah yang dikasihi dan diterima Allah
3	Kej 8:10-11	...	...	...
4	Kej 2:7	Menghembuskan nafas (angin)	Ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.	Debu tanah menjadi tubuh, dihembusi nafas Allah jadi makhluk hidup. Angin (Roh Allah) itu menghidupkan. Menghirup angin = menghirup Roh kehidupan
5	Yoh 3:8	Angin		
6	Yoh 20:22	Angin (menghembus)		
7	Kel 3:2-6	Api		
8	Kel 19:16-20	Awan, guruh, kilat		
9	Luk 9:35	Awan		

10	Mat 17:5	Awan		
11	1 sam 16:11-13	Minyak		
12	1 Kor 12:13	Air		
13	Yoh 6:27	Meterai		
14	Rom 4:11	Meterai		
15	1 Kor 9:2	Meterai		
16	Ef 1:13-14	Meterai		
17	Kej 11:7-9	Dalam peristiwa menara Babel, bahasa melambang kan apa?		

Mendiskusikan arti lambang-lambang Roh Kudus

Guru meminta peserta didik masuk kelompok semula (kolaboratif dan komunikatif), mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut, serta melaporkannya dalam pleno.

1. Sharingkan hasil eksplorasi kalian masing-masing kepada teman lain. Kalian bisa saling melengkapi.
2. Dalam berbagai ayat tersebut Roh Kudus dilambangkan dengan apa?
3. Bagaimana peristiwa dari lambang-lambang tersebut?
4. Apa makna lambang-lambang tersebut?

Beberapa catatan

1. Dari berbagai ayat tersebut kita dapat menemukan lambang-lambang Roh. Ada berbagai lambang Roh itu antara lain: burung merpati, angin, air, api, awan, sinar, guruh, kilat, meterai, urapan (minyak krisma), jari, tangan, dan sebagainya. Dengan jari dan tangan Yesus mengusir roh jahat, menyembuhkan penyakit dan menghidupkan orang.
2. Makna lambang Roh Kudus dapat ditemukan dalam pengalaman hidup manusia. Ketika menghirup angin, bernafas, orang hidup. Roh Kudus adalah Roh yang menghidupkan dan meterai adalah tanda milik sah. Maka orang yang dimeteraikan dengan Roh Kudus berarti menjadi milik Roh Kudus.

Langkah 4: Mendalami peristiwa Pentakosta (Kis 2:1-12)

Membaca teks Kis 2:1-12

[1] Ketika tiba hari Pentakosta, semua orang percaya berkumpul di satu tempat.

[2] Tiba-tiba turunlah dari langit suatu bunyi seperti tiupan angin keras yang memenuhi seluruh rumah, di mana mereka duduk; [3] dan tampaklah kepada mereka lidah-lidah seperti nyala api yang bertebaran dan hinggap pada mereka masing- masing.

[4] Maka penuhlah mereka dengan Roh Kudus, lalu mereka mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya.

[5] Waktu itu di Yerusalem diam orang-orang Yahudi yang saleh dari segala bangsa di bawah kolong langit.

[6] Ketika turun bunyi itu, berkerumunlah orang banyak. Mereka bingung karena mereka masing- masing mendengar rasul-rasul itu berkata-kata dalam bahasa mereka sendiri.

[7] Mereka semua tercengang-cengang dan heran, lalu berkata: "Bukankah mereka semua yang berkata- kata itu orang Galilea?

[8] Bagaimana mungkin kita masing-masing mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri, yaitu bahasa yang kita pakai di negeri asal

kita: [9] kita orang Partia, Media, Elam, penduduk Mesopotamia, Yudea dan Kapadokia, Pontus dan Asia,

[10] Frigia dan Pamfilia, Mesir dan daerah-daerah Libia yang berdekatan dengan Kirene, pendatang- pendatang dari Roma, [11] baik orang Yahudi maupun penganut agama Yahudi, orang Kreta dan orang Arab, kita mendengar mereka berkata-kata dalam bahasa kita sendiri tentang perbuatan- perbuatan besar yang dilakukan Allah."

[12] Mereka semuanya tercengang-cengang dan sangat termangu-mangu sambil berkata seorang kepada yang lain: "Apakah artinya ini?"

Mendalami arti peristiwa pentakosta

1. Menyanyikan lagu "Datanglah Roh Mahakudus" (Madah Bhakti Nomor 448).
2. Apa makna lambang angin dan api dalam diri para rasul?
3. Apa makna lambang bahasa dalam kisah Menara Babel dan dalam peristiwa Pentakosta?
4. Apa perbedaan Pentakosta dalam Perjanjian Lama dan dalam Perjanjian Baru?

Beberapa catatan

1. Roh Kudus turun atas para rasul dengan lambang suara gemuruh seperti tiupan angin keras, lidah- lidah seperti nyala api, dan bahasa para rasul.
2. Para murid yang sebelumnya ketakutan menjadi berani. Itulah makna Roh Kudus yang dilambangkan dengan api. Para rasul menjadi seperti hidup kembali. Itulah makna kehadiran Roh Kudus dalam lambang angin. Dalam kisah Menara Babel, dengan bahasa Allah mengacaukan manusia. Dalam peristiwa Pentakosta, mereka saling memahami meskipun berbeda bahasa. Bahasa mempersatukan mereka semua yang hadir. Itulah makna lambang para rasul berbicara dengan berbagai bahasa. Manusia tidak kacau lagi dengan bahasa karena kehadiran Roh Kudus.

Hal-hal yang dikerjakan Roh Kudus Membaca teks Yoh 14:15-19 dan 16:7-14

Yoh 14:15-19

[15] "Jikalau kamu mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku. [16] Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, [17] yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. [18] Aku tidak akan meninggalkan kamu sebagai yatim piatu. Aku datang kembali kepadamu.

[19] Tinggal sesaat lagi dan dunia tidak akan melihat Aku lagi, tetapi kamu melihat Aku, sebab Aku hidup dan kamu pun akan hidup.

Yoh 16:7-14

[7] Namun benar yang Kukatakan ini kepadamu: Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi. Sebab jikalau Aku tidak pergi, Penghibur itu tidak akan datang kepadamu, tetapi jikalau Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu.

[8] Dan kalau Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia akan dosa, kebenaran dan penghakiman; [9] akan dosa, karena mereka tetap tidak percaya kepada-Ku; [10] akan kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa dan kamu tidak melihat Aku lagi; [11] akan penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihukum.

[12] Masih banyak hal yang harus Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum dapat m ran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang.

[14] Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan memberitakan kepadamu apa yang diterima-Nya dari pada-Ku.

Mendalami hal-hal yang akan dikerjakan Roh Kudus

1. Apa yang dijanjikan Yesus kepada para murid-Nya?
2. Apa saja yang akan dikerjakan oleh Roh Kebenaran kepada para murid?
3. Dalam peristiwa manakah janji Yesus terpenuhi?

Beberapa catatan

1. Sebelum wafat-Nya Yesus menjanjikan Penolong yang lain. Penolong yang lain itu disebut Roh Kebenaran atau Roh Penghibur.
2. Roh kebenaran itu akan melakukan:

- Menyertai para murid
- Mengingatkan para murid akan ajaran Yesus
- Memimpin para murid kepada seluruh kebenaran
- Memberitahukan hal-hal yang akan datang

3. Yang dimaksud 'seluruh kebenaran' ialah digenapinya janji Allah dalam diri Yesus, sebagaimana Dia telah bersabda, "Akulah jalan, kebenaran, dan hidup."

Langkah 5: Refleksi

1. Ketika Roh Kudus turun atas para rasul, para rasul menjadi bersemangat, dan berani mewartakan Kristus. Apakah aku juga bersemangat mewartakan Kristus?
2. Apakah aku sungguh percaya akan peran Roh Kudus sebagaimana digambarkan dalam Injil Yoh 14 dan 16 di atas?

Penutup

Rangkuman

Sebelum wafat, Yesus menjanjikan Roh Kudus. Roh Kudus yang diutus Yesus itu akan menyertai para murid. Di samping itu Roh Kudus juga akan mengingatkan para rasul akan apa yang telah diajarkan Yesus. Roh Kudus akan memimpin para rasul kepada seluruh kebenaran dan akan mengatakan segala sesuatu yang akan datang kepada para rasul. Janji Yesus itu terpenuhi pada perayaan Pentakosta. Dalam perayaan Pentakosta Roh Kudus hadir dalam rupa seperti tiupan angin keras, lidah-lidah seperti nyala api, dan bahasa yang menyatukan. Dengan kehadiran Roh Kudus itu para murid Yesus menjadi bersemangat mewartakan Yesus.

Doa Penutup

Mendoakan Doa Roh Kudus (Puji Syukur Nomoro 94).

Allah Bapa Yang MahaKudus, kami bersyukur kepada-Mu karena Roh Kudus yang telah Kau curahkan ke dalam hati kami. Kehadiran-Nya dalam hati kami telah membuat kami menjadi bait kehadiran-Mu sendiri, dan bersama Dia pula kami telah Kau lahirkan kembali menjadi anak-anak-Mu.

Dialah Penghibur dan Penolong yang Kauutus dalam nama Kristus. Dialah Roh Kebenaran yang memimpin kami kepada seluruh kebenaran. Semoga Dia mengajarkan segala sesuatu kepada kami dan mengingatkan kami akan sabda yang telah dikatakan oleh Yesus, agar kami selalu di tuntun oleh sabda-Nya.

Melalui Roh Kudus-Mu ini, sudilah Engkau membimbing Gereja-Mu, para pemimpin dan pembantu-pembantunya, dan berilah mereka kebijaksanaan sejati. Semoga karena bimbingan-Nya kami semua boleh menikmati buah Roh: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemah-lembutan, dan penguasaan diri.

Melalui Roh Kudus-Mu pula, sudilah Engkau membimbing umat-Mu untuk peka dan setia kepada kehendak-Mu, untuk tetap tabah dalam

penderitaan, berani menjadi saksi Putra-Mu, berani menjadi pelayan sesama dan menjadi terang serta garam dunia.

Semoga Roh Kudus selalu memimpin kami dengan lemah lembut dan ramah, serta menuntun kami dengan cermat dan teguh. Semoga Ia menjadi daya Ilahi di dalam kehidupan beriman dan bermasyarakat, dan mengantar kami masuk ke dalam kemuliaan surgawi untuk berbahagia abadi bersama Bapa dan Putra dan Roh Kudus. Amin.

Penilaian

Penilaian Pengetahuan

1. Apa makna lambang dalam hidup manusia? (skor 10)
2. Jelaskan makna 3 lambang Roh Kudus dalam Perjanjian Lama! (skor 15)
3. Jelaskan makna 3 lambang Roh Kudus dalam peristiwa Pentakosta! (skor 15)
4. Jelaskan perbedaan Pentakosta dalam Perjanjian Lama dan Pentakosta dalam Perjanjian Baru! (skor 10)

Nilai:

Nilai = (skor perolehan/50) x 100

Skala Nilai = 1 – 100

Penilaian Sikap

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang tepat!

1. Percaya akan Roh Kudus
   a. Sangat percaya
   b. Cukup percaya
   c. Kurang percaya
   d. Tidak percaya

2. Percaya bahwa dengan air baptis dalam pembaptisanku dosa asalku dihapuskan.
   a. Sangat percaya
   b. Cukup percaya
   c. Kurang percaya
   d. Tidak percaya
3. Percaya orang-orang yang menerima sakramen krisma menerima Roh Kudus
   a. Sangat percaya
   b. Cukup percaya
   c. Kurang percaya
   d. Tidak percaya
4. Percaya bahwa Roh Kudus memimpin saya pada seluruh kebenaran
   a. Sangat percaya
   b. Cukup percaya
   c. Kurang percaya
   d. Tidak percaya
5. Percaya bahwa Roh Kudus akan mengingatkan aku akan segala ajaran Yesus
   a. Sangat percaya
   b. Cukup percaya
   c. Kurang percaya
   d. Tidak percaya
6. Percaya bahwa Roh Kudus akan mengatakan segala sesuatu yang akan datang pada Gereja
   a. Sangat percaya
   b. Cukup percaya
   c. Kurang percaya
   d. Tidak percaya

Penskoran:

Sangat percaya	=	4
Percaya	=	3
Tidak percaya	=	2
Sangat tidak percaya	=	1

Penilaian Sikap

Skor	Nilai
19,6 - 24	Baik sekali
15,1 - 19,5	Baik
10,6 - 15	Cukup
6 - 10,5	Kurang

Remedial dan Pengayaan

Remedial

Mengerjakan tugas berikut:

1. Carilah 3 lambang Roh Kudus dan maknanya dalam Perjanjian Lama!
2. Jelaskan arti lambang-lambang dalam peristiwa peristiwa Pentakosta (Kis 2:1-12)!
3. Jelaskan bagaimana situasi sebelum dan setelah menerima Roh Kudus pada Kis 2:1-12!

Pengayaan

Mencari ayat-ayat yang memuat dan menjelaskan lambang Roh Kudus dengan dengan jari dan tangan.

Interaksi guru dan orang tua

1. Orang tua dapat diminta membantu putera-puterinya dalam mengartikan lambang-lambang Roh Kudus dalam peristiwa Pentakosta.
2. Orang tua diminta sharing akan peran Roh Kudus dalam keluarganya.
3. Orang tua diminta menanggapi dan memberi tanda tangan pada refleksi peserta didik.

B Hidup Bersama Yang Dijiwai Roh Kudus

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik semakin mengenal kehidupan para rasul dan kehidupan bersama yang dijiwai Roh Kudus, sehingga terdorong untuk meneladannya.

Gagasan Pokok

Dalam kehidupan bersama, setiap orang menginginkan adanya hidup yang rukun, damai, dan sejahtera. Jika ada persoalan, mereka dapat menyelesaikan secara bersama. Jika ada kegembiraan mereka pun menikmati bersama. Situasi itu seperti yang diungkapkan dalam pepatah "Ringan sama dijinjing berat sama dipikul."

Setelah menerima Roh Kudus, para rasul dibimbing oleh Roh Kudus. Kehidupan para rasul tergambarkan dalam Kisah Para Rasul 2:44-47.

[44] Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, [45] dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.

[46] Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap- tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, [47] sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.

Hidup yang dijiwai Roh mengutamakan kesatuan dan kerukunan. Hidup yang dijiwai Roh mau berbagi sehingga tidak ada lagi yang kekurangan. Dalam hidup yang dijiwai Roh tidak hanya tercukupi kebutuhan lahir saja tetapi juga batin. Mereka berkumpul, memecahkan roti, dan selalu berdoa. Mereka melakukan semua itu dengan gembira dan tulus hati. Dan mereka disukai banyak orang. Inilah yang disebut sejahtera.

Kehidupan semacam itu tentu tetap ada yang tidak suka. Itu hal biasa di dunia. Apa yang dikerjakan Yesus pun tidak semua orang suka. Kebaikan

selalu menyinggung ketidakbaikan. Orang yang lebih suka pada ketidakbaikan akan tidak senang dengan situasi yang rukun dan damai. Mereka lebih suka perpecahan. Tapi percayalah meskipun kebaikan itu dibunuh, ia akan bangkit dan hidup kembali. Yesus yang baik dibunuh, tetapi pada hari ketiga Ia bangkit dan hidup kembali.

Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Galatia menguatkan hal itu. Hidup yang dijiwai Roh akan membuahkan kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Gal 5:22-23). Dalam menghadapi berbagai cobaan Paulus menasihatkan agar para murid Kristus saling menolong. "Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus." (Gal 6:2).

Materi Pemantik

- Musamus
- Koloni semut

Media Pembelajaran/Sarana

- Video_Seorang Muslimah yang Belajar Dialog Agama di Vatikan Part 1
- Video Seorang muslimah yang belajar dialog agama di Vatikan Part 2
- Video Warga Kampung Sawah yang Hidup Rukun tanpa Memandang Agama
- Video_Lagu Kerukunan Antarumat Beragama
- Video_Remaja Masjid dan Pecalang Jaga Misa Natal
- Artikel Musamus
- Video Musamus
- Teks Kis 2:41-47
- Teks Gal 5:16-6:10

Pendekatan dan Metode

- **Pendekatan Kateketik**

Pendekatan kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi sehingga menemukan arti yang meneguhkan atau yang menegur sehingga orang perlu bertobat. Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mengeksplorasi contoh-contoh kehidupan bersama yang rukun, tolong menolong, yang bertitik tolak dari 'koloni semut' dan 'Musamus'. Meskipun rukun, karena menyangkut aneka agama, tentu ada yang tidak suka. Itulah tantangan.

Hasil eksplorasi selanjutnya didalami dalam perspektif kognitif dan afektif. Pendalaman segi kognitif untuk menemukan alasan bertindak dan mengatasi tantangan. Pendalaman segi afeksi diharapkan dapat menyentuh segi batiniah, sehingga merasakan kegembiraan dan kedamaian. Hasil pendalaman tersebut selanjutnya didalami berdasar Kis 2:41-47, sehingga pergerakan batin dan alasan bertindak semakin dikuatkan bahwa kehidupan semacam itulah kehidupan yang dijiwai Roh Kudus.

- **Metode**

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, penugasan.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Doa Mohon Persatuan Dengan Roh Kudus (Santo Pius X)

Ya Roh Kudus, Cahaya dan Kasih, kepada-Mu kupersembahkan hati, pikiran dan kehendakku, sekarang dan selamanya. Engkaulah yang menuntun aku agar dapat lebih peka pada wahyu dari Tuhan dan pengajaran Gereja Katolik yang kudus. Semoga hatiku senantiasa berkobar oleh kasih dari Allah dan kasih terhadap sesama. Semoga aku senantiasa dengan setia meneladani kehidupan dan kebijaksanaan Allah dan Penyelamatku Yesus Kristus. Kemuliaan kepada Bapa, Putera, dan Roh Kudus, untuk selama-lamanya. Amin

Sumber: https://kumpulandoakatolik.wordpress.com/doa-kepada-roh-kudus/doa-mohon-persatuan-dengan-roh-kudus-santo-pius-x/

Apersepsi

Pada pelajaran yang lalu, sudah kita pelajari tentang bagaimana Roh Kudus menguatkan hati para rasul. Para rasul yang semula belum begitu percaya akan Yesus, karena peristiwa Pentakosta, menjadi percaya dan berani mewartakan Yesus. Pada pelajaran kali ini kita akan mempelajari karya-karya Roh Kudus. Salah satu karya Roh Kudus yang akan kita pelajari adalah karya Roh Kudus yang membangun hidup bersama para murid menjadi sebuah Gereja. Bagaimana kehidupan bersama para murid Yesus yang dijiwai oleh Roh Kudus?

Kegiatan Inti

Langkah 1: Eksplorasi pengalaman hidup bersama

Melihat klip tentang koloni semut di link berikut (atau membaca artikel Musamus). Youtube channel: Musamus.

Youtube channel: Sisi Terang

Kata pencarian: Bagaimana Jika Manusia Hidup Seperti Koloni Semut?

Gambar 1

Sumber: https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-1512607/musamus-ujud- kekuatan- impian-sang-rayap

Gambar 2

Sumber: https://www.tripadvisor.com/LocationPhotoDirectLink-g2646673-d9705597-i268997349-Giant_Ant_Nest-Merauke_Papua.html

Gambar 3

Sumber: https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3976838/dari-crossborder- sota-mari-mengenal-musamus

Ayo, membaca artikel tentang Musamus berikut.

Musamus, Karya Filosofis Alam bagi Manusia

"Jangan Tanya kerjaku, tapi lihat karyaku"

Kalimat mutiara di atas dibuat oleh seorang mantan Bupati Merauke, yang tidak ingin disebut namanya. Kalimat tersebut ditujukan bagi masyarakat Merauke dan diharapkan menjadi slogan umum dalam pekerjaan mereka. Mantan Bupati ini berharap agar masyarakat Merauke tidak perlu banyak

bicara dalam bekerja, tidak perlu menunjukkan apa yang mereka kerjakan, namun orang lain dapat melihat hasil karyanya secara nyata. Ada filosofi etos kerja yang sangat positif dalam kalimat ini, dan kalimat ini terinspirasi dari sebuah karya alam yang bernama musamus atau rumah semut khas kota Merauke, Papua.

Musamus atau rumah semut sebenarnya bukanlah sarang yang dibuat oleh semut. Lebih tepatnya, mahakarya alam Merauke ini adalah sarang dari hewan sejenis rayap, macrotermes sp. Bicara tentang sarang serangga, tentu di pikiran kita akan terbayang sarang yang berukuran kecil. Namun, musamus berukuran sangat besar, bahkan ratusan kali lipat serangga pembuatnya. Tingginya bisa mencapai 5 meter dengan diameter lebih dari 2 meter, dan ukurannya bervariasi di atas permukaan tanah.

Rayap yang tinggal di dalam musamus bukanlah rayap yang kita kenal sehari-hari sebagai rayap perusak. Mereka bukanlah serangga pengganggu dan umumnya mereka hidup jauh dari pemukiman manusia. Rayap jenis ini terkenal mandiri dan mereka membangun rumah mereka sendiri tanpa bermaksud merusak pemukiman manusia.

Musamus terbentuk dari bahan dasar rumput kering, tanah, dan air liur rayap pembuatnya. Rayap-rayap tersebut membangun istana mereka dengan sangat kokoh dan kuat, bahkan mampu menahan berat manusia dewasa saat memanjatnya. Jutaan rayap membangun musamus dan menjadikannya sebagai tempat tinggal bagi koloni mereka.

Bentuk musamus seperti kerucut dan menjulang tinggi ke atas permukaan tanah menyerupai stalakmit di gua-gua. Tekstur permukaan musamus berlekuk-lekuk dan berwarna coklat kemerahan seperti warna tanah tempatnya berada. Bila kita telaah hingga ke dalamnya, maka kita akan menemukan ruangan yang berlorong-lorong yang sangat rumit. Lorong ini berfungsi sebagai tempat tinggal sekaligus rongga ventilasi yang menjaga kestabilan suhu di dalam musamus agar tetap hangat. Keberadaan lorong-lorong inilah yang menjadikan sarang aman untuk ditinggali koloni rayap karena mereka akan terlindung dari perubahan suhu yang ekstrim, bahkan kebakaran hutan sekali pun.

Musamus juga terdapat di beberapa wilayah dunia lainnya, seperti Australia. Namun, di wilayah Indonesia, musamus hanya ada di wilayah Merauke. Kita akan menemukan banyak sekali musamus di Merauke, bahkan

terdapat sebuah padang savanna yang berisi ratusan musamus di atasnya. Karena kepopuleran musamus inilah, maka produk alam ini menjadi salah satu gambar di dalam lambang kota kabupaten Merauke.

Tidak hanya itu, musamus juga telah memberikan filosofi bermakna bagi masyarakat Merauke. Seperti halnya rayap-rayap musamus yang bekerja dengan giat tanpa banyak bicara dan secara cepat menghasilkan sebuah istana musamus yang menjulang tinggi ke langit dengan begitu megah, demikian pula hendaknya warga Merauke untuk terus bekerja tanpa banyak mengeluh dan tanpa merusak alam hingga terlihat kemegahan hasilnya. [@phosphone/IndonesiaKaya]

Sumber: https://www.indonesiakaya.com/jelajah-indonesia/detail/musamus-karya- filosofis-alam-bagi-manusia

Setelah melihat atau membaca artikel di atas coba carilah berita atau video warga masyarakat yang gigih bekerja sama untuk membangun hidup bersama. Beberapa contoh dapat dilihat di link berikut:

No.	Koran/Internet/TV	Berita
1	Youtube channel: TRANS7 OFFICIAL Kata pencarian: Kisah Dewi Bertemu Paus Fransiskus di Vatikan Part 1	Seorang muslimah yang belajar dialog agama di Vatikan
2	Youtube channel: TRANS7 OFFICIAL Kata pencarian: Kisah Dewi Bertemu Paus Fransiskus di Vatikan Part 2	Seorang muslimah yang belajar dialog agama di Vatikan
3	Youtube channel: kumparan Kata pencarian: Hidup Berbeda Agama Dalam Satu Atap di Kampung Sawah	Warga kampung sawah yang hidup rukun tanpa memandang agama
4		
5		

Langkah 2: Pendalaman hasil eksplorasi dengan kerja kelompok

Guru membagi peserta didik dalam kelompok, meminta mereka membagi peran (kolaboratif) dan mendiskusikan (argumentatif dan komunikatif) pertanyaan-pertanyaan berikut, serta melaporkannya dalam pleno.

1. Sharingkan temuan kalian kepada teman-teman; satu sama lain dapat saling melengkapi!
2. Bagaimana kesanmu setelah melihat klip koloni semut dan musamus atau membaca kisahnya?
3. Bagaimana kesanmu setelah melihat kisah Dewi Kartika yang tinggal di Vatikan untuk belajar hidup bersama lintas agama?
4. Menurutmu apa yang membuat semut dapat bekerjasama seperti itu?
5. Apa buah dari kerjasama antarsemut itu dibandingkan dengan dinosaurus yang punah?
6. Menurutmu apa yang membuat kehidupan bersama lintas agama di Vatikan dapat saling memperhatikan (misalnya, bergiliran menemani buka puasa atau sahur)?
7. Menurutmu apa yang membuat warga Kampung Sawah dapat hidup rukun seperti itu?
8. Sebagai orang beriman Katolik apa yang membuat warga masyarakat dapat bekerjasama dan hidup rukun seperti di Kampung Sawah itu?

Beberapa catatan

1. Hewan semut terkenal sebagai hewan yang hidup dengan kerjasama. Setiap semut punya peran masing-masing. Ada peran mencari makan, ada peran menghadapi ancaman, dan sebagainya. Setiap peran dijalankan dengan baik. Setiap peran menuju tujuan yang sama. Tujuan itu adalah keselamatan, ketenteraman, dan keberlangsungan hidup. Maka semut dapat bertahan dari jaman purbakala hingga sekarang. Banyak hewan sudah punah semut tetap bertahan.
2. setiap orang ingin hidupnya tenteram dan selamat sampai dunia dan akhirat. Hal itu tidak dapat dicapai sendiri. Setiap orang membutuhkan bantuan dari orang lain. Maka orang membentuk masyarakat untuk bekerjasama

mencapai cita-cita. Manusia berbeda dengan semut. Semut bekerja secara naluriah. Sementara manusia bekerja dengan akalbudinya. Kehidupan semut hampir tidak ada perselisihan. Sementara hidup manusia banyak perselisihan pendapat dan sebagainya. Oleh sebab itu ada banyak macam kelompok masyarakat.

3. Di antara macam-macam kelompok itu ada kelompok yang ingin membangun kerjasama lintas agama. Salah satu bentuk kerjasama itu ialah belajar bersama berbagai agama. Belajar berbagai agama dimaksudkan untuk dapat saling memahami dan menghormati. Belajar bersama itu didukung dengan hidup bersama dalam komunitas (kelompok). Hidup bersama yang memperhatikan satu sama lain. Dengan kerja sama, saling memahami, dan saling memperhatikan terciptalah hidup yang rukun dan damai. Menurut iman Katolik hal itu terjadi karena bimbingan dari Roh Allah. Bimbingan Roh Allah itu dapat berupa melaksanakan ajaran atau perintah Agama. Salah satu ajaran atau perintah agama adalah agar orang hidup rukun dan bekerjasama dengan siapapun.

Langkah 3: Mendalami hidup bersama menurut Kis 2:41-47b dan Gal 5:22-6:2

Membaca Kis 2:41-47b dan Gal 5:22-6:2

Peserta didik diminta membaca secara mandiri.

Kis 2:41-47b

[41] Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

[42] Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

[43] Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda.

[44] Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, [45] dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing.

[46] Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, [47] sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang.

Gal 5:22-26

[22] Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, 23 kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.

[24] Barangsiapa menjadi milik Kristus Yesus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya.

[25] Jikalau kita hidup oleh Roh, baiklah hidup kita juga dipimpin oleh Roh,

[26] dan janganlah kita gila hormat, janganlah kita saling menantang dan saling mendengki.

Gal 6:1-2

[6:1] Saudara-saudara, kalaupun seorang kedapatan melakukan suatu pelanggaran, maka kamu yang rohani, harus memimpin orang itu ke jalan yang benar dalam roh lemah lembut, sambil menjaga dirimu sendiri, supaya kamu juga jangan kena pencobaan.

[2] Bertolong-tolonganlah menanggung bebanmu! Demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus.

Mendalami Kis 2:41-47b dan Gal 5:22-6: 2

Peserta didik diminta mengerjakan secara mandiri dan kemudian masuk kelompok semula untuk berdiskusi dan melaporkan hasilnya dalam pleno.

1. Apa yang dibuat para rasul setelah menerima Roh Kudus?
2. Bagaimana tanggapan orang-orang yang mendengar perkataan dan melihat perbuatan para rasul?
3. Bagaimana cara hidup orang-orang yang memberi diri dibaptis itu?
4. Bagaimana tanggapan orang-orang terhadap cara hidup mereka yang dibaptis?
5. Bagaimana seharusnya hidup menurut Roh itu?

6. Apa buah dari hidup menurut Roh?
7. Apakah kehidupan warga Kampung Sawah dan warga lintas agama itu dapat dikatakan hidup yang dijiwai Roh Kudus? Mengapa?

Beberapa catatan

1. Setelah dikuatkan oleh Roh Kudus, para rasul berani mewartakan Yesus. Petrus berkotbah bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan Allah kepada Daud leluhurnya (Kis 2:31-32) dan masih dilanjutkan dengan kotbah-kotbah yang lain.
2. Banyak orang tertarik dan percaya akan kotbah para rasul. Mereka bertanya apa yang harus dibuat? Para rasul menjawab bahwa mereka harus memberi diri dibaptis.
3. Orang-orang yang memberi diri dibaptis itu menjadi satu keluarga baru. Mereka menjadi Gereja. Mereka menjalani hidup bersama, dengan ciri dasar:

- Bertekun dalam pengajaran para rasul
- Bertekun dalam persekutuan, menjadi sehati dan sejiwa
- Selalu memecahkan roti baik dalam Bait Allah maupun bergilir di rumah
- Dengan gembira dan tulus hati sambil memuji Allah memecahkan roti dan makan bersama.
- Saling berbagi, sehingga tidak ada yang kekurangan.

4. Dengan cara hidup seperti itu mereka disukai banyak orang dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah orang yang diselamatkan.
5. Cara hidup seperti itu juga yang diteguhkan oleh Rasul Paulus, “Bertolong-tolonglah, demikian kamu memenuhi hukum Kristus.” Yesus mengajarkan hukum utama yaitu saling mengasihi. Wujud kasih itu salah satunya dengan saling menolong, saling berbagi.
6. Itulah kehidupan yang dijiwai Roh Kudus: kehidupan yang selalu memuji Allah dengan mengikuti Ekaristi; kehidupan yang dengan tekun mendengarkan pengajaran iman baik dari pemimpin Gereja, orang tua, guru, dan sebagainya; kehidupan yang rukun, sehati-sejiwa; kehidupan yang tidak terpecah-pecah – kehidupan yang terpecah-pecah menandakan tidak dijiwai Roh Kudus; kehidupan yang saling menolong dan saling berbagi. Selalu saja ada orang-orang yang menjual hartanya untuk dibagi-bagikan.

Mereka menerima sesuai dengan kebutuhannya, sehingga tidak ada di antara mereka yang berkekurangan. Semua itu dilakukan dengan gembira dan tulus hati. Kehidupan bersama yang seperti itu membuahkan disukai banyak orang.

Langkah 4: Refleksi

Bagaimana kehidupan bersama dalam keluargaku? Dalam lingkungan jemaatku? Dalam lingkungan masyarakatku?

1. Adakah doa bersama untuk bersyukur dan memuji Allah?
2. Adakah pengajaran iman yang disampaikan orang tua?
3. Adakah kerukunan, sehati sejiwa (tidak saling menyalahkan, saling menjelekkan, saling berantem, dan sebagainya)?
4. Adakah saling membantu dalam menyelesaikan pekerjaan di rumah?
5. Adakah ajakan untuk saling membantu di tengah masyarakat?
6. Apakah semua itu dilakukan dengan gembira dan tulus hati?
7. Apakah kehidupan bersama itu membuahkan disukai banyak orang?

Penutup

Rangkuman

Hidup bersama yang dijiwai Roh Kudus ialah:

1. Kehidupan yang selalu bersyukur dan memuji Allah.
2. Kehidupan yang tekun dalam pengajaran iman
3. Kehidupan yang saling berbagi, saling menolong
4. Kehidupan rukun, sehati, sejiwa
5. Melakukan semua hal dengan gembira dan tulus hati.
6. Kehidupan yang berbuah disukai banyak orang.

Doa Penutup

Menyanyikan atau mendaraskan Mazmur 100:1-5, Madah Bakti Nomor 584, atau Puji Syukur Nomor 863.

Reff: *Pujilah Tuhan, hai umat Allah. Pujilah Tuhan, hai umat Allah.*

- Bersorak-sorailah bagi Tuhan, hai seluruh bumi, berbaktilah kepada-Nya dengan gembira
- Marilah, menghadap Tuhan dengan suka ria, ketahuilah bahwa Tuhan itu Allah
- Dialah pencipta dan kita milik-Nya, kita umat-Nya, domba gembalaan-Nya
- Masukilah pintu gerbang-Nya dengan lagu syukur, pelataran-Nya dengan puji-pujian
- Bersyukurlah kepada-Nya, pujilah Nama-Nya, sebab Tuhan itu baik.
- Cinta kasih-Nya tetap selama-lamanya, dan kesetiaan-Nya turun temurun.

Penilaian

Pengetahuan

1. Jelaskan bagaimana cara hidup jemaat perdana menurut Kis 2:41-47b?!(skor 20)
2. Apa nasihat rasul Paulus untuk kehidupan jemaat? (skor 10)
3. Bagaimana wujud cara hidup jemaat perdana pada Gereja sekarang? (skor 20)

Nilai

Nilai = (skor perolehan/50) x 100

Skala Nilai = 1-100

Contoh:

Skor = 42

Nilai = (42/50) x 100 = 84

Nilai = 84

Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang tepat!

1. Selalu bersyukur dan memuji Allah dengan mengikuti Ekaristi merupakan cara hidup yang dijiwai Roh Kudus.
   a. Sangat percaya
   b. Percaya
   c. Tidak percaya
   d. Sangat tidak percaya
2. Hidup rukun, sehati sejiwa merupakan cara hidup yang dijiwai Roh Kudus
   a. Sangat percaya
   b. Percaya
   c. Tidak percaya
   d. Sangat tidak percaya
3. Bertekun dalam Pendidikan agama baik di rumah, paroki, dan sekolah merupakan hidup yang dijiwai Roh Kudus
   a. Sangat percaya
   b. Percaya
   c. Tidak percaya
   d. Sangat tidak percaya
4. Saling menolong dan berbagi dalam jemaat dan masyarakat merupakan hidup yang dijiwai Roh Kudus
   a. Sangat percaya
   b. Percaya
   c. Tidak percaya
   d. Sangat tidak percaya
5. Mengikuti kegiatan Gereja dengan gembira dantulus merupakan cara hidup yang dijiwai Roh Kudus
   a. Sangat percaya

b. Percaya

c. Tidak percaya

d. Sangat tidak percaya

Penskoran		
Sangat percaya	=	4
Percaya	=	3
Tidak percaya	=	2
Sangat tidak percaya	=	1

Remedial dan Pengayaan

Remedial

1. Membaca Kis 2:41-47b
2. Membuat ringkasan hidup jemaat perdana yang dijiwai Roh Kudus

Pengayaan

Mencari contoh kehidupan antar agama yang dijiwai Roh Kudus

Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru dapat meminta orang tua agar menjelaskan bagaimana penghayatan cara hidup jemaat perdana dalam keluarga, dalam Gereja sekarang, dan dalam masyarakat, serta membari tanggapan dan tanda tangan pada hasil refleksi peserta didik.

C Terlibat dalam Hidup Menggereja

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik semakin memahami tentang rahmat dan karunia Roh Kudus di dalam Gereja, sehingga terdorong untuk melibatkan diri dalam kehidupan menggereja.

Gagasan Pokok

Dasar hidup menggereja ialah hidup jemaat perdana seperti dikisahkan dalam Kis 2:41-47. Hidup jemaat perdana dapat dibagi dalam lima bidang yaitu:

1. memecahkan roti
2. pengajaran rasul
3. persekutuan
4. saling berbagi dan menolong
5. disukai banyak orang

Dalam Gereja sekarang

1. Wujud dari memecahkan roti ialah ibadat resmi Gereja yaitu ibadat harian, perayaan Ekaristi, dan perayaan sakramen- sakramen.
2. Wujud dari pengajaran rasul ialah pendidikan agama di sekolah, pendidikan agama di paroki, pendidikan agama dalam keluarga, persiapan calon baptis, krisma, komuni pertama, ajaran para pemimpin Gereja, membaca Kitab Suci, dan sebagainya.
3. Wujud dari persekutuan ialah paguyuban anak, remaja, orang muda, orang tua, usia lanjut, paguyuban kelompok koor, putra altar, dan sebagainya.
4. Wujud dari saling berbagi dan saling menolong ialah pelayanan jemaat kepada anggota yang membutuhkan maupun kepada masyarakat luas, misalnya pemberdayaan umat, bantuan pendidikan, tabungan cinta kasih, lembaga layanan Caritas, dan sebagainya.
5. Wujud dari disukai banyak orang ialah hidup penuh sukacita, jujur, adil, dan penuh kasih.

Demi keutuhan dan kemajuan Gereja, Roh Kudus telah menganugerahkan rahmat khusus kepada anggota-anggotanya. Seperti digambarkan Rasul Paulus rahmat khusus itu misalnya, rahmat iman, penyembuhan, bernubuat, membuat mukjizat, dan sebagainya (I Kor 12:1-11). Rahmat khusus itu diberikan kepada setiap orang yang dibaptis untuk mendukung kehidupan jemaat. Jangan sampai rahmat itu justru menimbulkan perpecahan.

Seperti disampaikan rasul Paulus, kitapun mendapat anugerah khusus dari Roh Kudus. Kalau hal itu belum tampak jelas, itu karena kalian masih dalam masa perkembangan. Tetapi sebagian di antara kalian tentu sudah bisa melihat

dan merasakan dengan jelas anugerah itu. Misalnya mendapat anugerah pandai bernyanyi, pandai menari, pandai main musik, pandai komputer, pandai matematika, berbakat olah raga, dan sebagainya. Anugerah khusus itu diberikan kepada kalian untuk menghidupkan Gereja.

Tentang anugerah khusus yang dipersembahkan untuk Gereja, kita bisa belajar dan meneladan dari Beato Carlo Acutis (sebagai santo pelindung internet). Beato Carlo Acutis meninggal pada usia 15 tahun. Dalam masa hidup yang baru 15 tahun itu ia telah berbuat banyak untuk Gereja, sehingga ia dinyatakan sebagai orang kudus, perantara surga. Kisah hidup Beato Carlo Acutis akan kita dalami untuk mendorong kita agar semakin terlibat dalam hidup menggereja.

Materi Pemantik

Kisah Beato Carlo Acutis, beato termuda, santo milenial, pelindung internet.

Media Pembelajaran/Sarana

1. Teks kisah Beato Carlo Acutis
2. Cuplikan video perayaan beatifikasi Carlo Acutis
3. Video liputan tentang Carlo Acutis
4. Teks 1 Kor 12:1-11
5. Teks Kis 2:41-47

Pendekatan dan Metode

- **Pendekatan Kateketik**

Pendekatan kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup berdasarkan Kitab Suci dan Tradisi sehingga menemukan peneguhan dan/atau pembaharuan hidup beriman yang meliputi aspek pengetahuan, afeksi, dan tindakan. Pengolahan hidup itu dapat dibantu atau menggunakan berbagai macam perspektif keilmuan, misalnya psikologi, antropologi, pedagogi, komunikasi dan sebagainya. Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mengeksplorasi (melihat dan mencatat) tentang kisah orang kudus milenial, yaitu Carlo Acutis.

Hasil eksplorasi tersebut didalami dalam perspektif keterlibatan dalam hidup menggereja. Bagaimana anak milenial Carlo Acutis terlibat dalam hidup menggereja dengan caranya. Hasil pendalaman akan keterlibatan hidup menggereja Carlo Acutis selanjutnya didalami dalam perspektif hidup

menggereja dalam Kis 2:41-47 dan I Kor 12:1-11. Hasil pendalaman kisah Carlo Acutis dalam perspektif Kitab Suci tersebut direfleksikan dalam hidup sehari-hari. Dengan refleksi ini diharapkan peserta didik tertarik dan terdorong untuk terlibat dalam hidup menggereja sesuai dengan anugerah Tuhan dan mencapai kesucian hidup.

- **Metode:**

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, penugasan.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Bapa Yang Mahakasih, kami bersyukur atas segala anugerah yang telah Kauberikan kepada kami. Kau telah memberi kami kehidupan hingga saat ini. Kau telah memberi kami talenta masing-masing. Dampingilah kami agar dalam masa belajar ini, kami dapat menggali telenta-talenta yang masih tersembunyi. Dampingilah agar talenta anugerahMu dapat kami kembangkan. Semoga telenta yang telah kami kembangkan itu dapat kami persembahkan kepadaMu, melalui keterlibatan kami dalam Gereja. Dimuliakan Allah dalam Tuhan Yesus, bersama Roh Kudus yang membimbing Gereja, dahulu, sekarang, dan sepanjang masa. Amin

Apersepsi

Pada pelajaran yang lalu, kita sudah belajar tentang cara hidup jemaat perdana. Hidup bersama yang dijiwai oleh Roh Kudus. Cara hidup jemaat perdana itu diteruskan oleh Gereja hingga saat ini. Penerusan itu tidak penerusan yang beku. Penerusan cara hidup itu selalu menyesuaikan dengan kadaan zaman, tanpa meninggalkan jati diri. Sehingga cara hidup Gereja perdana itu tampak dalam macam-macam bentuk. Seperti telah kita pelajari tampak dalam bentuk peribadatan, pendidikan agama, paguyuban, kesaksian, dan karya pelayanan di tengah masyarakat. Penerusan itu selalu kita imani sebagai karya Roh Kudus.

Sebagai anggota Gereja kita diharapkan dapat ambil bagian dalam hidup Gereja tersebut. Kita ambil bagian sesuai dengan anugerah Roh Kudus yang ada pada diri kita masing-masing. Kita terlibat dalam hidup menggereja sesuai dengan talenta kita. Apa yang menjadi talenta kita dan bagaimana kita terlibat, kita akan belajar dari Beato Carlo Acutis berikut.

Kegiatan Inti

Langkah 1: Belajar dari Beato Carlo Acutis

Guru dapat menampilkan video cuplikan perayaan beatifikasi Carlo Acutis atau liputan tentang riwayat hidupnya dalam link berikut.

Video youtube channel: Perayaan Beatifikasi Carlo Acutis

Video youtube channel: Liputan tentang Carlo Acutis

atau diajak membaca 2 artikel berita berikut:

Carlo Acutis Jadi Beato Termuda di Abad ke-20

ASKARA, Selasa, 21 Juli 2020 | 10:40 - Nama Carlo Acutis sudah dikenal banyak orang, terutama umat Katolik. Dia adalah seorang remaja Katolik di Roma, Italia, yang dikenal karena mendokumentasikan mukjizat Ekaristi di seluruh dunia.

Dokumentasinya tersimpan ke dalam situs website yang dia sendiri ciptakan pada bulan-bulan sebelum kematiannya karena leukemia pada 12 Oktober 2006 saat usianya 15 tahun.

Tentunya, sangat tidak biasa melihat patung santo modern yang mengenakan sepatu sneaker, kemeja berkerah, sambil memegang laptop dan membawa ransel. Ini mengirimkan pesan seorang pemuda milenial bisa menjadi orang suci.

Seruan agar dia dibeatifikasi dimulai tidak lama setelah kepergiannya dan mendapatkan momentum yang signifikan pada tahun 2013. Setelah perjuangan dimulai dan diberi gelar sebagai Hamba Tuhan tahap pertama di jalan menuju kesucian, Paus Fransiskus menyatakannya sebagai Yang Mulia pada 5 Juli 2018.

Paus yang sama menyetujui keajaiban yang dikaitkan padanya yang memungkinkan Acutis dibeatifikasi. Acutis akan dibeatifikasi di Basilika Kepausan Santo Fransiskus dari Assisi pada Sabtu, 10 Oktober (2020). Carlo Acutis sendiri lahir di London pada pertengahan 1991 anak dari Andrea Acutis dan Antonia Salzano.

Orang tuanya bekerja di London meskipun menetap di Milan tidak lama setelah kelahiran putera mereka pada bulan September 1991. Ia menjadi berbakti sebagai seorang anak kepada Bunda Allah dan mendaraskan doa rosario sebagai tanda pengabdiannya kepadanya.

Ia menjadi sering menyambut komuni dan beradorasi sebelum atau setelah Misa di hadapan tabernakel. Acutis juga membuat pengakuan dosanya seminggu sekali.

Orang-orang di sekitarnya tahu bahwa ia memiliki hasrat terhadap komputer. Dia menghabiskan pendidikan sekolahnya di Milan dan Sekolah Menengahnya berada di bawah asuhan para Yesuit di Istituto Leone XIII.

Adapun beberapa model sebagai panduan seumur hidupnya di antaranya, Saint Francis of Assisi, Ss. Francisco dan Jacinta Marto, Saint Dominic Savio, Saint Tarcisius, dan Saint Bernadette Soubirous.

Sikap pedulinya ditunjukkan dengan membela hak-hak orang disabilitas dan membela teman-temannya di sekolah ketika ada yang mengejek mereka. Dia suka bepergian tetapi lebih suka mengunjungi Assisi daripada tempat lain.

Dia menderita leukemia dan menawarkan rasa sakitnya bagi Paus Benediktus XVI dan Gereja Universal. "Saya menawarkan semua penderitaan yang harus saya derita untuk Tuhan, untuk Paus, dan Gereja," ucapnya dalam sebuah sumber.

Orang tuanya berniat membawanya berziarah ke situs semua mukjizat Ekaristi yang dikenal di dunia, tetapi kesehatannya yang memburuk mencegah hal ini terjadi.

Tahun 2005, dia telah membuat katalog setiap mukjizat Ekaristi sejak dia berusia sebelas tahun. Dia menghargai inisiatif Blessed Giacomo Alberione yang menggunakan media menginjili dan memberitakan Injil dan bertujuan melakukan dengan situs website.

Dia juga sebenarnya menyukai pengeditan film dan komik. Di situs web itulah dia berkata: "semakin banyak Ekaristi yang kita terima, semakin kita akan menjadi seperti Yesus, sehingga di bumi ini kita akan mencicipi surga".

Pembukaan penyelidikan keuskupan diadakan pada 15 Februari 2013 dengan Kardinal Angelo Scola meresmikan proses dan kemudian menyimpulkannya nanti pada 24 November 2016.

Pengantar resmi tentang penyebabnya datang pada 13 Mei 2013 dan Acutis menjadi seorang Servant of God. Paus Fransiskus mengukuhkan hidupnya dari kebajikan heroik pada 5 Juli 2018 dan menamainya sebagai Yang Mulia.

Para ahli medis juga menyetujui mukjizat yang dikaitkan dengannya pada 14 November 2019. Paus Francis mengkonfirmasi mukjizat ini dalam sebuah dekrit pada 21 Februari 2020 yang memungkinkan Acutis dibeatifikasi di Assisi sekitar tahun 2020.

Editor: Lopi Kasim ; Sumber: *https://www.askara.co/read/2020/07/21/6890/carlo-acutis-jadi-beato-termuda-di-abad-ke-20*

Belajar dari Beato Carlo Acutis, Menjadi Kudus di Usia Muda

Beato Carlo Acutis Idola Baru Orang Muda

Katolikana.com, Oct 16, 2020 – Carlo Acutis adalah seorang remaja muda yang belakangan ini menjadi topik paling hangat dan ramai diperbincangkan di banyak media sosial Katolik serta berbagai kalangan, mulai dari kaum religius hingga awam.

Pasti, sahabat muda tidak ketinggalan informasi terbarunya dong, karena sudah tersebar di berbagai website resmi Gereja Katolik dan media sosial lainnya, bahkan Misa Beatifikasi Carlo Acutis menjadi 'Beato' juga ditayangkan di Channel Youtube.

Seorang Remaja Katolik

Carlo Acutis adalah seorang remaja Katolik yang lahir pada 3 Mei 1991 di London, Inggris. Saat ia berusia sekitar 5 tahun, Andrea Acutis (Mama) dan Antonia Salzano (Papa) memutuskan untuk pindah ke Milan, Italia.

Di usia remaja, dia didiagnosis menderita penyakit leukimia. Luar biasanya, dia justru mempersembahkan semua penderitaan sakitnya itu untuk Tuhan, Paus Benediktus XVI, dan Gereja.

Sama halnya dengan remaja laki-laki pada umumnya, Carlo Acutis begitu suka sepakbola dan bermain video game. Tidak hanya itu, penyuka dunia programming ini menggunakan keahliannya untuk membangun situs yang memuat katalog mukjizat Ekaristi di seluruh dunia.

Dalam website-nya, ia mengatakan, "Semakin kita sering menerima Ekaristi, semakin kita menyerupai Yesus, sehingga di bumi ini kita akan merasakan surga."

Tahun 2006, tepatnya pada 12 Oktober, Carlo wafat dan dimakamkan di Asisi atas permintaannya, karena cintanya kepada Santo Fransiskus Asisi.

Tahun 2020, tepatnya pada 10 Oktober, sungguh menjadi sukacita besar umat Katolik seluruh dunia, khususnya bagi kaum muda di mana seorang remaja bernama Carlo Acutis dibeatifikasi di Asisi, Italia.

Dalam sejarah Gereja, pertama kalinya pada abad ke-20 atau zaman milenial, ada Beato termuda 'Carlo Acutis' yang ditetapkan oleh Paus Fransiskus sebagai 'Pelindung Internet.' Carlo Acutis juga yang mempopulerkan istilah 'Ekaristi adalah jalan tol menuju ke surga.'

Dokumentasikan Mukjizat

Banyak sekali keistimewaan dan keteladanan suci dalam diri Carlo Acutis. Di usia mudanya, dia meminta orangtuanya untuk membawanya berziarah ke tempat-tempat para kudus dan ke situs-situs mukjizat Ekaristi.

Dia juga memiliki cinta khusus kepada Tuhan dan Bunda Maria, lewat doa rosario serta berdevosi. Doa memiliki waktu hening/adorasi, mengaku dosa setiap minggu, rajin mengikuti Ekaristi setiap hari. Bahkan kekudusan dan kesucian hidupnya dapat membawa pertobatan mendalam bagi Ibunya, yang sebelumnya kurang terlalu taat, menjadi rajin mengikuti Ekaristi.

Tidak hanya itu, kecintaanya dan kepeduliannya pada sesama membuatnya rela memakai tabungannya untuk menolong orang miskin. Bahkan, dia juga dikenal suka membela anak-anak di sekolahan yang di-bully, khususnya anak-anak disabilitas.

Dan, ketika ada orang tua dari temannya akan bercerai, dia justru membawa temannya itu masuk ke dalam keluarganya.

Hal yang menakjubkan sekaligus membuatnya jadi beato adalah kesaksian mukjizat penyembuhan seorang anak kecil di Brazil. Anak tersebut sembuh dari penyakit kanker pankreas berkat doa perantaraan melalui Carlo Acutis.

Sumber: https://www.katolikana.com/2020/10/16/belajar-dari-beato- carlo-acutis-menjadi-kudus-di-usia-muda/

Catatan:

Jika memungkinkan para peserta didik diminta untuk menambah informasi tentang Beato Carlo Acutis dengan mencari di web.

Langkah 2: Mendalami kisah hidup Beato Carlo Acutis

Guru meminta peserta didik mengerjakan secara mandiri selanjutnya dibagi ke dalam kelompok untuk berdiskusi dan melaporkan dalam pleno (kolaboratif, argumentatif dan komunikatif). Peserta didik yang melaporkan ke depan bisa diminta bergantian, sehingga semua peserta didik berlatih kemampuan berkomunikasi.

1. Bagaimana kesan kalian terhadap Beato Carlo Acutis?
2. Ceritakan hal-hal yang bagi kalian menarik dari Beato Carlo Acutis?
3. Mengapa Carlo Acutis disebut santo milenial dan diangkat menjadi pelindung internet?
4. Apa yang menjadi alasan Gereja mengangkat Carlo Acutis menjadi beato?

Beberapa catatan

1. Beato Carlo Acutis sangat menarik. Belum pernah ditemukan seorang suci dengan pakaian seperti itu. Dalam fotonya ia pakai kaos, bawa hosti dan laptop, dipunggungnya tergantung sebuah tas.
2. Usianya masih sangat muda. Ia belajar secara otodidak pemrograman komputer. Keahliannya itu ia gunakan untuk mendokumentasikan mujizat yang terkait dengan ekaristi. Bahkan ia ingin berziarah ke tempat-tempat di mana mukjizat ekaristi terjadi. Ia mempopulerkan ungkapan "ekaristi jalan menuju surga."
3. Sejak kecil ia sudah mengarahkan diri kepada kesucian. Ia rajin merayakan Ekaristi. Ia tekun beradorasi, berdevosi kepada Bunda Maria, dan merayakan sakramen tobat.

4. Tidak hanya diisi dengan doa, Carlo Acutis juga sangat peduli pada sesama. Ia mengajak temannya tinggal dalam keluarganya ketika orang tuanya bercerai. Ia membela teman-temannya, khususnya penyandang difabilitas yang mendapat perlakuan tidak baik dari teman-temannya.
5. Hidupnya sangat singkat karena ia menderita leukemia. Penderitaannya itu ia persembahkan kepada Tuhan, Paus Benediktus XVI, dan Gereja. Hal ini dapat menjadi inspirasi bahwa remajapun dapat mencapai kesucian.
6. Oleh imannya yang sangat mendalam dan karunia khusus yang ia miliki, Carlo Acutis diangkat menjadi orang suci 'pelindung internet'.

Langkah 3: Mendalami kisah hidup Beato Carlo Acutis berdasarkan Kis 2:41-47 dan I Kor 12:1-11

Membaca teks Kis 2:41-47 dan I Kor 12:1-11

Kis 2:41-47

41 Orang-orang yang menerima perkataannya itu memberi diri dibaptis dan pada hari itu jumlah mereka bertambah kira-kira tiga ribu jiwa.

42 Mereka bertekun dalam pengajaran rasul-rasul dan dalam persekutuan. Dan mereka selalu berkumpul untuk memecahkan roti dan berdoa.

43 Maka ketakutanlah mereka semua, sedang rasul-rasul itu mengadakan banyak mukjizat dan tanda.

44 Dan semua orang yang telah menjadi percaya tetap bersatu, dan segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama, 45 dan selalu ada dari mereka yang menjual harta miliknya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing- masing.

46 Dengan bertekun dan dengan sehati mereka berkumpul tiap-tiap hari dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, 47 sambil memuji Allah. Dan mereka disukai semua orang.

I Kor 12:1-11

[1] Sekarang tentang karunia-karunia Roh. Aku mau, saudara-saudara, supaya kamu mengetahui kebenarannya.

[2] Kamu tahu, bahwa pada waktu kamu masih belum mengenal Allah, kamu tanpa berpikir ditarik kepada berhala-berhala yang bisu.

[3] Karena itu aku mau meyakinkan kamu, bahwa tidak ada seorang pun yang berkata-kata oleh Roh Allah, dapat berkata: "Terkutuklah Yesus!" dan tidak ada seorang pun, yang dapat mengaku: "Yesus adalah Tuhan", selain oleh Roh Kudus.

[4] Ada rupa-rupa karunia, tetapi satu Roh.

[5] Dan ada rupa-rupa pelayanan, tetapi satu Tuhan.

[6] Dan ada berbagai-bagai perbuatan ajaib, tetapi Allah adalah satu yang mengerjakan semuanya dalam semua orang.

[7] Tetapi kepada tiap-tiap orang dikaruniakan penyataan Roh untuk kepentingan bersama.

[8] Sebab kepada yang seorang Roh memberikan karunia untuk berkata-kata dengan hikmat, dan kepada yang lain Roh yang sama memberikan karunia berkata-kata dengan pengetahuan.

[9] Kepada yang seorang Roh yang sama memberikan iman, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menyembuhkan.

[10] Kepada yang seorang Roh memberikan kuasa untuk mengadakan mujizat, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk bernubuat, dan kepada yang lain lagi Ia memberikan karunia untuk membedakan bermacam-macam roh. Kepada yang seorang Ia memberikan karunia untuk berkata-kata dengan bahasa roh, dan kepada yang lain Ia memberikan karunia untuk menafsirkan bahasa roh itu.

[11] Tetapi semuanya ini dikerjakan oleh Roh yang satu dan yang sama, yang memberikan karunia kepada tiap- tiap orang secara khusus, seperti yang dikehendaki-Nya.

Mendalami hidup menggereja pada zaman para rasul dan zaman sekarang

Carilah persamaan atau kemiripan kegiatan Jemaat Perdana dalam Kis 2:41-47b dengan kegiatan lingkungan/wilayah/paroki seperti dicontohkan berikut:

No.	Kegiatan Jemaat Perdana	Kegiatan di lingkungan/wilayah/paroki
1	Memecahkan roti	Perayaan Ekaristi Perayaan Sakramen ....
2	Pengajaran Para Rasul	Sekolah Minggu Persiapan Komuni Pertama ....
3	Persekutuan	Paguyuban Putera/Puteri Altar ....
4	Saling berbagi	Bakti sosial Gereja kepada masyarakat Kunjungan ke panti asuhan ....
5	Memberi kesaksian	Selalu hidup jujur ....

Mendalami hidup Carlo Acutis berdasarkan Kis 2:41-47b dan I Kor 12:1-11

Guru meminta peserta didik mengerjakan secara mandiri dan selanjutnya masuk ke dalam kelompok semula untuk berdiskusi dan melaporkan dalam pleno.

1. Berdasar I Kor 12:1-11, bagaimana rupa-rupa karunia Roh Kudus? Kepada siapa rupa-rupa karunia itu diberikan dan untuk apa rupa-rupa karunia itu diberikan Roh Kudus?
2. Berdasar Kis 2:41-47b, karunia Apa yang diberikan kepada para rasul? Bagaimana para rasul menggunakan karunia itu?
3. Karunia apakah yang diberikan kepada Carlo Acutis?
4. Bagaimana Carlo Acutis menggunakan karunia itu?
5. Isilah tabel hidup menggereja berikut dengan kisah hidup Carlo Acutis?

No.	Hidup Menggereja	Keterlibatan Beato Carlo Acutis
1	Memecahkan roti, Perayaan Ekaristi dan sakramen- sakramen	Merayakan Ekaristi setiap hari ....
2	Doa dan devosi	Doa rosario ....
3	Pengajaran para rasul, pengajaran iman	....
4	Bertekun dalam Persekutuan, sehati sejiwa, paguyuban	....
5	Saling berbagi, Pelayanan	....

Beberapa catatan

1. Hidup Jemaat Perdana dalam Kis 2:41-47 menjadi landasan hidup Gereja.
2. Hidup Gereja sekarang merupakan perkembangan dari hidup Jemaat Perdana.
3. Memecahkan roti berkembang menjadi bidang liturgi. Pengajaran para rasul berkembang menjadi bidang pewartaan. Persekutuan berkembang menjadi paguyuban-paguyuban dalam Gereja. Saling menolong dan berbagi menjadi bidang diakonia atau pelayanan.
4. Setiap orang dibaptis mendapat karunia Roh Kudus. St. Paulus mengatakan ada rupa-rupa karunia. Kepada setiap orang diberikan karunia Roh. Rupa-rupa karunia itu berasal dari satu Roh, satu Tuhan, dan untuk satu tujuan yaitu kesatuan dan perkembangan Gereja.
5. Carlo Acutis mendapat karunia di bidang internet. Karunia itu ia gunakan untuk pengajaran, pelayanan, doa, paguyuban. Ia terlibat pada seluruh kehidupan menggereja.

Langkah 4: Refleksi

1. Karunia apakah yang dianugerahkan Roh Kudus kepada kalian?
2. Apakah kalian sudah mengembangkan karunia Roh Kudus dalam diri kalian?
3. Apa yang dapat kalian sumbangkan demi kemajuan Gereja?

4. Belajar dari Beato Carlo Acutis isilah tabel hidup menggereja yang telah kamu lakukan dan akan kamu lakukan berikut:

	Yang telah dilakukan	Yang akan dilakukan
Merayakan Ekaristi	Memecahkan roti, Perayaan Ekaristi dan sakramen-sakramen	Merayakan Ekaristi setiap hari ....
Menjadi petugas dalam Perayaan Ekaristi	Doa dan devosi	Doa rosario ....
Devosi kepada Sakramen Mahakudus	Pengajaran para rasul, pengajaran iman	....
Merayakan Sakramen Tobat	Bertekun dalam Persekutuan, sehati sejiwa, paguyuban	....
Devosi kepada Bunda Maria (doa rosario, novena, ziarah, dsb)	Saling berbagi, Pelayanan	....
Mengikuti pelajaran agama di paroki/ wilayah/ lingkungan		
Mengikuti kegiatan putra altar		
Mengkuti kegiatan anak/remaja di Gereja		
Ikut doa lingkungan		
Ikut kegiatan gereja untuk masyarakat (bakti sosial)		
Menjadi pengurus paguyuban anak/ remaja gereja		
Menjadi pengurus paguyuban		
Anak/remaja kampung/desa		
....		
....		

Penutup

Rangkuman

Dalam Roh Kudus ada rupa-rupa karunia. Setiap orang dibaptis diberi karunia oleh Roh Kudus. Seluruh karunia itu untuk satu tujuan, yakni persatuan dan perkembangan Gereja. Setiap orang yang dibaptis mendapatkan karunia untuk terlibat dalam hidup menggereja.

Doa Penutup

Mendoakan Doa Tanggung Jawab dari Puji Syukur Nomor 145 atau doa spontan dari salah satu peserta didik.

Penilaian

Pengetahuan

1. Jelaskan bidang-bidang kehidupan menggereja sekarang berdasarkan Kis 2:41-47b! (skor 20)
2. Jelaskan rupa-rupa karunia Roh Kudus! (skor 10)
3. Rupa-rupa karunia itu diberikan kepada siapa dan untuk apa? (skor 10)
4. Jelaskan apa yang dapat kamu sumbangkan demi kemajuan Gereja! (skor 10)

Nilai

Nilai = (skor perolehan/50) x 100

Skala Nilai = 1-100

Contoh:

Skor = 42

Nilai = (42/50) x 100 =84

Nilai = 84

Sikap

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang tepat!

1. Gereja sekarang intinya sama dengan Gereja para rasul
   a. Sangat percaya
   b. Percaya
   c. Tidak percaya
   d. Sangat tidak percaya

2. Dalam Roh Kudus ada rupa-rupa karunia
   a. Sangat percaya
   b. Percaya
   c. Tidak percaya
   d. Sangat tidak percaya

3. Setiap orang dibaptis mendapat karunia Roh
   a. Sangat percaya
   b. Percaya
   c. Tidak percaya
   d. Sangat tidak percaya

4. Tujuan seluruh karunia adalah persatuan dan perkembangan Gereja
   a. Sangat percaya
   b. Percaya
   c. Tidak percaya
   d. Sangat tidak percaya

5. Terlibat dalam bidang liturgi
   a. Selalu
   b. Sering

c. Jarang
   d. Tidak pernah

6. Terlibat dalam bidang pengajaran iman
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Jarang
   d. Tidak pernah

7. Terlibat dalam bidang paguyuban
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Jarang
   d. Tidak pernah

8. Terlibat dalam bidang pelayanan
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Jarang
   d. Tidak pernah

Penskoran

Sangat percaya	=	4
Percaya	=	3
Tidak percaya	=	2
Sangat tidak percaya	=	1

Selalu	=	4
Sering	=	3
Jarang	=	2
Tidak pernah	=	1

Penilaian Sikap

Skor	Nilai
27 - 32	Baik sekali
21 - 26	Baik
15 - 20	Cukup
8 - 14	Kurang

Remedial dan Pengayaan

Remedial

Membaca kembali Kis 2:41-47b dan I Kor 12:1-11, kemudian menjelaskan:

1. Bidang-bidang hidup jemaat atau Gereja
2. Rupa-rupa karunia
3. Tujuan diberikannya karunia

Pengayaan

Mencari berbagai kegiatan yang termasuk dalam masing-masing bidang Gereja, yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan Gereja yang termasuk bidang liturgi (ibadat dan doa)
2. Kegiatan-kegiatan Gereja yang termasuk bidang pengajaran dan pewartaan iman
3. Kegiatan-kegiatan Gereja yang termasuk bidang pelayanan
4. Kegiatan-kegiatan Gereja yang termasuk bidang persekutuan/ paguyuban

Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru meminta orang tua membantu menemukan karunia Roh dalam diri peserta didik dan membantu mengembangkannya untuk kepentingan Gereja, serta memberi tanggapan dan tanda tangan hasil refleksi peserta didik.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Katolik
dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V
Penulis : FX. Dapiyanta & Marianus Didi Kasmudi
ISBN : 978-602-244-654-5 (jil.5)

Mewujudkan Iman Di Tengah Masyarakat

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik semakin memahami iman terhadap Yesus Kristus dan dijiwai oleh Roh Kudus harus diwujudkan di dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga tergerak hatinya untuk melibatkan diri dalam pelestarian lingkungan dan menegakkan kejujuran.

Materi Pokok

Dengan wafat dan kebangkitan-Nya kita percaya bahwa Tuhan Yesus adalah penyelamat dunia. Dengan kenaikan-Nya ke Sorga karya Yesus berlanjut dalam Roh Kudus. Pada bab IV kita sudah memahami dan mempercayai bahwa Yesus telah memenuhi janji-Nya akan mengutus Roh Kudus. Pemenuhan janji Yesus akan Roh Kudus itu terpenuhi pada peristiwa pentakosta.

Berkat Roh Kudus itu para rasul dan orang-orang yang telah percaya kepada Tuhan Yesus dihimpun menjadi satu umat. Mereka hidup rukun dan saling tolong menolong. Mereka tekun berdoa dan mendengarkan pengajaran para rasul. Itulah cara hidup jemaat perdana yang dijiwai Roh Kudus.

Melalui sakramen baptis kita pun menerima Roh Kudus dengan macam-macam karunia-Nya. Karunia Roh Kudus itu diberikan untuk kepentingan jemaat dan perutusan.

Maka kata Yesus sekali lagi: "Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu." Dan sesudah berkata demikian, Ia mengembusi mereka dan berkata: "Terimalah Roh Kudus. (Yoh 20:21-22)

Kita semua diutus Yesus untuk mewartakan karya penyelamatan Tuhan. Karya penyelamatan Tuhan itu untuk seluruh umat manusia dan seluruh alam.

Membawa kabar baik kepada seluruh manusia dapat dilakukan dengan hidup baik sesuai ajaran Tuhan Yesus. Ada banyak kebaikan yang diajarkan Tuhan Yesus. Kebaikan itu antara lain adalah hidup jujur, adil, murah hati, sederhana, mencintai musuh, dan berdoa dengan rendah hati. Pada bab ini kita akan mendalami ajaran Tuhan tentang kejujuran.

Kita pun ditutus untuk membawa kabar baik bagi alam. Kita tahu bahwa lingkungan alam kita mulai rusak. Tanda kerusakan alam itu dapat dilihat dari banyaknya bencana, banyak terjadi kebakaran ketika kemarau, banjir terjadi di mana-mana ketika hujan, suhu bumi meningkat, es di kutub banyak yang mencair, udara mulai kotor dengan banyaknya pembakaran, banyak sampah plastik, air bersih mulai berkurang atau tidak ada sama sekali, banyak jenis hewan dan tumbuhan yang punah karena hutan ditebangi, dan sebagainya. Kalau kerusakan-kerusakan alam itu tidak ditanggulangi maka akan berdampak pada manusia. Kita yang menerima perutusan Yesus harus terlibat dalam pelestarian dan perbaikan alam.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka pendalaman bab “Mewujudkan Iman di Tengah Masyarakat” ini dibagi ke dalam subbab sebagai berikut:

A. Terlibat dalam Pelestarian Lingkungan

B. Menegakkan Kejujuran

Pembelajaran Bab V ini dapat berkait dengan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, IPA, atau IPS. Bab V ini diposisikan sebagai pendukung atau penguat Pendidikan Kewarganegaraan, IPA dan/atau IPS terkait dengan materi atau tujuan keterlibatan dalam pelestarian lingkungan dan menegakkan kejujuran. Dukungan dimaksud ialah bahwa pembahasan tentang materi-materi tersebut tidak hanya didalami dari sudut pandang sosialitas manusia dan unsur-unsur alam namun lebih jauh didalami dari segi keyakinan. Pelestarian alam dan menegakkan kejujuran adalan perintah agama. Melakukan kedua tindakan tersebut merupakan bentuk kebaktian kepada Tuhan.

Skema Pembelajaran:

Subbab		
Uraian	Terlibat dalam Pelestarian Lingkungan	Menegakkan Kejujuran
Waktu Pembelajaran	6 JP	3 JP
Tujuan Pembelajaran	Peserta didik memahami peran lingkungan ciptaan Tuhan bagi kehidupan bersama, sehingga terdorong untuk, melibatkan diri dalam pelestarian lingkungan	Peserta didik memahami arti penting kejujuran dalam kehidupan bersama, sehingga semakin tergerak hatinya untuk berjuang menegakkan kejujuran
Pokok-pokok Materi	• Alam rusak karena manusia menempatkan diri sebagai pusat alam yang didukung oleh paham teknokratis. • Manusia menghargai alam sejauh berguna bagi manusia. • Perlu pertobatan ekologis dan spiritualitas ekologis. • Seperti seorang Bapa, Allah	• Kejujuran adalah salah satu dasar hidup bersama yang sangat penting. • Sumpah menunjukkan bahwa di tengah masyarakat terjadi ketidakjujuran • Kalau masyarakat hidup saling jujur tidak perlu sumpah. • Jangan bersumpah, kalau ya katakan ya, kalau tidak katakan tidak, selebihnya berasal dari si jahat.

	• memelihara alam. • Lingkungan alam bernilai dalam dirinya sendiri, bukan hanya bernilai sejauh berguna bagi manusia. • Manusia dan alam saling tergantung • Lingkungan alam membantu manusia mengalami Allah sebagai Bapa.	
Kosa kata yang ditekankan/ kata kunci/ Ayat yang perlu diingat	Mzm 104:27-28,31 Semuanya menantikan Engkau, supaya diberikan makanan pada waktunya. Apabila Engkau memberikannya, mereka memungutnya; apabila Engkau membuka tangan- Mu, mereka kenyang oleh kebaikan. Biarlah kemuliaan TUHAN tetap untuk selama- lamanya,biarlah TUHAN bersukacita karena perbuatan-perbuatan-Nya!	Mat 5:37 Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.
Metode / aktivitas pembelajaran	• Eksplorasi • Kerja kelompok • Diskusi • Pleno • Peneguhan • Refleksi • Tugas	• Eksplorasi • Kerja kelompok • Diskusi • Pleno • Peneguhan • Refleksi • Tugas
Sumber belajar utama	• Pengalaman • Alkitab • Buku Peserta didik	• Pengalaman • Alkitab • Buku Peserta didik
Sumber belajar yang lain	• Internet • *Laudato Si*	Internet

A Terlibat dalam Pelestarian Lingkungan

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik memahami peran lingkungan sebagai ciptaan Tuhan bagi kehidupan bersama, sehingga terdorong untuk, melibatkan diri dalam pelestarian lingkungan.

Gagasan Pokok

Ensiklik Paus Fransiskus *Laudato Si* Bab I menggambarkan secara jelas bagaimana bumi, rumah seluruh makhluk, mengalami kerusakan. Bentuk kerusakan itu antara lain adalah polusi udara, perubahan iklim, menurunnya volume air bersih, hilangnya keanekaragaman hayati, dan menurunnya kualitas hidup manusia.

Hal ini disebabkan antara lain oleh pandangan *antroprosentris*, alam ini berpusat pada manusia. Pandangan *antroprosentris* memiliki pemikiran bahwa seluruh alam diciptakan untuk manusia, bahkan hanya dipusatkan pada manusia sekarang, tanpa memikirkan generasi berikut. Dengan pandangan itu manusia seolah-olah bebas mengambil kekayaan alam tanpa memperhatikan kelestariannya dan manfaatnya bagi generasi mendatang. Hal ini ditunjang paham *teknokratis* manusia. Nalar dan teknologi menjadi dasar berpikir dan bertindak manusia yang dinggap dapat memahami dan menyelesaikan segala persoalan. Akibatnya eksploitasi alam semakin cepat dan masif (*Laudato Si*, Bab III).

Selain hal itu, tanggapan bersama atas krisis lingkungan ini masih dirasa lemah. Sebagian negara dunia sangat peduli (meskipun dahulu ia memelopori eksploitasi alam), sebagian negara lain sangat lemah kepeduliannya akan krisis alam itu (*Laudato Si*, Bab II). Ketimpangan tanggapan berbagai negara itu disebabkan oleh ketimpangan sumber daya manusia dan ekonomi. Negara-negara miskin terpaksa mengeksploitasi alam karena tidak ada sumber daya lain. Negara-negara miskin terpaksa membuang sampah karena ketidakmampuan

sumber daya manusia untuk mengolah sampah tersebut. Sementara negara maju oleh berbagai sumber dayanya mampu mengolah sampah.

Demi kesejahteraan umum dan keadilan antar generasi, orang perlu melakukan pertobatan ekologis. Dalam Mazmur 104, alam diciptakan oleh Tuhan dan diberi makan masing-masing sesuai peredaran musim dan waktu.

> Semuanya menantikan Engkau, supaya diberikan makanan pada waktunya. Apabila Engkau memberikannya, mereka memungutnya; apabila Engkau membuka tangan-Mu, mereka kenyang oleh kebaikan. (Mzm 104:27-28)

Dari Mazmur 104 di atas, jelas digambarkan bahwa alam bernilai pada dirinya sendiri. Alam tidak bisa dinilai berdasar kepentingannya pada manusia semata. Sejauh bermanfaat bagi manusia, alam dianggap bernilai, sejauh tidak bermanfaat bagi manusia, alam dianggap tidak bernilai. Manusia harus berubah dari pandangan antroposentrisme ke arah pandangan ekologis.

Pandangan ekologis tidak menempatkan manusia sebagai puncak dan pusat ciptaan melainkan sebagai bagian dari alam. Kita telah melihat fakta bahwa ketika alam menurun kualitasnya, kualitas hidup manusia juga menurun. Fisik manusia dibentuk dari sari-sari alam. Tubuh manusia berasal dari sari-sari tanah yang yang dihembusi Roh Allah. Tubuh manusia dibangun dari sari-sari tanaman yang tumbuh dengan tanah, air, dan udara serta sinar matahari. Alam adalah sahabat dan saudara seciptaan manusia di hadapan Tuhan. Bahkan alam adalah guru manusia. Alam dengan segala macam keragamannya mengajarkan manusia untuk menghargai perbedaan. Alam dengan pertumbuhannya mengajar manusia untuk sabar menjalani hidupnya. Alam bahkan dapat menunjukkan pada manusia keagungan Tuhan. itulah yang disebut dengan spiritualitas ekologis. Bersama alam manusia memuji Tuhan.

Berdasarkan pertobatan ekologis dan spiritualitas ekologis tersebut manusia perlu menempatkan berbagai kegiatannya dalam perspektif ekologis. Ekonomi, sosial, budaya, dan hidup sehari-hari harus dilakukan secara ekologis. Dalam seluruh keputusan dan tindakannya manusia harus mempertimbangkan dampaknya bagi alam dan bagi generasi mendatang.

Sumber: Fransiskus, Paus. 2015. *Laudato Si*. (terjemahan Martin Harun OFM). Jakarta: Dokpen KWI.

Materi Pemantik

Surat Dari Teman Tahun 2070

Media Pembelajaran/Sarana

- Teks Surat Dari Teman Tahun 2070
- Teks Mzm 104:18-31
- Teks lirik lagu "Gita Sang Surya"
- Video_Pelajar SMP Negeri 2 Baturraden melakukan aksi teatrikal sebelum menanam 500 pohon bambu
- Video_Pelestarian dan pemanfaatan bambu
- Video Hutan bambu menjaga sumber air
- Video Pelestarian dan pemanfaatan bambu di Bulak Salak, lereng Merapi, Yogyakarta
- Video Plastik tidak dibakar, sehingga tidak menimbulkan asap
- Lagu "Ibu Pertiwi"

Pendekatan dan Metode

- **Pendekatan Kateketik**

Pendekatan kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi sehingga menemukan arti yang meneguhkan atau yang menegur sehingga orang perlu bertobat. Dalam hal ini peserta didik berdasarkan Surat Dari Teman Tahun 2070 diajak untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan perkembangan lingkungannya dengan membandingkan dengan keadaan lingkungan masa lalu dan masa sekarang. Selanjutnya berdasarkan Mzm 104:18-31 peserta didik diajak mendalami akar persoalan dari penurunan kualitas lingkungan sehingga menemukan pertobatan dan spiritualitas ekologis yang baru. Berdasarkan pertobatan dan spiritualitas ekologis yang baru itu peserta didik terdorong untuk terlibat dalam menanggulangi perkembangan alam yang semakin menurun kualitasnya dan terlibat dalam pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan.

- **Metode**

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, tugas.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Doa pembuka dengan mendoakan atau menyanyikan “Gita Sang Surya” dari Santo Fransiskus Asisi dari link berikut.

Youtube channel: Laverna Rumah Retret
Kata pencarian: GITA SANG SURYA ST FRANSISKUS ASISI (FSGM)

Gita Sang Surya

Tuhanku Mahamulia Mahakuasa lagi Penyayang,
Segala pujian dan syukur hormat kepada-Mu
Segala berkat kepada-Mu saja
Dipuji dan dihormati setiap waktu

Pujian pada-Mu Tuhan karna sang surya
Saudara termulia bercahaya sinar siangnya
Terpancar amat indah, dipancarkan dari Kau
Oh Tuhan (dijadikan) bahasa dan lambang

Pujian pada-Mu Tuhan karna langit indah
Udara serta segala cuaca, malang
mujurnya semua makhluk mengadu untungnya
Karna saudara pawana terpujilah Dikau
Pujian pada-Mu Tuhan karna bulan bintang
Yang Kau pasangkan utuh candra indah
Serta kartika menghias cakrawala
Mewartakan kebesaran Allah nan Mahakuasa

Pujian pada-Mu Tuhan karna laut limpah
Saudara budiman samudra raya
Beralap santun ombak nan ria melambungkan lagu
kepada Tuhan terpuji yang Mahakuasa

Pujian pada-Mu Tuhan karna nyala api
Terang musafir di malam perkasa
Giat sentosa siap di malam kelam
Terpujilah karna angin suci tangkas dan perkasa

Pujian pada-Mu karena saudara Maut
tidak satu insanpun akan luput
Bahagialah yang hidup setia yang mengikuti-Mu
baginyalah hidup damai selama-lamanya

Pujian pada-Mu Tuhan
karena umat kudus yang setia pada-Mu
Tuhan Penyayang Yang hidup suci, yang setia pada janji
Kepada-Mu dikaruniakan mahkota surgawi

Pujian pada-Mu o Tuhan Pengasih
Syukur pada-Mu ya Allah Maha Penyayang. Amin.

Apersepsi

Bagaimana cuaca hari ini, panas, dingin, gerah? Marilah kita lihat kelas kita, bersih atau kotor? Adakah sampah? Marilah kita pungut sampah itu dan ditempatkan pada tampat yang telah disediakan. Marilah kita tengok ke halaman sekolah kita. Sebagian tengoklah ke selokan dekat sekolah. Adakah sampah berserakan? Marilah kita pungut sampah itu, kita tempatkan pada tempatnya. Bagaimana keadaan sumur atau air ledeng kalian? Masih baikkah airnya? Mengapa sekarang banyak orang membeli galon air untuk diminum?

Pada pelajaran kali ini kita akan mencermati keadaan lingkungan dan merenungkannya berdasarkan Kitab Suci. Apakah lingkungan kita masih baik, apa penyebabnya dan apa yang harus kita lakukan?

Kegiatan Inti

Langkah 1: Eksplorasi pengalaman hidup tentang lingkungan

Membaca Surat Dari Teman Tahun 2070.

Surat dari Teman Tahun 2070

Aku hidup di Tahun 2070.

Aku berumur 50 tahun, tetapi kelihatan seperti sudah 85 tahun. Aku mengalami banyak masalah kesehatan, terutama masalah ginjal karena aku minum sangat sedikit air putih. Aku pikir aku tidak akan hidup lama lagi.

Sekarang, aku adalah orang yang paling tua di lingkunganku. Aku teringat di saat aku berumur 5 tahun. Semua sangat berbeda. Masih banyak pohon di hutan dan tanaman hijau di sekitar, setiap rumah punya halaman dan taman yang indah, dan aku sangat suka bermain air dan mandi sepuasnya.

Sekarang, kami harus membersihkan diri hanya dengan handuk sekali pakai yang dibasahi dengan minyak mineral. Sebelumnya, rambut yang indah adalah kebanggaan semua perempuan. Sekarang, kami harus mencukur habis rambut untuk membersihkan kepala tanpa menggunakan air. Sebelumnya, ayahku mencuci mobilnya dengan menyemprotkan air langsung dari kran ledeng.

Sekarang, anak-anak tidak percaya bahwa dulunya air bisa digunakan untuk apa saja. Aku masih ingat seringkali ada pesan yang mengatakan: "JANGAN MEMBUANG BUANG AIR". Tapi tak seorangpun memperhatikan pesan tersebut. Orang beranggapan bahwa air tidak akan pernah habis karena persediaannya yang tidak terbatas.

Sekarang, sungai, danau, bendungan dan air bawah tanah semuanya telah tercemar atau sama sekali kering. Pemandangan sekitar yang terlihat hanyalah gurun-gurun pasir yang tandus. Infeksi saluran pencernaan, kulit, dan penyakit saluran kencing sekarang menjadi penyebab kematian nomor satu. Industri mengalami kelumpuhan, tingkat pengangguran mencapai angka yang sangat dramatik. Pekerja hanya dibayar dengan segelas air minum per harinya. Banyak orang menjarah air di tempat-tempat yang sepi. 80% makanan adalah makanan sintetis. Sebelumnya, rekomendasi umum untuk menjaga kesehatan adalah minum sedikitnya 8 gelas air putih setiap hari. Sekarang, aku hanya bisa minum setengah gelas air setiap hari.

Sejak air menjadi barang langka, kami tidak mencuci baju, pakaian bekas pakai langsung dibuang, yang kemudian menambah banyaknya jumlah sampah. Kami menggunakan septic tank untuk buang air, seperti pada masa lampau, karena tidak ada air. Manusia di jaman kami kelihatan menyedihkan: tubuh sangat lemah, kulit pecah-pecah akibat dehidrasi, ada banyak koreng dan luka akibat banyak terpapar sinar matahari karena lapisan ozon dan atmosfir bumi semakin habis. Karena keringnya kulit, perempuan berusia 20 tahun kelihatan seperti telah berumur 40 tahun.

Para ilmuwan telah melakukan berbagai investigasi dan penelitian, tetapi tidak menemukan jalan keluar. Manusia tidak bisa membuat air. Sedikitnya jumlah pepohonan dan tumbuhan hijau membuat ketersediaan oksigen sangat berkurang, yang membuat turunnya kemampuan intelegensi (berpikir) generasi mendatang. Morfologi (pembentukan) manusia mengalami perubahan yang menghasilkan anak-anak dengan berbagai masalah defisiensi (tidak normal), mutasi (perubahan), dan malformasi (cacat). Pemerintah bahkan membuat pajak atas udara yang kami hirup: 137 m3 per orang per hari [= 31,102 galon]. Bagi siapa yang tidak bisa membayar pajak ini akan dikeluarkan dari kawasan ventilasi yang dilengkapi dengan peralatan paru-paru mekanik raksasa bertenaga surya yang menyuplai oksigen. Udara yang tersedia di dalam kawasan ventilasi tidak berkulitas baik, tetapi setidaknya menyediakan oksigen untuk bernafas.

Umur hidup manusia rata-rata adalah 35 tahun. Beberapa negara yang masih memiliki pulau bervegetasi mempunyai sumber air sendiri. Kawasan ini dijaga dengan ketat oleh pasukan bersenjata. Air menjadi barang yang sangat langka dan berharga, melebihi emas atau permata. Di sini di tempatku tidak ada lagi pohon karena sangat jarang turun hujan. Kalaupun hujan, itu adalah hujan asam. Tidak dikenal lagi adanya musim. Perubahan iklim secara global terjadi di abad 20 akibat efek rumah kaca dan polusi.

Kami sebelumnya telah diperingatkan bahwa sangat penting untuk menjaga kelestarian alam, tetapi tidak ada yang peduli. Pada saat anak perempuanku bertanya bagaimana keadaannya ketika aku masih muda dulu, aku menggambarkan bagaimana indahnya hutan dan alam sekitar yang masih hijau. Aku menceritakan bagaimana indahnya hujan, bunga, asyiknya bermain air, memancing di sungai, dan bisa minum air sebanyak yang kita mau. Aku menceritakan bagaimana sehatnya manusia pada masa itu. Dia bertanya: "Ayah, mengapa tidak ada air lagi sekarang?".

Aku merasa seperti ada yang menyumbat tenggorokanku ... Aku tidak dapat menghilangkan perasaan bersalah, karena aku berasal dari generasi yang menghancurkan alam dan lingkungan dengan tidak mengindahkan secara serius pesan-pesan pelestarian ... dan banyak orang lain juga! Aku berasal dari generasi yang sebenarnya bisa mengubah keadaan, tetapi tidak ada seorangpun yang melakukan. Sekarang, anak dan keturunanku yang harus menerima akibatnya.

Sejujurnya, dengan situasi ini kehidupan di planet bumi tidak akan lama lagi punah, karena kehancuran alam akibat ulah manusia sudah mencapai titik akhir. Aku berharap untuk bisa kembali ke masa lampau dan meyakinkan umat manusia untuk mengerti apa yang akan terjadi ... Pada saat itu masih ada kemungkinan dan waktu bagi kita untuk melakukan upaya menyelamatkan planet bumi ini!

Kirim surat ini ke semua teman dan kenalan anda, walaupun hanya berupa pesan, kesadaran global dan aksi nyata akan pentingnya melestarikan air dan lingkungan harus dimulai dari setiap orang. Persoalan ini adalah serius dan sebagian sudah menjadi hal yang nyata dan terjadi di sekitar kita. Lakukan untuk anak dan keturunanmu kelak.

Sumber: https://lasonearth.wordpress.com/artikel/surat-dari-teman-tahun- 2070/ Ria Ellwanger

Mengeksplorasi keadaan lingkungan

Tugas ini menjadi tugas rumah yang dikerjakan sebelum pelajaran, karena bertanya kepada orang tua.

Selanjutnya peserta didik diajak mencari informasi keadaan lingkungan pada saat orangtuanya masih kecil, mencari informasi keadaan lingkungan sekarang, dan menemukan keadaan dalam Surat Dari Teman Tahun 2070.

	Lingkungan Ketika Orang Tua Masih Kecil	Lingkungan Sekarang	Lingkungan Pada Kisah Surat Dari Teman Tahun 2070
Air Sungai	Jernih	Kotor, banyak sampah	Tercemar atau kering
Air selokan			
Air minum			
Udara			
Musim			
Hutan			
Pohon			
Fauna			
Burung			
Kupu-kupu			
Capung			
Flora			
Bunga			
Kayu damar			
Kayu ulin			
Rotan			

Rata-rata umur manusia			
Kesehatan manusia			
....			
....			

Langkah 2: Mendalami hasil eksplorasi

1. Bandingkanlah keadaan lingkungan semasa kecil orang tuamu, pada saat ini, dan pada tahun 2070! Apakah alam semakin baik atau semakin tidak baik?
2. Diskusikan mengapa alam semakin tidak baik?
3. Apa yang harus dilakukan agar keadaan dalam Surat Dari Teman Tahun 2070 tidak terjadi?

Beberapa catatan

1. Dengan membandingkan keadaan lingkungan dahulu dan sekarang ini, kita menjadi tahu bahwa alam semakin kurang baik, alam menurun kualitasnya, udara dan air semakin kotor, tanah semakin tidak subur, keanekaragaman hayati makin kurang, dan suhu bumi makin panas.
2. Surat Dari Teman Tahun 2070 itu belum terjadi. Maka, supaya Surat Dari Teman Tahun 2070 itu tidak terjadi kita harus melestarikan alam sekarang. Kita harus menjaga keanekaragaman hayati. Pohon yang mulai langka ditanam kembali. Semakin banyak pohon semakin baik. Pohon akan membuat cadangan air tanah semakin banyak dan bersih. Pohon membuat udara semakin bersih dan suhu udara tidak meningkat. Hewan yang hampir punah dijaga agar tidak punah. Kalau bisa dibantu agar hewan yang akan punah itu bisa menjadi banyak lagi. Tidak membuang sampah sembarangan, agar air sungai menjadi bersih kembali.

Langkah 3: Mendalami hasil eksplorasi berdasarkan Mzm 104:18-31 dan dokumen Laudato Si

Membaca Mzm 104:18-31

Untuk membangun suasana guru bisa memutarkan musik meditatif untuk mengiringi kegiatan membaca Kitab Suci ini.

[18] gunung-gunung tinggi adalah bagi kambing-kambing hutan, bukit-bukit batu adalah tempat perlindungan bagi pelanduk.

[19] Engkau yang telah membuat bulan menjadi penentu waktu, matahari yang tahu akan saat terbenamnya.

[20] Apabila Engkau mendatangkan gelap, maka hari pun malamlah; ketika itulah bergerak segala binatang hutan.

[21] Singa-singa muda mengaum-aum akan mangsa, dan menuntut makanannya dari Allah.

[22] Apabila matahari terbit, berkumpullah semuanya dan berbaring di tempat perteduhannya;

[23] manusia pun keluarlah ke pekerjaannya, dan ke usahanya sampai petang.

[24] Betapa banyak perbuatan-Mu, ya TUHAN, sekaliannya Kaujadikan dengan kebijaksanaan, bumi penuh dengan ciptaan-Mu.

[25] Lihatlah laut itu, besar dan luas wilayahnya, di situ bergerak, tidak terbilang banyaknya, binatang-binatang yang kecil dan besar.

[26] Di situ kapal-kapal berlayar dan Lewiatan yang telah Kaubentuk untuk bermain dengannya.

[27] Semuanya menantikan Engkau, supaya diberikan makanan pada waktunya.

[28] Apabila Engkau memberikannya, mereka memungutnya; apabila Engkau membuka tangan-Mu, mereka kenyang oleh kebaikan.

[29] Apabila Engkau menyembunyikan wajah-Mu, mereka terkejut; apabila Engkau mengambil roh mereka, mereka mati binasa dan kembali menjadi debu.

[30] Apabila Engkau mengirim roh-Mu, mereka tercipta, dan Engkau membaharui muka bumi.

[31] Biarlah kemuliaan TUHAN tetap untuk selama- lamanya, biarlah TUHAN bersukacita karena perbuatan- perbuatan-Nya!

Membaca catatan berdasarkan *Laudato Si* artikel 1, 2, 96 dan 115.

Dalam syahadat kita menyatakan iman kepada Allah Bapa yang Mahakuasa, Pencipta langit dan bumi. Allah adalah Bapa (lihat Mat 11:25). Yesus menjelaskan sifat kebapaan Allah kepada para rasul. Seperti seorang Bapa Allah memelihara dengan lembut semua makhluknya. Setiap makhluk di mata Allah adalah berarti. “Bukankah burung pipit dijual lima ekor dua duit? Sungguhpun demikian tidak seekor pun dari padanya yang dilupakan Allah” (Luk 12:6). “Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di surga” (Mat 6:26).

Manusia memandang dirinya sebagai pusat dan puncak segala ciptaan. Benda-benda dan lingkungan diperuntukkan untuk manusia. Alam dianggap berarti sejauh membantu manusia. Karena itu manusia menggunakan alam seolah-olah tidak akan habis. Manusia tidak peduli lagi dengan kelestarian lingkungan.

Untuk membantu hidupnya manusia menciptakan teknologi. Mobil membantu manusia berjalan. Mesin keruk membantu manusia menggali tanah. Dengan mesin gergaji manusia dengan cepat membabat hutan, dan sebagainya. Teknologi memudahkan hidup manusia. Namun, tanpa disadari teknologi berbalik menjadi penghancur manusia. Teknologi dianggap dapat memahami segala persoalan. Teknologi dianggap dapat menyelesaikan segala persoalan. Untuk teknologi itu alam dan bahkan manusia bisa dikorbankan. Karena itu alam menjadi rusak. Ketika alam menjadi buruk, kualitas hidup manusiapun semakin buruk.

Pada zaman dahulu orang bekerja mengikuti musim. Binatang mencari makanan sesuai waktunya (Mzm 104:20-24). Sekarang musim

tidak diperhatikan lagi. Karena dengan teknologi manusia bisa mengatur lingkungannya. Contohnya pendingin/pemanas ruangan, *air conditioning* (AC). Musim diabaikan oleh manusia. Oleh perubahan musim ini, banyak binatang perilakunya menjadi berubah. Misalnya, induk beruang memakan anaknya sendiri atau memakan beruang lain.

Dahulu alam menjadi tempat perlindungan. Kambing- kambing berlindung di gunung, pelanduk berlindung di bukit. Ketika panas ia berteduh di bawah pohon (Mzm 104:18). Dengan membuat rumah dan menciptakan teknologi manusia tidak lagi memerlukan alam sebagai perlindungan. Manusia memandang alam sebagai barang yang harus diolah dan tempat pembuangan. Alam bukan lagi tempat perlindungan.

Manusia sekarang seharusnya tidak bersikap seperti itu terhadap alam. Manusia harus mengadakan pertobatan ekologis. Alam tidak boleh dihargai sebatas kegunaannya pada manusia. Tumbuh-tumbuhan berbiji berarti karena diciptakan Allah, bukan karena dimakan manusia. Burung berarti karena diciptakan Allah, bukan karena dipiara manusia. Burung dengan kicauannya, bunga dengan warna dan keharumannya, memuji Allah.

Manusia harus menemukan kembali tempatnya yang benar di tengah alam. Alam adalah saudara seciptaan dengan manusia. Manusia dan alam saling tergantung. Alam yang baik membuat hidup manusia baik. Manusia yang baik akan memelihara alam agar semakin baik. Alam dihargai bukan karena alam berguna untuk manusia; tetapi karena alam diciptakan dan dipelihara sendiri oleh Allah.

Manusia tidak boleh memperlakukan alam sekehendak hatinya. Alam memiliki irama yang tidak boleh diabaikan manusia. Alam memiliki keanekaragaman hayati. Keanekaragaman itu saling mendukung kehidupan. Alam adalah guru. Dari alam manusia belajar kebijaksanaan. Alam dengan iklimnya yang baik melindungi manusia. Alam tidak boleh menjadi tempat pembuangan.

Melalui alam manusia dapat menemukan kebesaran Tuhan. Ketika manusia menyaksikan lautan luas ia menemukan kebesaran Allah. Ketika manusia memandang langit malam yang sedemikian agung, luas tanpa batas, ia menemukan kemahakuasaan Allah. Alam bagi manusia menjadi lambang kebesaran dan tindakan Allah. Alam menjadi saudara manusia untuk bersama-sama meluhurkan Allah.

Pendalaman Mazmur 104 dan catatan berdasarkan *Laudato Si* artikel 1, 2, 96, dan 115

Guru membagi peserta didik dalam kelompok dan meminta mereka membagi peran (kolaboratif), mendiskusikan (komunikatif-argumentatif) pertanyaan-pertanyaan berikut, dan melaporkan (komunikatif dan percaya diri) dalam pleno.

1. Menurut Mazmur 104 dan catatan berdasarkan Laudato Si, bagaimanakah Allah memperlakukan ciptaan-Nya?
2. Dengan apa Allah memelihara ciptaan-Nya?
3. Apa saja manfaat alam bagi manusia?
4. Menurut catatan di atas apa saja yang membuat kerusakan lingkungan?
5. Bagaimana sebaiknya teknologi digunakan manusia?
6. Apa yang harus dilakukan manusia agar lingkungan alam tidak semakin rusak?

Beberapa catatan

1. Seperti seorang Bapa, Allah memelihara seluruh ciptaan-Nya.
2. Melalui peredaran waktu dan musim semua mendapatkan makanan dari Tuhan.
3. Alam merupakan tempat perlindungan manusia. Alam merupakan guru manusia. Alam merupakan saudara yang mendapat menghantar manusia pada kemuliaan Tuhan.
4. Alam tidak boleh dipandang berharga sejauh berguna bagi manusia. Manusia diberi oleh Tuhan kuasa untuk memelihara alam, bukan menghabiskannya, apalagi menjadikannya tempat pembuangan.
5. Teknologi membantu manusia, tetapi jika tidak hati-hati teknologi bisa menghancurkan manusia.

Langkah 4: Menyaksikan kelompok-kelompok pelestarian lingkungan

Menanam pohon bambu dan mengolah sampah plastik tanpa polusi dari link berikut. (Bisa dipilih satu atau dua).

Yotube channel: Purwokerto Kita
Kata pencarian: Ini Cara Pelajar SMPN 2 Baturraden Selamatkan Mata Air

Sumber: www.tekno.kompas.com
Kata pencarian: Hutan bambu menjaga sumber air

Langkah 5: Refleksi

1. Menyaksikan 38 fakta luar angkasa, mendengarkan suara planet-planet, serta keindahan alam di musim semi dari link berikut. (Bisa dipilih salah satu)

Yotube channel: Sisi Terang
Kata pencarian: 38 Fakta Luar Angkasa yang Bisa Kamu Pelajari Tanpa Buku Pelajaran

Yotube channel: Hashem Al-Ghaili
Kata pencarian: The Sound of Space (Use Your Headphone

Yotube channel: ThemeKite
Kata pencarian: Beautiful Nature Spring 1080p HD

Yotube channel: OSIS SMA NEGERI 1 BANYUMAS
Kata pencarian: Lagu Wajib Nasional - Ibu Pertiwi

2. Bagaimana pandangan kalian terhadap alam selama ini?
3. Apakah kalian telah memperlakukan alam sebagai sahabat? Apa yang telah kalian lakukan?
4. Apa kalian telah memperlakukan alam sebagai guru? Apa yang telah kalian lakukan?
5. Apakah kalian telah memperlakukan alam bukan sebagai tempat pembuangan? Apa yang telah kalian lakukan?
6. Apakah alam dapat membantu kalian menemukan kebesaran Tuhan? Berilah contoh!
7. Bagaimana Allah memelihara ciptaan-Nya? Apakah kalian sudah ikut memelihara alam?
8. Buatlah satu tindakan terus menerus yang dapat memperbaiki lingkungan, misalnya mengumpulkan sampah plastik, menghemat air, menanam pohon, dan sebagainya. (Dibuat laporan setiap minggu selama satu semester)

Penutup

Rangkuman

Alam dan manusia bersaudara. Alam berarti karena diciptakan dan dipelihara Allah, bukan karena ia berguna bagi manusia. Manusia harus menghormati irama alam. Melalui irama alam Allah memelihara manusia dan seluruh makhluk. Alam adalah guru kebijaksanaan. Alam adalah tempat perlindungan. Alam bukan tempat pembuangan. Melalui alam tampaklah kebesaran Allah. Bersama alam manusia memuji keagungan Tuhan.

Doa Penutup

Mendoakan *Gita Sang Surya* Santo Fransiskus dari Assisi (dalam *Laudato Si*, halaman 56-57) berikut.

Gita Sang Surya

"Terpujilah Engkau, Tuhanku,
bersama semua makhluk-Mu,
terutama Tuan Saudara Matahari;
dia terang siang hari, melalui dia kami Kauberi terang.
Dia indah dan bercahaya
dengan sinar cahaya yang cemerlang;
tentang Engkau, Yang Mahaluhur,
dia menjadi tanda lambang.
Terpujilah Engkau, Tuhanku,
karena Saudari bulan dan bintang-bintang,
di cakrawala Kau pasang mereka,
gemerlapan, megah dan indah.
Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudara Angin,
dan karena udara dan kabut,
langit yang cerah dan segala cuaca,
dengannya Engkau menopang hidup makhluk ciptaan-Mu.
Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudari Air;
dia besar faedahnya, selalu merendah, berharga dan murni.
Terpujilah Engkau, Tuhanku, karena Saudara Api,
dengannya Engkau menerangi malam;
dia indah dan cerah ceria, kuat dan perkasa.

Penilaian

Penilaian pengetahuan

1. Menurut Mazmur 104 dan catatan berdasarkan Laudato Si, bagaimanakah Allah memperlakukan ciptaan-Nya? (skor 10)
2. Dengan apa Allah memelihara ciptaan-Nya? (skor 10)
3. Apa artinya alam sebagai sahahat, guru, dan perlindungan? (skor 30)
4. Apa artinya alam bukan sebagai tempat pembuangan? (skor 10)
5. Menurut catatan dari *Laudato Si*, apa saja yang membuat kerusakan lingkungan? (skor 10)
6. Apa yang harus dilakukan manusia agar lingkungan alam tidak semakin rusak? (skor 10)

Contoh:

Skor = 60

Nilai = (60/90) x 100 = 66.6

Nilai = 66,6

Nilai

Nilai = (skor perolehan/90) x 100

Skala Nilai = 1-100

Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang tepat!

1. Percaya Allah memelihara ciptaan-Nya seperti seorang Bapa
   a. Sangat percaya
   b. Percaya
   c. Tidak percaya
   d. Sangat tidak percaya

2. Menghargai alam sejauh bermanfaat bagi manusia
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Tidak pernah
3. Menghargai alam sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Tidak pernah
4. Alam menampakkan keluhuran Tuhan
    a. Sangat percaya
    b. Percaya
    c. Tidak percaya
    d. Sangat tidak percaya
5. Selalu mengingat kebaikan alam dalam tindakan
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Tidak pernah
6. Terlibat dalam pelestarian alam
    a. Selalu
    b. Sering
    c. Jarang
    d. Tidak pernah

Penskoran

Sangat percaya	=	4
Percaya	=	3
Tidak percaya	=	2
Sangat tidak percaya	=	1

Selalu	=	4
Sering	=	3
Jarang	=	2
Tidak pernah	=	1

Penilaian Sikap

Skor	Nilai
19,6 - 24	Baik sekali
15,1 - 19,5	Baik
11,6 - 15	Cukup
6 - 10,5	Kurang

Remedial dan Pengayaan

Remedial

Mengerjakan tugas berikut:

1. Menurut Mzm 104:18-31 dan menurut Yesus, bagaimana Allah memelihara ciptaan-Nya?
2. Apa saja yang menyebabkan kerusakan alam? Mengapa?
3. Bagaimana sebaiknya manusia menghargai alam?
4. Apakah alam dapat membantu manusia menemukan kebesaran Tuhan? mengapa?
5. Tindakan apa saja yang dapat melestarikan alam?

Pengayaan

Mencari informasi tentang kelompok masyarakat pelestari lingkungan.

Interaksi Guru dan Orang Tua

1. Orang tua dapat menceritakan bagaimana situasi lingkungan pada masa kecilnya dan membantu peserta didik membandingkan dengan situasi lingkungan sekarang ini.
2. Orang tua dapat mendampingi peserta didik dalam melakukan tindakan yang melestarikan alam secara kontinyu.

B Menegakkan Kejujuran

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik memahami arti penting kejujuran dalam kehidupan bersama, sehingga semakin tergerak hatinya untuk berjuang menegakkan kejujuran.

Gagasan Pokok

Kejujuran merupakan salah satu dasar yang sangat penting dalam hidup bersama. Kejujuran termuat dalam 10 Firman Allah dalam bentuk larangan, jangan bersaksi dusta, atau jangan bersumpah palsu. Atas firman jangan bersaksi dusta atau jangan bersumpah palsu itu Jesus memperdalamnya. Jangan bersumpah demi apapun. Kalau ya hendaknya katakan ya, jika tidak hendaknya katakan tidak, selebihnya berasal dari si jahat.

Itulah inti kejujuran. Sumpah menandakan bahwa ada ketidakjujuran dalam masyarakat. Karena masyarakat saling tidak jujur, maka diperlukan sumpah. Terhadap orang lain orang harus menyatakan kebenaran. Kesaksian yang berdusta mengaburkan kebenaran. Hidup jujur adalah menyatakan kebenaran. Karena itu jangan bersaksi dusta.

Kejujuran menyangkut kepercayaan. Kalau orang jujur bisa dipercaya. Jika tidak jujur maka tidak dapat dipercaya. Kita bisa membayangkan bagaimana

keadaan masyarakat jika orang saling tidak jujur. Mereka tidak bisa mempercayai satu sama lain. Jika itu terjadi, masyarakat tinggal menunggu kehancurannya.

Kejujuran adalah kebenaran. Sumpah palsu adalah ketidakbenaran. Kejujuran adalah ketulusan. Hidup jujur di hadapan Allah membuahkan kesucian. Orang yang menyembunyikan kebenaran akan tertekan. Berbahagialah orang yang tidak berjiwa penipu. Bersukacitalah dalam TUHAN dan bersorak-soraklah, hai orang-orang benar; bersorak-sorailah, hai orang-orang jujur (Mzm 32:1-11).

Dalam dunia Pendidikan di Indonesia, selalu saja ada berita tentang ketidakjujuran ilmiah. Murid menyontek pada saat ujian, guru, mahapeserta didik, bahkan dosen menjiplak karya ilmiah, hampir tidak pernah sepi dari berita. Hal ini menunjukkan pentingnya komitmen bersama untuk menegakkan kejujuran dalam hidup.

Materi Pemantik

1. Artikel Tempuh jarak 276 KM dari Solo - Pasuruan, Jawa Tengah – Jawa Timur) dan Peserta didik Tempuh 8 KM Naik Sepeda.
2. Artikel Cegah Mencontek Pada Saat Ujian Kepala Peserta didik Ditutup Kardus.

Media Pembelajaran/Sarana

1. Teks Kisah Orang Jujur Kembalikan Dompet Jatuh Bersepeda Hingga 276 KM.
2. Artikel Cegah Mencontek Pada Saat Ujian Kepala Peserta didik Ditutup Kardus.
3. Teks Mat 5:33-37
4. Teks Mzm 32:1-11

Pendekatan dan Metode

- **Pendekatan Kateketik**

Pendekatan kateketik merupakan pembelajaran yang mengolah pengalaman hidup dalam terang Kitab Suci dan Tradisi sehingga menemukan arti yang meneguhkan atau yang menegur sehingga orang perlu bertobat. Dalam hal ini peserta didik diajak untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan contoh-contoh kejujuran dalam hidup, serta merefleksikannya dalam terang Kitab Suci, sehingga merasakan betapa pentingnya kejujuran dalam hidup bersama dan betapa mulianya orang yang berbuat jujur, serta akhirnya terdorong untuk berkomitmen dan berbuat jujur.

- **Metode**

Eksplorasi, diskusi, refleksi, informasi, penugasan.

Kegiatan Pembelajaran

Doa Pembuka

Ya Allah, kami bersyukur atas segala anugerah-Mu sampai saat ini. Engkau memelihara kami setiap hari dengan rejeki dan kesehatan. Engkau mengasihi kami melalui orang tua, teman dan guru kami. Kami mohon berkat-Mu untuk kegiatan belajar kami saat ini. Berilah kami semangat dan kejujuran dalam belajar. Semoga apa yang kami pelajari dapat semakin memampukan kami untuk hidup seturut kehendak-Mu. Doa ini kami haturkan kepada-Mu dengan perantaraan Kristus Tuhan kami. Amin.

Apersepsi

Pernahkah kalian mendengar berita peserta didik atau mahapeserta didik yang menyontek bisa dikenai hukuman maksimal 7 tahun penjara. Dan bila kasusnya lebih berat lagi akan ditambah dengan denda? Itu terjadi di negeri China. Negara china ingin warganya terutama para peserta didik dan mahapeserta didik bertindak jujur. Ketidakjujuran dalam pendidikan akan menurunkan mutu.

Pernahkah kalian mendengar atau melihat berita pada saat ujian kepala peserta didik ditutup kardus?

Mengapa sampai dilakukan seperti itu? Apakah perilaku tidak jujur di antara para peserta didik sudah sedemikian parahnya?

Tahukah kalian bahwa pernah ada orang yang bersepeda sejauh 276 Km dari Solo, Jawa Tengah, ke Pasuruan, Jawa Timur, untuk menyampaikan barang yang ia temukan kepada pemiliknya? Ternyata masih banyak orang yang peduli terhadap kejujuran di masyarakat kita.

Kegiatan Inti

Langkah 1: Eksplorasi pengalaman hidup tentang kejujuran

Membaca kisah-kisah tentang kejujuran

Tempuh Jarak 276 Km Dari Solo – Pasuruan

Tan Ie Hok atau Afuk nekat mengayuh sepeda ontelnya sejauh 276 Km. Aksinya tersebut dilakukan hanya untuk mengembalikan dompet yang ditemukan di kawasan Solo.

Awalnya, Afuk mengunggah foto KTP dan STNK pemilik dompet yang berdomisili di Pasuruan dalam akunnya di media sosial. Sayangnya, dia tak mendapat respons.

Karena itu, dia pun rela mengayuh sepeda miliknya ke Pasuruan. Hal ini diketahui dari cerita yang diunggah salah satu teman pemilik dompet bernama Dicky.

Dia menulis bahwa Afuk berangkat pada Selasa pukul 08.00, dan tiba di Pasuruan Rabu pagi. Namun pada Kamis siang, Afuk menemukan alamat pemilik dompet yang bernama Ahmad.

Saat bertemu, Afuk sempat ditawari untuk diantar pulang atau beristirahat. Tapi tawaran tersebut dia tolak, dan memilih langsung kembali ke Solo siang itu juga.

“Yang ketemu di jalan, mohon disapa, diampirkan, paling enggak kasih minumlah, soalnya beliau disuruh istirahat dulu di Pasuruan enggak mau.

Beliau langsung balik ke Solo, beliau berangkat dari Pasuruan jam 13.30 tadi siang", tulis Dicky.

Peserta didik Tempuh 8 Km Naik Sepeda

Sama seperti Afuk, kisah ini dilakukan oleh empat peserta didik SD dan SMP yang bersepeda demi mengembalikan dompet yang mereka temukan. Pemilik dompet, bernama Aris Dwi Cahya Ningrum, mengunggah kisah tersebut dalam akunnya di *Facebook*.

Dia mengaku sangat terharu dengan kejujuran peserta didik tersebut. Apalagi, keempat anak itu sempat jatuh saat dalam perjalanan dari Klampok ke Sentul, Blitar.

Aris mengatakan bahwa uang sebesar Rp900 ribu di dalam dompetnya tidak berkurang sedikitpun. Melihat pengorbanan tersebut, Aris memberikan mereka imbalan yang sepadan tanpa menyebutkan jumlahnya.

"Ya Allah, Nak. Ini real, ya. Dompet saya jatuh dan di dalamnya ada uang Rp900 ribu lebih dan dikembalikan dari Klampok sampai di Sentul PIPP. Dia *ngontel* (bersepeda), *gek* (lagi) panas-panas. Ya Allah, Nak. Umur *semono* (masih anak) kamu jujur *menn* (sangat jujur), aku *jan* (sungguh) terharu", tulisnya.

Sumber:https://www.haibunda.com/trending/20200514140050-93-140217/5- kisah-orang-jujur-kembalikan-dompet-jatuh-bersepeda-hingga-276-km

Setelah membaca kisah di atas, coba carilah kisah-kisah orang yang sangat peduli kejujuran serupa dan tulislah dalam tabel berikut!

No.	Koran/Internet/ TV	Kisah/Berita	
1	Lima kisah kejujuran anak-anak yang menyentuh hati nurani	China membarui undang-undang untuk menegakkan kejujuran dalam pendidikan	

2	Artikel contoh kejujuran warga Jepang yang menginspirasi.	Hal kecil bermakna besar. Orang Jepang minta maaf karena salah menghitung harga barangnya, sehingga ia mengembalikan kelebihan uang itu bersamaan dengan pengiriman barang	
3	Kisah kejujuran anak-anak yang menyentuh nuranimu.	Kejujuran bocah penjual tisu di pinggir jalan.	
4	. . . .		
5	. . . .		

Langkah 2: Mendalami hasil eksplorasi dengan kerja kelompok

Guru membagi peserta didik dalam kelompok, meminta mereka membagi peran (kolaboratif), mendiskusikan (argumentatif dan komunikatif) pertanyaan-pertanyaan berikut, serta melaporkan dalam pleno.

1. Bagikanlah temuan kalian kepada teman-teman! Satu sama lain dapat saling melengkapi.
2. Bagaimana kesanmu membaca kisah-kisah yang menceritakan orang-orang yang jujur tersebut?
3. Mengapa mereka bertindak jujur, bahkan harus bersepeda sejauh puluhan kilometer?
4. Apakah manfaat berbuat jujur bagi diri sendiri dan bagi masyarakat?
5. Apakah agama mengajarkan kejujuran? Mengapa?

Beberapa catatan

1. Kita patut bangga dan menghargai orang-orang yang menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam hidup. Kalau kita berbuat tidak jujur, kitapun mestinya merasa malu dan hina.
2. Di tengah berita-berita ketidakjujuran, kita masih menemukan banyak orang yang peduli kejujuran. Mereka orang-orang mulia yang patut dicontoh.

3. Orang yang bertindak jujur akan mendapatkan kedamaian hati. Orang jujur hatinya tenang. Kejujuran sepantasnya harus diperjuangkan. Nilai kejujuran adalah dasar dalam hidup bersama. Siapa bertindak jujur, ia menghargai masyarakatnya. Siapa bertindak jujur, ia membangun masyarakatnya. Orang yang bertindak jujur dapat dipercaya dalam bermasyarakat.
4. Nilai kejujuran di hadapan Allah adalah kesucian. Orang suci adalah orang yang jujur di hadapan Allah.

Langkah 3: Mendalami kejujuran menurut Mat 5:33-37

Membaca Mat 5: 33-37 dan Mzm 32:1-11

Mat 5:33-37

[33] Kamu telah mendengar pula yang difirmankan kepada nenek moyang kita: Jangan bersumpah palsu, melainkan peganglah sumpahmu di depan Tuhan.

[34] Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah sekali-kali bersumpah, baik demi langit, karena langit adalah takhta Allah,

[35] maupun demi bumi, karena bumi adalah tumpuan kaki-Nya, ataupun demi Yerusalem, karena Yerusalem adalah kota Raja Besar;

[36] janganlah juga engkau bersumpah demi kepalamu, karena engkau tidak berkuasa memutihkan atau menghitamkan sehelai rambut pun.

[37] Jika ya, hendaklah kamu katakan: ya, jika tidak, hendaklah kamu katakan: tidak. Apa yang lebih dari pada itu berasal dari si jahat.

Mzm 32:1-11

[1] Dari Daud. Nyanyian pengajaran. Berbahagialah orang yang diampuni pelanggarannya, yang dosanya ditutupi!

[2] Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN, dan yang tidak berjiwa penipu!

[3] Selama aku berdiam diri, tulang-tulangku menjadi lesu karena aku mengeluh sepanjang hari;

[4] sebab siang malam tangan-Mu menekan aku dengan berat, sumsumku menjadi kering, seperti oleh teriknya musim panas. S e l a

[5] Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: "Aku akan mengaku kepada TUHAN pelanggaran-pelanggaranku," dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku. S e l a

[6] Sebab itu hendaklah setiap orang saleh berdoa kepada- Mu, selagi Engkau dapat ditemui; sesungguhnya pada waktu banjir besar terjadi, itu tidak melandanya.

[7] Engkaulah persembunyian bagiku, terhadap kesesakan Engkau menjaga aku, Engkau mengelilingi aku, sehingga aku luput dan bersorak. S e l a

[8] Aku hendak mengajar dan menunjukkan kepadamu jalan yang harus kautempuh; Aku hendak memberi nasihat, mata-Ku tertuju kepadamu.

[9] Janganlah seperti kuda atau bagal yang tidak berakal, yang kegarangannya harus dikendalikan dengan tali les dan kekang, kalau tidak, ia tidak akan mendekati engkau.

[10] Banyak kesakitan diderita orang fasik, tetapi orang percaya kepada TUHAN dikelilingi-Nya dengan kasih setia.

[11] Bersukacitalah dalam TUHAN dan bersorak-soraklah, hai orang-orang benar; bersorak-sorailah, hai orang- orang jujur!

Mendalami Mat 5:33-37 dan Mzm 32:1-11

Guru meminta peserta didik mengerjakan secara pribadi dan selanjut masuk kelompok semula untuk berdiskusi dan melaporkan dalam pleno.

Pertanyaan pendalaman:

1. Mengapa orang dilarang bersumpah palsu?
2. Untuk apa orang sumpah?
3. Bagaimana ajaran Yesus tentang sumpah?
4. Apa akibat orang bertindak tidak jujur di hadapan Allah?
5. Apa akibat orang bertindak jujur di hadapan Allah?

Beberapa catatan

1. Adanya sumpah menandakan bahwa dalam masyarakat orang tidak saling jujur. Seandainya masyarakat menjunjung tinggi kejujuran tidak diperlukan sumpah. Sumpah sebagai jaminan bahwa apa yang dikatakan adalah benar atau apa yang dikatakan akan ditepati. Kalau orang bersumpah palsu ia menutupi kebenaran. Kalau orang tidak menepati sumpahnya ia tidak dapat dipercaya.
2. Oleh sebab itu Yesus melarang sumpah. Yesus menginginkan dalam masyarakat orang saling jujur. Yesus menginginkan dalam masyarakat orang saling bisa dipercaya. Jika demikian halnya tidak lagi diperlukan sumpah. Yesus mengajarkan jika ya katakan ya, jika tidak katakan tidak, selebihnya berasal dari si jahat. Ya, sumpah menandakan ada kejahatan dalam masyarakat. Kejahatan menutupi kebenaran dan kejahatan tidak dapat dipercaya.
3. Dalam Mazmur 32, ketika menutupi kebenaran, pemazmur merasa lesu dan mengeluh sepanjang hari. Pemazmur merasa batinnya tertekan. Pemazmur merasa sumsumnya menjadi kering.
4. Sebaliknya jika orang bertindak jujur dan benar di hadapan Allah, ia merasa aman dan tenang. Orang yang jujur di hadapan Allah menemukan sukacita. Allah mengampuni dosa orang yang jujur di hadapanya.

Langkah 4: Refleksi

1. Apakah kalian sudah mengusahakan untuk selalu bertindak jujur?
2. Apa yang kalian rasakan ketika berbuat tidak jujur?
3. Apa yang kalian rasakan ketika berbuat jujur?
4. Apa yang akan kalian lakukan untuk menegakkan kejujuran?

Penutup

Rangkuman

Jangan bersumpah, jika ya katakan ya, jika tidak katakan tidak, selebihnya berasalah dari si jahat. Selama aku berdiam diri, tulang-tulangku menjadi lesu karena aku mengeluh sepanjang hari; sebab siang malam tangan-Mu menekan aku dengan berat, sumsumku menjadi kering, seperti oleh teriknya musim panas (Maz 32:3-4)

Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN, dan yang tidak berjiwa penipu!

Banyak kesakitan diderita orang fasik, tetapi orang percaya kepada TUHAN dikelilingi-Nya dengan kasih setia. Bersukacitalah dalam TUHAN dan bersorak-soraklah, hai orang-orang benar; bersorak-sorailah, hai orang-orang jujur! (Maz 32:2,10-11)

Doa Penutup

Mendoakan Doa Tobat

Ref. Berbahagialah orang bila dosanya diampuni.

1. Selama kusembunyikan dosaku, batinku tertekan, dan aku mengeluh sepanjang hari. *Ref*
2. Aku mengakui dosaku di hadapan-Mu, Tuhan, dan kesalahakanku tidak kusembunyikan. *Ref*
3. Nasib orang berdosa sengsara belaka, tetapi orang yang percaya kepada tuhan dilimpahi kasih setia. *Ref*

Penilaian

Pengetahuan

1. Mengapa orang dilarang bersumpah palsu? (skor 10)
2. Untuk apa orang bersumpah? (skor 10)
3. Bagaimana ajaran Yesus tentang sumpah? (skor 10)
4. Apa akibat orang bertindak tidak jujur di hadapan Allah? (skor 10)
5. Apa akibat orang bertindak jujur di hadapan Allah? (skor 10)

Nilai

Nilai = (skor perolehan/50) x 100

Skala Nilai = 1-100

Contoh:

Skor = 42

Nilai = (42/50) x 100 = 84

Nilai = 84

Sikap

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d sesuai dengan jawaban yang tepat!

1. Mengusahakan kejujuran dalam hidup
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Jarang
   d. Tidak pernah
2. Berbuat tidak jujur
   a. Selalu
   b. Sering
   c. Jarang
   d. Tidak pernah
3. Merasakan damai ketika berbuat jujur
   a. Selalu
   b. Sering

c. Jarang

d. Tidak pernah

4. Merasa tertekan ketika berbuat tidak jujur

a. Selalu

b. Sering

c. Jarang

d. Tidak pernah

5. Tidak pernah dapat dipercaya

a. Selalu

b. Sering

c. Jarang

d. Tidak pernah

6. Teman-teman senang berteman dengan saya

a. Selalu

b. Sering

c. Jarang

d. Tidak pernah

Penskoran

Selalu	=	4
Sering	=	3
Jarang	=	2
Tidak pernah	=	1

Penilaian Sikap

Skor	Nilai
19,6 - 24	Baik sekali
15,1 - 19,5	Baik
11,6 - 15	Cukup
6 - 11,5	Kurang

Remedial dan Pengayaan

Remedial

Membaca Mat 5:33-37 dan Mzm 32:1-11 dan membuat ringkasan pokok-pokok ajaran Yesus dan Mzm tentang kejujuran dan ketidakjujuran beserta akibatnya.

Pengayaan

Membaca Kisah Rasul 5:1-10 dan menunjukkan komitmen murid Yesus tentang kejujuran dan akibat dari orang yang tidak jujur.

Interaksi Guru dan Orang Tua

Guru dapat meminta orang tua menunjukkan kepada anak perjuangannya menegakkan kejujuran di dalam keluarga, menanggapi, dan menandatangani hasil refleksi.

Glosarium

Aib: nama buruk

Arif: paham, mengerti, berilmu

Bentara: pembantu raja yang bertugas melayani dan menyampaikan titah raja

Dendam: perasaan untuk membalas dendam

Dirundung: berbeban, susah

Ekologis: bersifat ekologi. Tindakan atau perkataan yang terkait dengan lingkungan.

Eksplorasi: penjelajahan lapangan untuk memperoleh pengatahuan

Entitas: satuan yang berwujud/ wujud

Fatal: mematikan

Hengkang: beranjak pergi, kabur, menjauh

Heroik: bersifat pahlawan. Melakukan sesuatu seperti yang dilakukan pahlawan.

Instruksi: perintah

Kesinambungan: kelanjutan atau perkembangan

Kontribusi: sumbangan

Magnificat: lagu kidung pujian Maria

Mandul: tidak memiliki anak

Medis: terkait dengan persoalan dokter menghujat orang yang menggunakan sosial

Mukjizat: perbuatan ajaib di mata Tuhan

Musamus: rumah semut atau rumah rayap

Mustahil: tidak mungkin

Narasi: pidato

Pentakosta: peristiwa turunnya Roh Kudus pada para Rasul. Peristiwa turunnya sepuluh perintah Allah dalam Perjanjian Lama.

Penyakit kronis: penyakit yang lama

Perkara: perihal, tentang sesuatu, persoalan

Revolusi: perubahan yang cepat

Spiritual: suatu yang berhubungkan dengan Roh atau jiwa atau semangat

Spiritualitas: keadaan spiritual seseorang

Stasi: tempat perhentian dalam ibadat jalan salib/ Kewilayahan dalam Gereja Katolik

Talenta: mata uang, bakat

Daftar Pustaka

Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Fransiskus, Paus. 2015. Laudato Si. (terjemahan Martin Harun OFM). Jakarta: Dokpen KWI.

Fransiskus, Paus. 2018. Gaudete et Exsultate. (terjemahan Martin Harun OFM). Jakarta: Dokpen KWI

FX Dapiyanta dan Didi Kasmudi Marianus. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Guru, Kelas V. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

FX Dapiyanta dan Didi Kasmudi Marianus. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Buku Peserta didik, Kelas V. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

J. Wharton, Paul. 111 Cerita Dan Perumpamaan Bagi Para Pengkhotbah Dan Guru, Yogyakarta: Kanisius, 1992.

Katekismus Gereja Katolik. 1995. Terjemahan P. Herman Embuiru SVD. Propinsi Gerejani Ende.

Komisi Kateketik KWI. 2017. Buku Guru, Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti, Belajar mengenal Yesus, untuk SD kelas V. Yogyakarta: Kanisius

. 2017. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas V, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius.

Komisi Kateketik, KWI. 1994. Cerita Binatang. Jakarta: 1994

Komisi Liturgi, KWI. 1992. Puji Syukur, Buku Doa dan Nyanyian Gerejawi. Jakarta: Obor

Komkat KWI. Menjadi Sahabat Yesus. Pendidikan Agama Katolik untuk SD kelas IV. Yogyakarta: Kanisius, 2010.

Komkat KWI. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SD kelas IV, Belajar Mengenal Yesus. Yogyakarta: Kanisius, 2017.

Konferensi WaliGereja Indonesia, Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi, Yogyakarta, Kanisius, 1995.

Konferensi Waligereja Indonesia. 1997. Iman Katolik Buku informasi dan Referensi. Yogyakarta: Kanisius dalam Kerjasama dengan Obor.

Marianus Didi Kasmudi, SFK; Buletin Cakra: Cerita bermakna, Abipraya, Cirebon: 2007.

Sumantri Y.Hp., SJ; Angin Barat Angin Timur: Kumpulan Cerita Bijak, Kanisius, Yogyakarta, 1996

Sumber Internet

Arti Emoticon WhatsApp. https://www.digitalponsel.com/24147/arti-emoticon-whatsapp/ Bagaimana Jika Manusia Hidup Seperti Koloni Semut?. https://youtu.be/D-LRVzS-YPA Belajar dari beato Carlo Acutis menjadi kudus di usia muda.

https://www.katolikana.com/2020/10/16/belajar-dari-beato-carlo-acutis-menjadi- kudus-di-usia-muda/

Beautiful nature – spring. https://youtu.be/XhHCcH7hyqo

Cara Membaca Weather Forecast (Ramalan Cuaca) di Handphone. https://catchasightofme.wordpress.com/2017/06/06/cara-membaca-weather-forecast-ramalan-cuaca-di-handphone/

Carlo Acutis jadi beato termuda di abad ke -20. https://www.askara.co/read/2020/07/21/6890/carlo-acutis-jadi-beato- termuda-di-abad-ke-20

Cegah Mencontek, Sekolah di India Pakaikan Muridnya Kardus di Kepala Saat Ujian. https://today.line.me/id/v2/article/Cegah+Mencontek+Sekolah+di+India+Pakai kan+Muridnya+Kardus+di+Kepala+Saat+Ujian-e9vlED

Dari crossborder sota, mari mengenal musamus. https://www.liputan6.com/lifestyle/read/3976838/dari-crossborder-sota-mari- mengenal-musamus

Datanglah Roh Mahakudus (Latin & Indonesia). https://www.youtube.com/watch?v=9a1NRDj_CFQ&feature=youtu.be

Datanglah Roh Maha Kudus MB 448 - Datanglah Ya Roh Pencipta PS 565 Lirik. https://www.youtube.com/watch?v=n2ruIkHqboY&feature=youtu.be

Doa Mohon Persatuan Dengan Roh Kudus (Santo Pius X). https://renunganpagi.blogspot.com/2012/05/berbagai-doa-kepada-roh- kudus.html#gsc.tab=0

Dewi, Mahasiswi Yang Bertemu Paus Fransiskus | HITAM PUTIH (09/07/19) Part 1. https://www.youtube.com/watch?v=h8ZiCLY90qI&feature=youtu.be

Dewi, Mahasiswi Yang Bertemu Paus Fransiskus | HITAM PUTIH (09/07/19) Part 2. https://www.youtube.com/watch?v=V9AMhdy9FhI&feature=youtu.be

Emoji tangan. https://id.piliapp.com/emoji/list/hand/

Gerak dan Lagu Bila Roh Allah Ada. https://www.youtube.com/watch?v=6tfS94bKX6I&feature=youtu.be&list=RD6tfS94b KX6I

Giant_Ant_Nest-Merauke_Papua https://www.tripadvisor.com/LocationPhotoDirectLink- g2646673-d9705597-i268997349-Giant_Ant_Nest-Merauke_Papua.html

GITA SANG SURYA ST FRANSISKUS ASISI (FSGM).

https://www.youtube.com/watch?v=ZJzemmllFg8

Gita Sang Surya. https://www.youtube.com/watch?v=TxiutV7HXLc

Hari Pentakosta. https://www.youtube.com/watch?v=pf2Xs-Jy5Og&feature=youtu.be Hidup Berbeda Agama Dalam Satu Atap di Kampung Sawah | Special Content.

https://www.youtube.com/watch?v=HYyPjIEYRjc&feature=youtu.be

Hutan Bambu, Menjaga Sumber Air. https://tekno.kompas.com/read/2011/09/23/0304276/hutan.bambu.menjaga.sumber.air.?page=all

Ismail Marzuki. Ibu Pertiwi. https://youtu.be/59XfhI58AM4

Jatnika Nanggamiharja, Abah Bambu Indonesia. https://www.greeners.co/sosok- komunitas/jatnika-nanggamiharja-abah-bambu-indonesia/

Panduan Lengkap Mengenal Rambu Lalu Lintas Petunjuk. https://kursusmengemudi.id/belajar-mengemudi/panduan-lengkap-mengenal-rambu-lalu-lintas-petunjuk/

Lagu kerukunan antar umat beragama. https://www.youtube.com/watch?v=RLoIvziunT8&feature=youtu.be

Laudato Si 'Terpujilah Engkau', Seri dokumen gerejawi no 98. http://www.dokpenkwi.org/wp-content/uploads/2017/08/Seri-Dokumen-Gerejawi-No-98-LAUDATO-SI-1.pdf

Sosok: Anak Muda Produksi Paving Block dari Campuran Sampah Plastik Kemasan. https://youtu.be/JBvu2LpHUxw

Ria Ellwanger. Surat dari teman tahun 2070. Terjemahan Yuli Suliyanti yuliana.

https://www.kaskus.co.id/thread/533d3d8fbccb17cf058b4699/sebuah-surat-yang-ditulis-tahun-2070/

Mendengarkan suara planet-planet. https://youtu.be/-wnxx-IKW9c Musamus . https://youtu.be/8jzk3O9i4BA

Musamus karya filosofis alam bagi manusia. https://www.indonesiakaya.com/jelajah- indonesia/detail/musamus-karya-filosofis-alam-bagi-manusia

Musamus Ujud kekuatan impian-sang-rayap. https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-1512607/musamus-ujud-kekuatan-impian-sang-rayap

Penjelasan Rambu Lalu Lintas Lengkap Gambar dan Artinya. https://oto.cekkembali.com/mobil/rambu-lalu-lintas/

Prakiraan cuaca Simbol Ikon Komputer, berawan, awan, jantung, badai png. https://www.pngwing.com/id/free-png-zuvaw

Remaja masjid dan pecalang jaga misa natal. https://youtu.be/FRNoW1Qo_r0

Siapa bilang gak mungkin jadi suci sejak usia muda? Kisah Carlo Acutis, Rasul 'Cyber' Ekaristi.

https://youtu.be/uypoxppHqL4

Sungguh mengharukan, saat gambar Beato baru, Carlo Acutis dibuka. Homili misa Beatifikasinya. https://youtu.be/Q9nC2lA-qoY

Tempuh jarak 276 km dari Solo-Pasuruan. https://www.haibunda.com/trending/20200514140050-93-140217/5-kisah-orang-jujur-kembalikan-dompet-jatuh-bersepeda-hingga-276-km

38 Fakta Luar Angkasa yang Bisa Kamu Pelajari Tanpa Buku Pelajaran. https://youtu.be/MKjseS3wn_0

7 Tanda Alam Bahwa Hujan Akan Turun, Selain Langit Mendung. https://www.idntimes.com/science/discovery/reza-mahendra-2/tanda-alam-bahwa-hujan-akan-turun-selain-awan-gelap/7

Bagaikan bejana siap dibentuk https://youtu.be/0FhyxUs9SEI

Allah Peduli Mike https://youtu.be/lvMCrjoSFeE

Macan Besar Bernyali Ciut Seperti Tikus https://ceritainspirasikristen.blogspot.com/2020/02/macan-besar-bernyali-ciut- seperti-tikus.html

Jiwaku muliakan tuhan hatikupun bergemar https://unlimitedworship.org/about

Setia Mengikuti Yesus

https://www.youtube.com/watch?v=5_oPPfHGo3Y

Indahnya mengampuni

https://youtu.be/1jHzc6xAYNU?t=312

100% katolik, 100% indonesia https://www.indonesia.go.id/

Kisah sengsara dan wafat Yesus https://youtu.be/mVdaYxVH0D4 dan

https://youtu.be/UoVfIkTQ2MU Sengsara-Mu o Yesus

https://youtu.be/0ILNbveDFHM

video ester-youtube

https://youtu.be/7gbN2TbmCaM

Maria Walanda Maramis, Tokoh Emansipasi dari Minahasa Kompas.com - 21/04/2020, 13:22 WIB

Profil Penulis

Nama Lengkap : Franciscus Xaverius Dapiyanta, SFK., M.Pd.,
Email : dapidamas@gmail.com

Bidang Keahlian : Penulis Buku Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Kepala Laboratorium dan PLP program studi periode 2015-2019
2. Wakil Ketua Program Studi Periode 2005-2011 dan 2019-2023

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Pendidikan IPS (konsentrasi Pendidikan Nilai) di Universitas Negeri Yogyakarta
2. S1 Filsafat Katektik, pada Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik Pradnyawidya Yogyakarta (sekarang menjadi Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, FKIP, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Pendidikan Agama Katolik untuk SD *Menjadi Sahabat Yesus* yang diterbitkan PT. Kanisius
2. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti Kurikulum Tahun 2013 untuk kelas V dan VI SD yang diterbitkan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang Kemendikud. Menjadi konsultan penulisan buku Pendidikan Agama Katolik
3. Buku *Gembira Bersama Yesus* untuk TK A dan B
4. Buku pengayaan Pendidikan Agama Katolik *Pelangi* untuk SD yang diterbitkan oleh PT. Kanisius

Profil Penulis

Nama Lengkap : Marianus Didi Kasmudi, SFK
Email : mardika300703@gmail.com
Instansi : SD Negeri 17 Kuningan

Bidang Keahlian : Penulis Buku Agama Katolik

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  Pengajar Agama Katolik di SD Negeri 17 Kuningan
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  S1 Sekolah Tinggi Filsafat Kateketik (STFK) Pradnyawidya Yogyakarta.
- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**
  1. Cadas Matra, buku kenangan pesta 40 tahun imamat Pastor Anton Rutten, OSC
  2. Pandawa Matiraga, buku kenangan pesta 50 tahun imamat Pastor Agustinus Gani, OSC
  3. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas IV SD
  4. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas V SD
  5. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas VI SD
  6. Buku Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti kelas IX SMP bagi peserta didik berkebutuhan khusus
  7. Talita Gatra, buku kenangan pesta emas Gereja Kristus Raja Cigugur

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Agustinus Darpo, M.Pd
Bidang Keahlian : Pengajar, penelaah buku Agama Katolik

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Pengajar PAK di SMP St. Agnes Surabaya dan dosen PAK di STIKOM Surabaya
2. Pengajar PAK di SMA Pius Bakti Utama Bayan. Satu tahun di Kutoarjo
3. Pengajar PAK di SMP Pius Bakti Utama Gombong
4. Pengawas Pendidikan Agama Katolik Kabupaten Kebumen

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Prodi Manajemen Pendidikan di Universitas Sarjana Wiyata Taman Peserta didik Yogyakarta.
2. S1 Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan di Universitas Sanata Dharma

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Angelus Li
Telp. : 081330109269
Email : angelosilesio14@gmail.com
Bidang Keahlian : Filsafat Teologi Kristiani

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Agama Katolik Sekolah Ciputra Surabaya, 2000 – sekarang
2. Pengajar Pendidikan Agama Katolik di Poltekes Kebidaan Bakhti Wiyata Kediri, 2000 – 2018.
3. Pengajar Pendidikan Agama Katolik di Stikes Surya Mitra Husada Kediri, 2005 – 2018.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 STFT Widya Sasana Malang, 1994
2. S2 STFT Widya Sasana Malang, 1997.

Karya:

1. Antara Profesinalitas dan Pengabdian, 2015
2. Landasan Entrepreneurship Pendidikan Formal, 2016.
3. Pendidikan Standar International di Era Digital, 2017
4. Ketika Guru harus Inspiratif, 2017

Profil Penyunting

Nama Lengkap : CB. Ismulyadi, SS.,MHum
Email : cokroismul@gmail.com
Instansi : Kantor Kementerian Agama Katolik Kab. Sleman
Alamat Instansi : Jl. Dr. Radjiman, Tridadi, Sleman, DIY

Bidang Keahlian : Ilmu Religi dan Budaya

Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2008-2018: Penyuluh Agama Katolik Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta, DIY.
2. 2018-2020: Penyelenggara Bimas Katolik Kantor Kementerian Agama Katolik Kab. Sleman, DIY.
3. 2009-2020: Dosen Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2 Ilmu Religi dan Budaya (2011-2017)
2. S1 Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta (1997-2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Kuliah Pendidikan Agama Katolik, thn. 2015. Penerbit: UNY Press.
2. Pelita Iman, 2015. Bajawa Press: Yogyakarta.
3. Mutiara Iman, 2017. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta.
4. Mutiara Iman, 2018. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta.
5. Mutiara Iman, 2019. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta.
6. Mutiara Iman, 2020. Penerbit Pustaka Nusatama: Yogyakarta.
7. Wasiat 23 – Jiwa-Jiwa Penuh Sukacita. 2017. CakraMedia, Yogyakarta.
8. Menjadi Sahabat bagi Semua Orang. 2019. Komisi Kateketik KAS
9. Pendidikan Agama Katolik. 2016. UNY Press: Yogyakarta.
10. The True Power of Women. 2014. Maharsa: Yogyakarta.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Hibriditas Peziarahan Puri Brata (2016) https://ejournal.usd.ac.id/index.php/Retorik/article/view/1521
2. Kapitalisme Suara Hati (2016) https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/12142
3. Agama Sebagai Basis Terciptanya Etika Global (2013) https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/search/authors/view

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Moch. Isnaeni, S.Pd
Email : abah707@gmail.com
Instansi : Nalar Studio
Alamat Instansi : Jalan Kopo, Gang Lapang 1 No. 479 Bandung
Bidang Keahlian : Illustrator
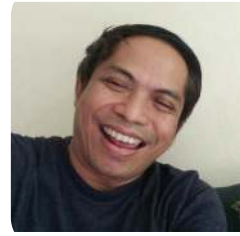
- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  Ilustrator Buku Anak
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  S1 Seni Rupa Bandung
- **Judul Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi (10 Tahun Terakhir):**
  Ilustrasi Buku Anak

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Theresia Tika Suswandani
Email : theresiatika5@gmail.com
Instansi : Penerbit Erlangga
Alamat Instansi : Jl. H. Baping Raya No.100, Ciracas, Jakarta Timur
Bidang Keahlian : Design & Penyuntingan naskah

- **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**
  2014 - sekarang Proofreader Penerbit Erlangga
- **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**
  D3 Jurusan Grafika dan Penerbitan, Politeknik Negeri Jakarta
- **Judul Buku yang Pernah Didesain (10 Tahun Terakhir):**
  1. Media Ajar Buku Penilaian Tematik Terpadu SD Kelas I – VI terbitan Penerbit Erlangga